

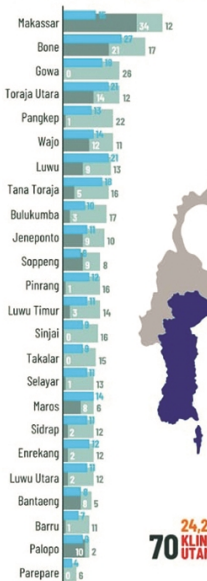
# INFOGRAFIK KLINIK & PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI SELATAN

DESEMBER 2020

## Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota

■ Non Rawat Inap ■ Rawat Inap ■ Jumlah Kecamatan



PKM 75/2014 tentang PUSKESMAS

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.



PKM 9/2014 tentang KLINIK

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisasi.

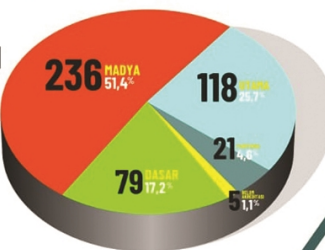


24 KABUPATEN KOTA DENGAN PEDESAAN KELUARGA LOCUS PIS-PK

70 KLINIK UTAMA



## AKREDITASI PUSKESMAS 2019



## Grafik Pertumbuhan Puskesmas di Sulsel 2015-2019



459 2019

458 2018

451 2017

448 2015

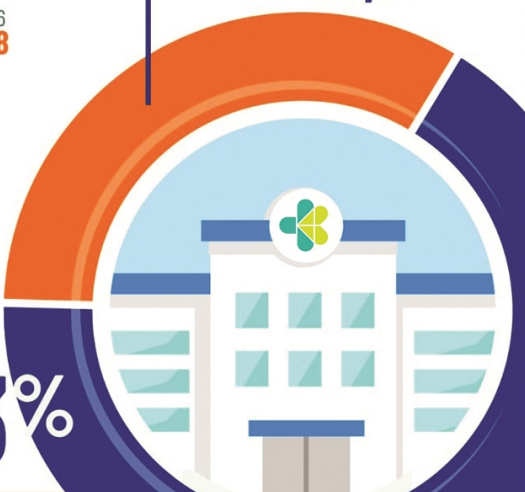
448 2016

155 PUSKESMAS RAWAT INAP 33,77%

Puskesmas Non Perawatan hanya melakukan pelayanan kesehatan rawat jalan yakni observasi, diagnosis, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya tanpa dirawat inap.

304 PUSKESMAS NON RAWAT INAP

66,23%



# PROFIL KESEHATAN 2021



PROVINSI SULAWESI SELATAN



## KATA SAMBUTAN

### KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN



Syukur Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwataala karena atas berkat dan rahmatNya sehingga Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 ini dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan Profil Kesehatan ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan yang *evidence based*.

Saya menyambut baik terbitnya Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 ini. Bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan, dan tepat waktu. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pada tingkat pusat sangat berperan terhadap penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun dari segi indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu. Dalam menyusun Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan diperlukan komitmen bersama, karena semakin dirasakan bahwa data dan informasi kesehatan sangat dibutuhkan, baik untuk manajemen kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan, serta digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi. Selain itu juga digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian.

Saya juga mendukung upaya Subag Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan untuk menjadikan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu alat dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan melalui Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan pencapaian Visi Provinsi Sulawesi Selatan "*Sulawesi Selatan Yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter*".

Dengan mengingat bahwa suatu pekerjaan atau tugas yang bagaimana pun berat dan sulitnya dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang memuaskan bila dilandasi niat baik, tekad untuk maju, dan selalu berbuat lebih baik dari sebelumnya secara ikhlas. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya Buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan ini diucapkan terimakasih.

Makassar, Desember 2021

  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN,  
**MARTIAN BAUSAT, Sp.B, Sp.OT (K) Spine**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
NIP : 19630224 199010 1 001

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
A. KEADAAN PENDUDUK .....	2
B. KEADAAN EKONOMI .....	10
C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) .....	17
<b>BAB II SARANA KESEHATAN .....</b>	<b>24</b>
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) .....	24
B. RUMAH SAKIT .....	27
C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI & ALAT KESEHATAN .....	29
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT .....	31
<b>BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN .....</b>	<b>38</b>
A. TENAGA MEDIS .....	40
B. TENAGA KEFARMASIAN .....	42
C. TENAGA GIZI .....	43
D. TENAGA KEPERAWATAN .....	45
E. TENAGA BIDAN .....	47
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI ....	49
G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK .....	51

<b>BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN .....</b>	<b>53</b>
A. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2020 .....	53
B. REALISASI ANGGARAN 2020 .....	53
<b>BAB V KESEHATAN KELUARGA .....</b>	<b>59</b>
A. KESEHATAN ANAK .....	60
B. KESEHATAN IBU .....	76
C. STATUS GIZI .....	105
<b>BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT .....</b>	<b>113</b>
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG .....	113
B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) .....	129
C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG .....	135
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR .....	145
<b>BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>162</b>
A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM .....	163
B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) .....	167
C. AKSES TERHADAP AIR MINUM .....	171
D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA .....	176
E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) .....	177
<b>BAB VIII PENUTUP .....</b>	<b>179</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>181</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel I.A.1</b>	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2007 - 2020	<b>3</b>
<b>Tabel I.A.3</b>	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Produktif dan Non Produktif di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>8</b>
<b>Tabel I.B</b>	Indikator Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>15</b>
<b>Tabel I.C</b>	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan	<b>20</b>
<b>Tabel II.B</b>	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum & Khusus) Menurut Kepemilikan/Pengelola di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>28</b>
<b>Tabel II.C</b>	Jumlah Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>31</b>
<b>Tabel IV.A.1</b>	Rencana Belanja APBD T.A 2020 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	<b>53</b>
<b>Tabel IV.B.2</b>	Situasi Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik I.A.2</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>6</b>
<b>Grafik I.A.3.1</b>	Persebaran Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>7</b>
<b>Grafik I.A.3.2</b>	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup> di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>10</b>
<b>Grafik I.B.1</b>	PDRB Tahunan Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlku Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2020 (Milyar Rupiah)	<b>12</b>
<b>Grafik I.B.2</b>	Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>17</b>
<b>Grafik I.C</b>	Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan	<b>21</b>
<b>Grafik II.A.1</b>	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>26</b>
<b>Grafik II.A.2</b>	Perkembangan Jumlah Puskesmas di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>27</b>
<b>Grafik II.D.1.1</b>	Prosentase Cakupan Posyandu Aktif Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>33</b>
<b>Grafik II.D.1.2</b>	Proporsi Posyandu Menurut Strata di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>34</b>
<b>Grafik II.D.2</b>	Jumlah Poskesdes Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2011 - 2017	<b>36</b>

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik III.1</b>	Jumlah Tenaga Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>39</b>
<b>Grafik III.2</b>	Presentase Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Tenaga di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>40</b>
<b>Grafik III.A</b>	Jumlah Tenaga Medis di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>41</b>
<b>Grafik III.B</b>	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sulawesi Selatan Tahun 2012 - 2020	<b>42</b>
<b>Grafik III.C</b>	Jumlah Tenaga Gizi di Sulawesi Selatan Tahun 2013 - 2020	<b>45</b>
<b>Grafik III.D</b>	Jumlah Tenaga Perawat di Sulawesi Selatan Tahun 2012 - 2020	<b>47</b>
<b>Grafik III.E</b>	Jumlah Tenaga Bidan di Sulawesi Selatan Tahun 2012 - 2020	<b>49</b>
<b>Grafik III.F</b>	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di Sulawesi Selatan Tahun 2012 - 2020	<b>50</b>
<b>Grafik III.G</b>	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>52</b>
<b>Grafik V.A.1.1</b>	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN3) di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>61</b>
<b>Grafik V.A.1.3</b>	Persentase Cakupan Komplikasi Neonatus yang Ditangani di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>63</b>
<b>Grafik V.A.2</b>	Jumlah Kematian Neonatal di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>65</b>

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik V.A.3.1</b>	Presentase Kunjungan Bayi di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>67</b>
<b>Grafik V.A.3.2</b>	Angka Kematian Bayi di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2013 - 2020	<b>69</b>
<b>Grafik V.A.4.1</b>	Presentase Cakupan Kunjungan Anak Balita di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>71</b>
<b>Grafik V.A.4.2</b>	Angka Kematian Balita di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2020	<b>72</b>
<b>Grafik V.A.4.3</b>	Angka Kematian Balita di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2013 - 2020	<b>73</b>
<b>Grafik V.A.4.4</b>	Presentase BBLR di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>74</b>
<b>Grafik V.A.4.5</b>	Presentase Kunjungan Bayi di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>75</b>
<b>Grafik V.A.4.6</b>	Presentase Pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>75</b>
<b>Grafik V.B.1.1</b>	Presentase Cakupan Pelayanan K1 & K4 Ibu Hamil di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>80</b>
<b>Grafik V.B.1.2</b>	Presentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil di Sulawesi Selatan Selama Tahun 2011 - 2020	<b>81</b>
<b>Grafik V.B.2.1</b>	Presentase Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>82</b>
<b>Grafik V.B.2.2</b>	Presentase Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>83</b>



<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik V.B.3.1</b>	Cakupan Kunjungan Nifas di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>86</b>
<b>Grafik V.B.3.2</b>	Cakupan Kunjungan Nifas di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>87</b>
<b>Grafik V.B.4.1</b>	Presentase Cakupan Ibu Hamil Risti/Komplikasi yang ditangani di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>89</b>
<b>Grafik V.B.4.2</b>	Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH di Indonesia Hasil SDKI & SKRT 1982 - 2007	<b>92</b>
<b>Grafik V.B.4.3</b>	Angka Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Tahun 2013 - 2020	<b>93</b>
<b>Grafik V.B.4.4</b>	Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>95</b>
<b>Grafik V.B.4.5</b>	Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020	<b>95</b>
<b>Grafik V.B.5.1</b>	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>97</b>
<b>Grafik V.B.5.2</b>	Persentase Peserta KB Aktif di Sulawesi Selatan Tahun 2010 - 2020	<b>98</b>
<b>Grafik V.B.5.3</b>	Persentase Peserta KB Aktif di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>98</b>
<b>Grafik V.B.5.4</b>	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi yang digunakan di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>99</b>

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik V.B.6a</b>	Persentase Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>101</b>
<b>Grafik V.B.6b</b>	Persentase Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>103</b>
<b>Grafik V.B.7</b>	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila Hamil di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>104</b>
<b>Grafik V.C.1.1</b>	Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>106</b>
<b>Grafik V.C.1.2</b>	Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>107</b>
<b>Grafik V.C.2.1</b>	Persentase Balita 0-59 Bulan Gizi Kurang di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>110</b>
<b>Grafik V.C.2.2</b>	Persentase Balita Pendek di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>111</b>
<b>Grafik V.C.2.3</b>	Persentase Balita Kurus di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>112</b>
<b>Grafik VI.A.1.1</b>	Jumlah Kasus Diare Ditangani Per Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>115</b>
<b>Grafik VI.A.1.2</b>	Persentase Kasus Diare Ditangani Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>116</b>
<b>Grafik VI.A..2</b>	Jumlah Kasus Pneumonia Ditangani Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>117</b>
<b>Grafik VI.A.3.1</b>	Jumlah Kasus HIV Perkelompok Umur di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>120</b>

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik VI.A.3.2</b>	Jumlah Kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan Tahun 2011 - 2020	<b>121</b>
<b>Grafik VI.A.4</b>	Jumlah Penderita TB Paru Per Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>123</b>
<b>Grafik VI.A.5</b>	Kasus Baru Kusta di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>125</b>
<b>Grafik VI.A.6</b>	Kondisi Kasus Kusta di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>125</b>
<b>Grafik VI.B.2</b>	Jumlah Kasus Campak di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>132</b>
<b>Grafik VI.B.4</b>	Jumlah AFP Non Poliodi di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>134</b>
<b>Grafik VI.C.1</b>	Kasus Malaria Positif di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>138</b>
<b>Grafik VI.C.2.1</b>	Jumlah Kasus DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>140</b>
<b>Grafik VI.C.2.2</b>	Kematian Akibat DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>141</b>
<b>Grafik VI.C.2.3</b>	CFR DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>142</b>
<b>Grafik VI.C.3</b>	Jumlah Seluruh Kasus Kronis di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>145</b>
<b>Grafik VI.D.1</b>	Prosentase Pelayanan Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>149</b>

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik VI.D.2</b>	Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>150</b>
<b>Grafik VI.D.3.1</b>	Jumlah Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>155</b>
<b>Grafik VI.D.3.2</b>	Persentase Penderita DM yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>156</b>
<b>Grafik VI.D.4.1</b>	Jumlah Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>160</b>
<b>Grafik VI.D.4.2</b>	Persentase Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>161</b>
<b>Grafik VII.A.1</b>	Persentase Puskesmas yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>164</b>
<b>Grafik VII.A.2</b>	Persentase RSUD yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>165</b>
<b>Grafik VII.A.3</b>	Persentase Rumah Ibadah yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>166</b>
<b>Grafik VII.B.1</b>	Persentase Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>167</b>
<b>Grafik VII.B.2</b>	Persentase Restoran yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>168</b>



<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Grafik VII.B.2</b>	Persentase Restoran yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>168</b>
<b>Grafik VII.B.3</b>	Persentase Depot Air yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>169</b>
<b>Grafik VII.B.4</b>	Persentase Jumlah TPM yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>170</b>
<b>Grafik VII.C.1</b>	Persentase Sarana Air Minum Diinpeksi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>173</b>
<b>Grafik VII.C.2</b>	Persentase Sarana Air Minum Risiko Sedang & Rendah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>173</b>
<b>Grafik VII.C.3</b>	Persentase Sarana Air Minum Diambil Sampel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>174</b>
<b>Grafik VII.C.4</b>	Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>175</b>
<b>Grafik VII.D</b>	Keluarga dengan Akses Terhadap Jamban Sehat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>176</b>
<b>Grafik VII.E.1</b>	Desa/Kelurahan Melaksanakan STBM Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>177</b>
<b>Grafik VII.E.2</b>	Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>178</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 1</b>	Luas Wilayah, Jumlah Desa / Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>1</b>
<b>Tabel 2</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>2</b>
<b>Tabel 3</b>	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>3</b>
<b>Tabel 4</b>	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>4</b>
<b>Tabel 5</b>	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>5</b>
<b>Tabel 6</b>	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1 Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>6</b>
<b>Tabel 7</b>	Angka Kematian Pasien Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>7</b>
<b>Tabel 8</b>	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>9</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 9</b>	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>11</b>
<b>Tabel 10</b>	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM* Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>12</b>
<b>Tabel 11</b>	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>13</b>
<b>Tabel 12</b>	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>20</b>
<b>Tabel 13</b>	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>27</b>
<b>Tabel 14</b>	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>34</b>
<b>Tabel 15</b>	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>43</b>
<b>Tabel 16</b>	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>52</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 17</b>	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>61</b>
<b>Tabel 18</b>	Persentase desa yang Memanfaatkan dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kecamatan dan Pusesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>62</b>
<b>Tabel 19</b>	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>63</b>
<b>Tabel 20</b>	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>64</b>
<b>Tabel 21</b>	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>65</b>
<b>Tabel 22</b>	Jumlah Kmeatian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>66</b>
<b>Tabel 23</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, ibu Bersalin, dan Ibu Nifas menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>67</b>
<b>Tabel 24</b>	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>68</b>
<b>Tabel 25</b>	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita usia Subur yang tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>69</b>



<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 26</b>	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>70</b>
<b>Tabel 27</b>	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>71</b>
<b>Tabel 28</b>	Persentase KB Aktif Menurut jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>72</b>
<b>Tabel 29</b>	Cakupan dan Proporsi Peserta KB pasca Persalinan Menurut Jenis kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>73</b>
<b>Tabel 30</b>	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Noenatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>74</b>
<b>Tabel 31</b>	Jumlah kematian Neonatal, bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>75</b>
<b>Tabel 32</b>	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>76</b>
<b>Tabel 33</b>	Bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR) Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>78</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 34</b>	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>79</b>
<b>Tabel 35</b>	Bayi baru Lahir Mendapatkan IMD* Pemberian Asi eksklusif pada bayi < 6 Bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>80</b>
<b>Tabel 36</b>	Cakupan Pelayanan kesehatan Bayi menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>81</b>
<b>Tabel 37</b>	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i> Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>82</b>
<b>Tabel 38</b>	Cakupan Imunisasi Hepatitis BO (0-7 Hari) dan BCG pada bayi Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>83</b>
<b>Tabel 39</b>	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4*, Campak/MR, dan Imunisasi dasar Lengkap pada Bayi Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>85</b>
<b>Tabel 40</b>	Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan campak/MR2 pada Anak Usia dibawah dua Tahun (Baduta) Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>86</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 41</b>	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>87</b>
<b>Tabel 42</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puseksmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>88</b>
<b>Tabel 43</b>	Jumlah Balita ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>89</b>
<b>Tabel 44</b>	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, dan BB/TB menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>90</b>
<b>Tabel 45</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>91</b>
<b>Tabel 46</b>	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>92</b>
<b>Tabel 47</b>	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>93</b>
<b>Tabel 48</b>	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>94</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 49</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>95</b>
<b>Tabel 50</b>	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>96</b>
<b>Tabel 51</b>	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Kasus Tuberkulosis Anak, Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk dan Case Detection Rate (CDR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>97</b>
<b>Tabel 52</b>	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Pusekasmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>98</b>
<b>Tabel 53</b>	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>99</b>
<b>Tabel 54</b>	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>100</b>
<b>Tabel 55</b>	Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>101</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 56</b>	Kasus Diare yang dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>102</b>
<b>Tabel 57</b>	Kasus Baru Kusta Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>103</b>
<b>Tabel 58</b>	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>104</b>
<b>Tabel 59</b>	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>105</b>
<b>Tabel 60</b>	Penderita Kusta Selesai Berobat ( <i>Release From Treatment/RFT</i> ) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>106</b>
<b>Tabel 61</b>	Jumlah Kasus AFP (Non polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>107</b>
<b>Tabel 62</b>	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>109</b>

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 63</b>	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang ditangani <24 Jam Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>110</b>
<b>Tabel 64</b>	Jumlah Penderita dan Kematian KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>111</b>
<b>Tabel 65</b>	Kasus Demam berdarah Dengue (DBD) Menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>112</b>
<b>Tabel 66</b>	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis kelamin Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>113</b>
<b>Tabel 67</b>	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>114</b>
<b>Tabel 68</b>	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>115</b>
<b>Tabel 69</b>	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>116</b>
<b>Tabel 70</b>	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>117</b>



<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 71</b>	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>118</b>
<b>Tabel 72</b>	Persentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>119</b>
<b>Tabel 73</b>	Jumlah KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban Sehat) menurut Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>120</b>
<b>Tabel 74</b>	Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>121</b>
<b>Tabel 75</b>	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat Kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>122</b>
<b>Tabel 76</b>	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memenuhi syarat Kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>123</b>
<b>Tabel 77</b>	Kasus Covid-19 Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>124</b>
<b>Tabel 78</b>	Jumlah Laboratorium dan Pemeriksaan Spesimen Covid-19 Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>125</b>
<b>Tabel 79</b>	Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	<b>126</b>

## **BAB I GAMBARAN UMUM**

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu Provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi yaitu di Sulawesi bagian Selatan. Provinsi yang sering disebut dengan singkatan Sulsel ini didirikan pada tanggal 13 Desember 1960 berdasarkan Dasar Hukum UU No. 47 Tahun 1960. Oleh karena itu, tanggal 13 Desember ini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan letak Geografis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' – 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur. Di Sebelah Utara, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara sedangkan di sebelah Barat dan Selatannya berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Flores. Provinsi Sulawesi Selatan ini termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Tengah (WITA) atau sama dengan waktu internasional GMT +8.<sup>1</sup>

Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang dengan panjang 150 km yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang dan Polmas Provinsi Sulawesi Barat.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau, yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.764,53 km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 21 kabupaten dan 3 kota. Berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018, tercatat 3.049 wilayah administrasi pemerintah setingkat desa yang terdiri dari 2.255 desa, 792 kelurahan, dan 2 UPT/SPT. Podes juga mencatat sebanyak

307 kecamatan dan 24 kabupaten/kota<sup>2</sup>. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km<sup>2</sup> atau luas kabupaten tersebut merupakan 15,98% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki empat suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja<sup>3</sup>.

## **A. KEADAAN PENDUDUK**

Dalam bab ini kita akan membahas tiga hal pokok masalah kependudukan yang ada di Sulawesi Selatan.

### **1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil Tahun 2020 berjumlah 9.175.971 jiwa yang tersebar di 24 kabupaten/ kota, dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Makassar<sup>4</sup>. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, selain itu Kota Makassar juga merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi tingkat provinsi. PDRB, upah minimum dan kesempatan kerja, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di kota Makassar. Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan dan positif terhadap terjadinya urbanisasi di Kota Makassar, disebabkan bahwa masyarakat melakukan urbanisasi karena ingin mendapatkan upah lebih tinggi dari upah di daerah asal<sup>5</sup>.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan<sup>6</sup>. Pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk awal (misal P<sub>0</sub>) dengan jumlah penduduk di kemudian hari (misal P<sub>t</sub>). Tingkat

pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus geometrik. Dengan rumus pertumbuhan geometrik, angka pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) sama untuk setiap tahun, rumusnya:  $P_t = P_0 (1+r)^t$ .

Keterangan:

$P_0$ =jumlah penduduk awal,  
 $P_t$ =jumlah penduduk t tahun,  
 $r$ =tingkat pertumbuhan penduduk,  
 $t$  = jumlah tahun dari 0 ke t

Sumber:<sup>7</sup>.

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode 1990-2000 rata-rata sebesar 1,35% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2004-2008 rata-rata sebesar 1,32%, untuk tahun 2008-2009 melaju sebesar 6,69% per tahun, untuk tahun 2009–2010 laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,66% (BPS), sedangkan untuk 2010 – 2011 laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,64 % (kependudukan Setda) dan untuk tahun 2011-2012 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik dan turun disebabkan karena sumber data yang berbeda. Untuk tahun 2012-2013 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik disebabkan karena sumber data yang berbeda. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel I.A.1.

**TABEL I.A.1**  
**JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007 – 2020**

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Sumber
2007	7.675.893	0,60	BPS Sulawesi Selatan
2008	7.771.671	1,32	BPS Sulawesi Selatan
2009	8.328.957	6,69	Kependudukan
2010	8.034.776	3,66	BPS Pusat
2011	8.607.135	6.64	Kependudukan
2012	8.190.222	5,09	BPS Sulawesi Selatan

2013	8.342.000	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2014	8.432.163	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2015	8.520.304	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2016	8.606.375	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2017	9.522.503	2%	Dinas Dukcapil Sulsel
2018	9.426.885	1%	Dinas Dukcapil Sulsel
2019	9.145.143		Dinas Dukcapil Sulsel
2020	9.175.971		Dinas Dukcapil Sulsel

Sumber: BPS & Kependudukan Sulawesi Selatan

Pada Tabel I.A.1 perkembangan jumlah penduduk di Sulawesi Selatan dari Tahun 2007-2009 mengalami peningkatan yang terjadi masih relatif kecil, dimungkinkan karena program Keluarga Berencana tidak mampu lagi menghambat angka kelahiran. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah penduduk yang semakin banyak di masa yang akan datang, sedangkan Tahun 2009-2016 mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk ini dimungkinkan karena sumber data yang berbeda dan dimungkinkan karena berhasilnya program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Kemudian pada tahun 2017 jumlah penduduk melonjak kembali karena menggunakan data dari Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah penduduk yang dirilis oleh Dinas Dukcapil dibanding tahun 2018 lalu. Kemudian pada Tahun 2020 jumlah penduduk di Sulawesi Selatan bertambah sedikit sekitar 0,03%.

## 2. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

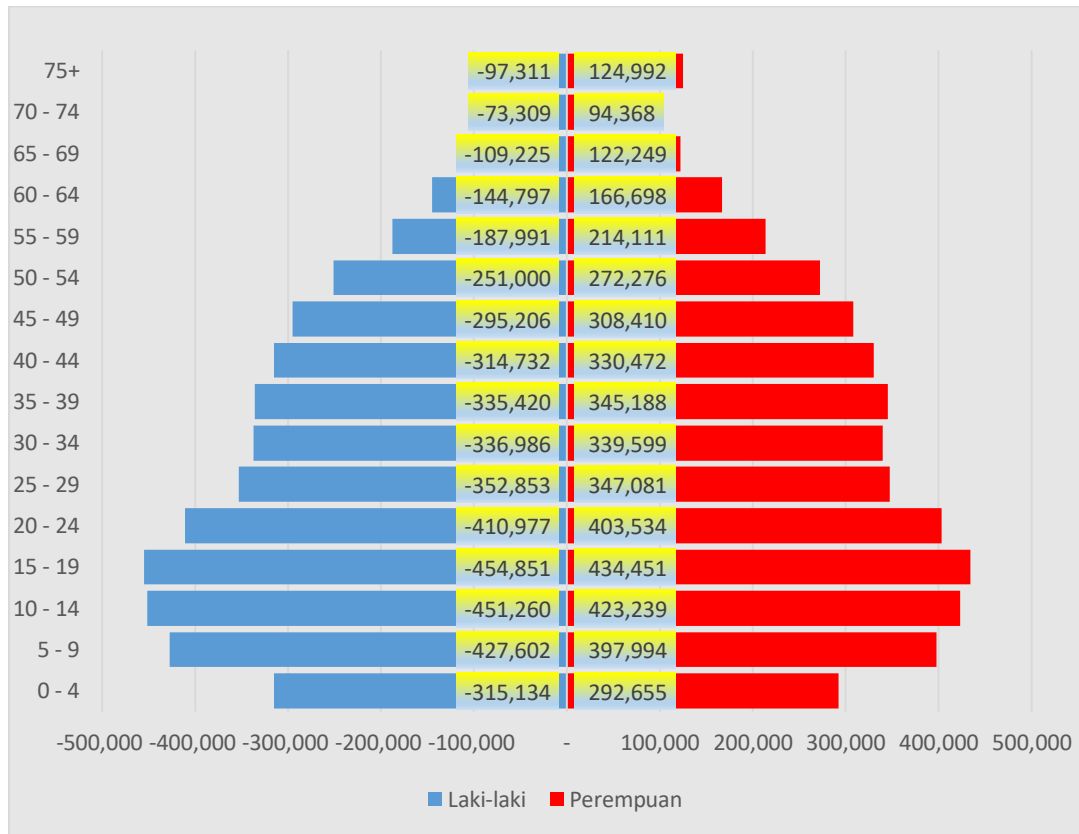
Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2020. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan<sup>8</sup>.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Pada Grafik I.A.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan tertinggi pada umur tidak produktif (umur 0–14 tahun) yang menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan dan umur 65 tahun keatas .

**GRAFIK I.A.2**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2020

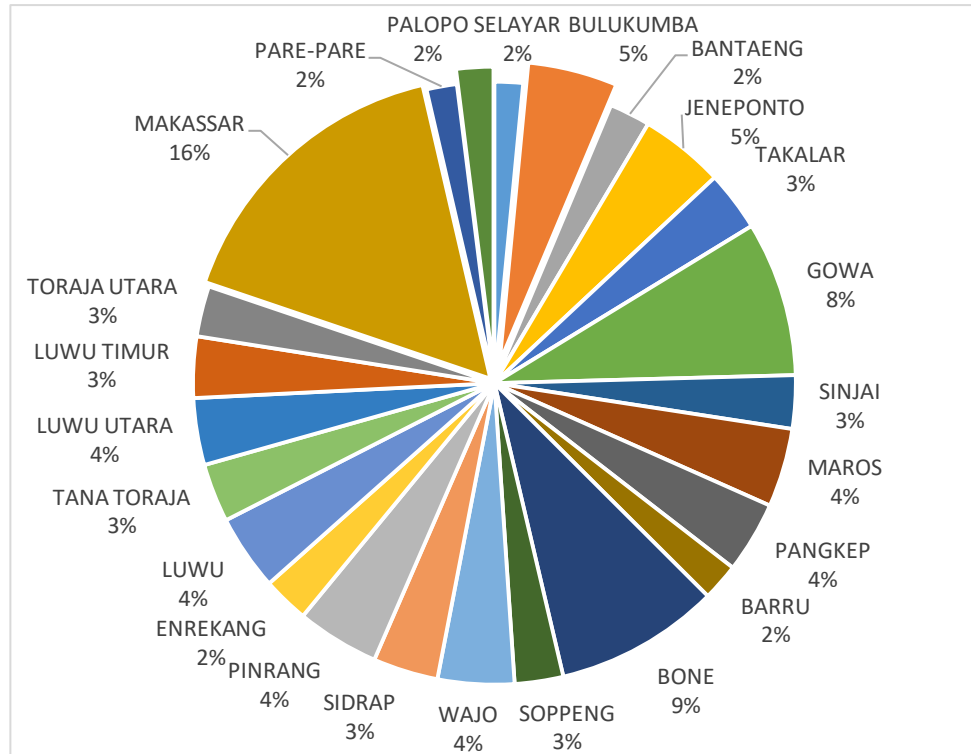
### 3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan tersebar di 21 kabupaten dan 3 kota. Namun persebaran tersebut tidak merata dilihat dari tahun 2009-2015 hanya tiga kabupaten yang paling besar tingkat persebaran penduduknya yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar.

Pada tahun 2018 jumlah penduduk berdasarkan data dari Dinas Dukcapil sebesar 9.426.885 jiwa. Persebarannya berkisar 35% berada di Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Tahun 2019 ini jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebesar 9.145.143 jiwa, dengan persebarannya berkisar 33% berada di Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Sedangkan untuk Tahun 2020 ini jumlah

penduduk Sulawesi Selatan sebesar 9.175.971 dengan persebarannya berkisar 33,33% berada di Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa.

**GRAFIK I.A.3.1  
PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Dari Tabel I.A.3 di bawah dapat dilihat besarnya angka beban tanggungan menurut jenis kelamin dan kelompok usia produktif dan non produktif di Sulawesi Selatan untuk kondisi Tahun 2019. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100<sup>9</sup>.

$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

*P*<sub>0-14</sub> = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

*P*<sub>65+</sub> = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

*P*<sub>15-64</sub> = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)



**TABEL I.A.3**  
**JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF**  
**DAN NON PRODUKTIFDI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	<14 Tahun	1.193.996	1.113.888	2.307.884
2	15-65 Tahun	3.084.813	3.161.820	6.246.633
3	65 Tahun ke atas	279.845	341.609	621.454
	Jumlah	4,549,752	4,576,365	9,426,885
	Angka Beban Tanggungan	47,78	46,03	46,91

Sumber : Dinas Dukcapil Sulawesi Selatan, 2020.

Pada tabel di atas, Angka Beban Tanggungan penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 46,91. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Sulawesi Selatan yang produktif selain menanggung dirinya sendiri juga menanggung sekitar 46-47 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Pada tahun 2020 angka beban tanggungan laki-laki sebesar 47,78 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, selain menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban sekitar 48 penduduk laki-laki yang belum/sudah tidak produktif lagi. Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan dibidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari

sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Kepadatan penduduk mempengaruhi kondisi sosial budaya suatu daerah. Semakin padat penduduk suatu daerah maka akan semakin banyak fasilitas umum yang diperlukan, seperti perumahan, drainase, jalan, sanitasi, sekolah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Kepadatan penduduk baik yang semakin padat ataupun semakin jarang penduduk selalu memiliki dampak positif dan negatif.

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah dan biasanya secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan bukti surat resmi seperti bukti kewarganegaraan, domisili/ KTP, atau bukti resmi lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/ hektar, orang/ hektar, jiwa/ km<sup>2</sup>, atau orang/ km<sup>2</sup>. Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa, kelurahan, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi, negara, wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Di mana:

**KP** adalah Kepadatan Penduduk

**P** adalah Jumlah Penduduk

**L** adalah luas wilayah/ daerah

Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Sulawesi Selatan rata-rata 199.83 jiwa/km. Kota Makassar merupakan kabupaten/ kota terpadat (8442,83 jiwa/km<sup>2</sup>), menyusul Kota Parepare (1496,37 jiwa/ km<sup>2</sup>) kemudian Kota Palopo (735,09 jiwa/ km<sup>2</sup>).

**GRAFIK I.A.3.2**  
**KEPADATAN PENDUDUK PER KM<sup>2</sup> DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2020.

## B. KEADAAN EKONOMI

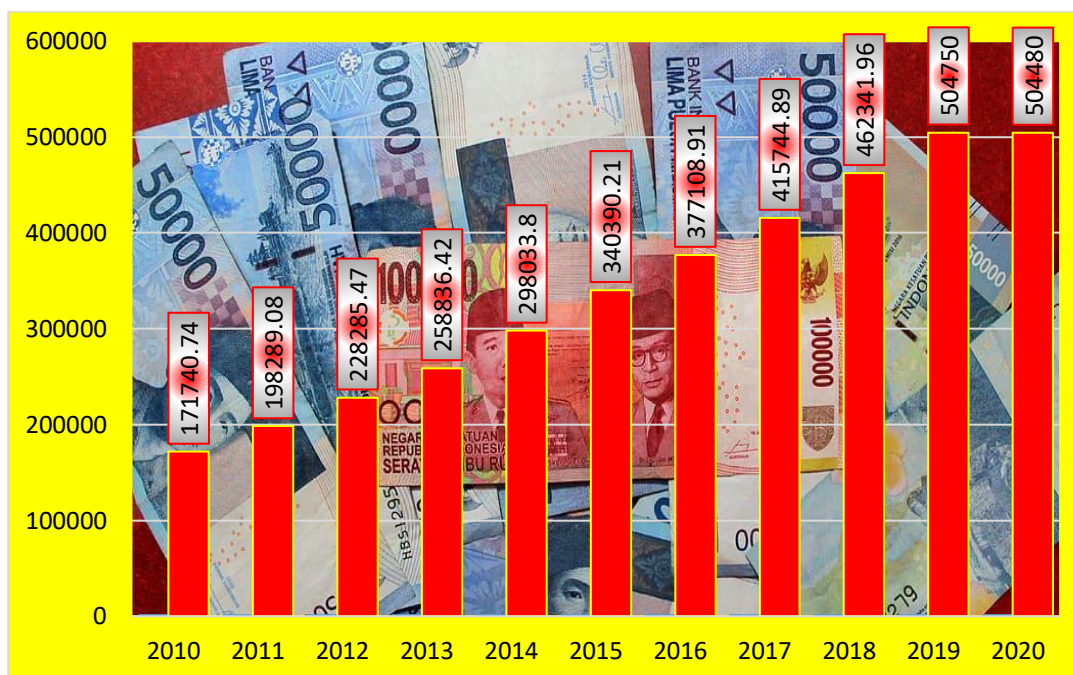
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa

memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB perkapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah angka per kapita bruto (atas dasar harga berlaku Tahun 2000) penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2010 sebesar 8,18 persen. Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara.

Produk Domestik Bruto per kapita merupakan Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dalam kurun waktu 2009–2013, Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, tahun 2009 sebesar Rp. 23,9 juta, tahun 2010 sebesar Rp. 27,0 juta, tahun 2011 sebesar Rp. 30,7 juta, tahun 2012 sebesar Rp 33,5 juta, dan tahun 2013 sebesar Rp. 36,5 juta.

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 sekitar 171.740.740.000 rupiah (lebih dari Seratus Tujuh Puluh Satu Trilyun Rupiah). Sektor pertanian mempunyai nilai tambah paling besar dibandingkan sektor lain yaitu mencapai 30.361.513.140.000 rupiah. Selanjutnya disusul oleh sektor jasa-jasa terbesar kedua dengan nilai tambah mencapai 16,71 trilyun rupiah dan sektor industri pengolahan Sulawesi Selatan yang diharapkan mampu menunjang sektor pertanian dengan berorientasi pada agrobisnis ternyata nilai tambahnya terbesar keempat yaitu mencapai 12,51 trilyun rupiah. Hingga tahun 2018 kuartal IV PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku sebesar 462,342 trilyun, naik berkisar 46,60 trilyun Rupiah dibandingkan Tahun 2017.

**GRAFIK I.B.1**  
**PDRB TAHUNAN SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA**  
**BERLAKU MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2010-2020**  
**(Milyar Rupiah)**



Sumber : <sup>10</sup>

Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2019 mencapai Rp 504,75 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 330,61 triliun sedangkan PDRB perkapita tercatat Rp 57,03 juta atau US \$ 4.030,18. Ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2019 tumbuh 6,92%. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 10,99%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) yang tumbuh 35,85%. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2019 bila dibandingkan Triwulan IV-2018 (y-on-y) tumbuh sebesar 6,48%, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar 6,44%. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2019 mengalami kontraksi -5,42 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi hal ini disebabkan oleh efek

musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami kontraksi sebesar -27,54%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh komponen ekspor yang mengalami kontraksi pada level 3,83%, sedangkan impor meningkat tajam hingga 113,43%.

Perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2019 tumbuh sebesar 6,92%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,99%, diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 10,53% serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,98%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2019, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,39%, diikuti Industri Pengolahan sebesar 1,31%; konstruksi sebesar 1,09%; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,75% serta pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,59%. Sementara pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dari lapangan usaha lainnya sebesar 1,79%.

Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh empat lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan 21,28%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,80%); Konstruksi (14,18%) serta Industri Pengolahan (13,16%). Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 63,42 persen<sup>11</sup>.

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mencapai 504,48 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 156,80 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 504,32 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh adanya inflasi, sedangkan produksi riil barang dan jasa turun di tahun 2020. Hal ini terlihat dari PDRB harga konstan 2010, dimana nilai PDRB turun dari 330,51 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 328,19



triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar -0,70 persen, kontraksi dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang kontraksi merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret hingga akhir tahun.

Selain itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup mendapat perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi. Persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan pada September 2020 tercatat 800.240 orang atau bertambah 23.410 orang dibandingkan Maret 2020 yang hanya 776.830 orang.

Kepala BPS Sulsel Yos Rusdiansyah di Makassar, Senin (15/2) mengatakan, peningkatan jumlah penduduk miskin di Sulsel secara persentase sebesar 8,99 persen. "Pendataan terbaru kami, angka kemiskinan bertambah 23,41 ribu atau meningkat 0,27 persen pada September 2020 dibandingkan Maret 2020," ujarnya. Untuk perbandingan jumlah penduduk miskin September 2020 terhadap September 2019 mengalami penambahan 40.660 dari 759.580 orang atau secara persentase naik 0,43 persen. Yos Rusdiansyah mengatakan, selama periode September 2019-September 2020, penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami peningkatan 32,69 ribu jiwa. Sedangkan di daerah pedesaan, juga mengalami peningkatan sebesar 7,97 ribu jiwa. "Persentase penduduk miskin di perkotaan dan di pedesaan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,70 dan 0,35 poin persen. Tapi paling tinggi di kota," katanya. Dia menyatakan, ada beberapa penyebab angka kemiskinan itu naik, salah satunya karena pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan pendapatan warga. Penyebab lainnya, lanjut Yos, karena banyak pekerja yang terdampak pemutusan hubungan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pun semakin menganga. Akibatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang menurun. "Apalagi

pertumbuhan ekonomi kita di Sulsel sempat mengalami kontraksi di kuartal III," ucapnya<sup>12</sup>.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

**TABEL I.B.**  
**INDIKATOR KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

KABUPATEN/KOTA	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam ribuan)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan
Kepulauan Selayar	17,36	12,83	2,87	0,90	370,380
Bulukumba	30,49	7,26	0,60	0,09	330,161
Bantaeng	16,91	9,03	1,35	0,28	309,357
Jeneponto	54,05	14,88	2,02	0,41	359,883
Takalar	25,93	8,70	1,08	0,19	356,973
Gowa	57,99	7,53	0,92	0,17	385,820
Sinjai	22,27	9,14	1,08	0,22	294,916
Maros	34,85	9,89	2,50	0,89	405,944
Pangkajene Dan Kepulauan	47,07	14,06	1,81	0,31	322,958
Barru	14,92	8,57	1,07	0,21	322,248
Bone	76,25	10,06	1,35	0,29	325,422
Soppeng	16,45	7,25	0,69	0,12	297,546
Wajo	27,48	6,91	1,06	0,26	311,017

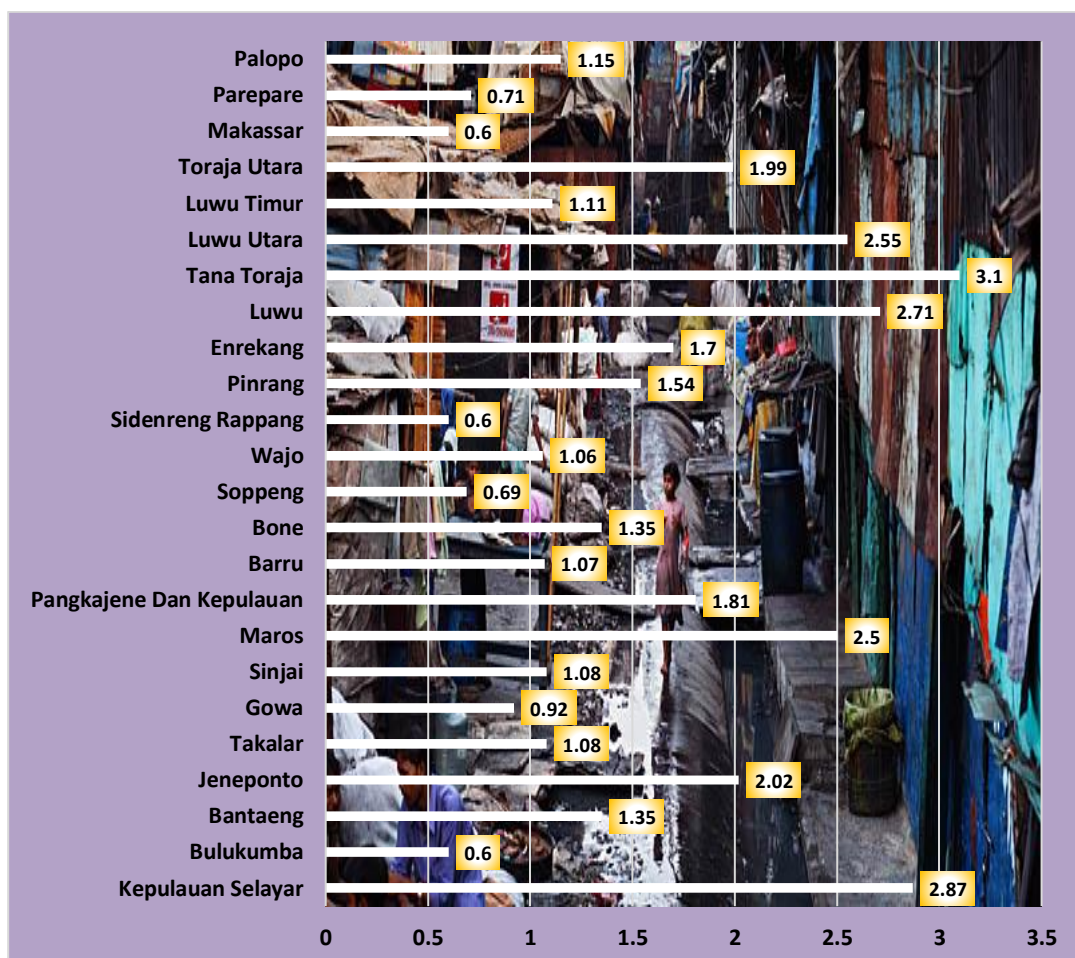


Sidenreng Rappang	14,44	4,79	0,60	0,13	312,800
Pinrang	31,85	8,46	1,54	0,40	294,349
Enrekang	25,40	12,33	1,70	0,38	331,667
Luwu	46,18	12,78	2,71	0,72	318,911
Tana Toraja	28,87	12,35	3,10	1,12	316,911
Luwu Utara	42,48	13,60	2,55	0,61	342,277
Luwu Timur	20,83	6,98	1,11	0,25	333,739
Toraja Utara	28,64	12,41	1,99	0,46	314,426
Makassar	65,12	4,28	0,60	0,15	418,831
Parepare	7,62	5,26	0,71	0,15	323,839
Palopo	14,37	7,82	1,15	0,29	324,233
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>767,80</b>	<b>8,69</b>	<b>1,45</b>	<b>0,34</b>	<b>329,880</b>

Sumber : <sup>13</sup>

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

**GRAFIK I.B.2  
PERSENTASE KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN 2020**



Sumber : BPS Sulsel 2020<sup>13</sup>

### C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara dan seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan standar internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikategorikan sebagai berikut: kategori sangat tinggi, jika IPM > 0.900;

kategori tinggi, jika  $IPM > 0,800-0,899$ ; kategori sedang, jika  $IPM 0,500-0,799$ ; dan kategori rendah, jika  $IPM < 0,500$ .

Untuk menghitung nilai dari masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu, pada tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada tahun 2009, batas yang digunakan adalah:

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 tahun dan batas atasnya 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0 sampai dengan 100 persen.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas bawah 0 persen atas 100 persen.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut *United Nations Development Programme*(UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya, pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2018. IPM Indonesia meningkat dari 66,53 pada tahun

2010 menjadi 71,39 pada tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,88 persen per tahun dan meningkat dari level 'sedang' menjadi 'tinggi' mulai tahun 2016. Pada periode 2017–2018, IPM Indonesia tumbuh 0,82 persen. Oleh karena itu, peningkatan pencapaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selama periode 2010–2018, peningkatan IPM didorong oleh kenaikan setiap komponen pembentuk IPM.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,66. Angka ini meningkat sebesar 0,27 poin atau tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan tahun 2018. Bayi yang lahir pada tahun 2018 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,66 tahun, lebih lama 0,27 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. BPS mengatakan kondisi ini disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda tanah air. IPM Indonesia tahun 2020 tercatat sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Kenaikan yang sangat tipis ini memang tidak biasa, karena kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya, setiap tahun IPM biasanya meningkat sekitar 0,5 sampai 0,6 persen. Tetapi pada tahun 2020 hal itu tidak terjadi, IPM nya hampir flat, salah satu penyebabnya karena ada Covid-19. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari Rp11,30 juta pada tahun 2019 menjadi Rp11,01 juta pada tahun 2020.

Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Selatan terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2019. IPM Sulawesi Selatan meningkat dari 66,00 pada tahun 2010 menjadi 71,66 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, IPM Sulawesi Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,92 persen per tahun. Pada periode 2018-2019, IPM Sulawesi

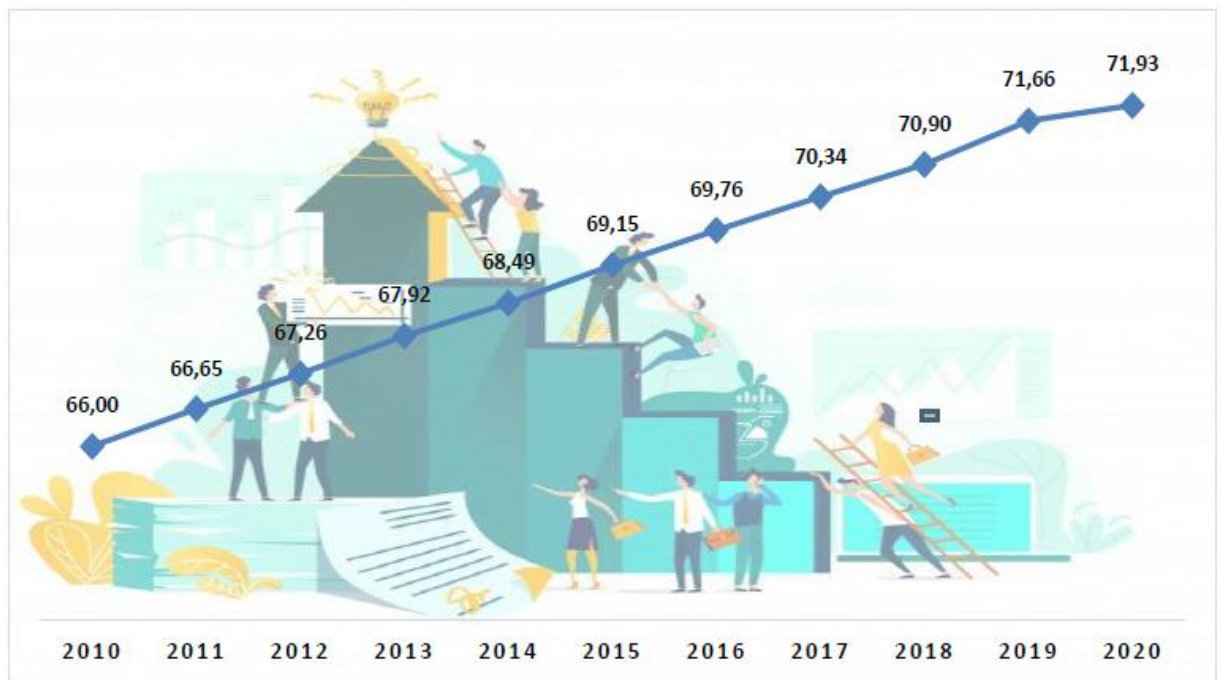
Selatan tumbuh 1,07 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode 2017-2018 sebesar 0,80 persen. Sampai dengan tahun 2016, status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan masih pada level 'sedang', namun sejak tahun 2017 status pembangunan Sulawesi Selatan sudah masuk pada kelompok level 'tinggi'.

**TABEL I.C.  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI SELATAN**

Kode	Kab/ Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
7300	SULSEL	66	66,65	67,26	67,92	68,49	69,15	69,76	70,34	70,9	71,66	71,93
7301	Selayar	62,15	62,53	62,87	63,16	63,66	64,32	64,95	65,39	66	66,9	67,38
7302	Bulukumba	62,73	63,36	63,82	64,27	65,24	65,58	66,46	67,08	67,1	68,3	68,99
7303	Bantaeng	62,46	63,07	63,99	64,88	65,77	66,2	66,59	67,27	67,8	68,3	68,73
7304	Jeneponto	58,31	58,95	59,62	60,55	61,45	61,61	61,81	62,67	63,3	64	64,26
7305	Takalar	60,23	60,83	61,66	62,58	63,53	64,07	64,96	65,48	66,1	66,9	67,31
7306	Gowa	63,83	64,42	64,65	65,45	66,12	66,87	67,7	68,33	68,9	69,7	70,14
7307	Sinjai	61,31	62,13	62,74	63,47	63,83	64,48	65,36	65,8	66,2	67,1	67,6
7308	Maros	64,07	64,95	65,5	66,06	66,65	67,13	67,76	68,42	68,9	69,5	69,86
7309	Pangkep	62,79	63,6	64,3	65,24	66,16	66,65	66,86	67,25	67,7	68,3	68,72
7310	Barru	64,94	65,73	66,07	67,02	67,94	68,64	69,07	69,56	70,1	70,6	71
7311	Bone	59,69	60,21	60,77	61,4	62,09	63,11	63,86	64,16	65	65,7	66,06
7312	Soppeng	63,51	63,8	64,05	64,43	64,74	65,33	65,95	66,67	67,6	68,3	68,67
7313	Wajo	63,07	64	64,88	65,79	66,49	66,9	67,52	68,18	68,6	69,1	69,15
7314	Sidrap	65,54	65,88	66,19	67,15	68,14	69	69,39	69,84	70,6	71,1	71,21
7315	Pinrang	66,25	66,96	67,64	68,14	68,92	69,24	69,42	69,9	70,6	71,1	71,26
7316	Enrekang	66,27	67,03	67,74	68,39	69,37	70,03	70,79	71,44	72,2	72,7	72,76
7317	Luwu	63,95	64,71	65,43	66,39	67,34	68,11	68,71	69,02	69,6	70,4	70,51
7318	Tana Toraja	62,83	63,22	63,96	64,55	65,08	65,75	66,25	66,82	67,7	68,3	68,75
7322	Luwu Utara	64,77	65,57	65,99	66,4	66,9	67,44	67,81	68,35	68,8	69,5	69,57
7325	Luwu Timur	68,47	68,94	69,34	69,53	69,75	70,43	70,95	71,46	72,2	72,8	73,22
7326	Toraja Utara	63,51	64,48	64,89	65,65	66,15	66,76	67,49	67,9	68,5	69,2	69,33
7371	Kota Makasar	77,63	77,82	78,47	78,98	79,35	79,94	80,53	81,13	81,7	82,3	82,25
7372	Kota Pare Pare	73,55	74,2	74,67	75,1	75,66	76,31	76,48	76,68	77,2	77,6	77,86
7373	Kota Palopo	73,03	74,02	74,54	75,02	75,65	76,27	76,45	76,71	77,3	78	78,06

Sumber : BPS Sulsel 2020<sup>14</sup>

### GRAFIK I.C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SULAWESI SELATAN



Sumber: BPS Sulsel 2020<sup>14</sup>

Profil Kesehatan Provinsi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal bidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988. Dalam setiap penerbitannya, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan pengguna pada umumnya.

SDGs merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs ini diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi



Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Jadi kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang sebelumnya menggunakan konsep MGDs sekarang diganti dengan SDGs<sup>15</sup>.



16

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum<sup>17</sup>.

Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development*

Goals(SDGs) bidang kesehatan. SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Provinsi terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana provinsi;
2. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

Sedangkan Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pelayanan kesehatan balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)<sup>18</sup>.

Tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 ini adalah dalam rangka menyediakan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan tahun 2020 dengan mengacu kepada Visi SDGs 2015 dan SPM Bidang Kesehatan tahun 2021. Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.



## **BAB II SARANA KESEHATAN**

Sarana Kesehatan yang diuraikan pada bagian ini meliputi sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

### **A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki Subunit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes) <sup>19</sup>.

Prinsip penyelenggaraan puskesmas tugas fungsi dan wewenang meliputi:

- ❖ Paradigma sehat, yaitu puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga kelompok, dan masyarakat.

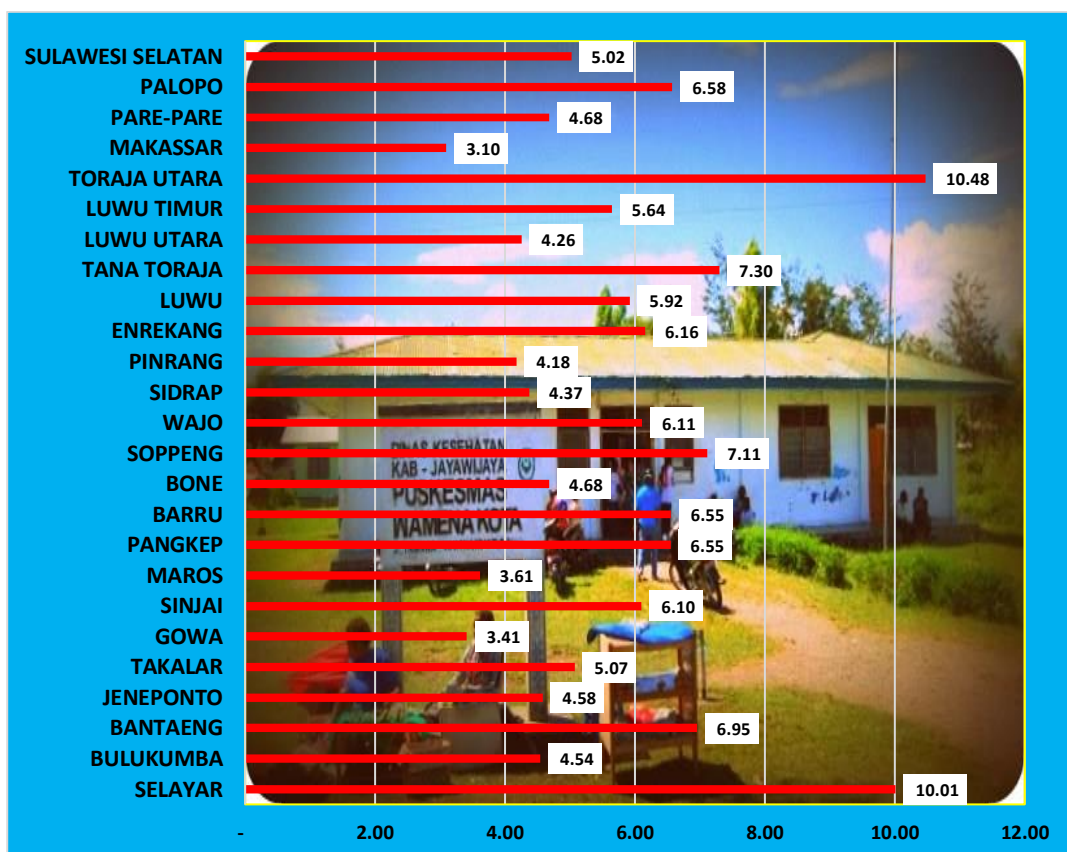
- ❖ Pertanggungjawaban wilayah, yaitu puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- ❖ Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- ❖ Pemerataan, adalah puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
- ❖ Teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- ❖ Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas.

Pada Tahun 2020 dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat beberapa Puskesmas Non Perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas Perawatan. Jumlah puskesmas meningkat menjadi 461 unit terdiri dari Puskesmas Perawatan sebanyak 304 unit dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 157 unit dengan 1.392 Puskesmas Pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 461 puskesmas dibagi dengan seluruh jumlah penduduk Sulawesi Selatan dikalikan dengan 100.000 penduduk.

$$\frac{460 \text{ Puskesmas}}{9.175.971 \text{ jiwa}} \times 100.000 \text{ penduduk} = 5,02$$

Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan dilayani oleh 5 unit puskesmas.

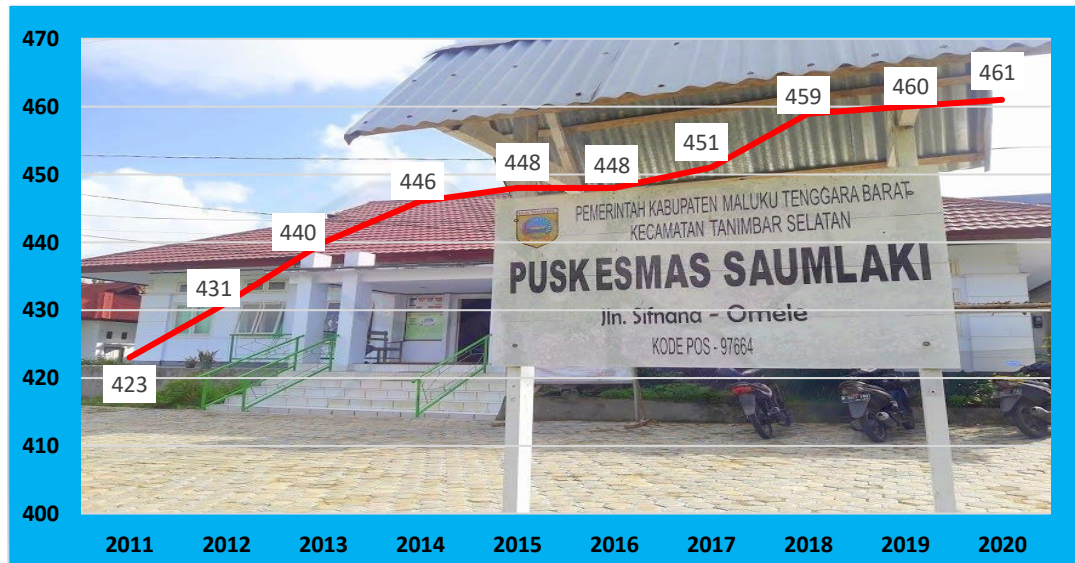
**GRAFIK II.A.1**  
**RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK MENURUT KAB/**  
**KOTADI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Selayar merupakan kabupaten yang tertinggi rasio puskesmasnya per 100.000 penduduk. Artinya di Kabupaten Toraja Utara dan Selayar terdapat 10 unit puskesmas yang melayani setiap 100.000 penduduk. Dengan kata lain di Kabupaten Toraja Utara 1 unit puskesmas melayani rata-rata 9.544 jiwa, sedangkan di Kabupaten Selayar 1 unit puskesmas melayani rata-rata 9.992 jiwa. Sedangkan menurut Kementerian HAM bahwa di setiap daerah 1 puskesmas maksimal melayani 16.000 jiwa, sesuai dengan lampiran I Peraturan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang kriteria daerah kabupaten/ kota peduli Hak Asasi Manusia<sup>20</sup>.

**GRAFIK II.A.2  
PERKEMBANGAN JUMLAH PUSKESMAS DI SULAWESI SELATAN  
SELAMA TAHUN 2011 – 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

**B. RUMAH SAKIT**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.30 Tahun 2019 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan

pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri<sup>21</sup>.

**TABEL II.B**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS)**  
**MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA DI SULAWESI SELATAN**  
**TAHUN 2011-2020**

No	Pengelola / Kepemilikan	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kementerian Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	37	37	37	37	37	37	35*	38	39	41
3	TNI/POLRI	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8
4	BUMN/Kementerian Lain	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2
5	Swasta	39	39	48	48	48	48	57	55	59	61
Jumlah		86	86	86	95	87	87	102	106	110	114

Sumber: Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2011-2020

Tabel III.B.1 menunjukkan pada tahun 2011–2020, perkembangan jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) di Sulawesi Selatan cenderung relatif stabil. Data terinci pada lampiran Tabel 4.

Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk tahun 2017, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 7.533 tempat tidur dengan rasio sebesar 78 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit melayani 1.281 penduduk dalam setahun. Sedangkan untuk tahun 2018 jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat 12.966 tempat tidur dengan rasio sebesar 89,45 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit rata-rata melayani 1.118 penduduk dalam setahun.

### **C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN**

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar

94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantung dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Jumlah sarana kesehatan yang dilaporkan oleh kabupaten/ kota untuk tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**TABEL II.C**  
**JUMLAH SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

SARANA KESEHATAN	JUMLAH
Industri Farmasi	0
Industri Obat Tradisional	0
Usaha Mikro Obat Tradisional	34
Produksi Alat Kesehatan	17
Pedagang Besar Farmasi	38
Apotek	1414
Apotek PRB	23
Toko Obat	386
Toko Alkes	29

Sumber: Program Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan 2020

#### **D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT**

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan



bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

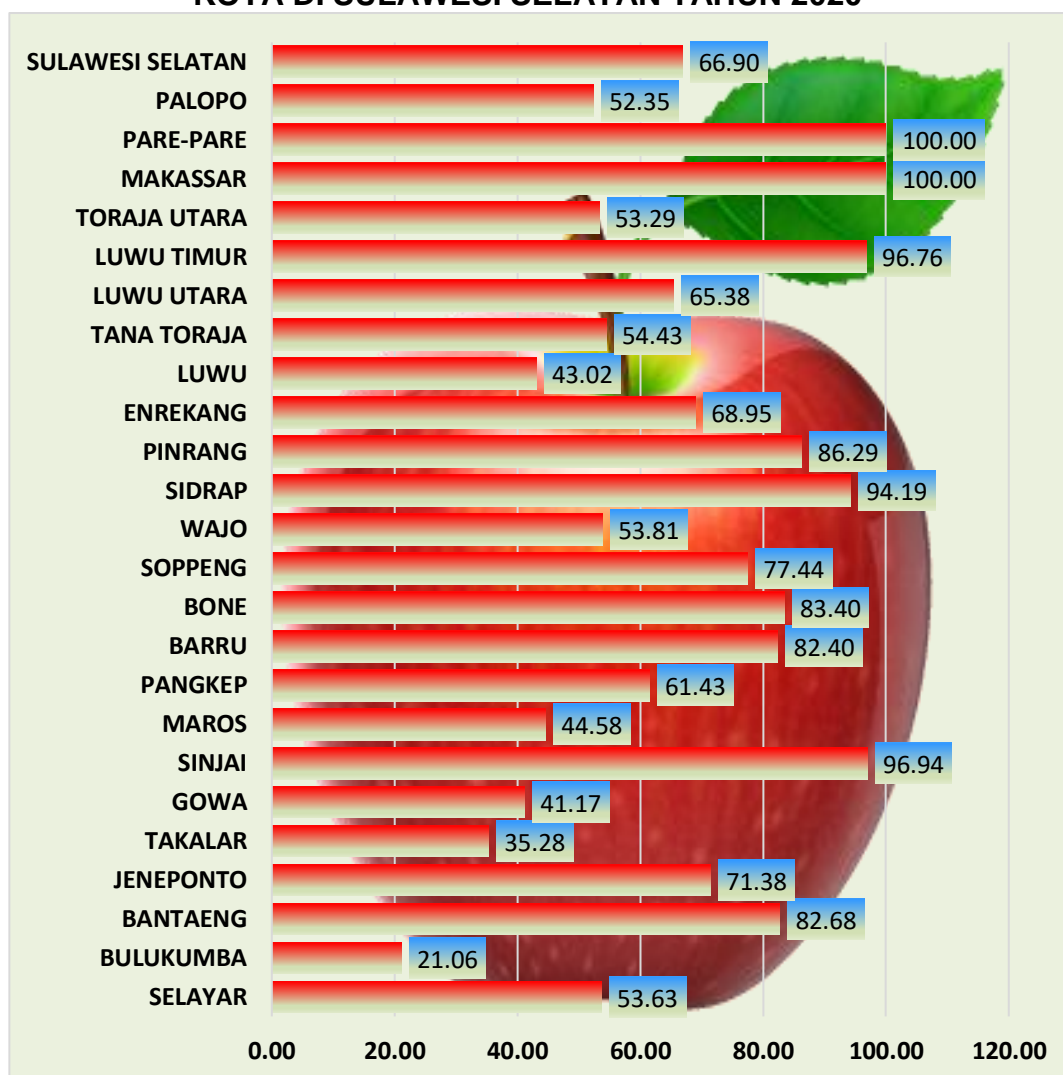
Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam empat strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri<sup>22</sup>.

### **1. Posyandu Purnama dan Mandiri**

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari BKKBN dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana.

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki posyandu. Posyandumerupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan lima kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.

**GRAFIK II.D.1.1  
PROSENTASE CAKUPAN POSYANDU AKTIF PER KABUPATEN/  
KOTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



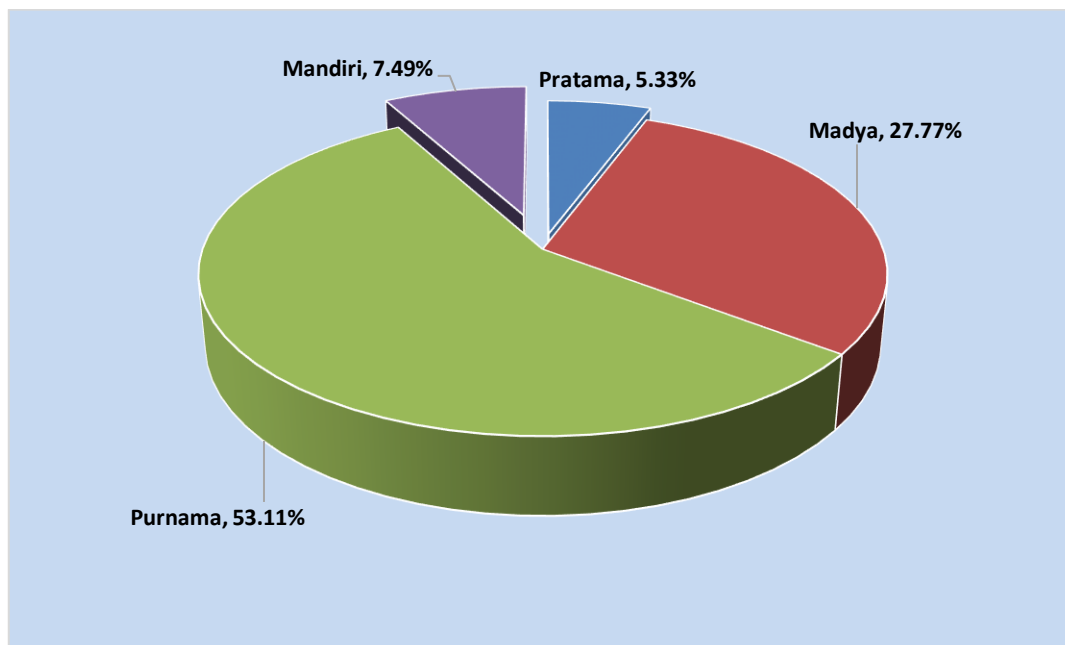
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Grafik III.D.1 menunjukkan pencapaian posyandu purnama dan mandiri (posyandu aktif) Tahun 2020 di Sulawesi Selatan sebesar 66,90%, yang tertinggi capaiannya yaitu Kota Makassar dan Parepare 100%, Kabupaten Sinjai 96,94%, Kabupaten Luwu Timur 96,76%, dan Kabupaten Sidrap 94,19%. Sedangkan pencapaian posyandu terendah yaitu Kabupaten Takalar 35,28%, Bulukumba 21,06%, dan Gowa (41,17%), tidak jauh berbeda dengan cakupan tahun 2019.

Untuk Tahun 2020 jumlah posyandu sebanyak 10.114 unit: 5,33% berstatus Pratama; 27,77% berstatus Madya; 53,11% berstatus Purnama;

7,49% berstatus Mandiri. Posyandu yang aktif sebanyak 6.766 (66,90%) dengan rasio posyandu sebanyak 1,66 per 100 balita. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 10.

**GRAFIK II.D.1.2  
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020

## 2. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Keberhasilan pembangunan kesehatan, yang salah satunya ditandai dengan ketersediaan sarana kesehatan, belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, terutama bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis, ekonomi, informasi, dan sosial budaya. Padahal berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara khusus dan terpadu terjadi di daerah tersebut. Permasalahan kesehatan masyarakat tersebut, antara lain balita gizi buruk, avian influenza, kejadian luar biasa demam berdarah dengue, campak, polio serta diare. Untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan surveilans/penanganan faktor

risiko (penyakit, gizi, perilaku, dan lingkungan) secara efisien dan efektif dengan upaya mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa. Oleh karena itulah, perlu adanya upaya kesehatan yang berbasis masyarakat agar upaya kesehatan lebih tercapai (*accessible*), lebih terjangkau (*affordable*), serta lebih berkualitas (*quality*)<sup>23</sup>.

Dalam perkembangan pemberdayaan masyarakat, telah tumbuh dan berkembang berbagai upaya kesehatan yang berbasis masyarakat (UKBM). Untuk itu, perlu dikembangkan suatu bentuk UKBM yang dapat berfungsi mengkoordinasikan seluruh UKBM. Fungsi koordinasi ini diperlukan agar penyelenggaraan UKBM tersebut dapat bersinergi dalam upaya mewujudkan Desa Siaga. Perwujudan Desa Siaga ini adalah dalam rangka mempercepat pencapaian Desa Sehat. Unit UKBM yang berfungsi koordinatif di desa tersebut adalah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

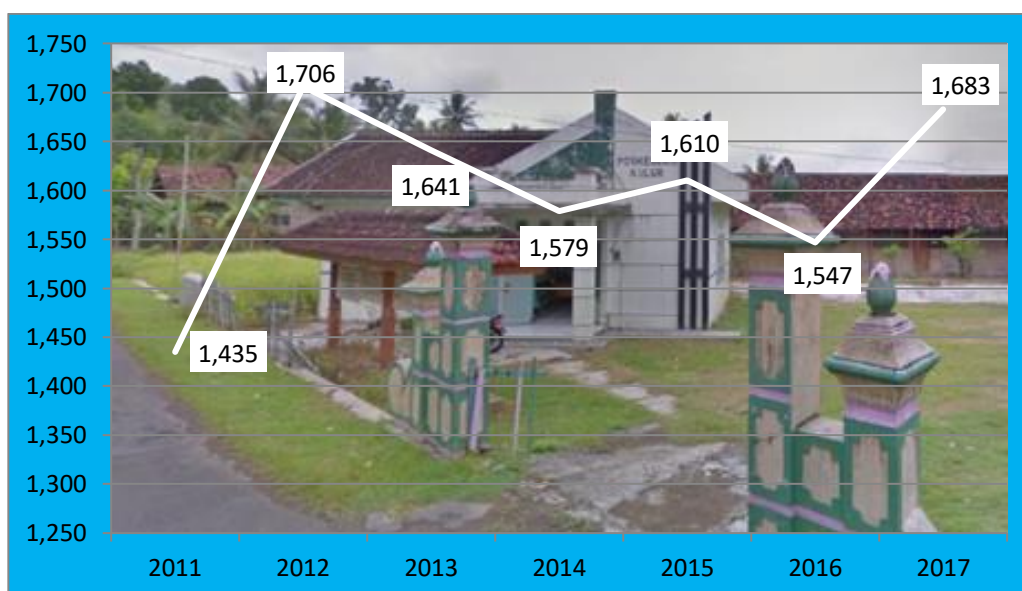
Pos Kesehatan Desa, selanjutnya disingkat dengan Poskesdes, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar setiap hari bagi masyarakat di desa serta sebagai sarana untuk mempertemukan upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif sesuai dengan kewenangannya yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader kesehatan.

Kegiatan poskesdes, utamanya adalah pelayanan kesehatan dasar yaitu layanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu menyusui, kesehatan anak dan pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, revisi juknis surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, serta kesiapsiagaan terhadap bencana. Sebagai bentuk pertanggungjawaban maka kegiatan di poskesdes

didukung dengan pencatatan dan pelaporan. Poskesdes merupakan pendorong dalam menumbuhkembangkan terbentuknya UKBM lain di masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. Kegiatan dilakukan berdasarkan pendekatan edukatif atau kemasyarakatan yang dilakukan melalui musyawarah dan mufakat oleh forum desa siaga aktif atau forum kesehatan lain yang sudah ada, yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi masyarakat setempat.

Pengertian 'Desa' atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>23</sup>.

**GRAFIK II.D.2**  
**JUMLAH POSKESDES BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN**  
**TAHUN 2011-2017**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan kabupaten/ kota

Untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 ini data jumlah poskesdes tidak dilampirkan karena berdasarkan format profil terbaru tidak ada permintaan dari Pusdatin.

### 3. Desa Siaga

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu desa atau kelurahan.

Desa atau Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya. Memiliki Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan upaya surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, serta penyehatan lingkungan<sup>24</sup>. Untuk tahun 2018 angka Desa Siaga tak dikumpulkan lagi sesuai permintaan Pusdatin berdasarkan tabel yang ada.

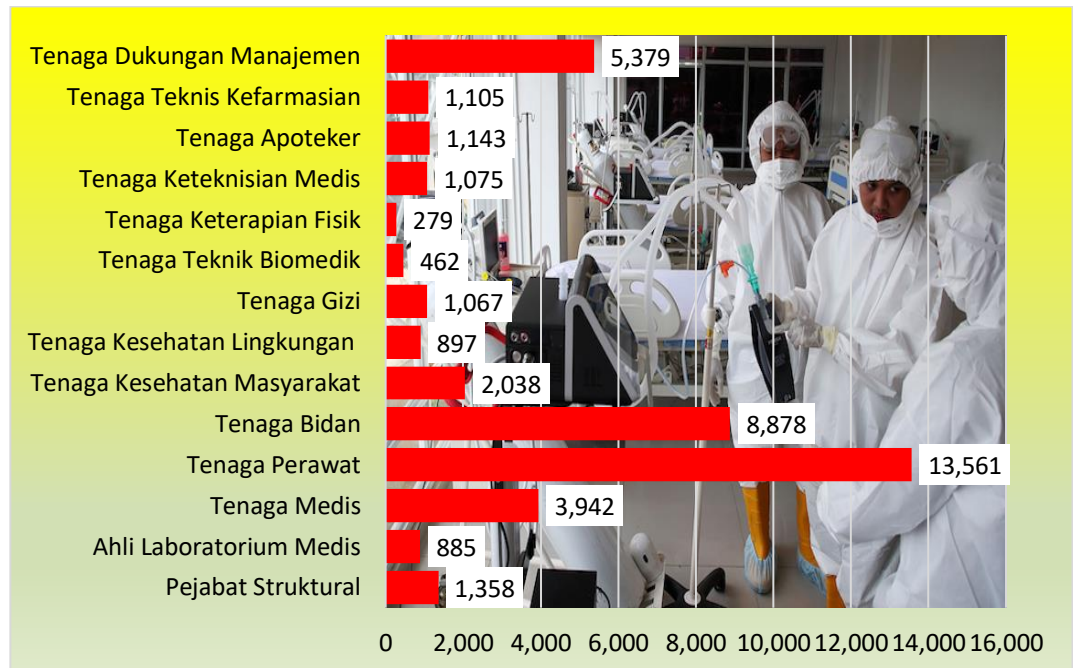
### **BAB III**

## **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III<sup>25</sup>.

**GRAFIK III.1**  
**JUMLAH TENAGA KESEHATAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

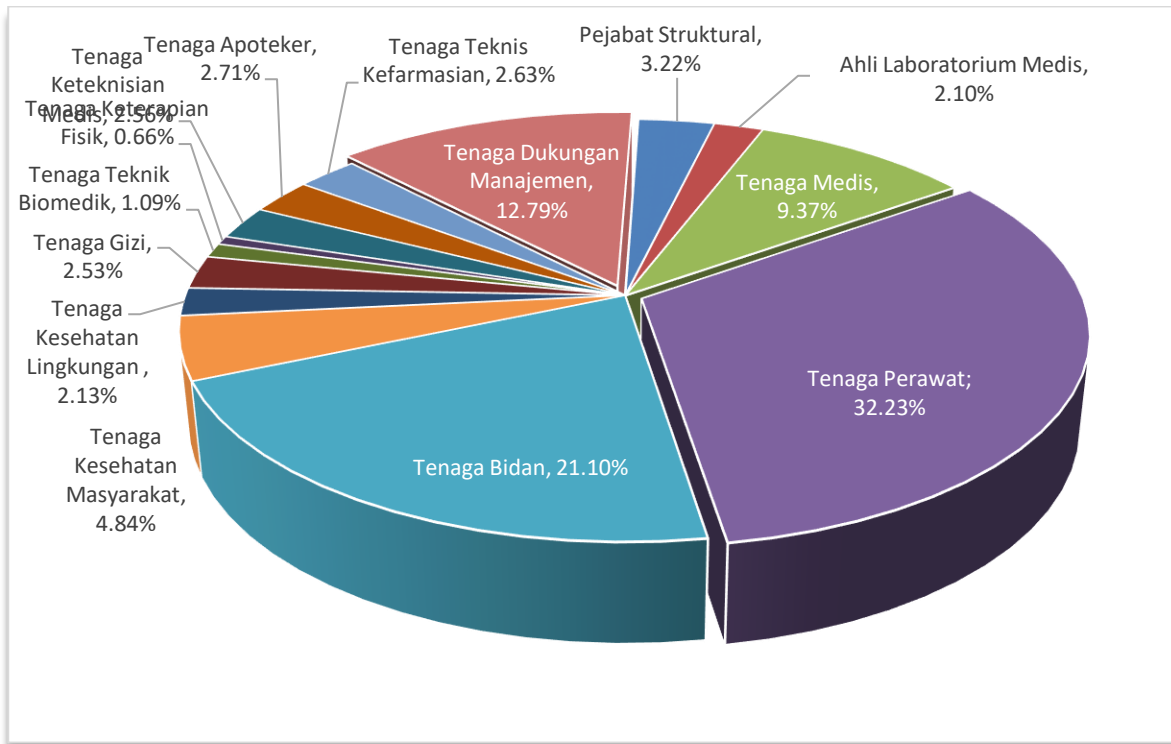


Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Selatan yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota pada tahun 2019 sebanyak 42.355 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat 32% (13.581 orang), bidan 20,96% (8.880 orang), kemudian tenaga medis sebesar 9,3% (3.945 orang). Sedangkan jumlah tenaga dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data Subag Kepegawaian tahun 2020 berjumlah 260 orang.



**GRAFIK III.2  
PRESENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

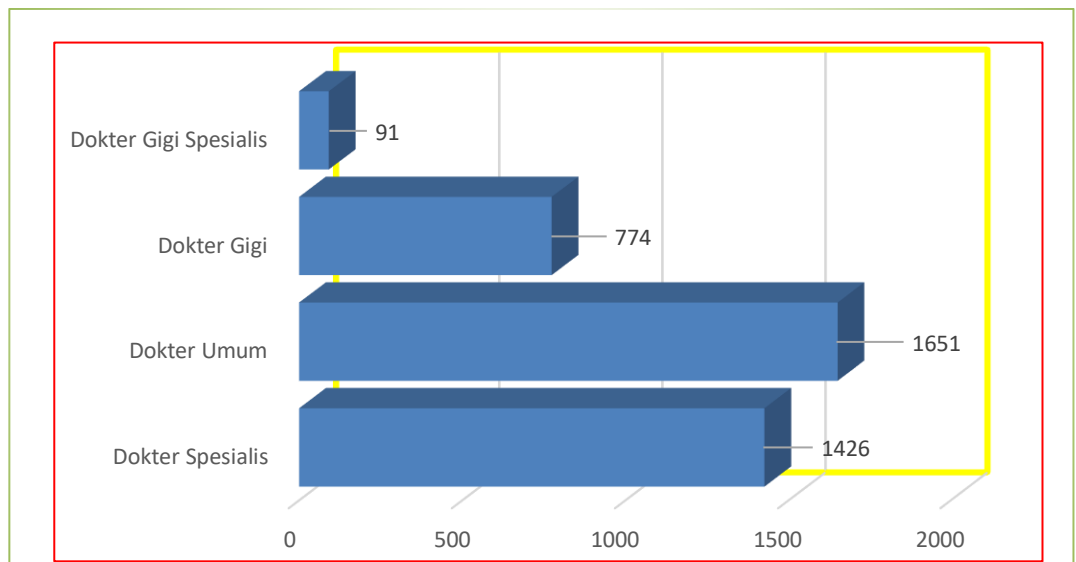
**A. TENAGA MEDIS**

Anireon pada tahun 1984 pernah berpendapat bahwa tenaga medis adalah tenaga ahli kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan <sup>26</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Hingga tahun 2020 di Sulawesi Selatan tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 3.942 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 1.426 orang, dokter umum sebanyak 1.651 orang, dokter gigi sebanyak 774 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 91 orang dengan rasio tenaga medis sebanyak 42,96 per 100.000 penduduk. Artinya ada sebanyak 42 sampai 43 orang tenaga medis yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan.

**GRAFIK III.A  
JUMLAH TENAGA MEDIS  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

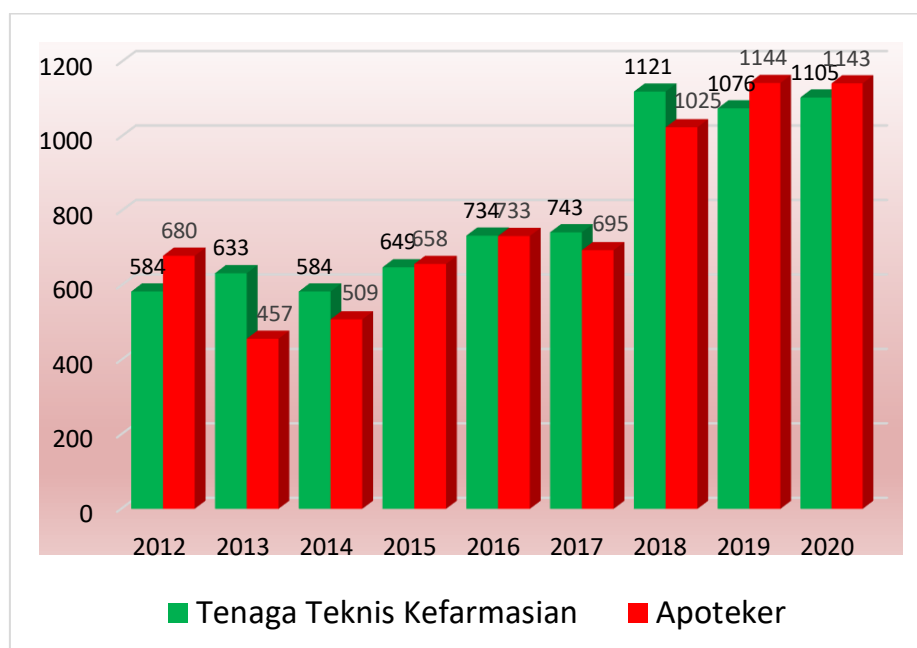
Sedangkan rasio masing-masing tenaga medis per 100.000 penduduk berdasarkan data yang diterima melalui aplikasi SDK Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 diperoleh bahwa :

1. Rasio dokter spesialis sebesar 15,54/100.000 penduduk atau (2,486:16.000). Artinya rasio tersebut belum memenuhi target yang ditentukan oleh WHO untuk tahun 2020 yaitu 23/100.000 penduduk. Tapi hal ini telah melebihi target yang ditentukan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor 34 Tahun 2016 bahwa Rasio Tenaga Dokter Spesialis per penduduk adalah 1:16.000.<sup>20</sup>

2. Rasio dokter umum 17,99 per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut Kementerian Hukum dan HAM berpendapat bahwa rasio dokter umum adalah 1:2.500 atau 40:100.000 penduduk. Artinya Provinsi Sulawesi Selatan belum memenuhi target rasio dokter umum menurut WHO maupun menurut Kementerian Hukum dan HAM. Provinsi Sulawesi Selatan masih kekurangan dokter umum sekitar 22/100.000 penduduk.
  3. Rasio dokter gigi sebesar 8,44 per 100.000, belum memenuhi rasio yang ditetapkan oleh WHO sebesar 23/100.000 penduduk.
  4. Rasio spesialis dokter gigi sebanyak 0,99 per.100.000 penduduk, belum memenuhi rasio dari WHO sebesar 23/100.000 penduduk.
- Data terinci pada lampiran Tabel 11.

## B. TENAGA KEFARMASIAN

**GAMBAR III.B**  
**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2020**



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota 2020

Untuk tenaga kefarmasian Tahun 2020 ini telah berjumlah 2.248 orang dengan rincian Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 1.105 orang atau 49,15% dari seluruh tenaga kefarmasian dengan rasio 12,04 per 100.000 penduduk, artinya ada 12 orang Tenaga Teknis Apoteker di Sulawesi Selatan yang melayani setiap 100.000 penduduk. Sedangkan Tenaga Apoteker sebanyak 1.143 orang atau 50,85% dengan rasio 12,46 per 100.000 penduduk, artinya ada 12 orang Tenaga Apoteker di Sulawesi Selatan yang melayani 100.000 penduduk. Total rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk yaitu 24,50 per 100.000 penduduk.

Sesuai Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 tenaga apoteker adalah 9/100.000 penduduk, maka berdasarkan data tersebut di atas maka tenaga apoteker telah memenuhi target rasio yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan standar WHO yaitu 23/100.000 penduduk, artinya Provinsi Sulawesi Selatan telah memenuhi jumlah tenaga kefarmasian.

### **C. TENAGA GIZI**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktek Tenaga Gizi menyebutkan bahwa Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan Gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit.

Surat Tanda Registrasi Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut STRTG adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah kepada Tenaga Gizi yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Surat Izin Praktek Tenaga Gizi yang selanjutnya disingkat SIPTGz adalah bukti tertulis pemberian

kewenangan untuk menjalankan praktik pelayanan gizi secara mandiri. Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut SIKTG adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Profesi Tenaga Gizi adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki/dikuasai oleh tenaga gizi untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan praktek pelayanan gizi secara profesional yang diatur oleh organisasi profesi<sup>27</sup>.

Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- ✚ Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
- ✚ Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
- ✚ Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
- ✚ Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, hanya terbatas pada:

- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi.

**GRAFIK III.C**  
**JUMLAH TENAGA GIZI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013–2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota

Berdasarkan grafik pada Gambar IV.C. di atas jumlah tenaga gizi hingga tahun 2020 sebanyak 954 orang dengan rasio 10,1/ 100.000 penduduk, artinya ada 10 orang tenaga gizi di Sulawesi Selatan yang melayani 100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 13.

#### **D. TENAGA KEPERAWATAN**

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimiliki dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya (PPNI, 1999).

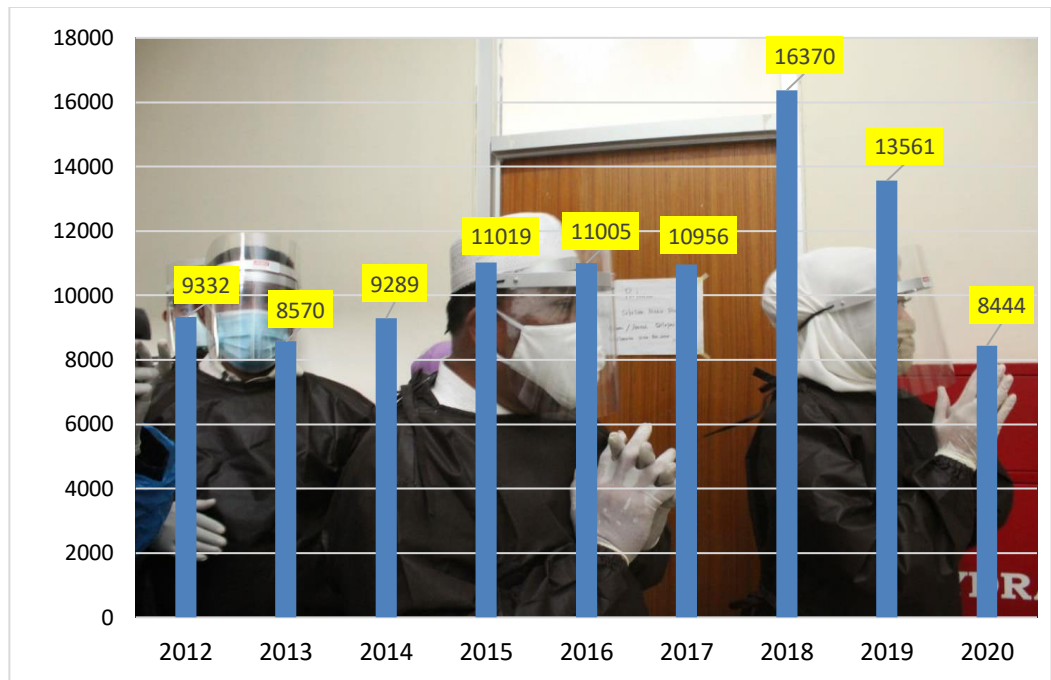
Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktek Perawat pada pasal 1 ayat 1).

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktek keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Sertifikat kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus uji kompetensi untuk melakukan praktek keperawatan. Sertifikat profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktek keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap perawat yang telah memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan praktek keperawatan. Surat Tanda Registrasi yang disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi. Surat Izin Praktik Perawat yang disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/ kota kepada perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktek Keperawatan <sup>28</sup>.

**GRAFIK III.D  
JUMLAH TENAGA PERAWAT DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2020**



Sumber : SDK Dinkes Prov. Sulsel 2020

Jumlah tenaga perawat tahun 2020 di Sulawesi Selatan sebesar 8.444 orang dengan rasio sebesar 92,03 per 100.000 penduduk. Berdasarkan Renstra Sulawesi Selatan tahun 2018 menetapkan rasio perawat yaitu 100/100.000 penduduk, maka jumlah perawat yang ada saat ini belum memenuhi rasio.

### **E. TENAGA BIDAN**

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek bidan. Definisi ini ditetapkan melalui kongres ICM (*International Confederation of Midwives*) ke-27 yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2005 di Brisbane Australia.

Sedangkan definisi terbaru dari ICM (*International Confederation of Midwives*) yang dikeluarkan pada Juni 2011, bidan adalah seseorang

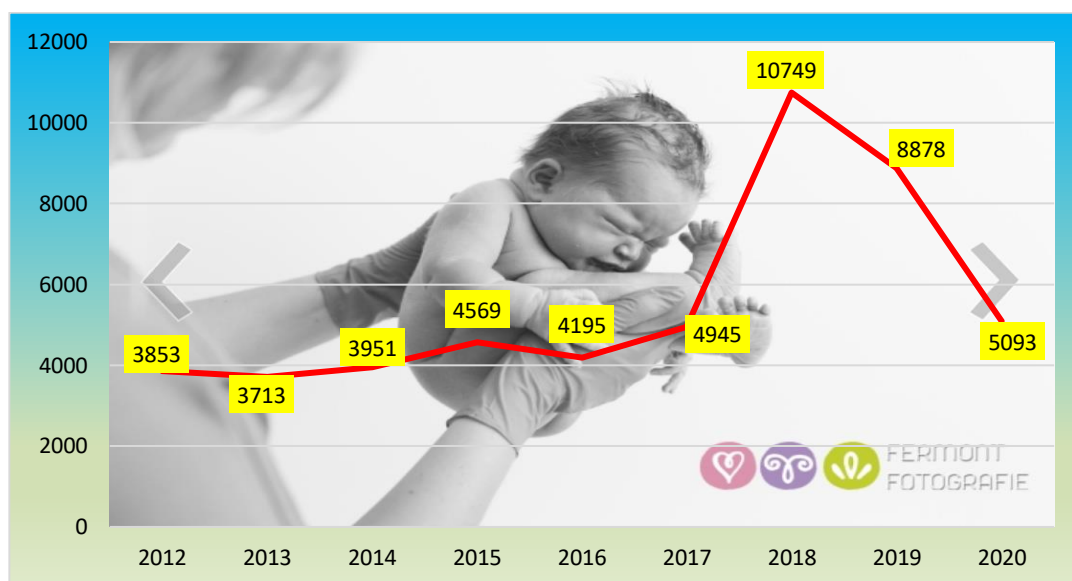


yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktek kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek kebidanan, dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktek kebidanan. Definisi yang terakhir ini adalah definisi yang berlaku saat ini hingga ditinjau kembali oleh ICM pada Tahun 2017<sup>29</sup>.

Dahulu definisi bidan hanyalah sebagai sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan. Penyebutan 'menolong perempuan' bukan berarti seorang bidan dapat dipersepsikan layaknya sebagai seorang pembantu. Penolong di sini dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan berupa layanan kesehatan yang memadai kepada ibu yang sedang melahirkan atau persalinan. Persalinan yang sesungguhnya adalah menempatkan seorang ibu sebagai pelaku utama sedangkan orang-orang yang disekitarnya berstatus sebagai penolong, termasuk di dalamnya adalah bidan dan dokter spesialis kandungan. Persalinan yang ditolong bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan (Dokter Sp.O.G.) untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam mengatasi kelainan tersebut.

Ikatan Bidan Indonesia menetapkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan<sup>30</sup>.

**GRAFIK III.E**  
**JUMLAH TENAGA BIDAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2020**



Sumber : SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu<sup>25</sup>.

## **F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI**

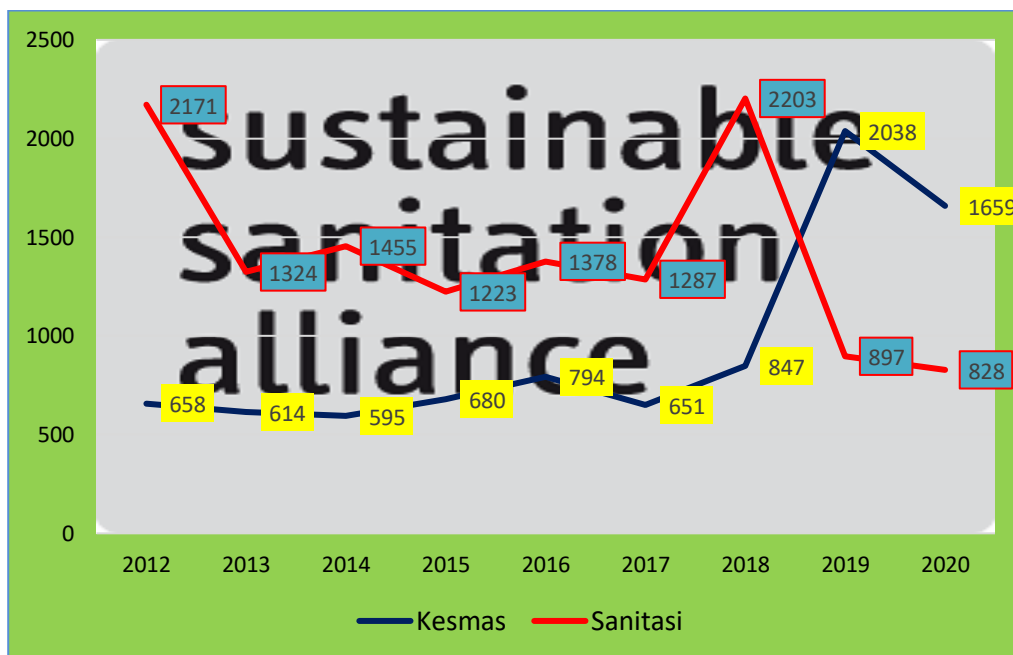
Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga.

Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan<sup>25</sup>.

Pola hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri, seperti yang diamanatkan dalam Inpres No.1 Tahun 2017 yaitu 1) Peningkatan aktivitas fisik, 2) Peningkatan perilaku hidup sehat, 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, 4) Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit, 5) Peningkatan kualitas lingkungan dan 6) Peningkatan edukasi hidup sehat<sup>31</sup>.

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Sulawesi Selatan dari hasil pengumpulan data aplikasi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 tercatat 1.659 orang dengan rasio sebesar 18,07 dari 100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 828 orang dengan rasio sebesar 9,2/100.000 penduduk.

**GRAFIK III.F**  
**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012 – 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

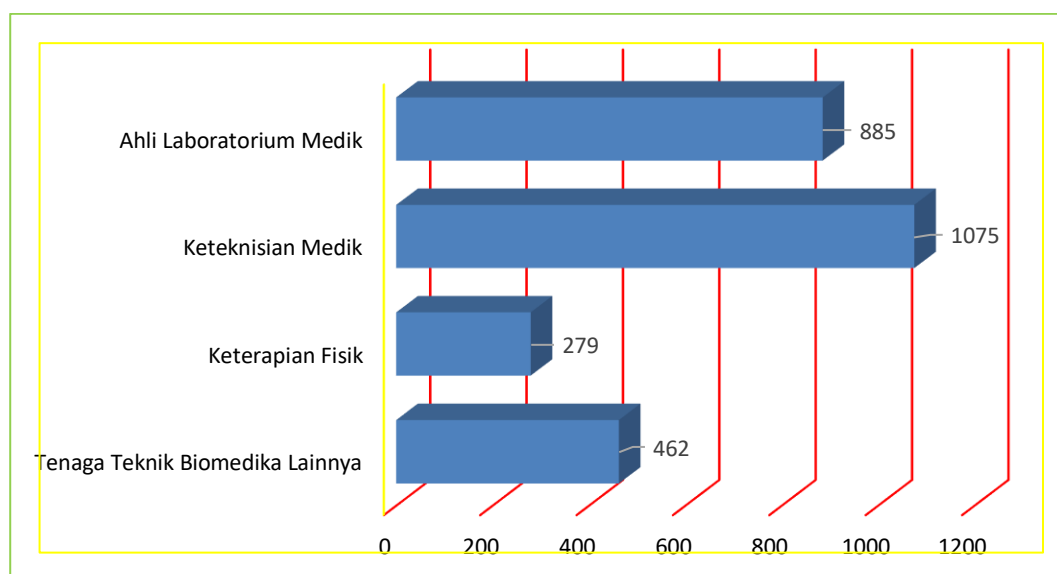
Tahun 2018 jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 2.203 orang dengan rasio sebesar 23,37 per 100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan tercatat 847 orang dengan rasio 8,98 per 100.000 penduduk. Tahun 2019 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 2.038 orang dan Tenaga Sanitasi sebanyak 897 orang.

Untuk Tahun 2020 jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat yang tercatat sebanyak 1.659 orang dengan rasio 22,29/100.000 penduduk. Artinya ada 22 orang tenaga Kesehatan Masyarakat yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi persyaratan WHO yaitu 23/100.000 penduduk. Sedangkan Tenaga Sanitasi sebanyak 828 orang dengan rasio 9,81/100.000 penduduk. Artinya ada 9 sampai 10 orang tenaga Sanitasi yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Angka ini belum memenuhi syarat WHO sebesar 23/100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 5.

## **G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK**

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik<sup>32</sup>.

**GRAFIK III.G**  
**JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Jumlah Tenaga Teknisi Medis Tahun 2020 yang dilaporkan sebanyak 1.075 orang dengan rasio sebesar 11,75 per 100.000 penduduk. Tenaga Ahli Laboratorium Medik tercatat sebanyak 885 orang dengan rasio 9,68/100.000 penduduk. Tenaga Keterapian Fisik tercatat sebanyak 279 orang dengan rasio 3,05/100.000 penduduk. Tenaga Teknik Biomedika Lainnya tercatat sebanyak 462 orang dengan rasio 5,05/100.000 penduduk. Rincian terdapat pada tabel lampiran 14.

## **BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN**

### **A. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2020**

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar Rp 141.063.356.004,30 yang digunakan untuk membiayai Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Secara rinci rencana anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.A.1  
RENCANA BELANJA APBD T.A 2020  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rencana (Rp)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>66.179.191.870,30</b>	<b>46,91</b>
<b>2</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>74.884.164.134</b>	<b>53,09</b>
<b>Jumlah</b>		<b>141.063.356.004,30</b>	<b>100</b>

Sumber: Monev Subag Program Dinkes Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2020

### **B. REALISASI ANGGARAN 2020**

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan di dalam pelaksanaan anggaran dilakukan beberapa hal antara lain:

- Monitoring tidak langsung melalui pelaporan rutin (bulanan dan triwulan).
- Monitoring langsung melalui pertemuan evaluasi dan monitoring yang juga dilaksanakan secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan) di

samping itu juga diadakan peninjauan langsung ke lokasi pelaksanaan kegiatan.

Berikut penyajian Akuntabilitas Keuangan Dinas Kesehatan yang mendukung pencapaian kinerja sasaran pembangunan di bidang kesehatan:

## 1. Kondisi Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp 5.812.020.000, dengan realisasi sebesar Rp 3.728.848.769 (64,16%), yang terdiri dari Retribusi Jasa Umum dan Retribusi Jasa Usaha, dengan rincian sebagai berikut:

### a. Retribusi Jasa Umum

Dengan target pendapatan sebesar Rp 5.744.400.000 dan realisasi sebesar Rp 3.710.878.769 (64,26%), terdiri atas:

#### 1) Retribusi Pelayanan Kesehatan

a) UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan target pendapatan sebesar Rp 960.000.000 dan realisasi Rp 738.120.200 (76,89%)

- Jasa Sarana satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 546.000.000 dan realisasi Rp 430.689.560 (78,88%).
- Jasa Pelayanan satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 364.000.000 dan realisasi Rp 287.126.440 (78,88%).
- Program Pengelolaan Penyakit Kronis dengan target pendapatan sebesar Rp 50.000.000 dan realisasi Rp 20.304.200 (40,61%).

b) UPK Kulit Kelamin dan Kosmetika dengan target pendapatan sebesar Rp 4.814.400.000 dan realisasi sebesar Rp 2.972.758.569 (61,75%).

- Tindakan Operasi satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 168.717.000 dan realisasi Rp 99.951.200 (59,24%).
- Obat-obatan satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 513.050.000 dan realisasi Rp 728.228.000 (141,94%).
- BPJS satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 1.496.000.000 dan realisasi Rp 657.706.200 (43,96%).
- Laboratorium satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 11.520.000 dan realisasi Rp 9.309.600 (80,81%).
- Pelayanan lain-lain satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 21.000.000 dan realisasi Rp 5.640.000 (26,86%).
- Jasa Konsultasi Medik satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 1.704.113.000 dan realisasi Rp 772.269.400 (45,32%).
- Jasa Sarana satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 450.000.000 dan realisasi Rp 333.381.150 (74,08%).
- Denda Keterlambatan Pembayaran Klaim BPJS sebesar Rp 32.891.869.

b. Retribusi Jasa Usaha

Dengan target pendapatan sebesar Rp 37.620.000 dan realisasi sebesar Rp 17.970.000 (47,77%), terdiri atas:

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

- 1) Sewa Rumah Dinas satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 3.420.000 dan realisasi Rp 3.420.000 (100%)
- 2) Sewa Kantin satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 1.800.000 dan realisasi Rp 150.000 (8,33%)



- 3) Sewa Aula Krida Nirmala satu tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 18.000.000 dan realisasi Rp.0 (0%)
- 4) ATM Bank Sulselbar (BPD) 1 tahun dengan target pendapatan sebesar Rp 14.400.000 dan realisasi Rp 14.400.000 (100%).

## 2. Situasi Anggaran Tahun 2020

Dalam pelaksanaan kegiatan dan program berdasarkan tugas dan fungsi serta kewenangan yang ada pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tidak lepas dari adanya dukungan pembiayaan/penganggaran. Gambaran situasi anggaran kesehatan dan sumber pendanaan yang dialokasikan pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.B.2**  
**SITUASI ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

No	Jenis Anggaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	APBN/ Dekonsentrasi	6.468.995.000	5.597.841.772	86,53
2	APBD-P Provinsi	141.063.356.004,30	123.418.808.675	87,49
TOTAL		147.532.351.004,30	129.016.650.447	87,45

Sumber: Monev Subag Program Dinkes Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2020

## 3. Realisasi Anggaran

Total Alokasi Anggaran Perubahan APBD (APBD-P) Dinkes Prov. Sulsel T.A. 2020 sebesar Rp. 106.333.901.365 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 101.270.004.575 (95,24%) dan realisasi fisik 93,35%.

### a. Belanja Tidak Langsung

Total alokasi anggaran untuk belanja tidak langsung T.A. 2020 sebesar Rp 66.179.191.870,30 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 63.347.994.856 (95,72%) dan realisasi fisik 95,83% terdiri dari:

- 1) Gaji dan Tunjangan sebesar Rp. 33.642.062.500 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 33.570.812.535 (99,79%) dan realisasi fisik 100%.
  - 2) Tambahan Penghasilan ASN sebesar Rp 32.537.129.370,30 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 29.777.182.321 (91,52%) dan realisasi fisik 91,67%.
- b. Belanja Langsung

Total alokasi anggaran untuk belanja langsung tahun anggaran 2020 sebesar Rp 74.884.164.134 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 60.070.813.619 (80,22%) dan realisasi fisik 91,36% yang didukung oleh 13 Program dan 119 kegiatan.

#### **4. Anggaran APBN/ Dekonsentrasi**

Total alokasi anggaran APBN/ dekonsentrasi yang dialokasikan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan T.A. 2020 sebesar Rp. 6.468.995.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 5.597.841.772 (86,53%) dan realisasi fisik 96,11% yang didukung oleh 6 Program:

- a. Program Dukungan Kebijakan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.274.650.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.737.113.600 (76,37%) dan realisasi fisik 80%.
- b. Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat dengan alokasi anggaran sebesar Rp 1.504.745.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.390.132.400 (92,38%) dan realisasi fisik 96,67%.
- c. Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 641.559.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 583.843.500 (91%) dan realisasi fisik 100%.
- d. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.071.383.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 982.539.986 (91,71%) dan realisasi fisik 100%.

- e. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 388.992.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 370.055.886 (95,13%) dan realisasi fisik 100%.
- f. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 587.666.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 534.156.400 (90,89%) dan realisasi fisik 100%.

## **BAB V**

### **KESEHATAN KELUARGA**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya<sup>33</sup>. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkannya kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati, dan mobilitas penduduk.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>34</sup>.

## A. KESEHATAN ANAK

### 1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

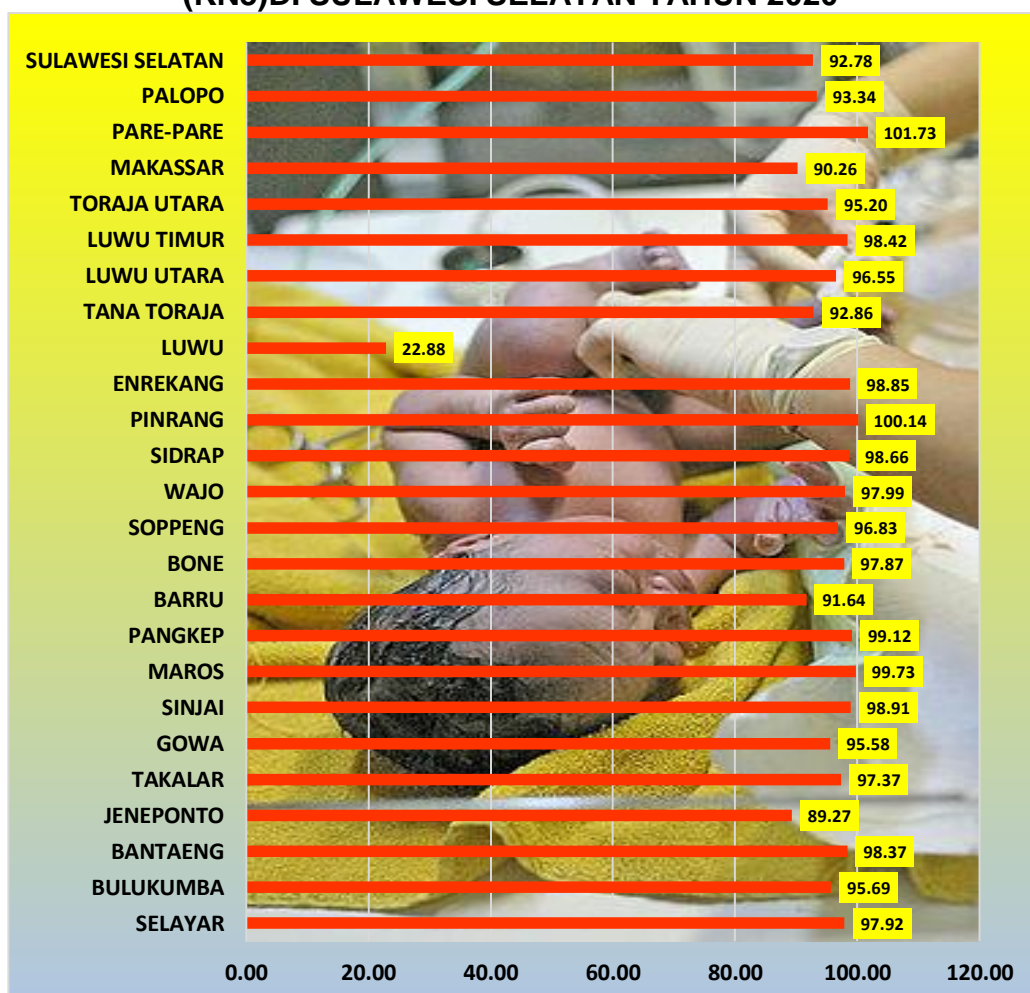
Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga difasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Untuk tahun 2020 terlihat pada Grafik V.A.1.1 kunjungan KN3 atau Kunjungan Neonatus lengkap sebesar 92,78%, hal ini berarti sudah melebihi standar nasional (Renstra Kemenkes RI tahun 2016 sebesar 86%). Kabupaten Pinrang mendapatkan kunjungan neonates lengkap sebanyak 100,14% melebihi target yang ditetapkan. Sedangkan Kabupaten Luwu merupakan yang terendah kunjungan neonatus lengkap hanya 22,88% dari target yang ditetapkan. Data selengkapnya pada lampiran Tabel 34.

**GRAFIK V.A.1.1  
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP  
(KN3)DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

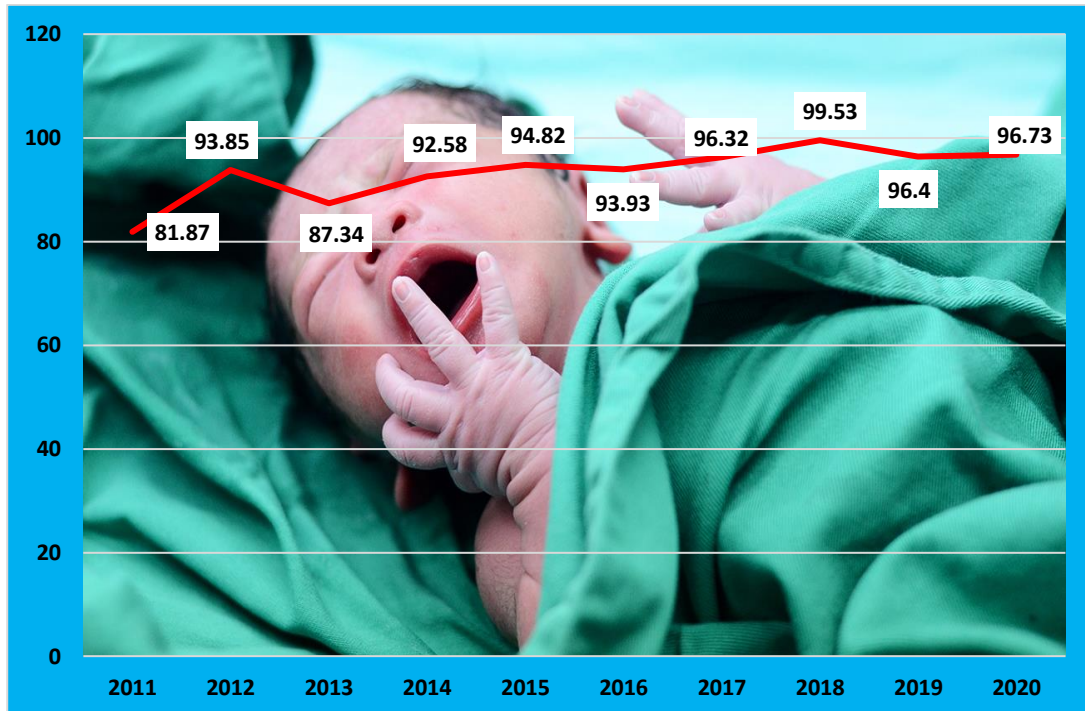


Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Pada gambar V.A.1.2 berikut ini disajikan cakupan kunjungan neonatus KN1 di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 96,73%, dan untuk KN lengkap sebesar 92,78% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional yang sebesar 90%.

**GRAFIK V.A.1.2  
PERSENTASE PERKEMBANGAN CAKUPAN NEONATUS KN1  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**

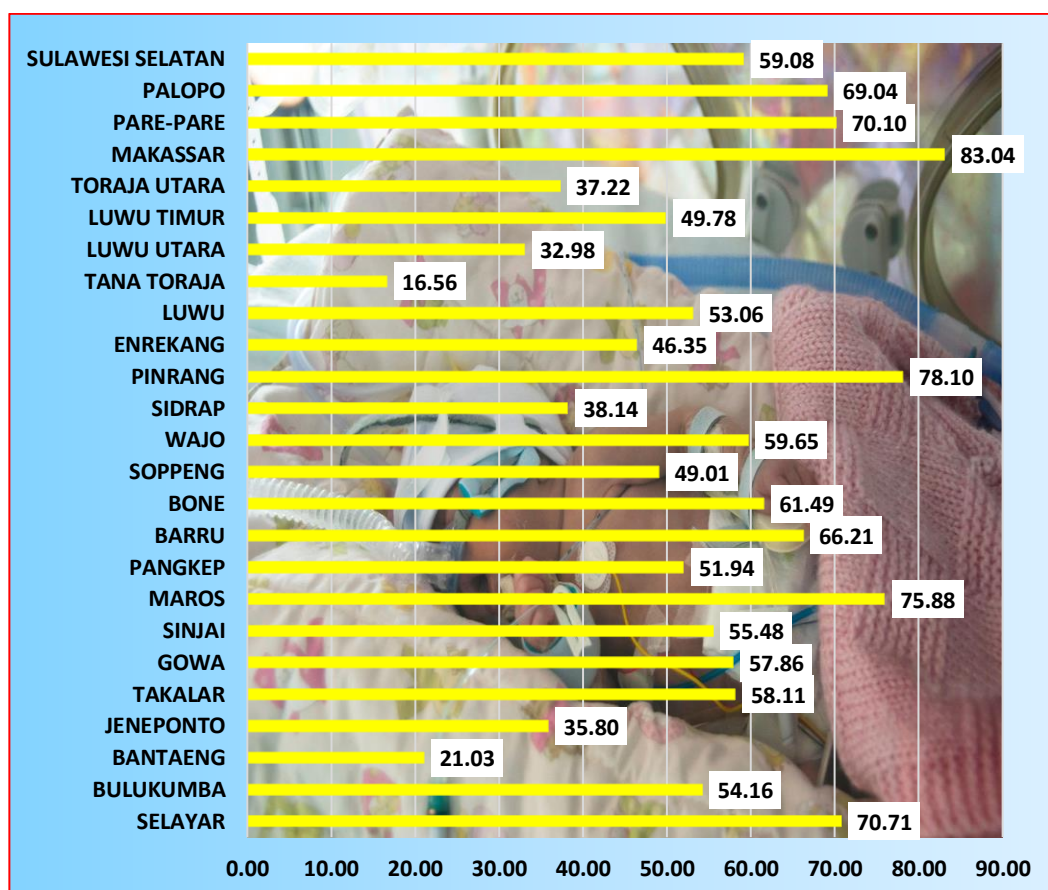


Sumber : Dinas kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2020

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/ sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI Dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTB) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.



**GRAFIK V.A.1.3**  
**PERSENTASE CAKUPAN KOMPLIKASI NEONATUS YANG**  
**DITANGANIDI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Pada gambar V.A.1.3 di atas menunjukkan bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yaitu 59,08% menurun dibandingkan tahun 2019 yang 64,64% dengan daerah tertinggi yaitu Kota Makassar sebesar 83,04% dan terendah di Kabupaten Tana Toraja sebesar 16,56%.

Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi. Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau



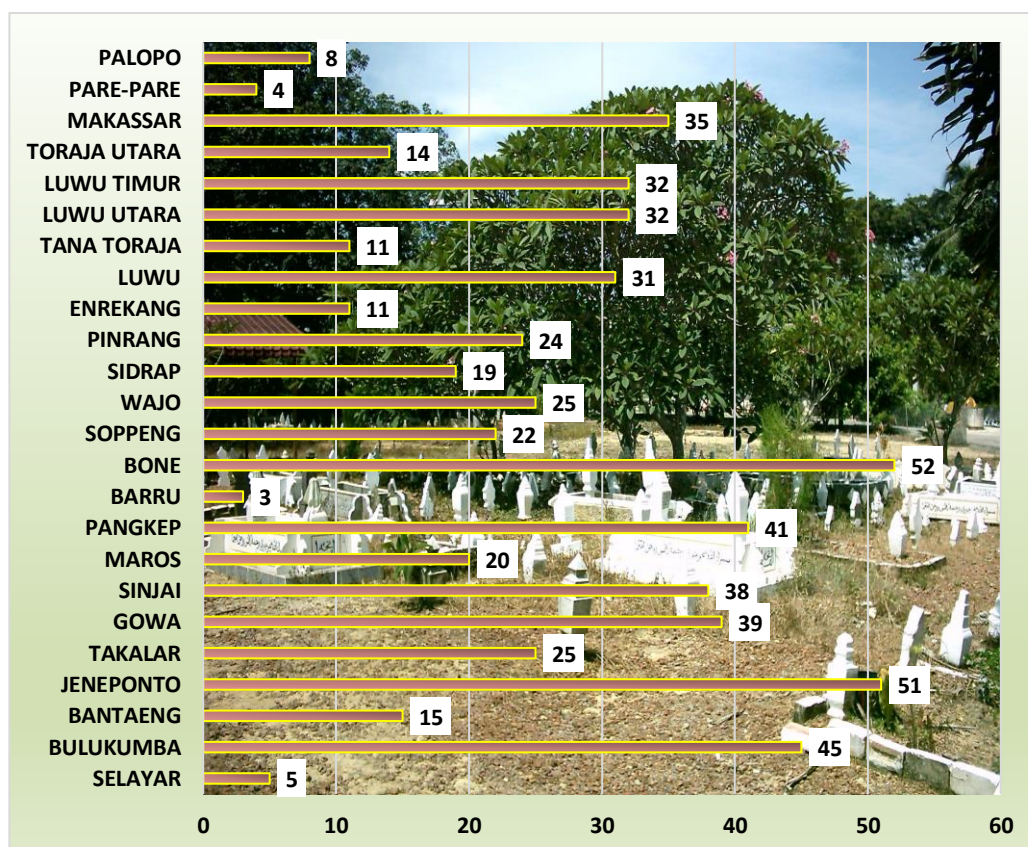
neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik dirumah, di sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya. Selain itu kondisi pandemic Covid-19 semakin memperburuk pelayanan neonatus.

## **2. Angka Kematian Neonatal (AKN)**

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, angka kematian neonatal periode lima tahun terakhir mengalami stagnasi. Secara nasional berdasarkan hasil SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%) sedangkan jika dibandingkan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%.

Di Sulawesi Selatan tahun 2018 jumlah kematian neonatal menunjukkan sebesar 799 kasus dengan Angka Kematian Neonatal menunjukkan sebesar 5,30 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2019 jumlah kematian neonatal sebesar 714 kasus, lebih rendah daripada tahun sebelumnya dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 4,68 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah kematian neonatal sebesar 602 kasus dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 3,89 per 1.000 kelahiran hidup. Dengan kasus terbesar di Kabupaten Bone sebanyak 52 kematian dan Kabupaten Jeneponto sebanyak 51 kematian. Sedangkan kasus terendah di Kabupaten Barru 3 kasus kematian dan Kota Parepare 4 kasus kematian. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 31.

**GRAFIK V.A.2**  
**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DI SULAWESI SELATAN**  
**TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

### 3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 3 kali, yaitu pada 29 hari-3 bulan, 4-7 bulan, dan 8-12 bulan, sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

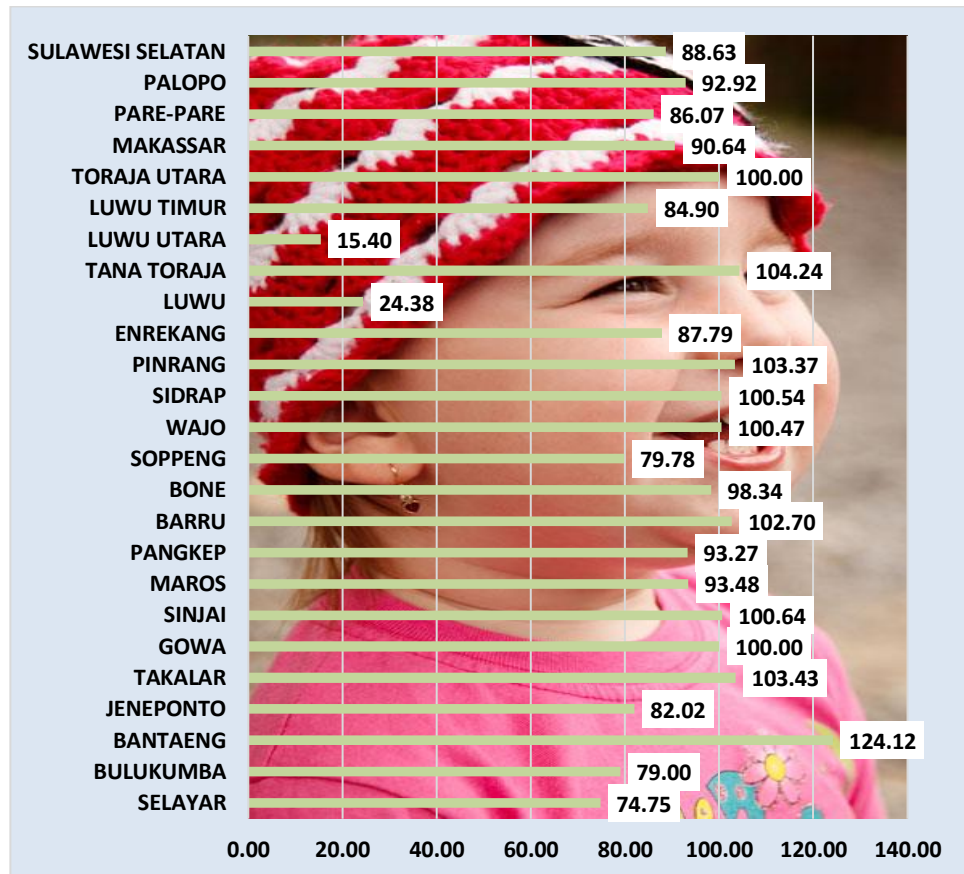
Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari-11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat ) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambar V.A.3.1 di bawah menunjukkan data/ indikator kinerja bidang kesehatan bahwa persentase cakupan kunjungan bayi di Sulawesi Selatan Tahun 2020 sebesar 88,63%.Semuakabupaten/ kota memiliki cakupan kunjungan bayi minimal 3 kali memenuhi standar nasional 90% dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Bantaeng sebesar 124,12%, jumlah yang ditargetkan sebanyak 2.911 kunjungan ternyata mencapai 3.613 kunjungan bayi. Sedangkan daerah dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Kabupaten Luwu Utara sebesar 15,40%, jumlah yang ditargetkan 6.825 kunjungan ternyata hanya melayani 1.664 kunjungan bayi. Data terinci pada lampiran Tabel 36.

**GRAFIK V.A.3.1  
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

*Infant Mortality Rate* atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

Beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

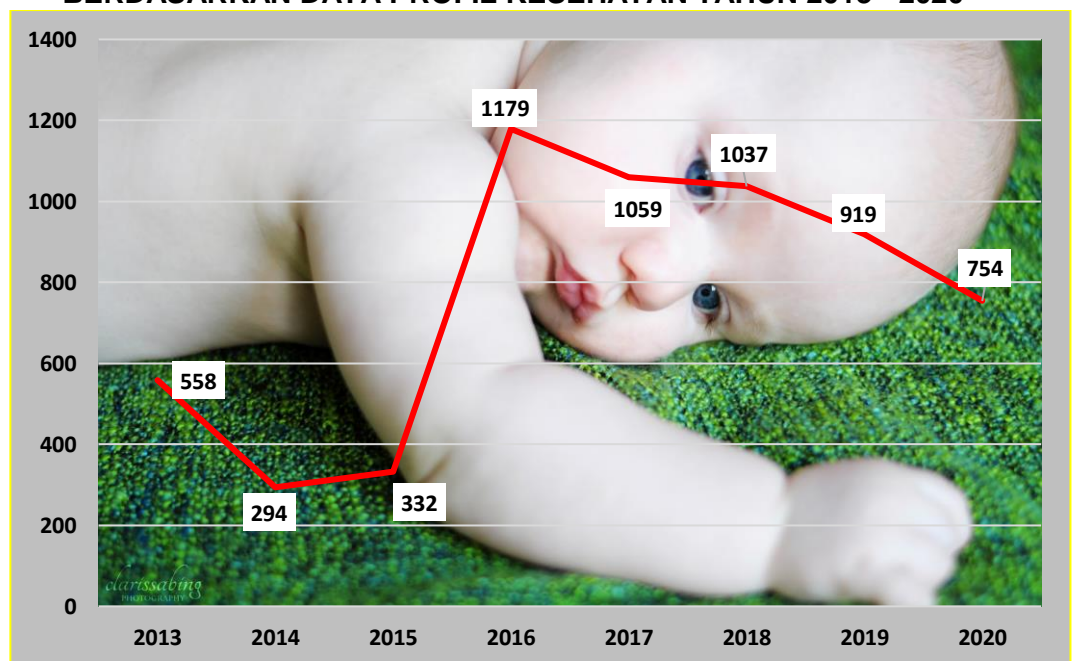
Menurut hasil Surkesnas/ Susenas, AKB di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2002 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB menurut hasil SDKI 2002-2003 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup sementara hasil SDKI 2007 hasilnya menurun lagi menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini berada jauh dari yang diproyeksikan oleh Depkes RI yakni sebesar 26,89 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun nilai normatif AKB yang kurang dari 40 sangat



sulit diupayakan penurunannya (*hard rock*), antara 40-70 tergolong sedang, namun sulit untuk diturunkan, dan lebih besar dari 70 tergolong mudah untuk diturunkan.

Di Sulawesi Selatan, Angka Kematian Bayi menunjukkan penurunan yang sangat tajam, yaitu dari 161 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1971 menjadi 55 pada tahun 1996, lalu turun lagi menjadi 52 pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003 menjadi 48 (Susenas 2003), ini berarti rata-rata penurunan AKB selama kurun waktu 1998–2003 sekitar 4 poin. Namun, menurut hasil Surkesnas/ Susenas 2002–2003, AKB di Sulawesi Selatan sebesar 47 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan hasil Susenas 2006 menunjukkan AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup, dan hasil SDKI 2007 menunjukkan angka 41 per 1.000 kelahiran hidup. Fluktuasi ini bisa terjadi oleh karena perbedaan besar sampel yang diteliti, sementara itu data proyeksi yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI bahwa AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2007 sebesar 27,52 per 1.000 kelahiran hidup.

**GRAFIK V.A.3.2**  
**ANGKA KEMATIAN BAYI DI SULAWESI SELATAN**  
**BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013 - 2020**



Sumber Dinas kesehatan Kabupaten/ Kota.

Dari hasil pengumpulan data Profil Kesehatan tahun 2020 jumlah kematian bayi menjadi 754 bayi atau 4,87 per 1000 kelahiran hidup, terjadi penurunan dari tahun 2019, masih perlu peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka tersebut sehingga target *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya penurunan angka kematian dapat tercapai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

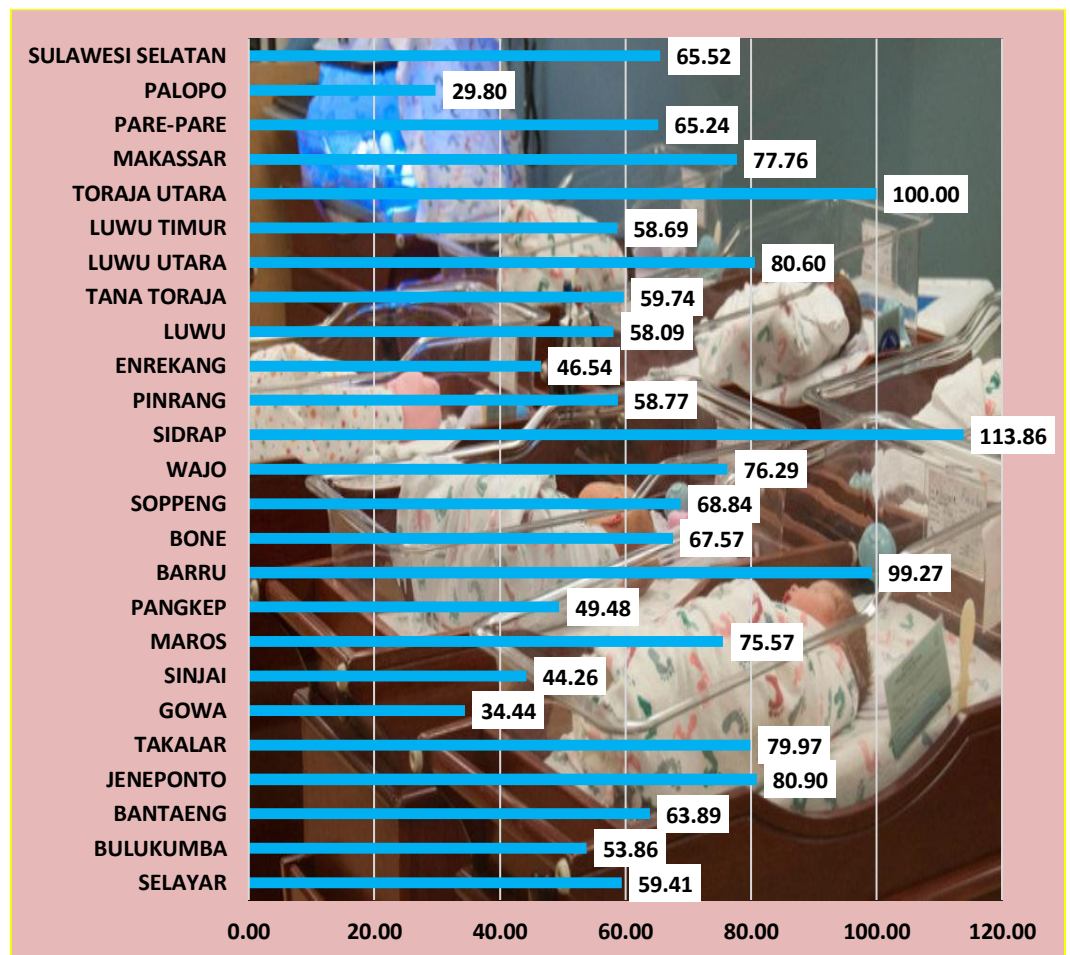
Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (*Hipoksia intrauterus*) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (*Asfiksia* lahir). Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelayanan paripurna melalui 1.000 HPH.

#### **4. Pelayanan Kesehatan Balita**

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument

SDIDTK(Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai duatahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A.

**GRAFIK V.A.4.1  
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN ANAK BALITA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

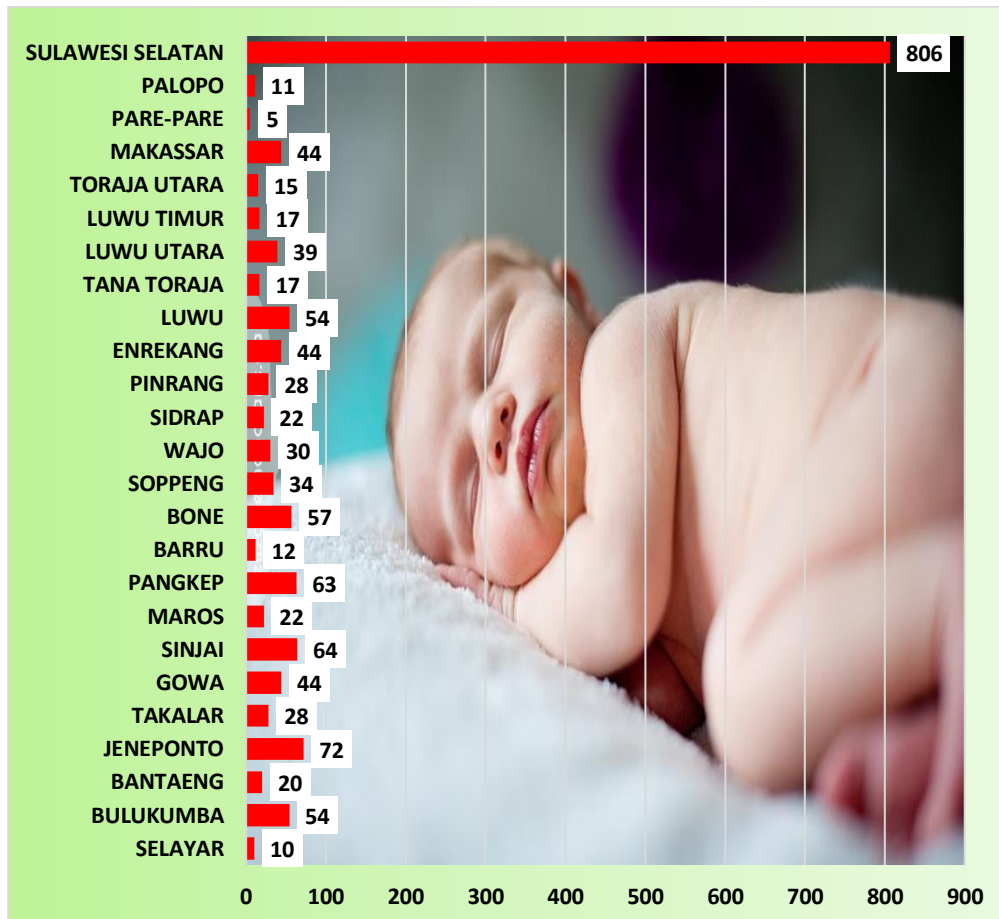


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020

Grafik V.A.4.1 di atas menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2020 di Sulawesi Selatan sebesar 65,52% terjadi penurunan pelayanan dibandingkan tahun 2019 yaitu 69,95%, belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal. Data rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 42.



**GRAFIK V.A.4.2  
ANGKA KEMATIANBALITA DI SULAWESI SELATAN  
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

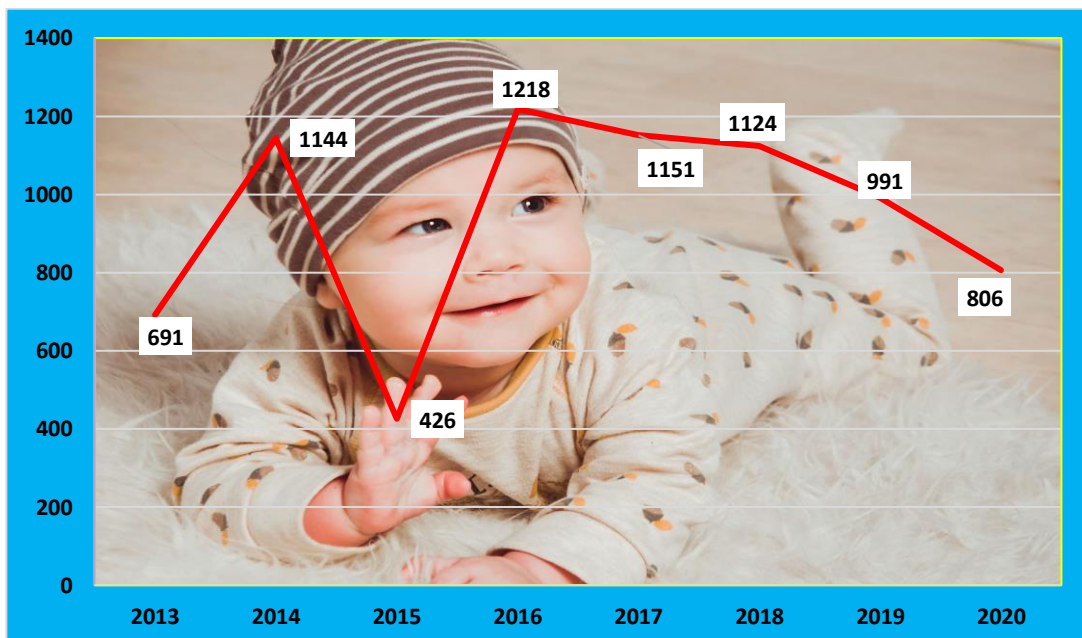
Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang

dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

$$\text{Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

Kematian Balita di Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebanyak 806 balita dengan angka kelahiran sebanyak 155.636, sehingga didapatkan Angka Kematian Balita Sulawesi selatan sebesar 5,21, angka tersebut <20.

**GRAFIK V.A.4.3**  
**ANGKA KEMATIAN BALITA DI SULAWESI SELATAN**  
**BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013 – 2020**

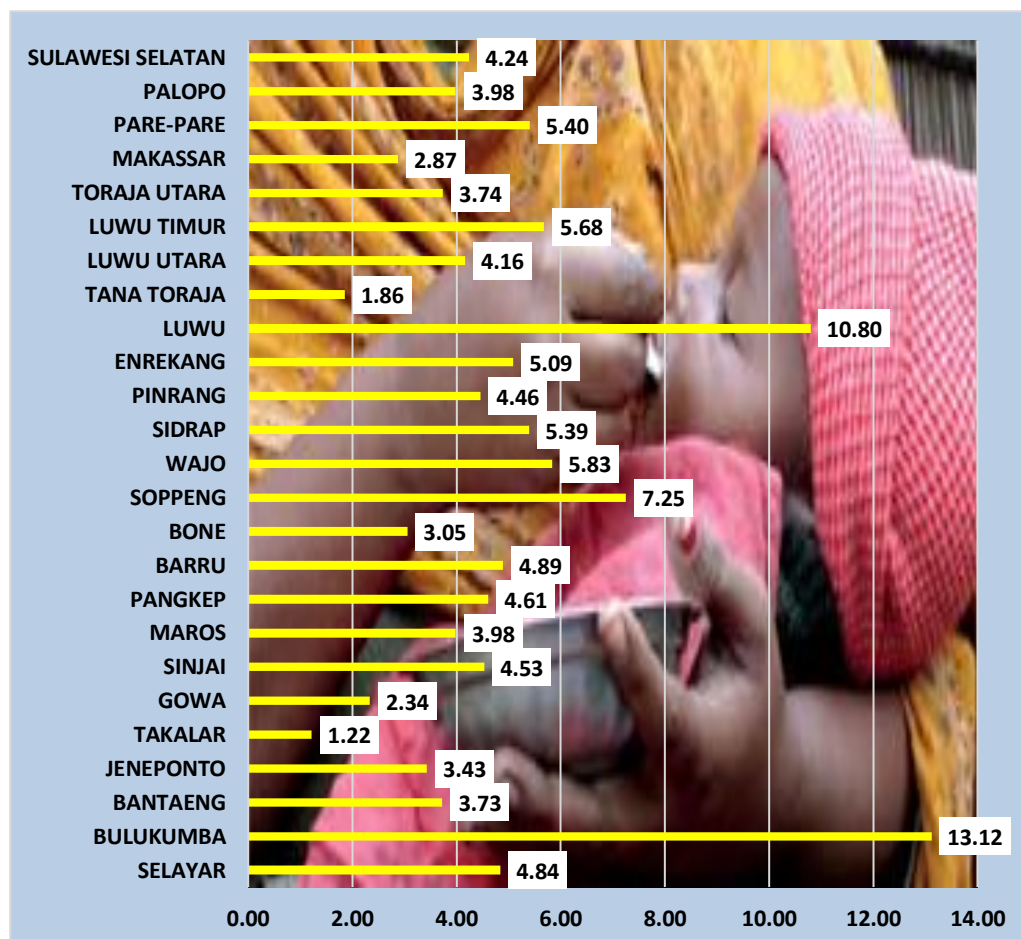


Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

Dari hasil pengumpulan data Profil Kesehatan tahun 2020 jumlah kematian balita yang dilaporkan sebanyak 806 atau 5,21 per 1.000 kelahiran hidup, menurun dibanding tahun 2019 jumlah kematian balita sebesar 991. Tertinggi di Kabupaten Jeneponto sebanyak 72 kasus

menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 88kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31 lampiran Profil Kesehatan.

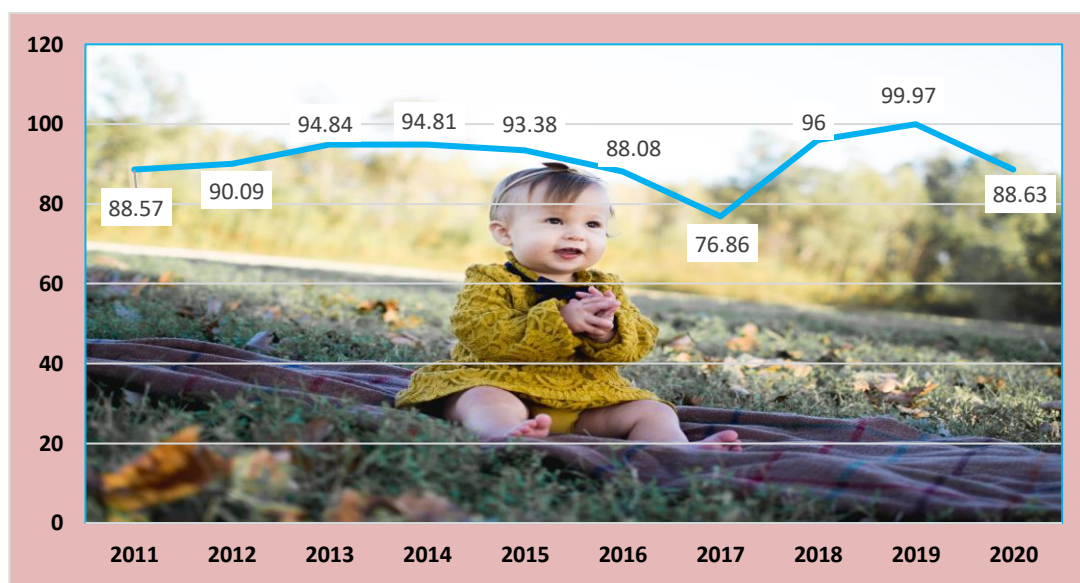
**GRAFIK V.A.4.4  
PERSENTASE BBLR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

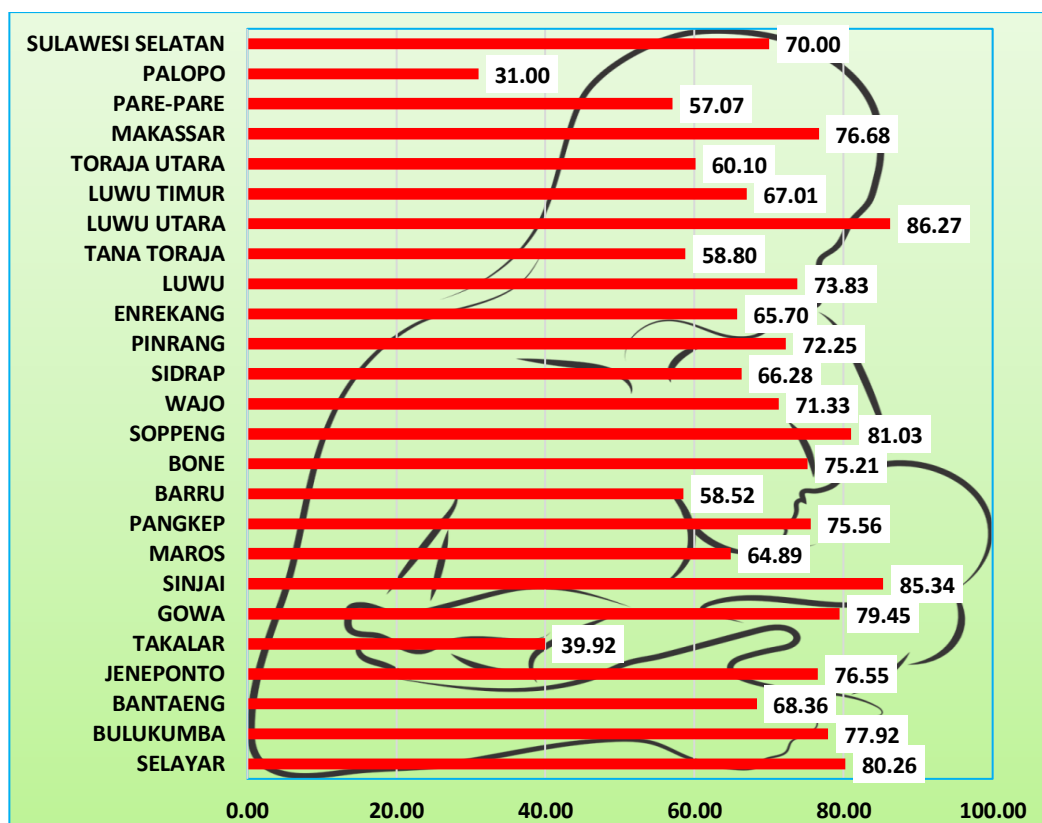
Persentase kejadian BBLR di Sulawesi Selatan Tahun 2020 sebesar 4,24% dari 154.733 kelahiran hidup. Angka terendah kasus BBLR terjadi di Kabupaten Takalar sebesar 1,22% dari 5.817 kelahiran hidup, dan Kabupaten Tana Toraja sebesar 1,86% dari 3.503 kelahiran hidup. Kasus BBLR tertinggi terjadi di Kabupaten Bulukumba sebesar 13,12% dari 6.770 kelahiran hidup dan Kabupaten Luwu sebesar 10,80% dari 6.219 kelahiran hidup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 33.

**GRAFIK V.A.4.5  
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI DI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2011-2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

**GRAFIK V.A.4.6  
PERSENTASE PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

## B. KESEHATAN IBU

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga. Sejak tahun 1990 upaya strategis yang dilakukan dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan pendekatan *safe motherhood*, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik. Di Indonesia *Safe Motherhood Initiative* ditindaklanjuti dengan peluncuran Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu adalah penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Di tahun 2000, Kementerian Kesehatan RI memperkuat strategi intervensi sektor kesehatan untuk mengatasi kematian ibu dengan mencanangkan strategi *MakingPregnancy Safer*. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *ExpandingMaternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten/ kota dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi-provinsi tersebut dikarenakan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akandapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal melalui program EMAS dilakukan dengan cara:



- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir.
- Rumah Sakit (PONEK) dan 300 puskesmas/ balesmas (PONED).
- Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan Rumah Sakit.

Selain itu, pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI sebesar 228 per 100.000 ribu, sedangkan SDKI Tahun 2012 menyebutkan bahwa AKB sebesar 32 per.1000 kelahiran hidup AKN sebesar 19 per.1000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 40 per.1000 kelahiran hidup.

Komitmen Global dalam SDGs menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 3/4 dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi.

## 1. Pelayanan Ibu Hamil

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal:

- Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- Pengukuran tekanan darah
- Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
- Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
- Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan

- Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
- Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

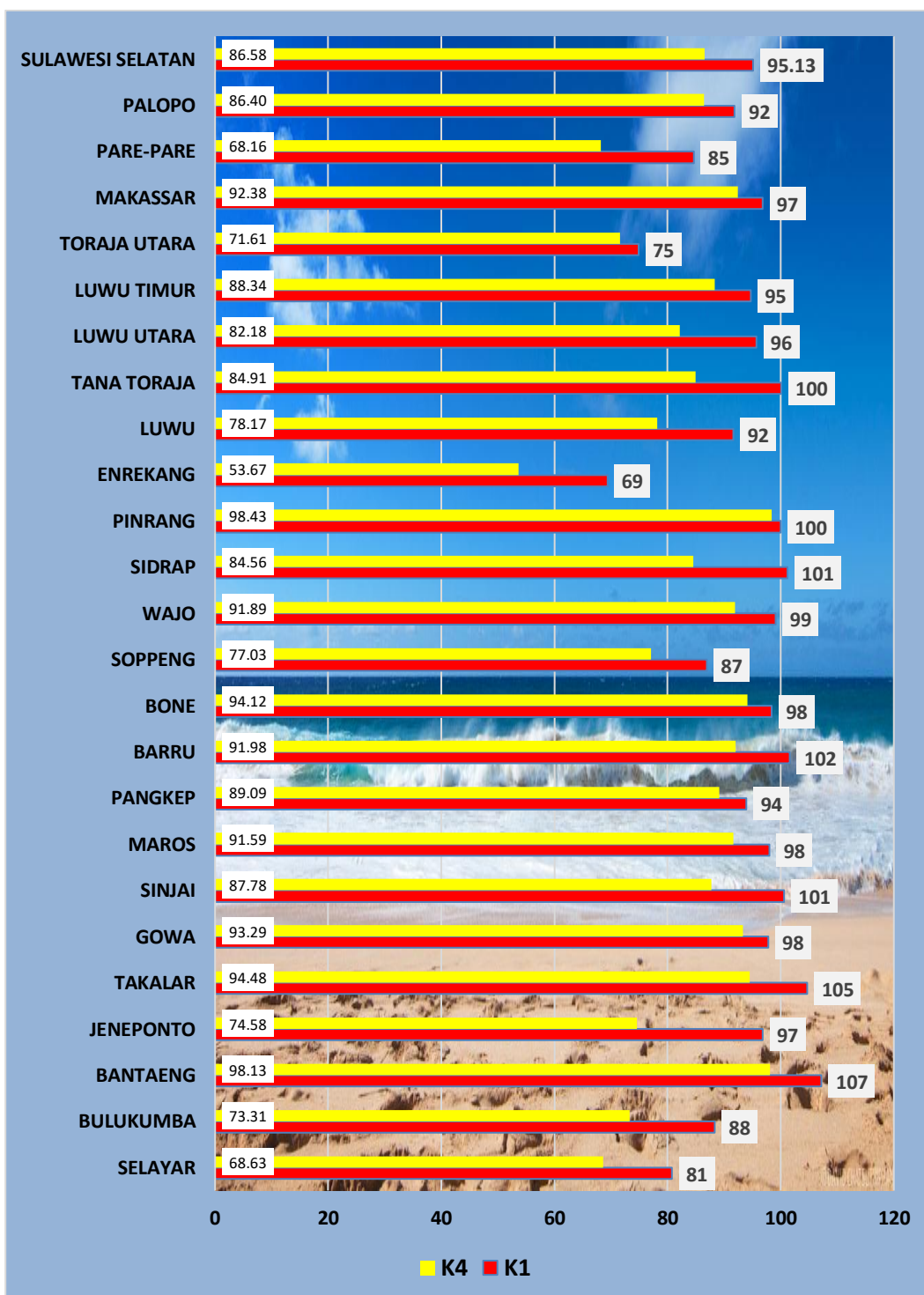
Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 bahwa 95,7% dari kelahiran yang mendapat ANC (K1). Persentase K1 dan ANC minimal 4 kali merupakan indikator ANC tanpa memperhatikan periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Cakupan K1 bervariasi dengan rentang antara 86,2 persen (Sinjai) dan 100 persen (Kabupaten Selayar, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Takalar). Untuk cakupan ANC minimal 4 kali, terentang dari 57,2% (Kabupaten Tana Toraja) dan 99,6% (Kabupaten Takalar). Selisih antara K1 dan ANC 4 kali menunjukkan adanya kehamilan yang tidak mendapat pelayanan ANC secara optimal.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada gambar V.B.1.2. Nampak peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (2,47%) menjadi 89,25% dan cakupan K4 berada di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (96%). Pada tahun 2020 laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota cakupan K1 sebesar 95,13% dan K4 sebesar 86,58%. Data terlampir pada tabel 23.

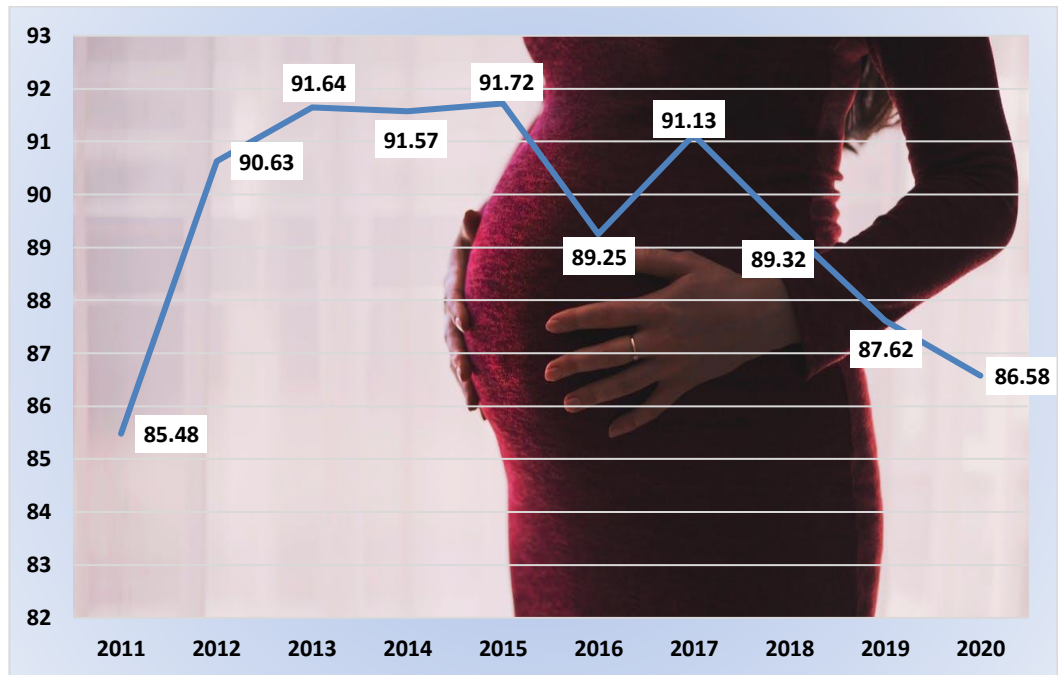


**GRAFIK V.B.1.1  
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 & K4 IBU HAMIL  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

**GRAFIK V.B.1.2  
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL  
DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 2011-2020**



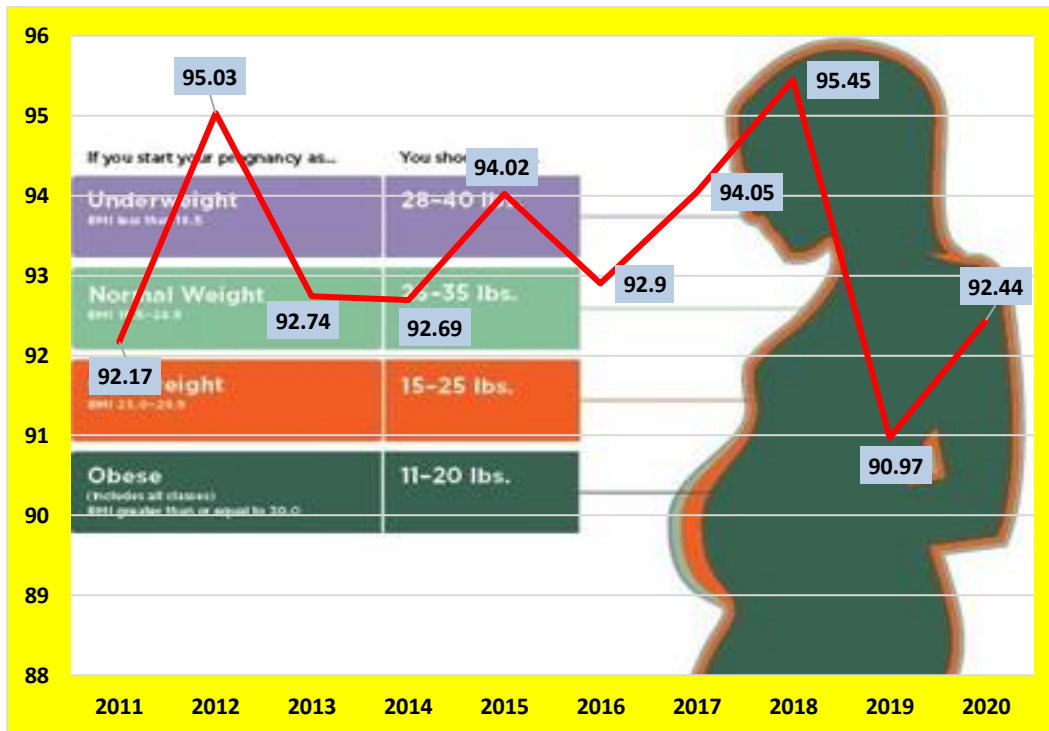
Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020

## 2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn), indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

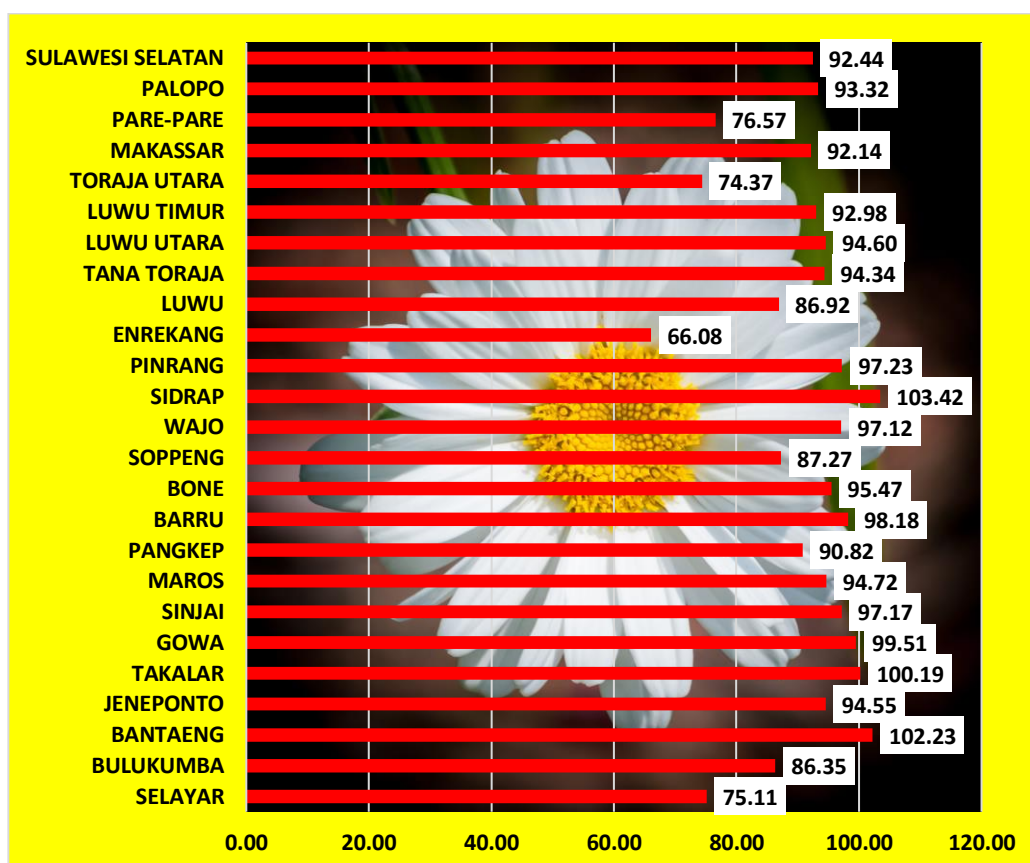
**GRAFIK V.B.2.1**  
**PERSENTASE PERSALINAN DI TOLONG TENAGA KESEHATAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Pada grafik V.B.2.1 di atas menyajikan indikator cakupan pelayanan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 95,03% dan tahun 2013-2014 menurun menjadi 92,74-92,69%, tahun 2016 turun menjadi 92,90% terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 94,02%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 94,05%. Setelah itu terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 95,45%, kemudian menurun menjadi 90,97%. Kemudian pada Tahun 2020 meningkat lagi menjadi 92,44%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 29.

**GRAFIK V.B.2.2**  
**PERSENTASE PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Hasil Riskeddas tahun 2010 pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan karakteristik penduduk, dapat dilihat kelompok penduduk yang tinggal di perkotaan sebesar 91,%, terjadi disparitas yang cukup lebar untuk kelompok penduduk yang tinggal di pedesaan (72,9%).

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 persentase pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan secara nasional sebesar 95,7%, persentase melahirkan ditolong tenaga kesehatan sebesar 83,1%, persentase melahirkan di fasilitas kesehatan sebesar 63,2%, persentase melahirkan di faslitas kesehatan jika dilihat dari tepat tinggal di perkotaan sebesar 80% dan di pedesaan sebesar 46,7%.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 bahwa pada persalinan kualifikasi tertinggi dan kualifikasi terendah, sebagian besar persalinan ditolong oleh bidan (62,3% dan 59,3%). Sehingga penolong nakes (dokter atau bidan) untuk kualifikasi tertinggi sebesar 81,2 persen dan kualifikasi terendah adalah 69,6 persen.

Pada tahun 2018, pencapaian indikator kinerja persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) sebesar 95,45% jika dibandingkan dengan target nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2019 yang mengharuskan 100% berarti belum tercapai. Berdasarkan Data dari Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Sidrap sebesar 103,42% diikuti Kabupaten Bantaeng sebesar 102,23% dan Kabupaten Takalar sebesar 100,19%. Kabupaten/ kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Enrekang sebesar 66,08%.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/ fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/ fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

Berdasarkan penelitian *Women Research Institusi* pada tahun 2007-2008 di tujuh kabupaten/ kota di Indonesia salah satu hal yang menjadi alasan seorang ibu melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun adalah kekurangan biaya. Penelitian tersebut membuktikan di kalangan masyarakat masih terdapat kekhawatiran akan mahal nya biaya persalinan ditolong dokter atau bidan di fasilitas kesehatan yang berakibat masyarakat menjatuhkan pilihan kepada dukun, meskipun masyarakat tahu risikonya.

Menyadari hal tersebut, Kementerian Kesehatan sejak tahun 2011 meluncurkan Jaminan Persalinan (Jampersal) yang merupakan jaminan paket pembiayaan sejak pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, hingga pelayanan nifas termasuk pelayanan bayi baru lahir dan KB pasca persalinan. Penyediaan Jampersal diyakini turut meningkatkan cakupan Persalinan (Pn) di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan pencapaian target indikator cakupan persalinan (Pn) merupakan buah dari kerja keras dan pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, masyarakat, termasuk sektor swasta.

### **3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas**

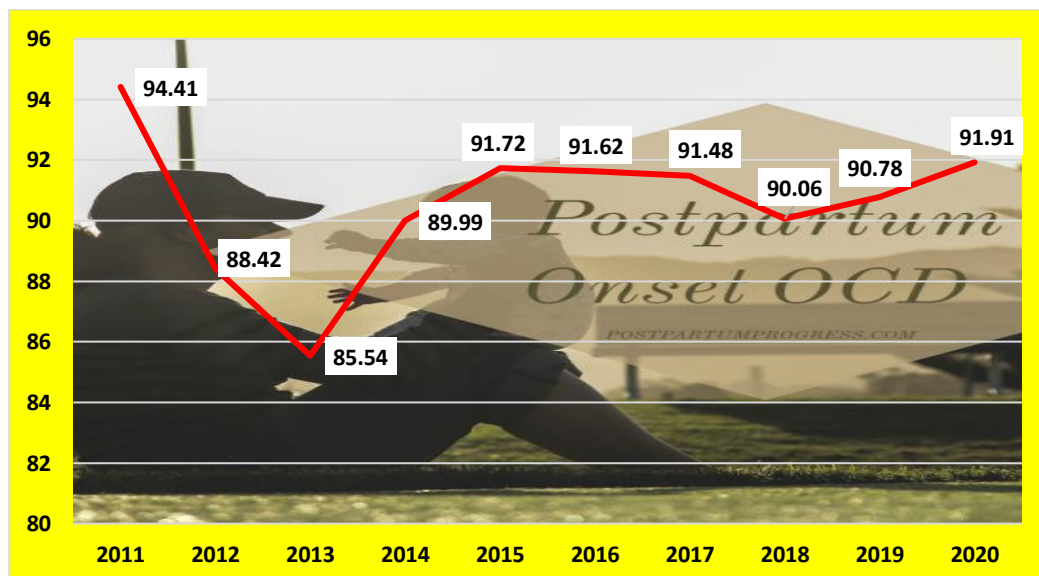
Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan masa nifas adalah masa pasca persalinan. Selama masa nifas, vagina akan terus-menerus mengeluarkan darah yang mengandung trombosit, sel-sel tua, sel-sel mati (*nekrosis*), serta sel-sel dinding rahim (*endometrium*) yang disebut *lochia*.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nifas dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vagina lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian pemberian anjuran ASI eksklusif
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

**GRAFIK V.B.3.1  
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**



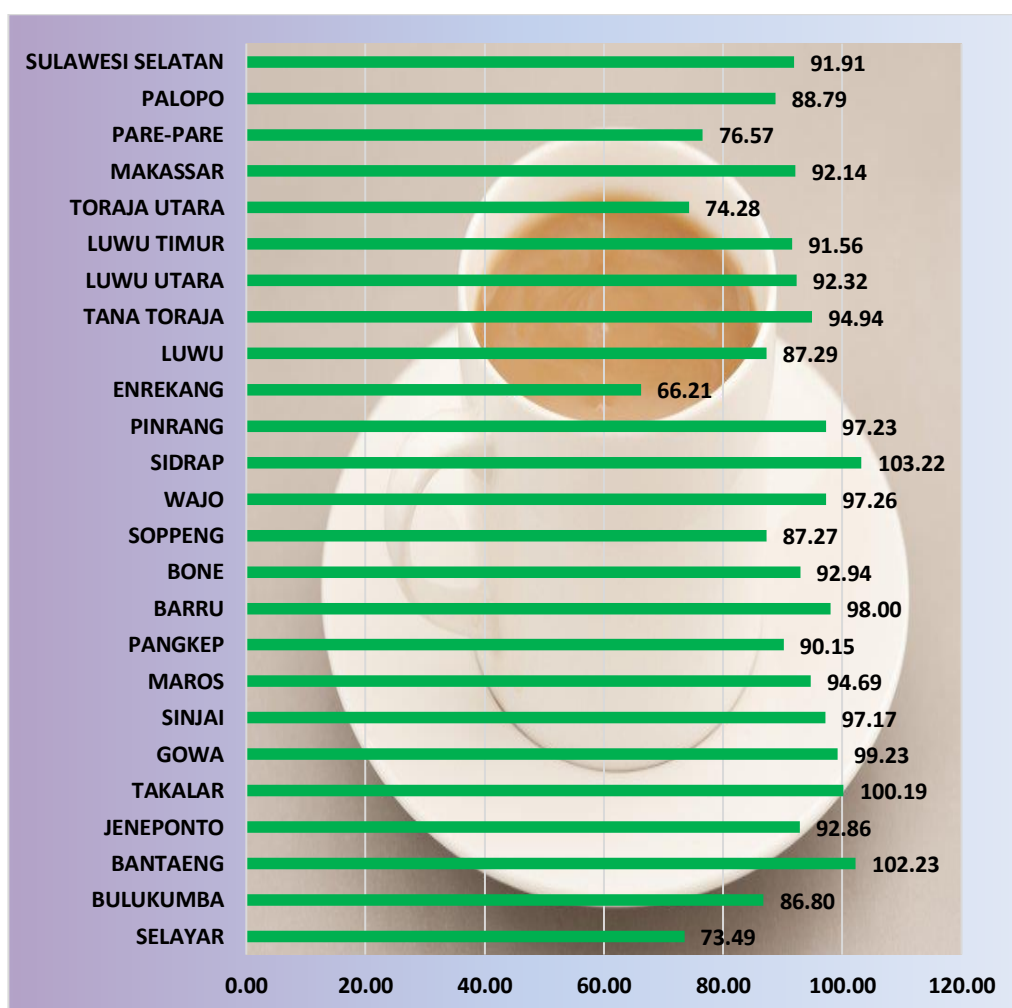
Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan. Cakupan pelayanan



kesehatan masa nifas periode tiga hari pertama setelah melahirkan bervariasi yaitu 81,2%, adapun kabupaten/ kota yaitu tertinggi di Sidenreng Rappang (97,1%) dan terendah di Tana Toraja (57,1%), KF2 (7-28 hari) yaitu 26,9%, KF 3 (29-49 hari) yaitu 29,4% dan KF lengkap yaitu 15,5%. Sedangkan menurut laporan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2020 terjadi peningkatan pelayanan dibandingkan tahun 2019 dari 90,78% menjadi 91,91%.

**GRAFIK V.B.3.2  
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020



#### 4. Penangan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/ kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/ pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/ komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Resti/ komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Resti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g %. Tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg). *Oedema* nyata, *eklampsia*, perdarahan pervagina, ketuban pecah dini, letak lintang usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada *primigravida*, infeksi berat/ sepsis, persalinan prematur.

Upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi maternal (cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

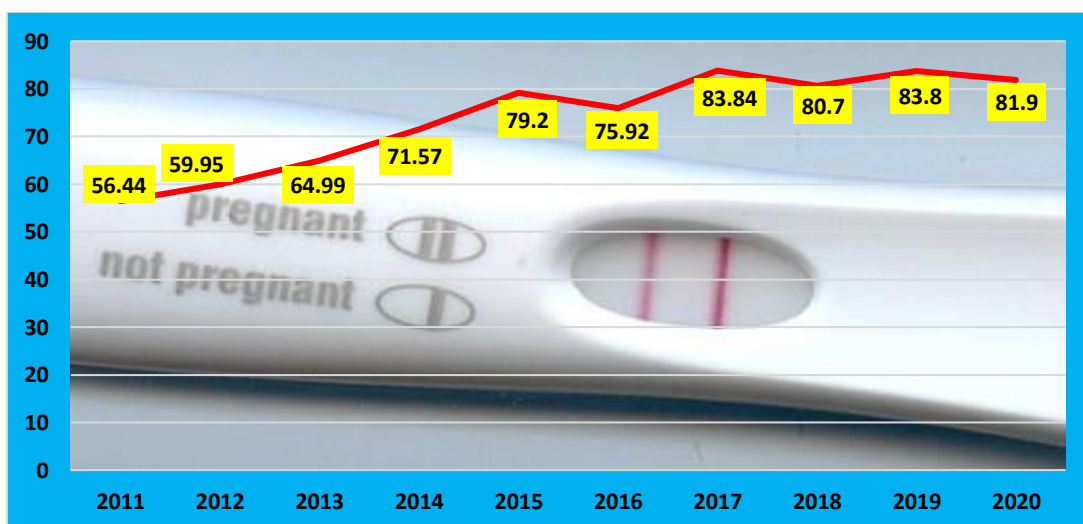
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Terdapat tiga jenis area intervensi yang dilakukan untuk

menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui :

- Peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai;
- Pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran;
- Pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau.

Grafik V.B.4.1 berikut menyajikan capaian indikator persentase cakupan ibu hamil risti/ komplikasi yang ditangani dari tahun 2011-2018. Terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2011 sebesar 56,44%, pada tahun 2012 sebesar 59,95%, tahun 2013 sebesar 64,99, tahun 2014 sebesar 71,57%, pada tahun 2015 meningkat menjadi 79,20%, tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 75.92%, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 83,84%, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 80,70%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 83,80%. Pada Tahun 2020 menurun kembali menjadi 81,90. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 30.

**GRAFIK V.B.4.1**  
**PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL RISTI/ KOMPLIKASI YANG DITANGANI**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Sulawesi Selatan adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokus totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat puskesmas dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK).

Berdasarkan data hasil SDKI 2007, pemeriksaan kehamilan di Sulawesi Selatan secara garis besar masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan mencapai 92,2% (nasional 93,2%), yang memperoleh imunisasi TT paling sedikit 1 kali sebesar 82,5% (nasional 73%), yang menerima tablet zat besi selama hamil sebesar 71,9% (nasional 77,3%), yang melahirkan pada tenaga kesehatan sebesar 58,8% (nasional 73%) dan yang melahirkan pada fasilitas kesehatan sebesar 30,6% (nasional 46,1%).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil risti/ komplikasi tercatat sebanyak 35.343 (20% dari ibu hamil) dan 80,70% cakupan penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani jika dibandingkan dengan target Renstra (75%) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 berarti sudah mencapai target. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 30.

Kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan masih belum menurun. Kejadian ini dapat dihindari dengan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang adekuat. Lebih dari setengah kematian tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan pada saat persalinan. Upaya dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan telah dilakukan pemerintah sejak 1989 dengan mengadakan program Bidan Desa. Program ini bertujuan untuk menempatkan bidan terlatih di setiap desa untuk memberikan pelayanan antenatal dan perinatal, keluarga

berencana, pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, serta konseling gizi. Dinas kesehatan sebagai satu organisasi pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan kematian ibu dan anak dengan strategi yang tepat. Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insedentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

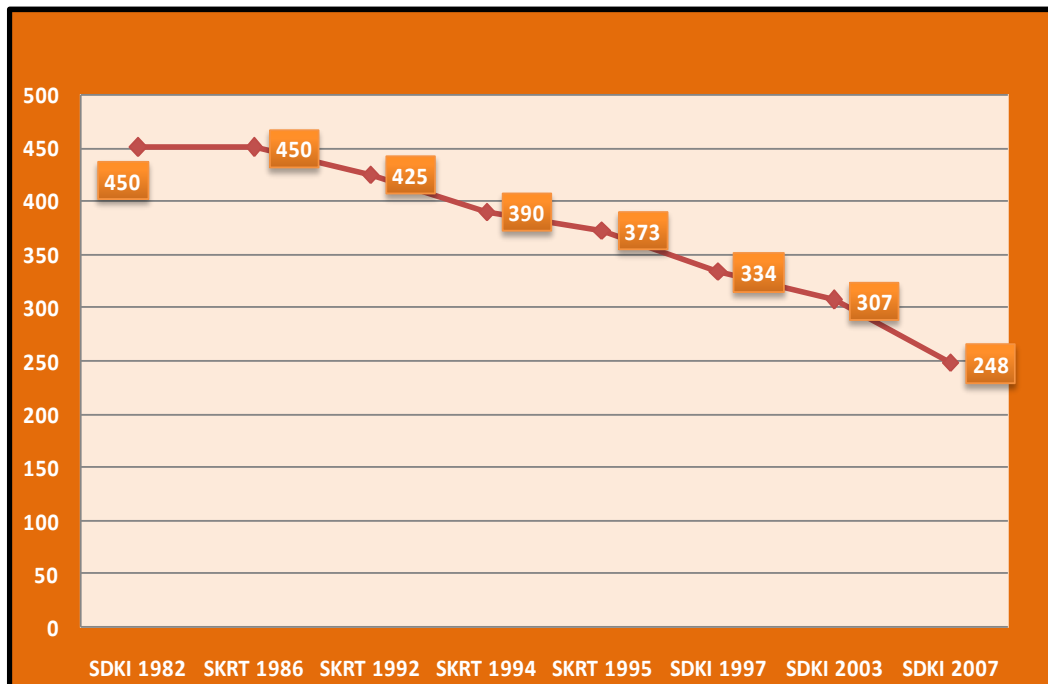
Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

Untuk melihat kecenderungan AKI di Indonesia secara konsisten, digunakan data hasil SKRT. Menurut SKRT, AKI menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menjadi 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992, kemudian menurun lagi menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Pada SKRT 2001 tidak dilakukan survey mengenai AKI. Pada tahun 2002-2003, AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup diperoleh dari hasil SDKI, kemudian menjadi 248 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Hal ini menunjukkan AKI cenderung terus menurun. Tetapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup dan target SDGs 2015 yaitu 102/100.000 KH, maka apabila penurunannya masih seperti tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan target tersebut di masa mendatang sulit tercapai.

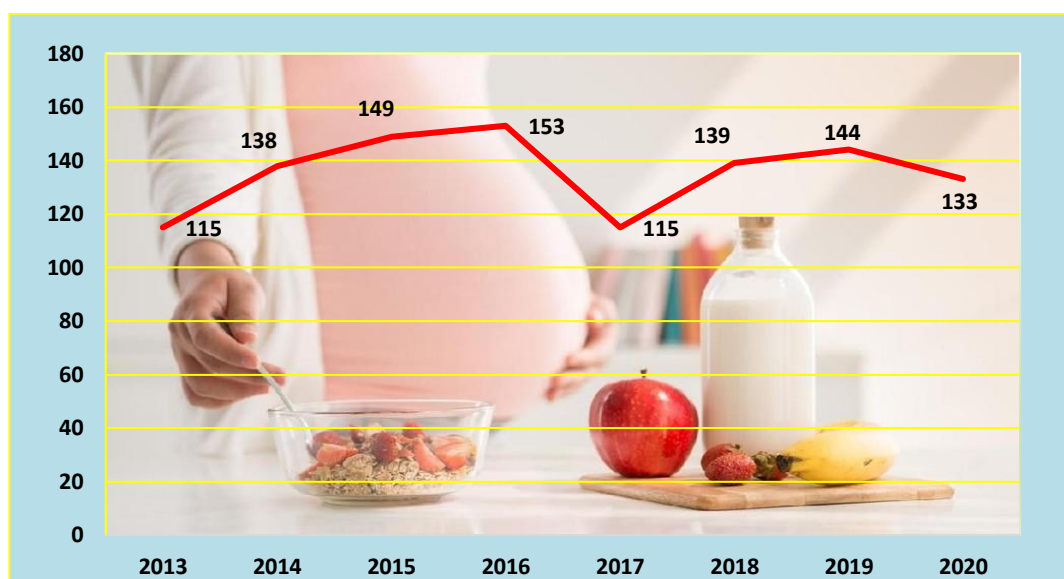
**GRAFIK V.B.4.2**  
**ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KH**  
**DI INDONESIA HASIL SDKI & SKRT 1982 –2007**



Sumber : SDKI, SKRT Tahun 1982 – 2007

Grafik V.B.4.3 di bawah menunjukkan persentase kematian ibu maternal dari tahun 2013 hingga 2020 masih berfluktuasi.

**GRAFIK V.B.4.3  
ANGKA KEMATIAN IBU  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013-2020**



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020

Tahun 2013 jumlah kematian ibu yang dilaporkan 115 orang atau 78.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 18 orang (15,65%), kematian ibu bersalin 59 orang (51,30%), kematian ibu nifas 38 orang (33,04%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 Tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 77 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 32 orang. Tahun 2014 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93.20 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 14 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 37 orang.

Tahun 2015 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang (12,75%), kematian ibu bersalin 44 orang (29,53%), dan kematian ibu nifas 86 orang (57,71%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 21 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 83 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 45 orang.

Jumlah kematian ibu tahun 2016 yang dilaporkan menjadi 153 orang atau 103.00 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 47 orang (30,71%), kematian ibu bersalin 44 orang (27,45%), kematian ibu nifas 62 orang (40,52%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 101 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 45 orang.

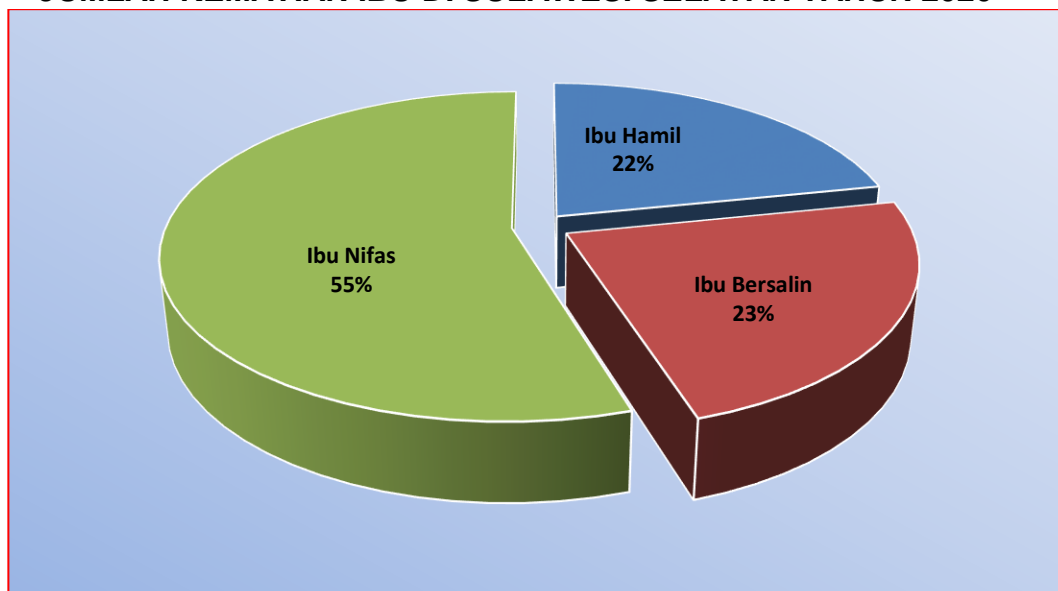
Kematian ibu tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 115 orang atau 76.60 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 16 orang (14%), kematian ibu bersalin 34 orang (30%), kematian ibu nifas 65 orang (56%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 65 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 41 orang.

Jumlah kematian ibu tahun 2018 yang dilaporkan sebanyak 139 orang atau 92.28 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 23 orang (16,55%), kematian ibu bersalin 47 orang (33,81%), kematian ibu nifas 69 orang (49,64%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 85 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 47 orang.

Jumlah kematian ibu tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 144 orang atau 94.29 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 31 orang (22%), kematian ibu bersalin 36 orang (25%), kematian ibu nifas 77 orang (53%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 13 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 44 orang.

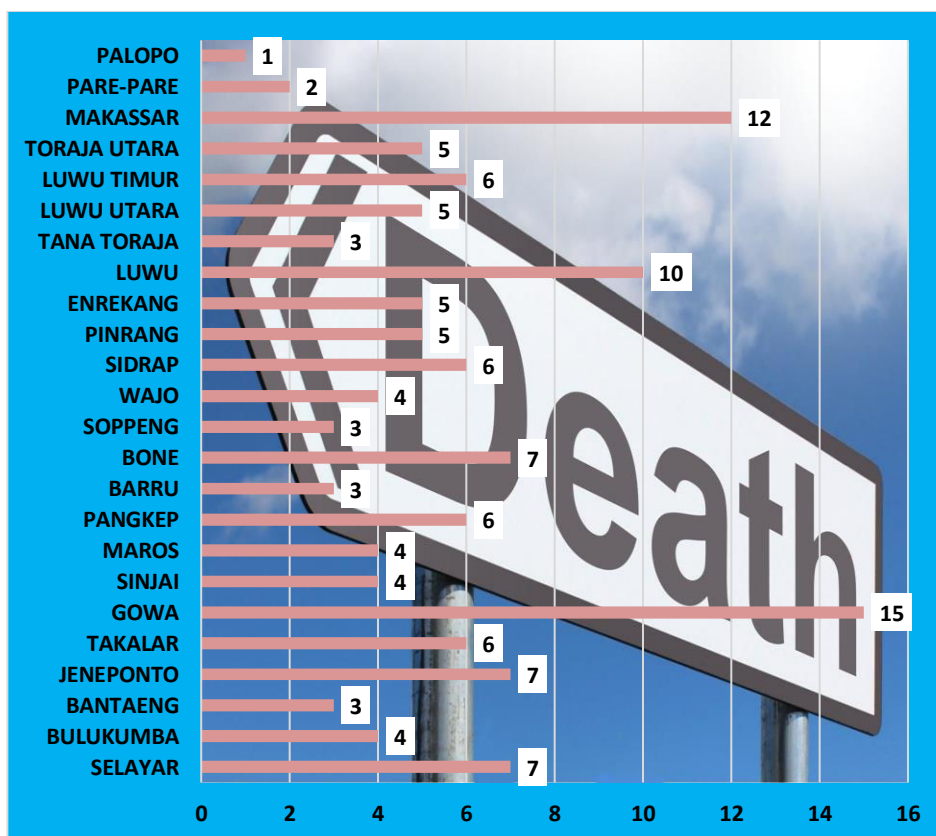
Nampak pada Grafik V.B.4.4 di bawah jumlah kematian ibu tahun 2020 yang dilaporkan sebanyak 133 orang atau 85,95 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 29 orang (22%), kematian ibu bersalin 36 orang (23%), kematian ibu nifas 77 orang (55%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 8 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 90 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 35 orang. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 21.

**GRAFIK V.B.4.4**  
**JUMLAH KEMATIAN IBU DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinkes Prov.Susel Tahun 2020

**GRAFIK V.B.4.5**  
**JUMLAH KEMATIAN IBU DI SULAWESI SELATAN MENURUT**  
**KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2020**



Sumber: Dinkes Prov.Susel Tahun 2020



Grafik V.B.4.5 di atas menunjukkan jumlah kematian ibu pada Tahun 2020 di Sulawesi Selatan. Jumlah kematian terbanyak di Kabupaten Gowa sebanyak 15 kasus, Makassar 12 kasus, terendah di Kota Palopo 1 kasus. Rincian penyebab kematian dapat dilihat di tabel 22 pada tabel lampiran.

## 5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

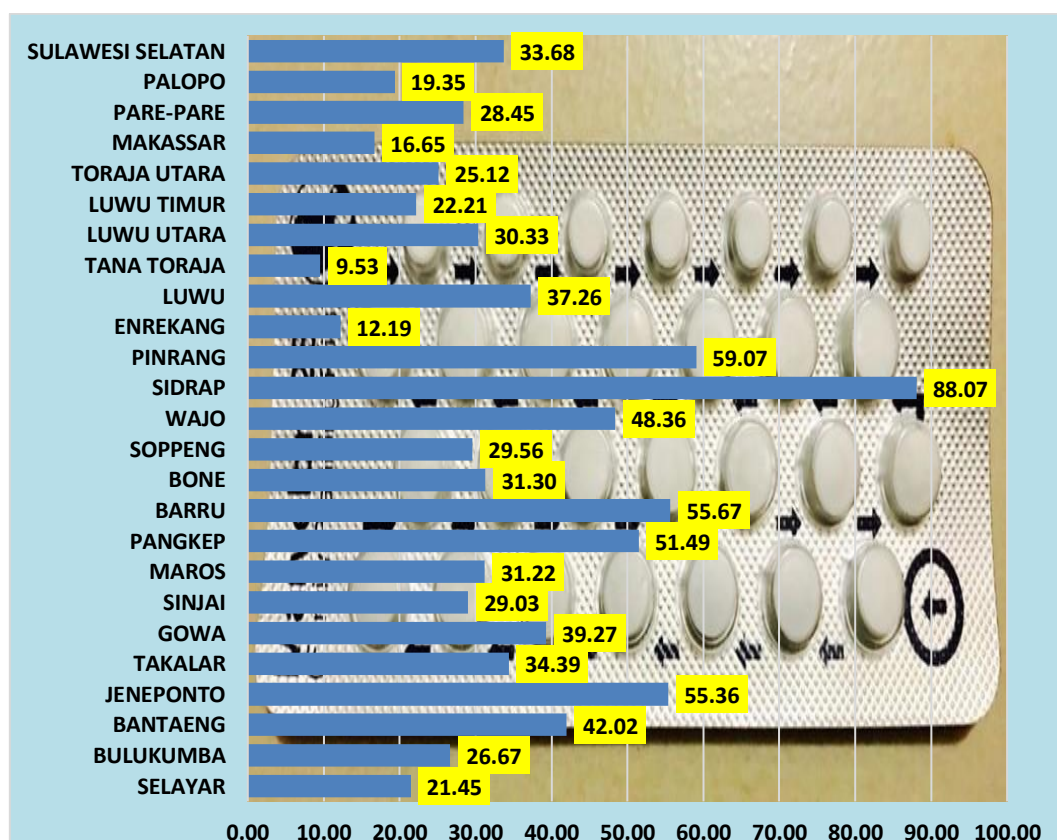
Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/ metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Masa subur seorang wanita memiliki peranan bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian usia subur seorang wanita rata-rata 15-49 tahun walaupun sebagian wanita mengalami *menarche* (haid pertama) pada usia 9-10 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/ cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan KB aktif,

cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

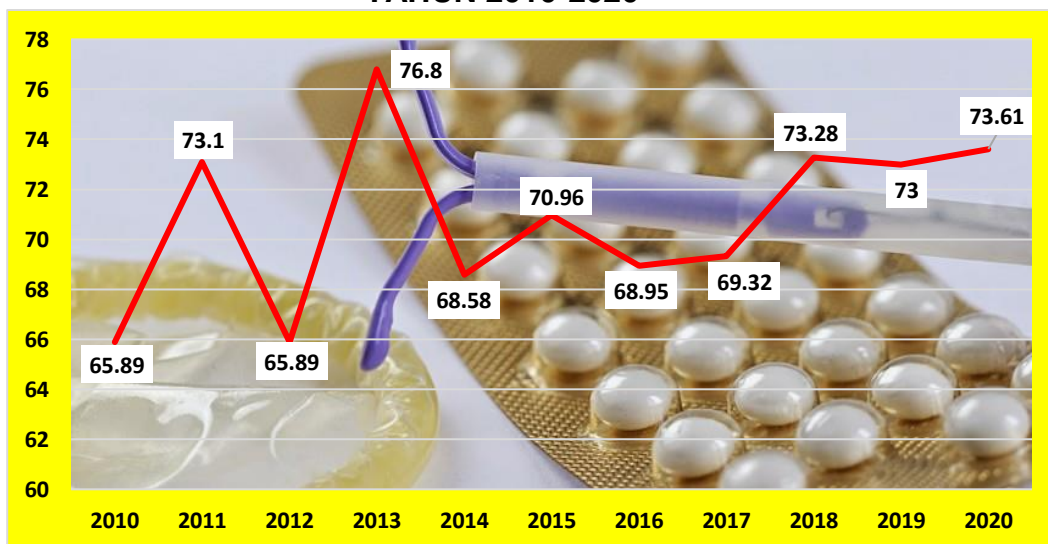
Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta mendapatkan informasi risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

**GRAFIK V.B.5.1  
PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



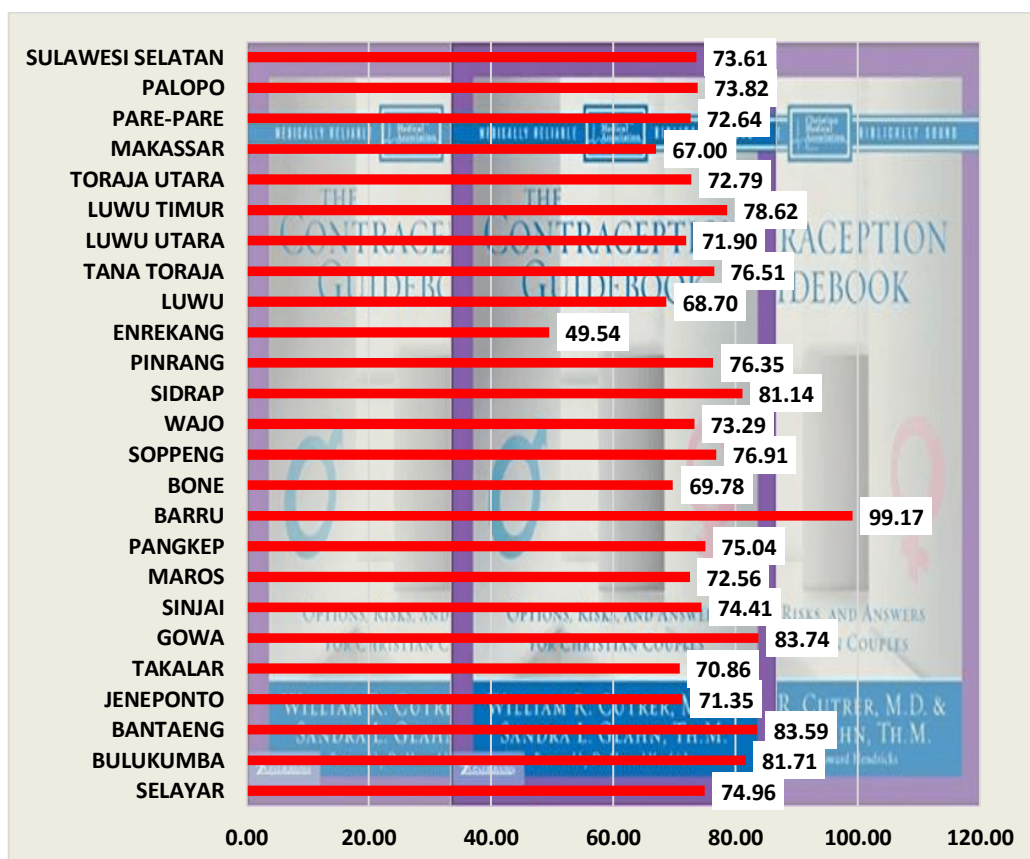
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

**GRAFIK V.B.5.2**  
**PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN**  
**TAHUN 2010-2020**



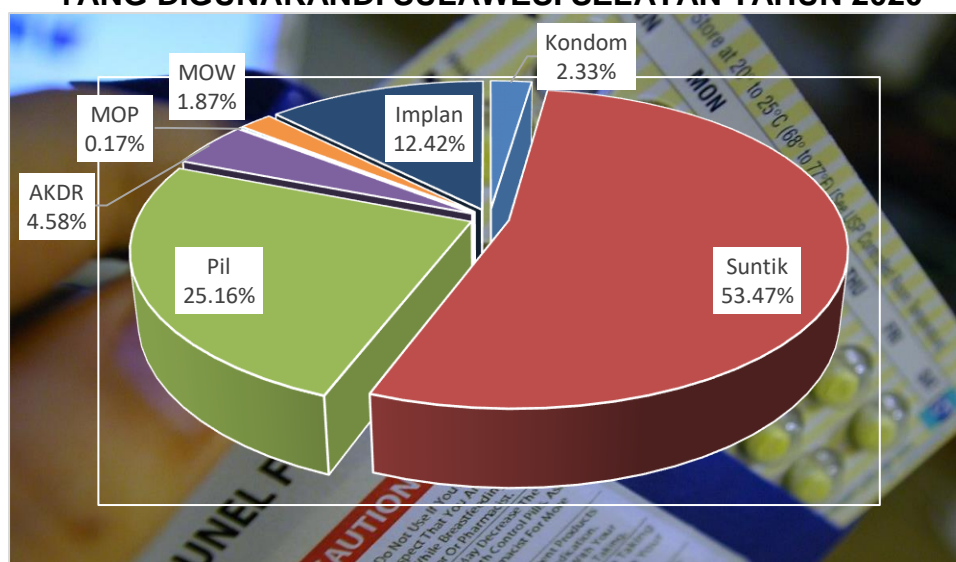
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

**GRAFIK V.B.5.3**  
**PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

**GRAFIK V.B.5.4  
PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENISKONTRASEPSI  
YANG DIGUNAKANDI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Pada Tahun 2019 peserta KB Aktif, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah pil sebesar 54,63%, kemudian suntik sebesar 25,89%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,16%, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 1,75%, dan kondom 2,35%. Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota tahun 2019 disajikan pada tabel 29 lampiran.

Nampak pada Grafik V.B.5.4 di atas peserta KB Aktif Tahun 2020, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah metode suntik sebesar 53,47%, kemudian pil sebesar 25,16%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) adalah 0,17%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,87%, dan kondom 2,33%. Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota tahun 2020 disajikan pada tabel 29 lampiran.

## 6. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk

Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

#### **a. Imunisasi Dasar pada Bayi**

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

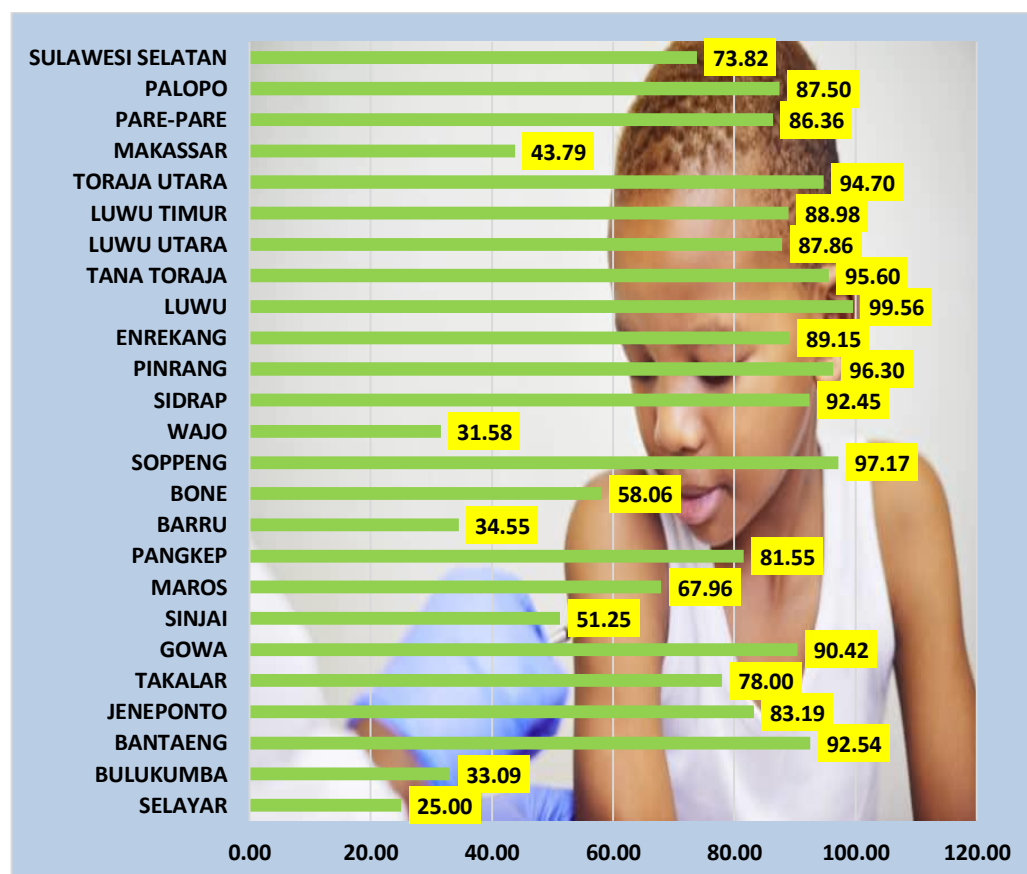
Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I. Suatu desa/ kelurahan telah mencapai target UCI apabila >80 % bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap.

Cakupan desa/ kelurahan UCI (*Universal Child Immunisation*) di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 belum memenuhi target provinsi sebesar 100%, hanya berkisar 96,15%. Masih terdapat 14 kabupaten/ kota yang belum memenuhi target provinsi atau di bawah 100%, antara lain Kabupaten Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar,

Maros, Pangkep, Barru, Bone, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Kabupaten Luwu Timur, Toraja Utara, dan Kota Palopo.

Sedangkan untuk Tahun 2020 cakupan desa/ kelurahan UCI di Sulawesi Selatan juga tidak memenuhi target provinsi 100% karena hanya berkisar 73,82%. Ada 8 kabupaten/ kota yang cakupan UCInya di atas 90%, yang tertinggi adalah Kabupaten Luwu sebesar 99,56%, disusul Kabupaten Soppeng sebesar 97,17%. Sedangkan cakupan UCI yang terendah adalah Kabupaten Selayar sebesar 25% dan Kabupaten Wajo sebesar 31,58%. Rinciannya dapat dilihat pada Grafik V.B.6a.1 di bawah ini.

**GRAFIK V.B.6a**  
**PERSENTASE CAKUPAN DESA/ KELURAHAN UCI**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020



## b. Imunisasi pada Ibu hamil

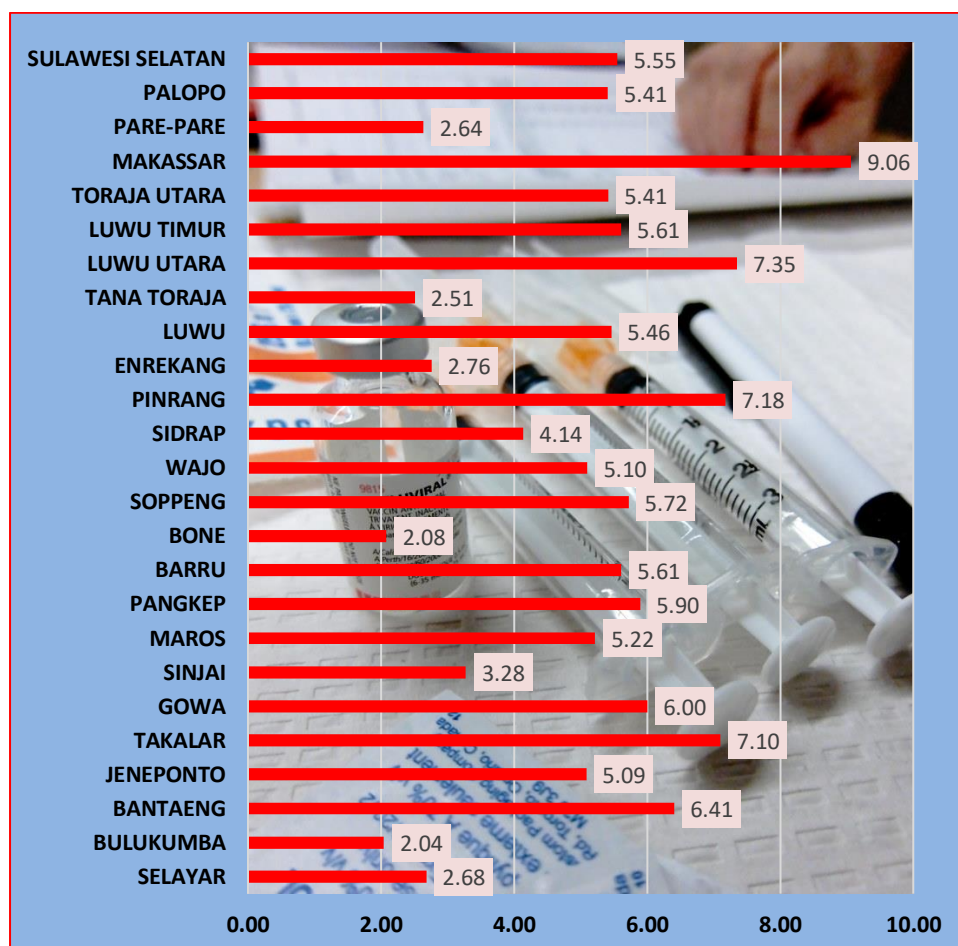
*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus *neonatorum* di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2020 yaitu Td1(3,24%), Td2 (2,9%), Td3(1,32%), Td4 (0,73%), Td5(0,61%) dan Td2+(5,55%). Data terinci pada lampiran Tabel 24.



**GRAFIK V.B.6b**  
**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td2+ PADA IBU HAMIL**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



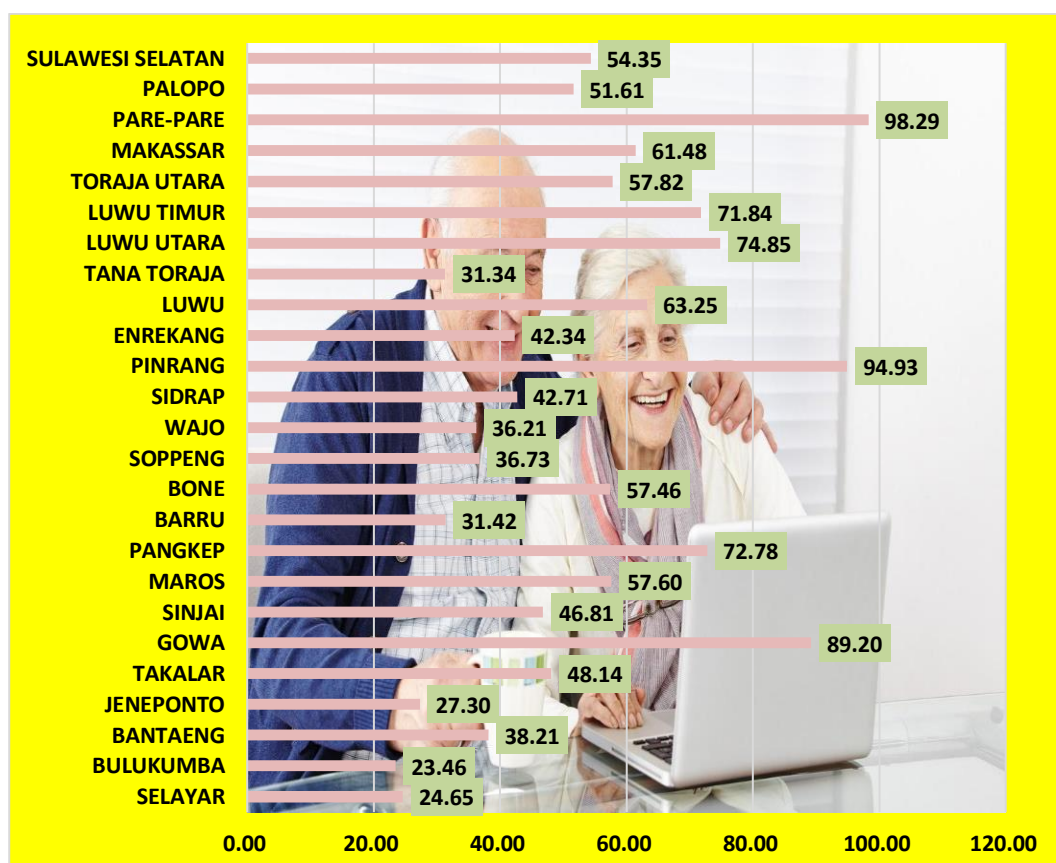
Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2020

## 7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap usila dilaksanakan oleh puskesmas, baik dalam gedung maupun diluar gedung.

Untuk tahun 2020 persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurut kabupaten/ kota disajikan pada Grafik V.B.7.1 berikut.

**GRAFIK V.B.7**  
**PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USILA**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Pada Grafik V.B.7 di atas terlihat persentase pelayanan usila Tahun 2020 di Sulawesi Selatan hanya 54,35% dari jumlah 921.291 lansia yang ditargetkan. Persentase pelayanan Usila terbesar ada di Kota Parepare sebesar 98,29% dari 7.999 lansia yang ditargetkan. Menyusul Kabupaten Pinrang sebesar 94,93% dari 44.613 lansia yang ditargetkan.

Sedangkan pelayanan terendah di Kabupaten Bulukumba hanya sebesar 23,46% dari 49.505 lansia yang ditargetkan, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 24,65% dari 12.912 lansia yang ditargetkan. Kota Makassar hanya melayani 61,48%, tetapi dari segi jumlah kunjungan Kota Makassar mendapatkan kunjungan yang terbesar mencapai 84.477 lansia. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 49.

## C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

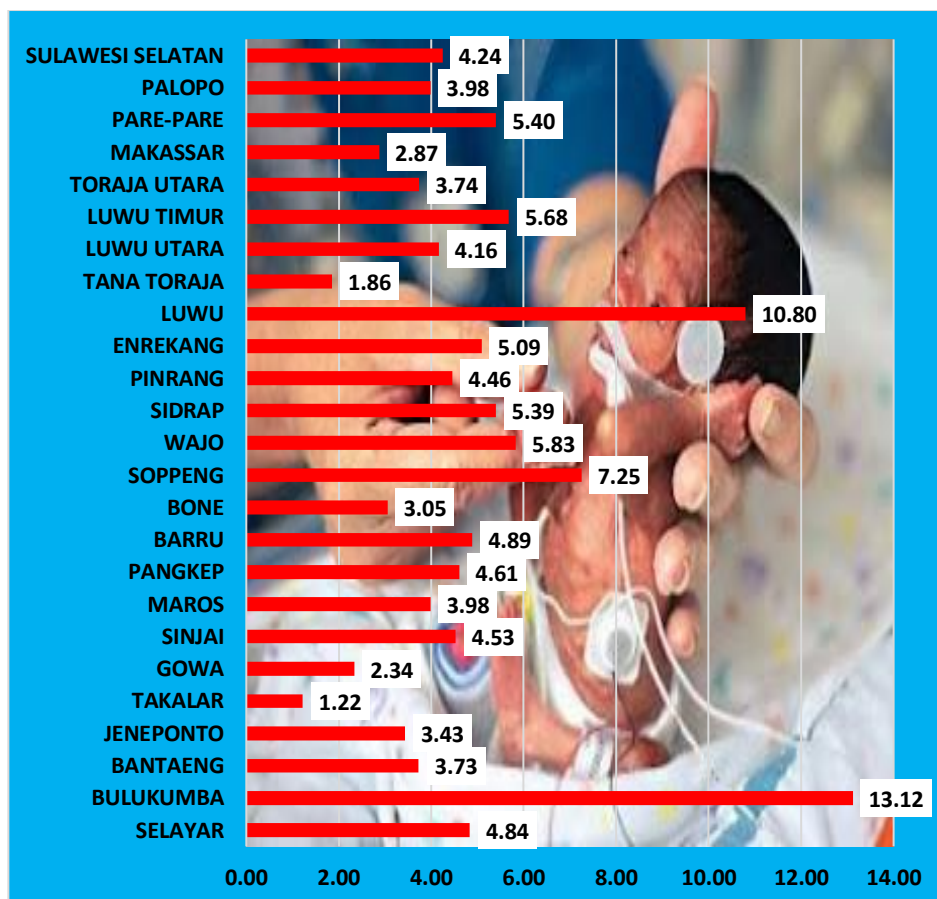
Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini.

### 1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar

dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 maksimal 7%.

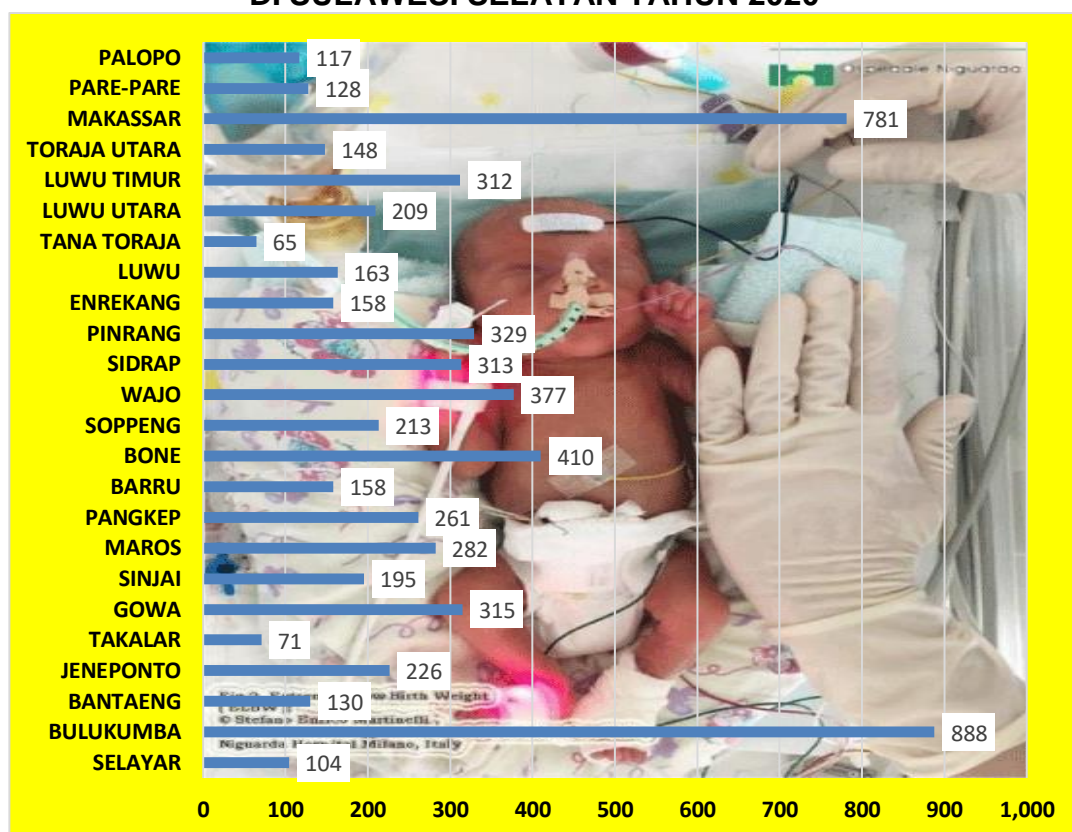
**GRAFIK V.C.1.1  
PERSENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

**GRAFIK V.C.1.2**  
**JUMLAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 Persentase BBLR pada perempuan (14,5%) lebih tinggi daripada laki-laki (10,3%), namun persentase berat lahir  $\geq 4000$  gram pada laki-laki (6,1%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (4,3%). Menurut pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan terlihat adanya kecenderungan semakin tinggi pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan, semakin rendah prevalensi BBLR. Menurut jenis pekerjaan, persentase BBLR tertinggi pada anak balita dengan kepala rumah tangga yang bekerja lainnya (21,8%), sedangkan persentase terendah pada kelompok tidak bekerja dan wiraswasta (masing-masing 10,7%). Persentase BBLR di perdesaan (12,4%) tidak begitu berbeda dengan di perkotaan (12,3%).

Menurut Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2019 jumlah bayi lahir hidup sebesar 150.624 (tabel 33), bayi lahir hidup ditimbang sebesar 152.729 atau sebesar 99,97% dengan jumlah BBLR yaitu 7.059



kasus atau 4,62% (tabel 33). Terbanyak di Kota Makassar sebesar 1.625 kasus, Kabupaten Bone 438 kasus, Wajo 386 kasus dan Kabupaten Gowa 341 kasus. Terendah di Kabupaten Luwu Utara 95 kasus dan Kabupaten Selayar 109 kasus. Namun secara prosentase kasus BBLR tertinggi terjadi di Kabupaten Sinjai 8,01% dan Kabupaten Soppeng 7,21%, angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan maksimal 7%. Data terinci dapat dilihat pada tabel 30 dan 33 lampiran profil.

Untuk Tahun 2020 jumlah bayi lahir hidup sebesar 154.733 (tabel 33). Bayi lahir hidup ditimbang sebesar 149.676 atau 96,37% dengan jumlah BBLR 6.353 kasus atau sebesar 4,24%. Tertinggi di Kabupaten Bulukumba sebanyak 888 kasus atau sebesar 13,12% seperti yang tertera pada Grafik V.C.1.1. Terendah di Kabupaten Tana Toraja 65 kasus atau sebesar 1,86%.

## 2. Status Gizi Balita

Menurut Standar WHO 2005 status gizi balita dinilai berdasarkan parameter antropometri yang terdiri dari berat badan dan panjang/tinggi badan. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB).

Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** ( $z\text{-score} > +2\text{ SD}$ ); **gizi baik** ( $z\text{-score} -2\text{ SD}$  sampai  $+2\text{ SD}$ ); **gizi kurang** ( $z\text{-score} < -2\text{ SD}$  sampai  $-3\text{ SD}$ ) dan **gizi buruk** ( $z\text{-score} < -3\text{SD}$ ), sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5% menurun menjadi 24,7% tahun 2000, yang berarti mengalami penurunan sekitar 34%.

Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah balita bergizi kurang/buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan.

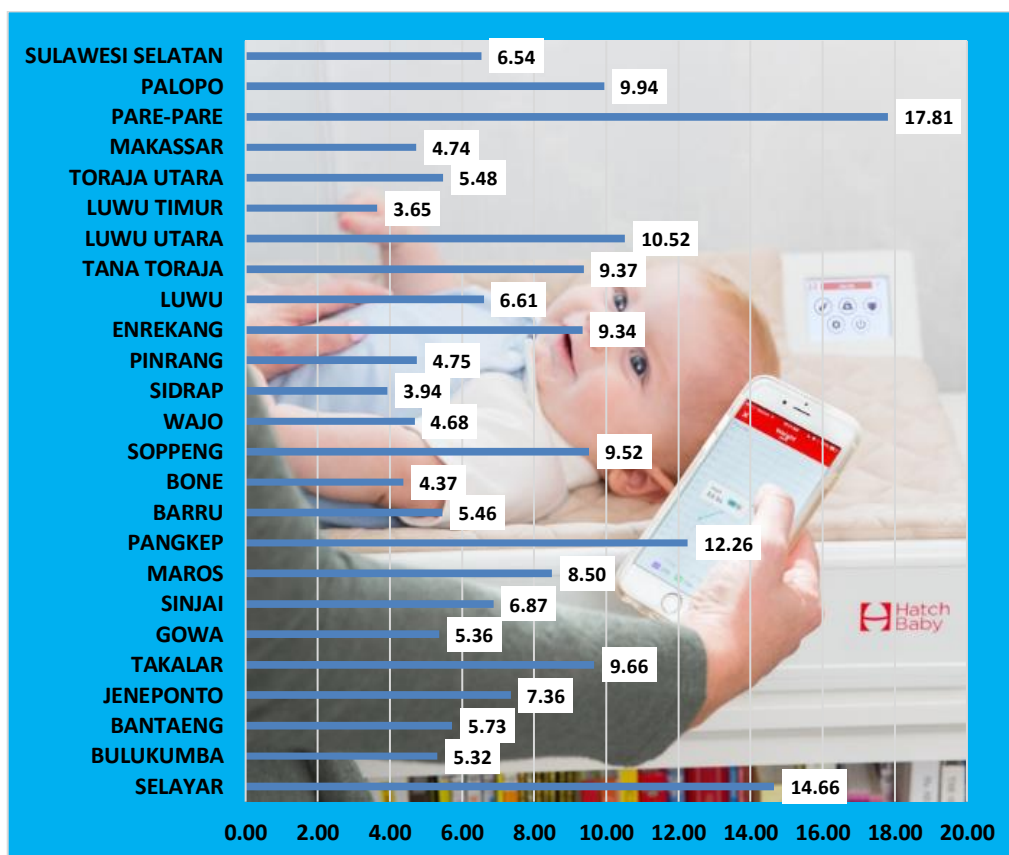
Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Di antara 24 kabupaten/ kota, terdapat tiga kabupaten/ kota termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan data kabupaten/kota tahun 2019 jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 321.511, jumlah Balita Gizi Kurang (BB/Umur) sebanyak 35.793 atau sebesar 11.13%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 318.894, jumlah balita pendek sebanyak 53.421 atau sebesar 16.62%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 320.048, terdapat balita kurus sebanyak 17.142 atau sebesar 5.33%.

Dari Grafik V.C.2.1 di bawah bisa dilihat presentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 6,54%. Terbesar di Kota Parepare 17,81%, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 14,66%, dan Kabupaten Pangkep sebesar 12,26%. Kasus kurang gizi terendah adalah Kabupaten Luwu Timur sebesar 3,65% dan Kabupaten Sidrap sebesar 3,94%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 44.



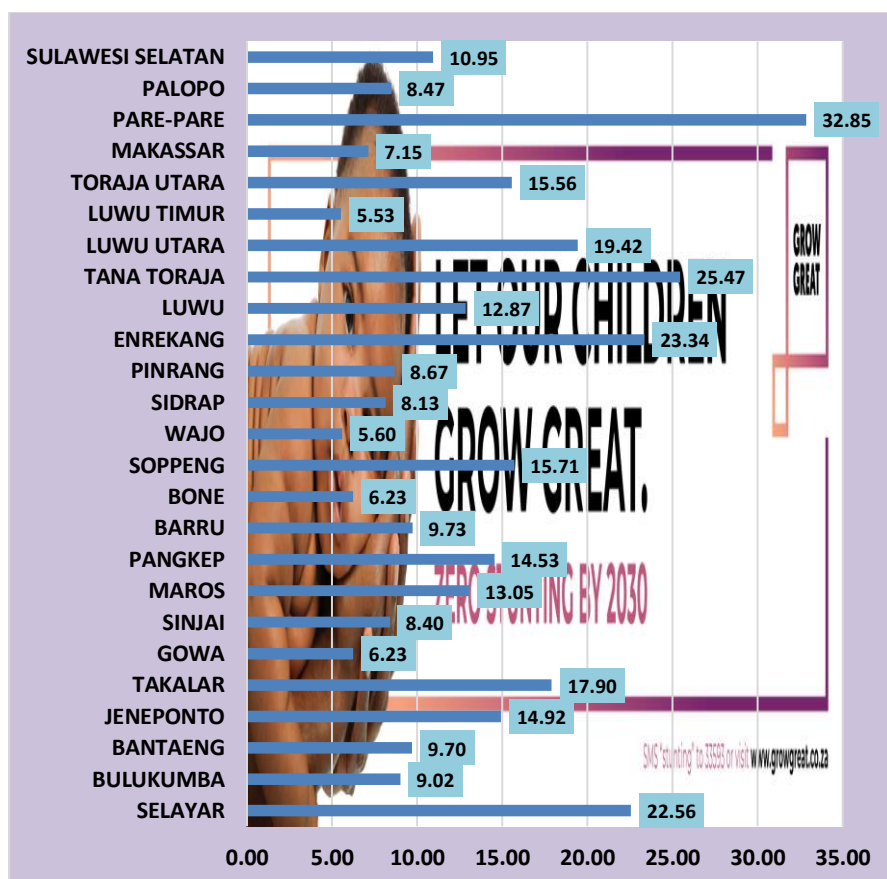
**GRAFIK V.C.2.1**  
**PERSENTASE BALITA 0-59 BULAN GIZI KURANG**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik V.C.2.2 di bawah ini dapat dilihat persentase balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 terdapat 10,95% balita pendek. Kabupaten/ kota yang memiliki balita pendek terbanyak yaitu Kabupaten Tana Toraja sebesar 25,47% dan Kabupaten Enrekang sebanyak 23,34%, kemudian Kabupaten Selayar sebesar 22,56%. Sedangkan kabupaten/ kota yang mempunyai balita pendek terendah adalah Kabupaten Luwu Timur sebesar 5,53% dan Kabupaten Wajo sebesar 5,60%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 44.

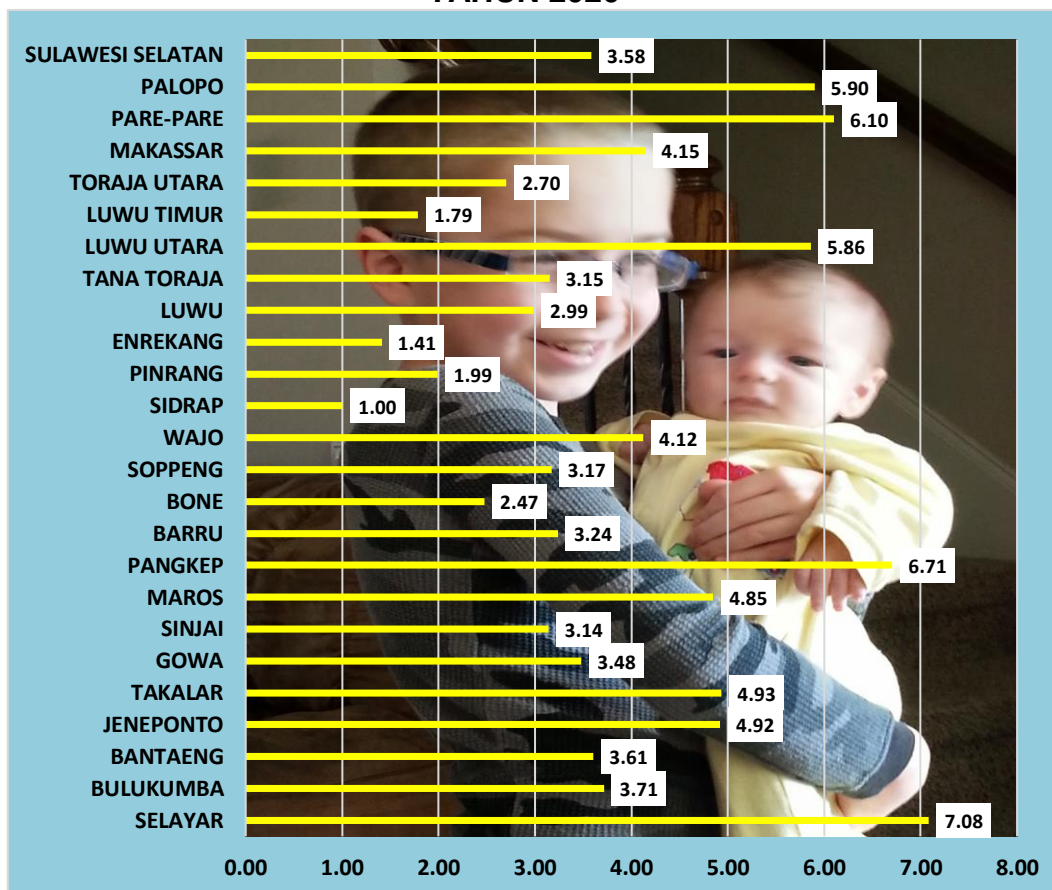
**GRAFIK V.C.2.2**  
**PERSENTASE BALITA PENDEK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik V.C.2.3 di bawah bisa dilihat presentase balita 0-59 bulan yang diukur di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 3,58% balita kurus. Kabupaten/ kota yang memiliki balita kurus terbanyak adalah Kabupaten Selayar sebesar 7,08%, Kabupaten Pangkep sebanyak 6,71%, dan Kota Parepare sebesar 6,10%. Sedangkan Kabupaten Sidrap adalah kabupaten yang paling sedikit balita kurua yang diukur, hanya sebesar 1% dan Kabupaten Enrekang sebesar 1,41%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 44.

**GRAFIK V.C.2.3  
PERSENTASE BALITA KURUS DI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

## **BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT**

### **A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bibit penyakit tertentu atau oleh produk toxin yang didapatkan melalui penularan bibit penyakit atau toxin yang diproduksi oleh bibit penyakit tersebut dari orang yang terinfeksi, dari binatang atau dari reservoir kepada orang yang rentan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tumbuh-tumbuhan atau binatang penjamu, melalui vektor atau melalui lingkungan.

Dewasa ini tingkat angka kematian baik di Indonesia maupun di dunia secara global relatif meningkat pertahunnya, hal ini baik disebabkan kecelakaan, proses penuaan yang menyebabkan kelemahan fungsi organ tubuh ataupun karena menderita berbagai macam penyakit. Penyakit menular yang juga dikenal sebagai penyakit infeksi dalam istilah medis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri, atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau bahan kimia seperti keracunan, penyakit ini bisa ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu seperti udara (TBC, Infuenza dll), tempat makan dan minum yang kurang bersih pencuciannya (hepatitis, typhoid/ tipes dll), jarum suntik dan transfusi darah (HIV Aids, hepatitis, dll).

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

- Penyakit menular langsung: Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta.
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- Penyakit bersumber binatang seperti Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

#### **1. Diare**

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai

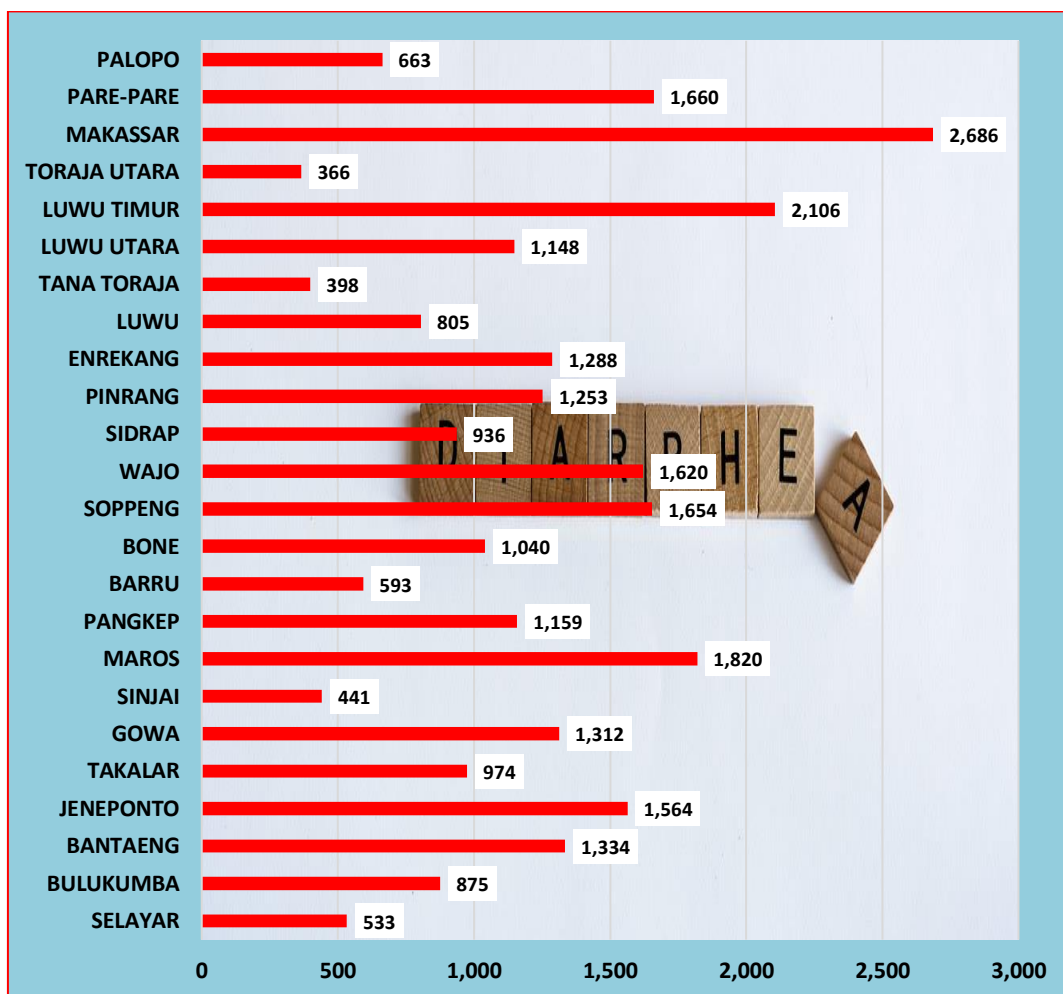
mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Tindakan dalam pencegahan diare antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

Tahun 2019 perkiraan diare sebanyak 236.099 kasus, adapun diare yang ditangani sebanyak 146.958 kasus (62.24%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang ditangani dilaporkan sebanyak 19.592 kasus dari seluruh jumlah penduduk Kota Makassar sebanyak 1.480.480 jiwa.

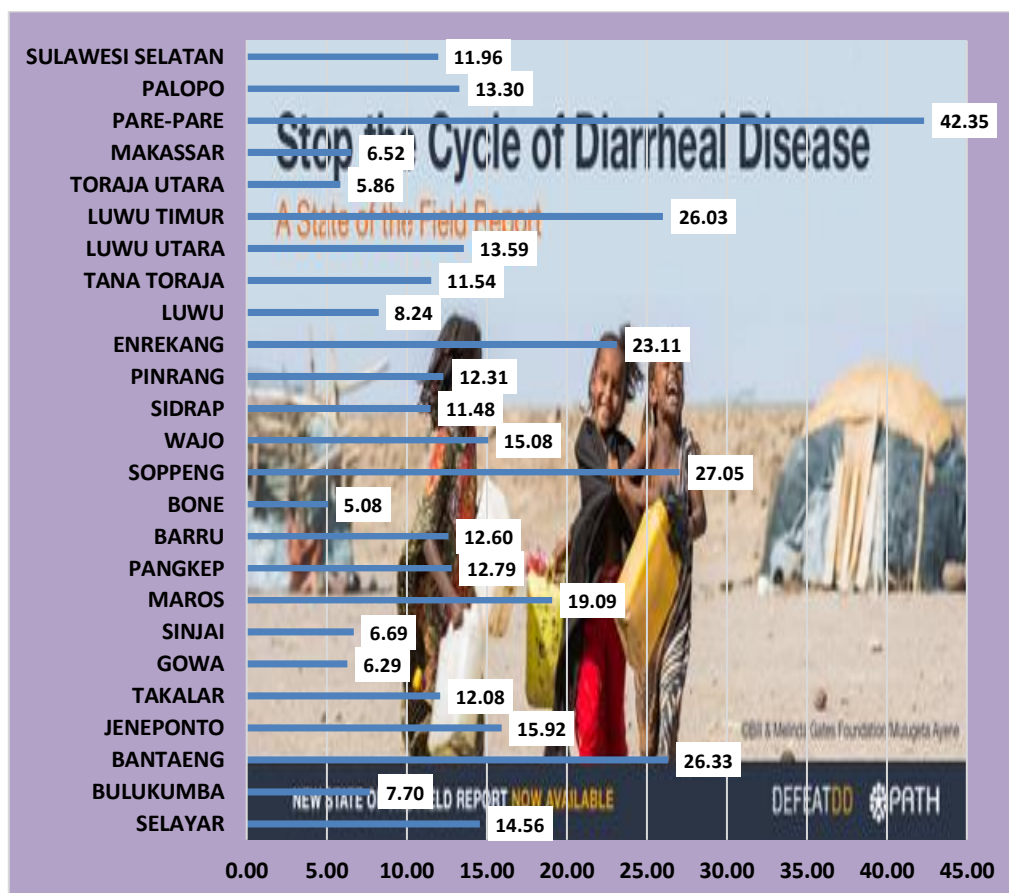
**GRAFIK VI.A.1.1  
JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Untuk Tahun 2020 perkiraan diare juga sebanyak 236.099 kasus, sama seperti target pada tahun 2019 lalu, namun diare yang ditangani hanya sebanyak 28.228 kasus (11,96%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang ditangani sebanyak 2.686 kasus dari 41.220 target yang ada atau hanya sekitar 6,52% dengan jumlah penduduk Kota Makassar sebanyak 1.484.912 jiwa.

**GRAFIK VI.A.1.2  
PERSENTASE KASUS DIARE DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

## 2. Pneumonia

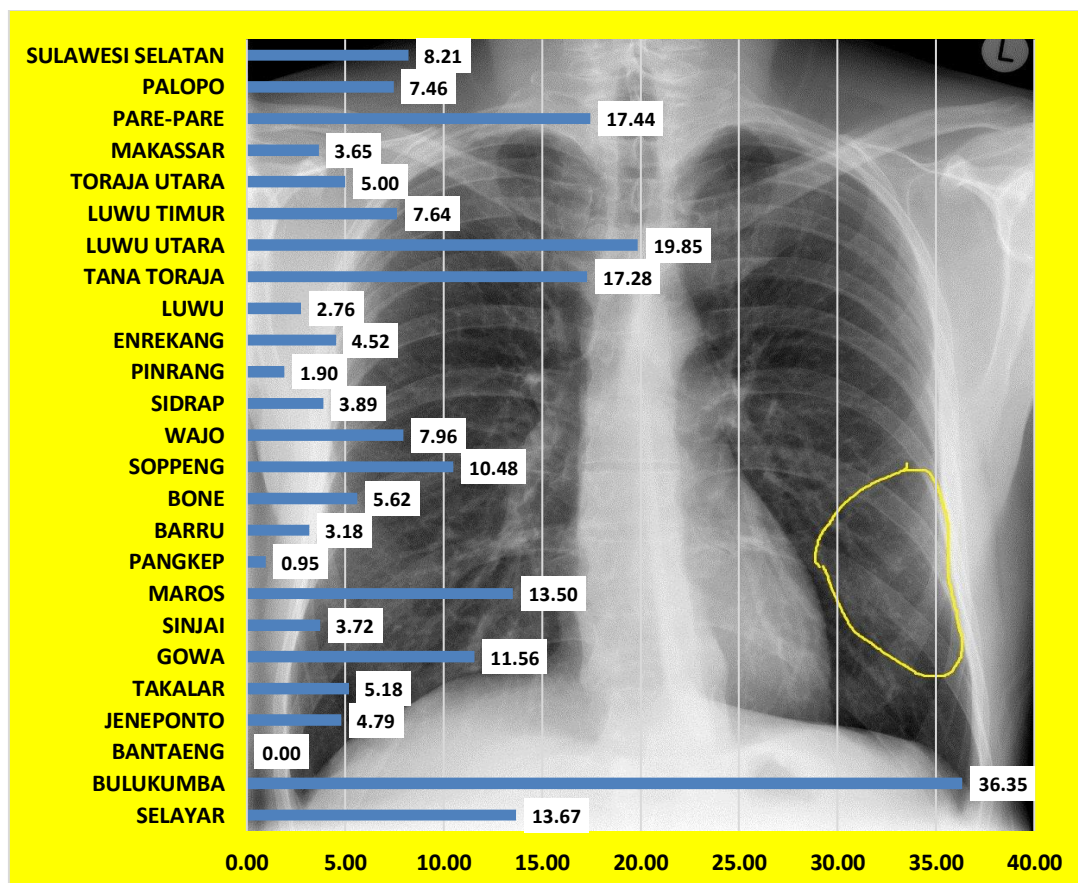
Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria, dan campak. Penyakit ini lebih banyak di bawah usia lima tahun dan diperkirakan 1,1 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012). Diperkirakan dua balita meninggal setiap menit disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2013). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia, dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Adapun intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat, yang dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :



- a. Lindungi (*Protect*)
- b. Cegah (*Prevent*)
- c. Obati (*Treat*)

Pada tahun 2017 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 86.335 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.828 (6,75%). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 32.261 kasus, jumlah balita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.282 (16,37%). Kemudian pada Tahun 2019 jumlah perkiraan sebesar 32.876 dan yang ditemukan dan ditangani 5.682 penderita. Untuk Tahun 2020 perkiraan sebesar 33.345 kasus ternyata yang ditemukan 2.736 penderita (8,21%).

**GRAFIK VI.A.2**  
**JUMLAH KASUS PNEUMONIA DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2020

### 3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak Virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan, tubuh dapat diserang berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui tiga metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VC)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang merupakan dampak atau efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki, karena sel CD4 pada sel darah putih banyak dirusak oleh Virus HIV. Ketika seseorang terkena Virus HIV, tidak langsung terkena AIDS. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Seseorang dapat menjadi HIV positif. Saat ini belum ada obat, serum maupun vaksin yang dapat menyembuhkan manusia dari virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penjaja seks dan pada para penyalah guna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup

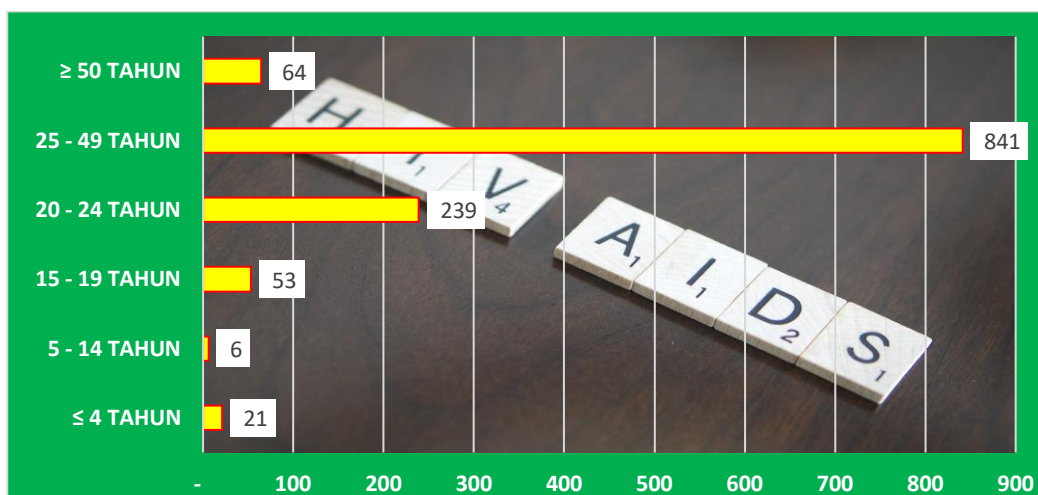
aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.

Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya, telah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 saja mencapai 90.000–130.000 orang.

Hasil SDKI 2007 di Sulawesi Selatan terdapat 48% wanita dan 57,1% pria yang pernah mendengar tentang AIDS. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko terinfeksi pada umumnya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 32% wanita dan 42,7% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi risiko penularan, 28,4% wanita dan 43,3% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 27,5% wanita dan 40,5% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang konseling sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/ VCT*) menunjukkan hanya 6% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Persentase wanita pernah kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari Rumah Sakit pemerintah cukup tinggi yakni sebesar 78%.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi Penduduk umur 15-24 yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS adalah 71,8% laki-laki dan 72,5% perempuan, sedangkan prevalensi penduduk dengan kelompok umur yang sama yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS adalah 16,5% laki-laki dan 16,4% perempuan.

**GRAFIK VI.A.3.1**  
**JUMLAH KASUS HIV PERKELOMPOK UMUR**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

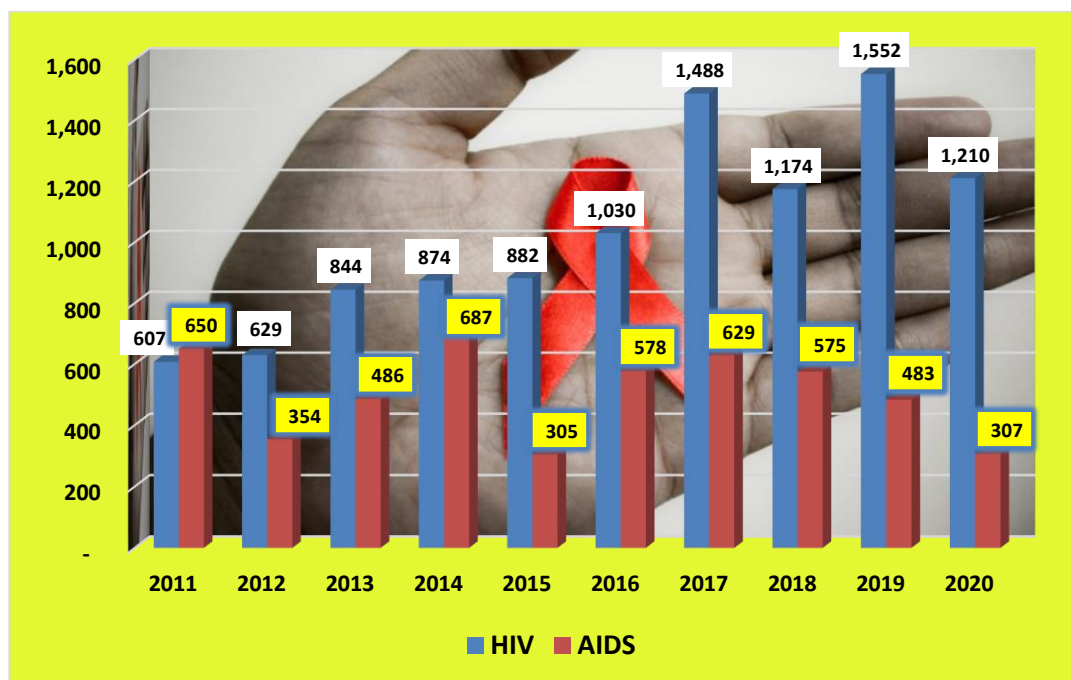


Sumber: Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Nampak dari Grafik VI.A.3.1 di atas kasus terbesar HIV ada pada kelompok umur 25-49 sebanyak 841 penderita dan kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 239 penderita. Hal ini menggambarkan mereka adalah kelompok usia produktif, merupakan ancaman yang cukup serius bagi penularan penyakit tersebut karena mobilitas mereka sangat tinggi.

Bila diuraikan berdasarkan jenis kelamin seperti data yang ada pada lampiran tabel 54, kelompok umur ≥50 tahun sebanyak 64 penderita dengan rincian 42 perempuan dan 22 laki-laki. Kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 841 penderita dengan rincian 642 perempuan dan 199 laki-laki. Kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 239 penderita dengan rincian 190 perempuan dan 49 laki-laki. Kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 53 penderita dengan rincian 40 perempuan dan 13 laki-laki. Kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 6 penderita dengan rincian 2 perempuan dan 4 laki-laki. Sedangkan kelompok umur ≤4 tahun sebanyak 21 penderita dengan rincian 9 perempuan dan 12 laki-laki. Jumlah total penderita perempuan sebanyak 925 orang dan 299 laki-laki dengan proporsi perempuan 75,57% dan laki-laki 24,43%. Proporsi ini menunjukkan bahwa penderita HIV perempuan lebih dari 3X lipat jumlahnya dibandingkan penderita laki-laki, sehingga pelayanan kepada perempuan harus lebih ditingkatkan lagi.

**GRAFIK VI.A.3.2**  
**JUMLAH KASUS HIV/AIDS**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**



Sumber : Bidang P2PL Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020

Pada tahun 2017 penderita baru HIV sebanyak 1,174 kasus dan penderita AIDS sebanyak 629 orang. Jika dilihat dari tahun 2011-2017 kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada tahun 2018. Sedangkan kasus AIDS mengalami peningkatan mulai tahun 2015 hingga 2017 dan menurun pada 2018, kemudian data 2019 kasus HIV meningkat lagi. Pada tahun 2020 kasus HIV menurun menjadi 1.210 dan AIDS menjadi 307 kasus.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun disebabkan faktor-faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan seks, seperti semakin banyaknya THM yang berkedok karaoke dan menjamurnya panti-panti pijat. Juga mobilitas penduduk yang tinggi termasuk nelayan dari negara tetangga, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatnya pengguna NAPZA suntik yang akan lebih mempercepat epidemi lebih lanjut, dan akan menulari ibu-ibu rumah tangga, bayi-bayi, remaja putra/ putri.

#### 4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang mudah sekali penularannya. Seperti halnya penyakit flu biasa, dalam penyebarannya TBC juga melalui udara. Penyakit tuberkulosis sangat mematikan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.

Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS).

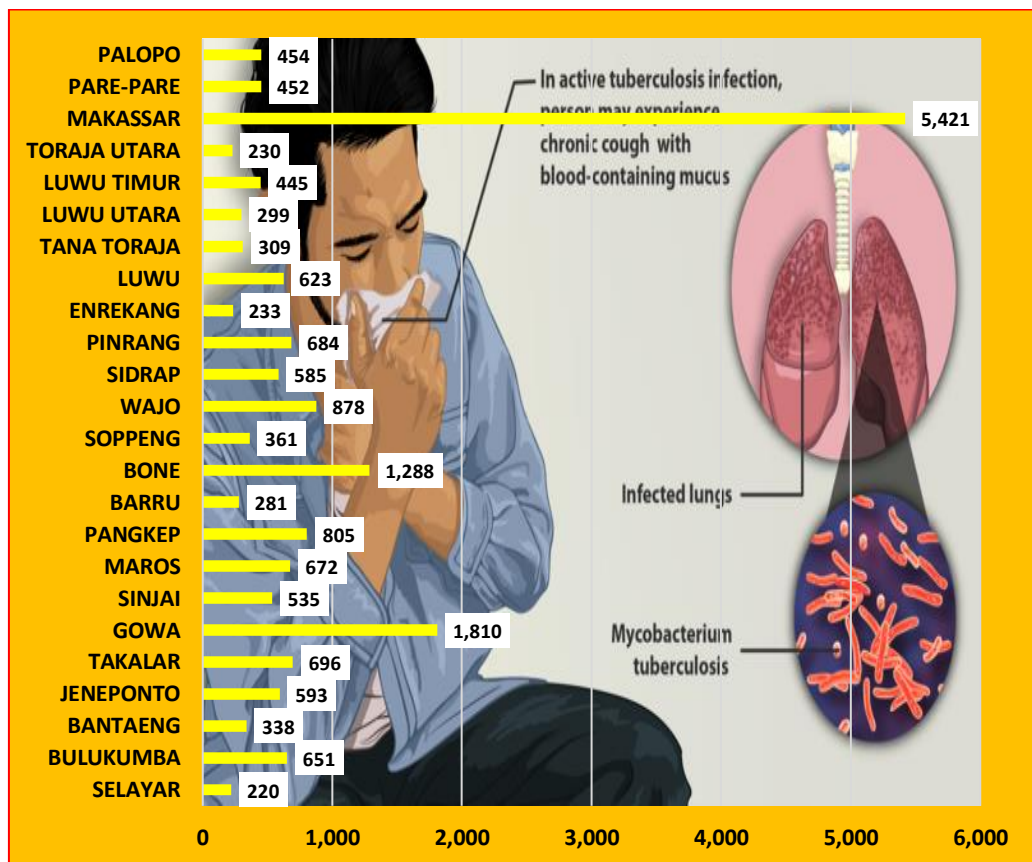
Dari hasil Laporan Riskesdas tahun 2007 TB paru klinis dengan prevalensi 1,03%. Enam dari 23 kabupaten/ kota di atas angka provinsi dan tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,8%). Prevalensi TB paru cenderung meningkat sesuai bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65 tahun. Menurut jenis kelamin, tertinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hampir tiga kali lebih tinggi di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, dan lima kali lebih tinggi tingkat pendidikan rendah daripada pendidikan tinggi. Sedangkan hasil Riskesdas 2010 yaitu prevalensi TB Paru yaitu 0,24% dan adapun proporsi kasus TB yang diobat OAT program DOTS yaitu 83.2% dan non DOTS yaitu 26,8%. Sedangkan hasil laporan Riskesdas tahun 2010 di Sulawesi Selatan *period prevalence* (D) yaitu 0,6%, *period prevalence suspect* TB (G) yaitu 5,2%.

Jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46.75%). Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota sebanyak 18.863



kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.095 orang dan perempuan 7.768 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,83%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2020 berjalan sebanyak 8.686 orang (70,65%). Pada Grafik VI.A.4 di bawah nampak Kota Makassar mempunyai penderita TB Paru terbanyak sebesar 5.421 penderita, disusul Kabupaten Gowa sebanyak 1.810 penderita, kemudian Kabupaten Bone sebanyak 1.288 penderita. Sementara Kabupaten Selayar mempunyai penderita TB Paru terkecil yaitu sebanyak 220 orang.

**GRAFIK VI.A.4**  
**JUMLAH PENDERITA TB PARU PER KABUPATEN/ KOTA**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020



## 5. Kusta

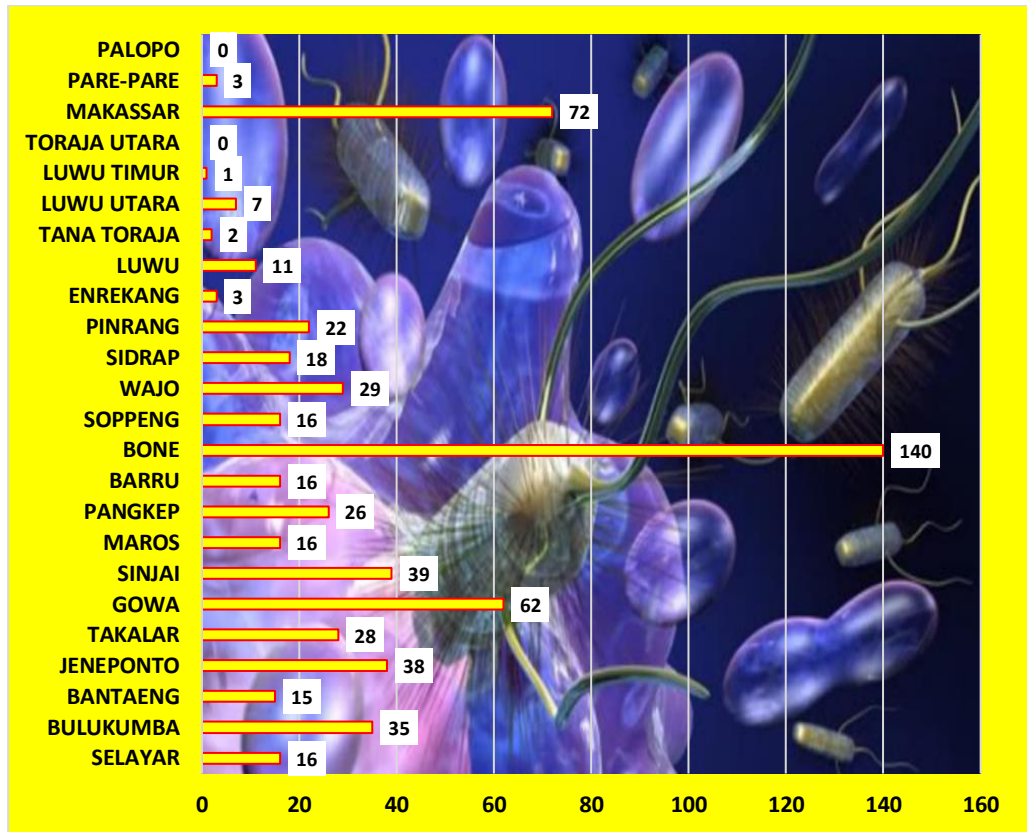
Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Faktor-faktor yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status sosial ekonomi dan riwayat keluarga. Meskipun belum diketahui pasti cara masuk *Mycobacterium leprae* ke dalam tubuh manusia beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa bakteri tersebut seringkali melalui kulit yang lecet pada bagian tubuh yang bersuhu dingin dan pada mukosa nasal. Pengaruh *Mycobacterium leprae* terhadap kulit bergantung pada faktor imunitas seseorang, pengaruh kemampuan hidup *Mycobacterium leprae* pada suhu tubuh yang rendah, waktu regenerasi yang lama dan nontoksis.

Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate < 1/10.000 penduduk). Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

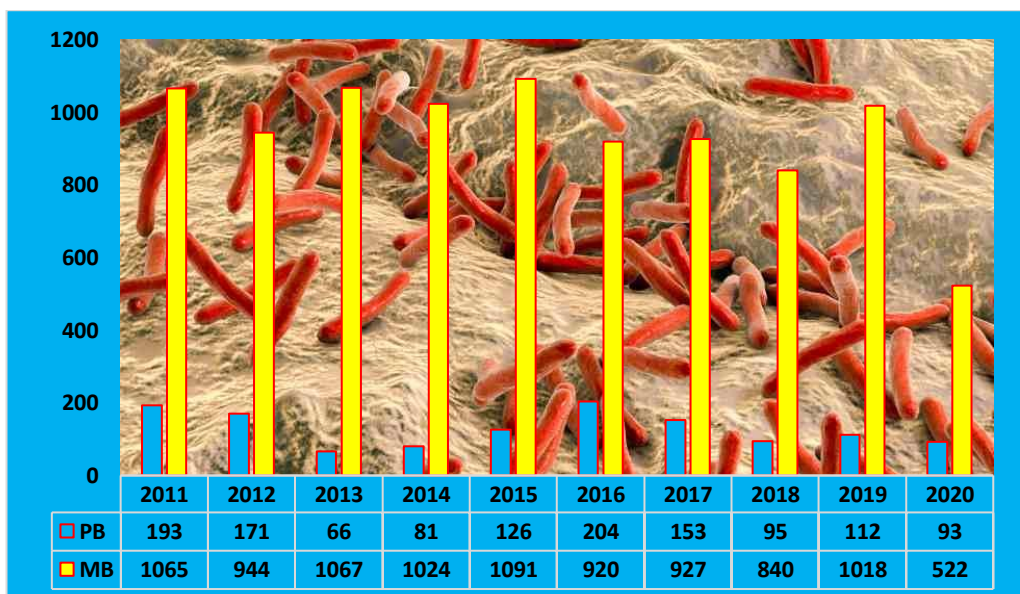
Di Sulawesi Selatan pada Grafik VI.A.5 memperlihatkan jumlah kasus baru kusta di kabupaten/ kota. Kasus terbesar berada di Kabupaten Bone sebanyak 140 orang dan Makassar 72 orang. Sedangkan Kota Palopo dan Kabupaten Tana Toraja tidak ada penderita yang ditemukan.

**GRAFIK VI.A.5**  
**KASUS BARU KUSTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2020

**GRAFIK VI.A.6**  
**KONDISI KASUS KUSTA DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020

Untuk Sulawesi Selatan, situasi penderita kusta hampir sama dengan pola nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Grafik VI.A.6 menunjukkan jumlah kasus kusta Tahun 2011 kasus *Pausi Basiler (PB)* sebanyak 193 orang, *Multi Basiler (MB)* sebanyak 1.065 orang. Tahun 2012 penderita baru kusta PB sebanyak 171 orang, MB sebanyak 944 orang. Tahun 2013 kasus kusta PB sebanyak 1.067 orang, PB sebanyak 66 orang. Tahun 2014 penderita baru kusta PB sebanyak 81 orang, MB sebanyak 1.024. Tahun 2015 penderita baru kusta PB sebanyak 126 orang, MB sebanyak 1.091 orang. Tahun 2016 penderita baru kusta PB sebanyak 204 orang, MB sebanyak 920 orang. Sedangkan untuk Tahun 2017 penderita baru kusta PB sebanyak 153 orang dan penderita MB sebanyak 927 orang dengan angka angka prevalensi 11,34 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk situasi kusta tahun 2018, penderita baru kusta PB sebanyak 95 orang dan penderita MB sebanyak 840 orang dengan angka prevalensi 9,92 per 100.000 penduduk.

Untuk Tahun 2019 penderita kusta baru PB sebanyak 112 orang dan penderita MB sebanyak 1.018 orang dengan angka prevalensi 12,34. dengan kata lain ada 12-13 orang yang menderita kusta di antara 10.000 penduduk. Sedangkan Tahun 2020 penderita kusta baru PB sebanyak 93 orang dan penderita MB sebanyak 522 orang dengan angka prevalensi 7,57, dengan kata lain ada 7-8 penderita kusta di antara 10.000 penduduk, terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 57, 58, 59, dan 60.

## 6. Covid-19

Sekaitan dengan penanganan KLB, pada awal tahun 2020, dunia diperhadapkan pada wabah Covid-19 yang hingga sekarang masih berlangsung. Kasus Covid-19 secara resmi dilaporkan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020, sejalan dengan waktu

jumlah kasus Positif covid-19 semakin bertambah, hingga pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus yang dilaporkan adalah 30.925 kasus. Walaupun Provinsi Sulawesi Selatan telah *on the track* dalam penanganan Covid-19, namun untuk mempercepat penanganan covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan, ada beberapa strategi yang telah dilakukan untuk penanganan Covid-19. Strategi tersebut dinamakan 'Trisula' yaitu *aggressive testing*, *contact tracing* dan *edukasi massif* perubahan perilaku.

Untuk peningkatan pelacakan Covid-19, di Provinsi Sulawesi selatan telah tersedia laboratorium yang mampu melakukan pemeriksaan RT PCR yang tersebar pada beberapa lokasi di kabupaten/kota. Pada beberapa RS, juga terdapat mesin TCM yang mampu melakukan pemeriksaan laboratorium Covid-19 didukung tenaga *tracing* pada semua puskesmas yang dibantu oleh Tim Tracing kabupaten/kota dan provinsi serta relawan yang direkrut untuk membantu tracing kontak kasus covid-19 di kab/kota.

Selain itu Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah membentuk Gerakan 1.000 Tokoh Agama sebagai edukator Covid-19 kepada masyarakat. Untuk penanganan kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi selatan telah tersedia RS Rujukan dan Non Rujukan Covid-19 dengan peningkatan kapasitas TT isolasi sebanyak 2.052 Tempat Tidur serta 154 Tempat Tidur Isolasi. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan adalah melalui program Wisata Duta Covid-19 sebagai tempat isolasi dan karantina kasus.

Upaya lain dalam pencegahan Covid-19 yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini adalah Vaksinasi Covid-19. Vaksin tersebut telah tersedia di pusat dan provinsi telah melakukan langkah-langkah persiapan dengan penyediaan sarana dan prasaranan, peningkatan SDM sebagai tenaga vaksinator, pendataan sasaran serta faskes yang mampu melakukan vaksinasi. Untuk tahap pertama sesuai petunjuk dari pusat, sasaran pertama yang akan mendapatkan vaksinasi adalah tenaga kesehatan disusul pelayan publik, lansia dan masyarakat lainnya.

Penyediaan fasilitas Pelayanan kesehatan kepada masyarakat juga terus ditingkatkan baik dari kualitas maupun kuantitasnya, dengan mempertimbangkan akses kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Jumlah puskesmas sebagai sarana upaya pelayanan kesehatan primer dapat terjangkau oleh masyarakat dan merata sampai di daerah terpencil. Sampai dengan bulan Desember tahun 2020 jumlah puskesmas di Sulawesi Selatan sebanyak 461 unit yang terdiri dari 304 Puskemas Perawatan dan 157 Nonperawatan. Keberadaan puskesmas tersebut didukung oleh puskesmas pembantu sebanyak 1.321 unit.

**REKAPITULASI COVID SULSEL  
TAHUN 2020**

No.	KABUPATEN/KOTA	TERKONFIRMASI POSITIF	SEMBUH	MENINGGAL
1	Bantaeng	593	586	7
2	Barru	244	240	4
3	Bone	793	786	7
4	Bulukumba	500	490	10
5	Enrekang	215	202	13
6	Gowa	2763	2714	49
7	Jeneponto	907	898	9
8	Luwu	196	190	6
9	Luwu Timur	1862	1854	8
10	Luwu Utara	558	539	19
11	Makassar	16194	15807	387
12	Maros	1088	1070	18
13	Palopo	566	554	12
14	Pangkep	449	436	13
15	Pare-Pare	538	526	12
16	Pinrang	305	290	15
17	Selayar	283	281	2
18	Sidrap	498	491	7
19	Sinjai	774	772	2
20	Soppeng	409	397	12
21	Takalar	518	515	3
22	Tana Toraja	145	143	2
23	Toraja Utara	128	124	4
24	Wajo	399	390	9
<b>SULAWESI SELATAN</b>		<b>30.925</b>	<b>30.295</b>	<b>630</b>

Sumber: Tim Satgas Covid-19 Dinkes Prov. Sulsel

**B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)**

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.



PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2017 dapat dilihat pada lampiran Tabel 62.

### 1. Tetanus neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya 6 hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari. Namun berdasarkan laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 tidak ada kasus Tetanus neonatorum, begitu pula dengan Tahun 2018.

Pada Tahun 2019 ada dua kasus Tetanus neonatorum, 1 orang di Kab. Pangkep dan 1 orang di Maros, namun tak ada laporan kematian. Sedangkan pada Tahun 2020 hanya 1 kasus Tetanus neonatorum yang dilaporkan yaitu di Kabupaten Maros tanpa kasus kematian.

### 2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB).

Hasil Riskesdas 2010 cakupan imunisasi campak anak umur 12-23 secara nasional sebesar 74,5%, menurun dibandingkan pada Tahun

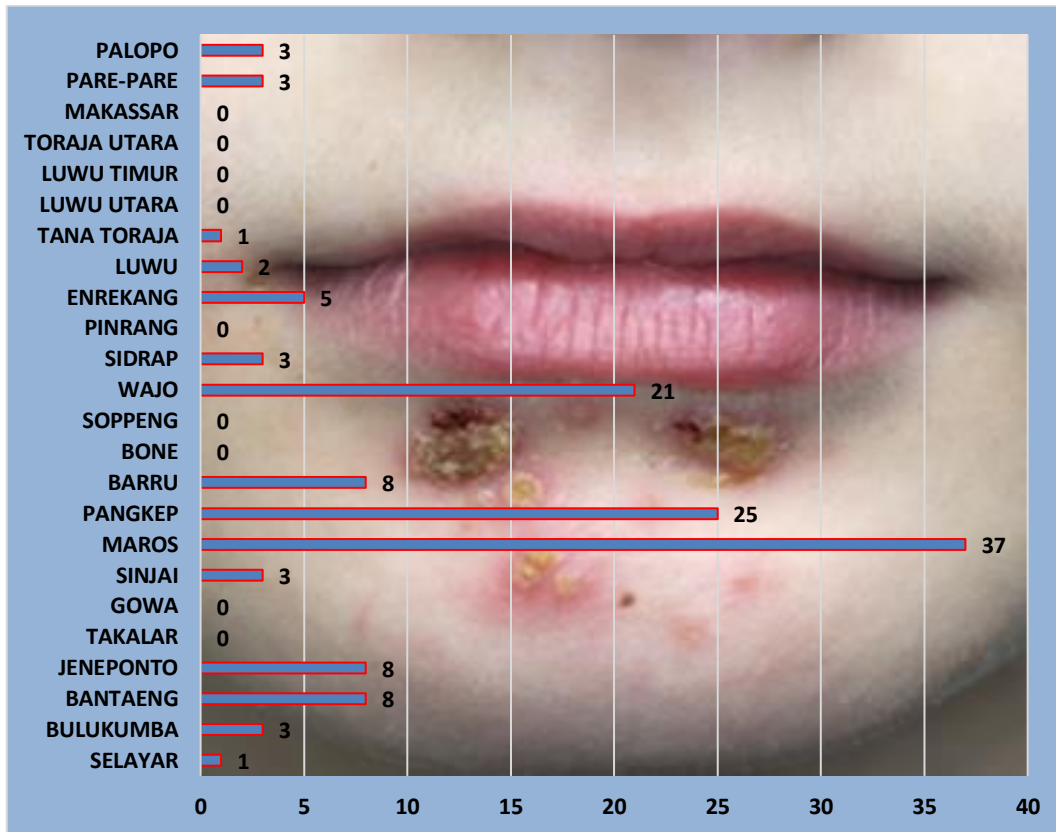


2007 (75,4%), sedangkan Sulawesi Selatan sebesar 76,5%, lebih besar dari pencapaian nasional. Sedangkan untuk tahun 2017 jumlah penderita campak sebesar 205 orang yaitu 113 laki-laki dan 92 perempuan, tidak ada kematian akibat penyakit campak. Terdapat empat kabupaten/ kota yang tertinggi yaitu Kabupaten Bantaeng 57 orang, Kabupaten Luwu Utara 32 orang, Kota Makassar 31 orang, dan Kabupaten Takalar 21 orang.

Untuk tahun 2018 suspek campak sebanyak 144 dengan rincian 60 penderita laki-laki dan 84 penderita perempuan. Tak ada suspek campak di Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Toraja Utara, dan Kota Palopo. Suspek campak terbanyak berturut-turut Kabupaten Bantaeng 29 penderita, Kabupaten Luwu Utara 20 penderita, Kabupaten Sinjai 18 penderita, dan Kota Makassar 17 penderita, serta Kabupaten Wajo dan Jeneponto masing-masing 13 penderita.

Tahun 2019 suspek campak sebanyak 301, laki-laki 151 dan perempuan 150. Terbesar di Kabupaten Pangkep sebanyak 81 orang dan di Kabupaten Maros 62 orang. Sedangkan Tahun 2020 suspek campak sebesar 131, laki-laki 58 orang dan perempuan 73 orang. Terbesar di Kabupaten Maros sebanyak 37 suspek, Kabupaten Pangkep sebanyak 25 suspek, dan Kabupaten sebanyak 21 suspek. Ada sembilan kabupaten/ kota yang tak ditemukan suspek campak seperti yang tertera pada Grafik VI.B.2 di bawah.

**GRAFIK VI.B.2  
JUMLAH KASUS CAMPAK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2020

### 3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Menurut profil kabupaten/ kota tahun 2016 terdapat 7 kasus difteri yaitu laki-laki 4 kasus dan perempuan 3 kasus dan tidak ada kasus kematian, berarti *Case Fatality Rate* adalah 0,00%. Hanya terjadi di tiga

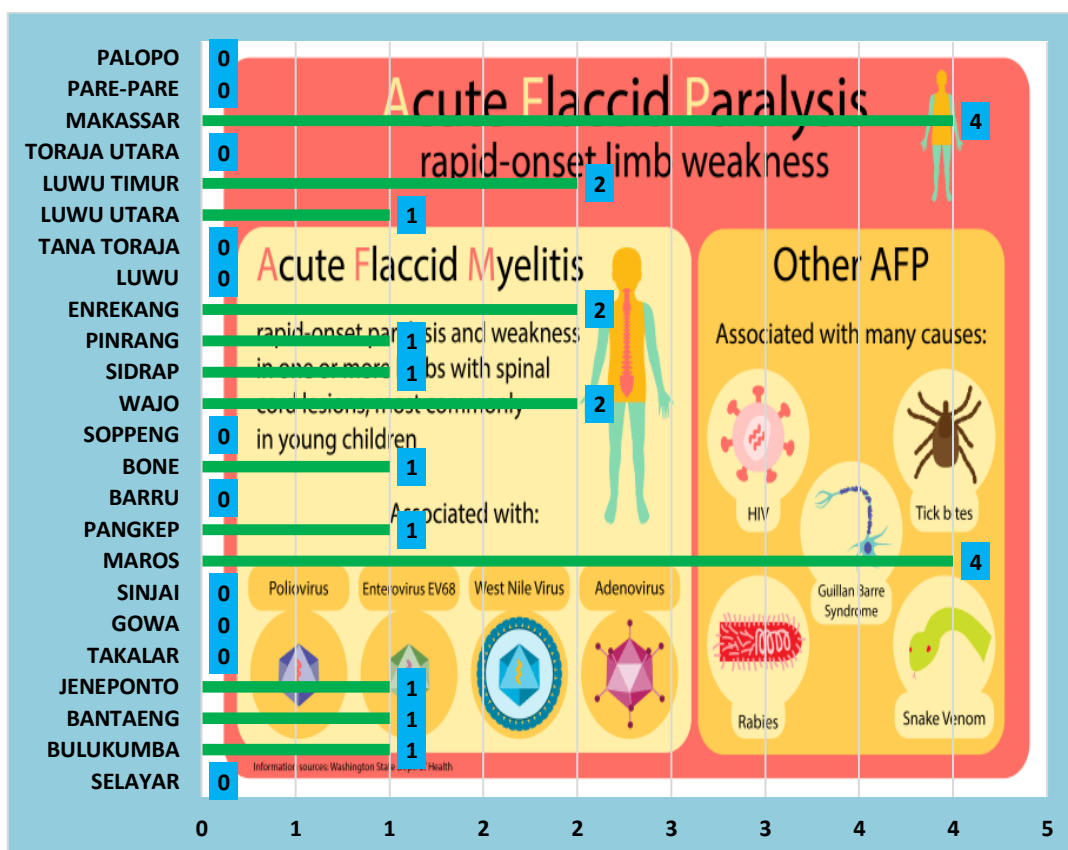
kabupaten/ kota yaitu Kota Makassar 4 kasus, Kabupaten Gowa terdapat 2 kasus, dan Kabupaten Takalar 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2017 tidak ada kasus difteri. Kemudian pada tahun 2018 muncul kembali kasus difteri sebanyak 25 penderita dengan rincian 15 penderita laki-laki dan 10 penderita perempuan dan tak ada kasus kematian dengan CFR 0,00%. Untuk Tahun 2019 ada kasus difteri sebanyak 10 orang, seluruh penderita adalah laki-laki. Tak ada kasus kematian atau CFR 0,0%. Sedangkan pada Tahun 2020 ada 1 kasus difteri hanya di Kabupaten Soppeng tanpa kasus kematian atau CFR 0,0%.

#### **4. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut*)**

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak < 15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil  $\leq 14$  hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C - 8°C sampai di laboratorium.

**GRAFIK VI.B.4**  
**JUMLAH AFP NON POLIODI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2020

Berdasarkan hasil pengumpulan data Tahun 2017 sebanyak 50 kasus dengan non polio, AFP Rate sebesar 2.20/100.000 populasi anak < 15 Tahun. Jumlah penderita terbanyak di Kota Makassar dengan 16 kasus, Kabupaten Bulukumba dan Luwu Timur masing-masing 4 kasus. Kabupaten Bantaeng, Sinjai, Bone, dan Wajo masing-masing 3 kasus. Kabupaten Maros, Barru, Jeneponto, Pinrang, Luwu, dan Luwu Utara masing-masing 2 kasus. Kabupaten Takalar dan Gowa masing-masing 1 kasus. Sementara Kabupaten Selayar, Pangkep, Soppeng, Sidrap, Enrekang, Tana Toraja, Toraja Utara, Kota Parepare, dan Kota Palopo tidak ada kasus.

Jumlah AFP Nonpolio di Sulawesi Selatan tahun 2018 sebanyak 76 penderita dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 10 penderita, Kabupaten Bulukumba 8 penderita, dan Kabupaten Bone 6 penderita. Sedangkan Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Takalar tak ada

kasus yang dilaporkan. Tahun 2019 sebanyak 59 kasus, terbesar di Kota Makassar sebanyak 11 kasus dan Kabupaten Maros 7 kasus. Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo, dan Toraja Utara tanpa kasus. Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah AFP nonpolio ada 22 kasus dengan kasus terbesar di Kota Makassar dan Kabupaten Maros masing-masing sebanyak 4 kasus, seperti pada Grafik VI.B.4 di atas.

## C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

### 1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa. Ada beberapa macam plasmodium malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

1. *Plasmodium vivax (P. vivax)*
2. *Plasmodium ovale (P. ovale)*
3. *Plasmodium falcifarum (P. falciparum)*
4. *Plasmodium malariae (P. malariae)*
5. *Plasmodium knowlesi (P. knowlesi)*.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT (*Artemicin Combination Based Therapy*). ACT yang digunakan oleh program pada tahun 2004 adalah *artesunat-amodiakuin*, dan pada tahun 2009 yang dimulai di Papua yaitu *dihidroartemisin-piperakuin*, penemuan dan pengobatan penderita (*active dan passive*), serta pengamatan vektor penyakit.

Selain itu dilakukan juga survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor.

Cara-cara pencegahan malaria sebagai berikut :

- ✚ Menghindari gigitan nyamuk, tidur memakai kelambu, menggunakan obat nyamuk, memakai obat oles anti nyamuk, pasang kawat kasa pada ventilasi, menjauhkan kandang ternak dari rumah, kurangi berada di luar rumah pada malam hari.
- ✚ Pengobatan pencegahan, 2 hari sebelum berangkat ke daerah malaria, minum obat doksisilin 1x1 kapsul/ hari sampai 2 pekan setelah keluar dari lokasi endemis malaria.
- ✚ Membersihkan lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.
- ✚ Menekan kepadatan nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik, seperti ikan kepala timah, nila merah, guppi, mujair, dll.

Insidens Parasit Malaria (API) di Sulawesi Selatan dari hasil Riskesdas 2010 dalam satu tahun terakhir (2009-2010) berdasarkan hasil pemeriksaan darah malaria 2,4%, sedangkan API di Jawa dan Bali adalah 0,8%, API lebih tinggi ditemukan pada anak balita dan kelompok umur 25-54 tahun sebanyak 2,5%.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria, juga resistensi terhadap obat malaria yang semakin meluas.

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas

hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis.

Hasil Riskesdas tahun 2013 Insiden Malaria pada penduduk Sulawesi Selatan tahun 2013 adalah 3,1%, meningkat dibanding tahun 2007 (1,4%) dan 2010 (2,4%), kecuali di Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Selayar mengalami sedikit penurunan jumlah penderita malaria, prevalensi malaria tahun 2013 adalah 8,1%. Lima kabupaten/kota dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Kabupaten Bantaeng (6,8% dan 15,0%), Kabupaten Sinjai (6,7% dan 15,3%), Kabupaten Tana Toraja (5,5% dan 20,3%), Kabupaten Bulukumba (5,2% dan 12,1%), dan Kabupaten Luwu (5,2% dan 13,2%) data terinci pada tabel 69. Dari 24 kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan, 15 kabupaten/ kota mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional.

Tahun 2015 kasus malaria sebanyak 953 yaitu laki-laki 753 kasus dan perempuan 200 kasus, sedangkan untuk tahun 2016 kasus malaria sebanyak 1.008 kasus terdiri dari laki-laki 799 kasus dan perempuan 209 kasus. Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium dengan hasil positif terbesar di Kota Makassar sebanyak 194, Kabupaten Toraja Utara 126, Kabupaten Enrekang 98, dan Kabupaten Pinrang 77, atau AMI sebesar 0,12 per 1000 penduduk.

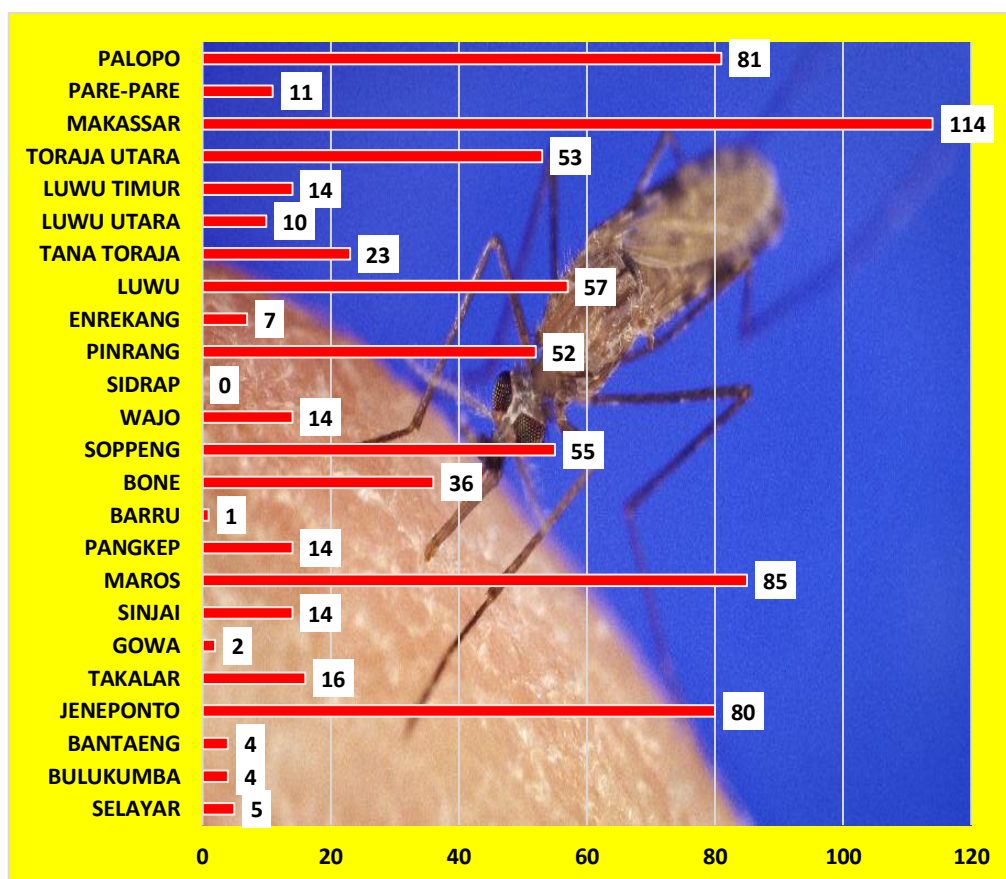
Untuk tahun 2018 kasus penderita positif malaria sebanyak 1.285 penderita dengan rincian 1.061 penderita laki-laki dan 224 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 13.751 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 191 penderita, Kabupaten Toraja Utara 172 penderita, Kabupaten Maros 141 penderita, dan Kabupaten Bone 83. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar 0,14.

Untuk tahun 2019 kasus penderita positif malaria sebanyak 808 penderita dengan rincian 671 penderita laki-laki dan 137 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi



laboratorium sebanyak 8.392 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 157 penderita, Kabupaten Pinrang 81 penderita, dan Kabupaten Pinrang 81 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 sebesar 0,09.

**GRAFIK VI.C.1  
KASUS MALARIA POSITIF  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

Untuk tahun 2020 seperti nampak pada grafik VI.C.1 di atas sebanyak 752 penderita positif malaria dengan rincian 628 penderita laki-laki dan 124 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 3.903 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 114 penderita, Kabupaten Maros 85 penderita, dan Kabupaten Jeneponto 80 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk

Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 0,08. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 66.

## 2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/ kota terjangkau semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

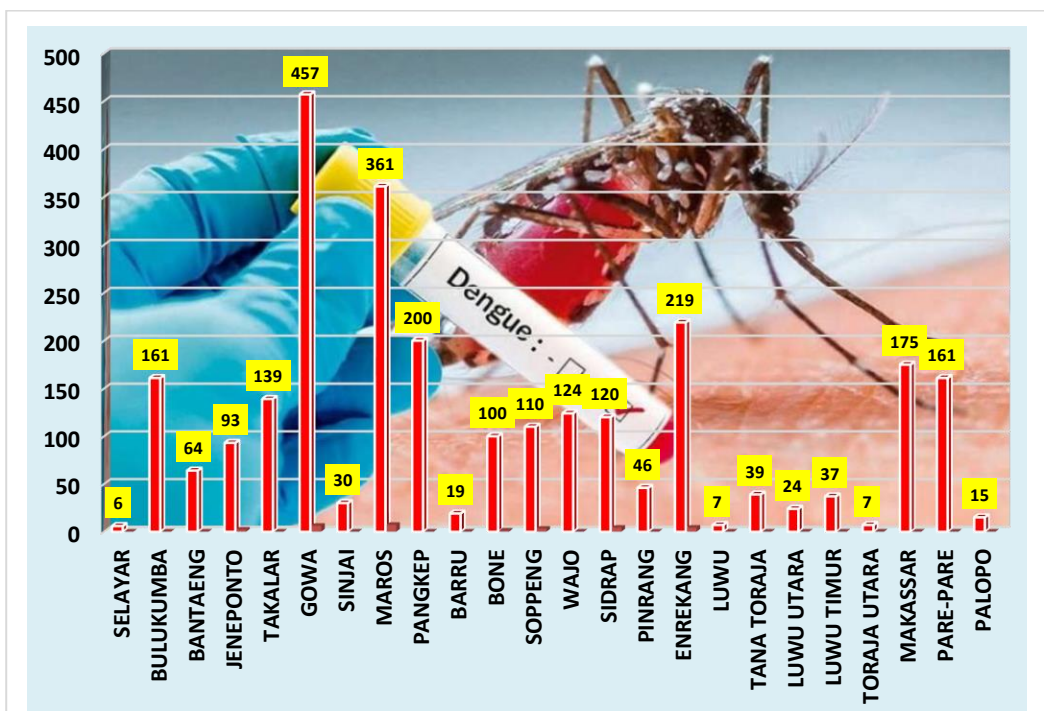
Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2–5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

Angka kematian (CFR) penyakit DBD di Indonesia pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 2,0 % menjadi 1,4 %. Namun demikian jumlah kasus DBD meningkat dari 21.134 kasus dengan kematian 422 pada tahun 1999 menjadi 33.443 kasus dengan kematian 472 kematian pada tahun 2000. Angka kesakitan meningkat dari 10,17 per 100.000 penduduk pada tahun 1999 menjadi 15,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2000. Sedangkan untuk tahun 2001, peningkatan terjadi baik pada angka kesakitan (insidens rate) maupun pada kematian (CFR) yakni masing-masing 17,1 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 4,7%. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, serta nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air tradisional seperti tempayan, bal, dan drum.

Kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 sebesar 3.747, laki-laki 2.002 penderita dan perempuan 1.745 penderita, dengan total angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk 40,97 yang artinya ada 40-

41 orang penderita DBD dalam 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Penderita dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Pangkep 517 orang, Kabupaten Gowa sebanyak 474 penderita. Jumlah kematian akibat Penyakit DBD sebanyak 25 orang dengan jumlah kematian terbesar di Kabupaten Maros 8 orang, Kabupaten Pangkep 5 orang, Kabupaten Bone 4 orang, Kabupaten Soppeng 3 orang, dan Kabupaten Wajo 2 orang, sedangkan Takalar, Sinjai, Enrekang masing-masing meninggal 1 orang.

**GRAFIK VI.C.2.1  
JUMLAH KASUS DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

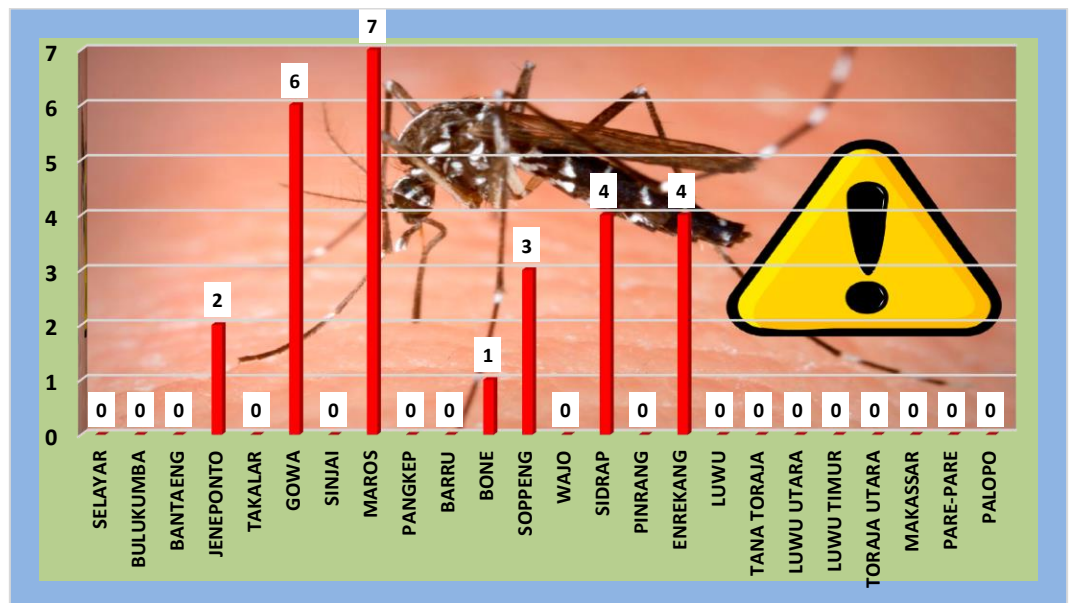


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

Pada Grafik VI.C.2.1 di atas tergambar jumlah kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2020 sebesar 2.714 penderita dengan total angka kesakitan 29,6 per 100.000 penduduk yang artinya ada 29-30 orang penderita DBD dalam 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Penderita dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Gowa 457 orang dan Kabupaten Maros 361 orang. Jumlah kasus DBD terendah di Kabupaten Selayar sebanyak 6 orang, Kabupaten Luwu dan Toraja Utara 7 orang.

Pada Grafik VI.C.2.2 di bawah tergambar jumlah kematian akibat Penyakit DBD sebanyak 27 orang dengan jumlah kematian terbesar di Kabupaten Maros 7 orang, Kabupaten Gowa 6 orang, Kabupaten Sidrap dan Enrekang masing-masing meninggal 4 orang, Kabupaten Soppeng 3 orang, dan Kabupaten Jeneponto 2 orang, dan Kabupaten Bone 1 orang. Sementara kabupaten/ kota yang lainnya tak ada laporan kematian DBD.

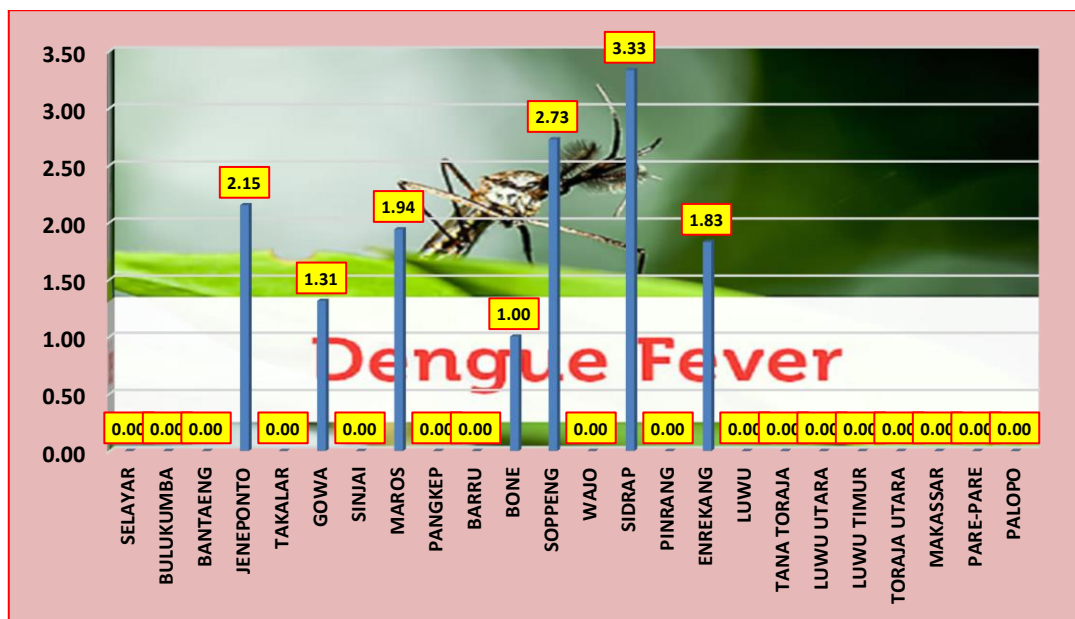
**GRAFIK VI.C.2.2  
KEMATIAN AKIBAT DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

Pada Grafik VI.C.2.3 di bawah tergambar angka Case Fatality Rate (CFR) adalah jumlah orang yang meninggal dunia dari total orang yang sakit DBD. CFR yang tertinggi adalah Kabupaten Sidrap 3,33% dan Kabupaten Soppeng 2,73%.

**GRAFIK VI.C.2.3  
CFR DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

### 3. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020*. Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal dengan DEC dan albendazol setahun sekali selama lima tahun di lokasi yang endemis dan perawatan kasus klinis baik yang akut maupun kronis untuk mencegah kecacatan dan mengurangi penderitanya. Indonesia melaksanakan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap dimulai pada tahun 2002 di lima Kabupaten percontohan, perluasan wilayah dilaksanakan setiap tahun. Penyebab penyakit kaki gajah adalah tiga spesies cacing filarial yaitu; *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Vektor penular di Indonesia hingga saat ini telah diketahui ada 23 spesies nyamuk dari genus *Anopheles*, *Culex*, *Mansonia*, *Aedes* & *Armigeres* yang dapat berperan sebagai vektor penular Penyakit Kaki Gajah.

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa,

Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Di Indonesia, sampai dengan tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 Provinsi pada lebih dari 231 Kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan tiga spesies *cacing filaria*, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*.

Penyakit ini merupakan salah satu penyakit *Neglected Tropical Disease (NTDs)* yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Program eliminasi penyakit ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka kecacatan dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tersebut.

Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan *mikrofilaria rate* pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Prevalensi nasional menurut Riskesdas 2007 yaitu 0,11%.

Tahun 2017 terdapat 20 kasus baru, lima kasus baru di Kabupaten Gowa, terdiri dari empat laki-laki dan seorang perempuan. Ada 15 kasus baru di Kabupaten Pangkep, terdiri dari lima laki-laki dan 10 perempuan. Prevalensi kasus filariasis Sulawesi Selatan pada tahun 2017 adalah 0,48 per 100.000 penduduk.

Upaya untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global di Indonesia dilakukan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Memutuskan mata rantai penulaan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut turut. Obat yang dipakai: DEC (*Diethylcarbamazine Citrate*) 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg.



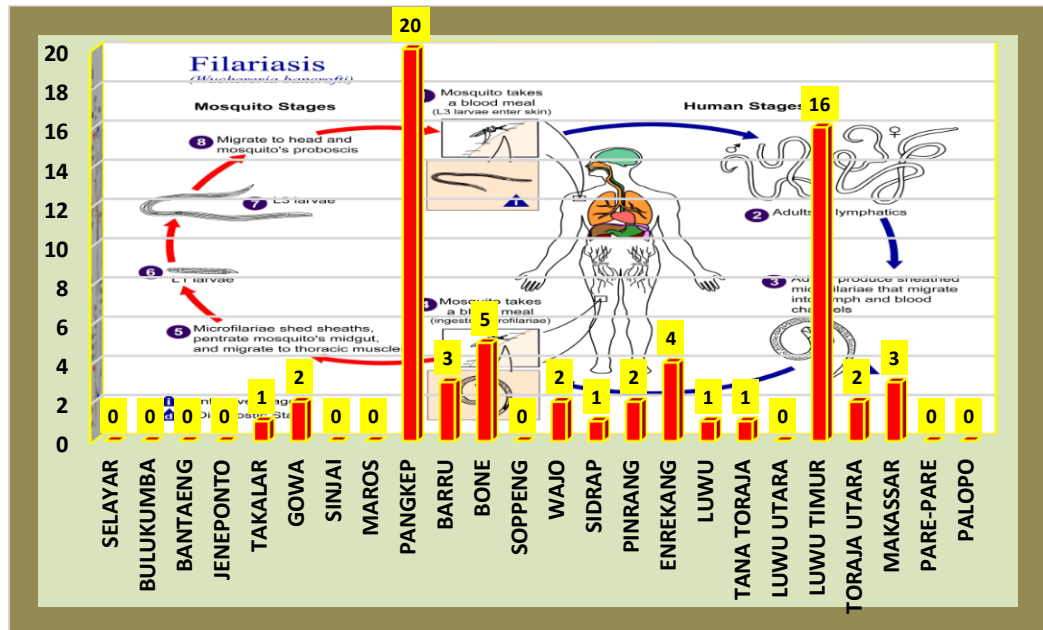
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis adalah kegiatan utama dari program Eliminasi Filariasis Nasional untuk mencapai goal eliminasi filariasis. Kombinasi DEC dan Albendazole diberikan kepada semua sasaran di kabupaten/ kota endemis satu kali setahun selama lima tahun berturut-turut. Dampak dari pemberian obat adalah penurunan transmisi aktif filariasis ke tingkatan aman yaitu <1 % angka microfilaria pada penduduk yang tinggal di kabupaten/ kota endemis filariasis.

Nampak pada Grafik VI.C.3 di bawah ada 63 kasus kronis filariasis di Sulawesi Selatan selama tahun 2020. Tak ada kasus filariasis yang ditemukan di Kabupaten Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, sinjai, Maros, Soppeng, Luwu Utara, Kota Parepare dan Kota Palopo. Kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Pangkep sebanyak 20 penderita dan Luwu Timur 16 penderita. Kemudian Kabupaten Bone 5 penderita, Kabupaten Enrekang 4 penderita, Kabupaten Barru dan Kota Makassar masing-masing 3 penderita. Sementara Kabupaten Gowa, Wajo, Pinrang, dan Toraja Utara masing-masing 2 penderita. Kabupaten Takalar, Sidrap, Luwu, Tana Toraja, masing-masing 1 penderita. Pada Tahun 2020 ini tidak ada kasus kematian akibat filariasis di Sulawesi Selatan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 67 lampiran profil.



**GRAFIK VI.C.3**  
**JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS FILARIASIS TAHUN 2020**



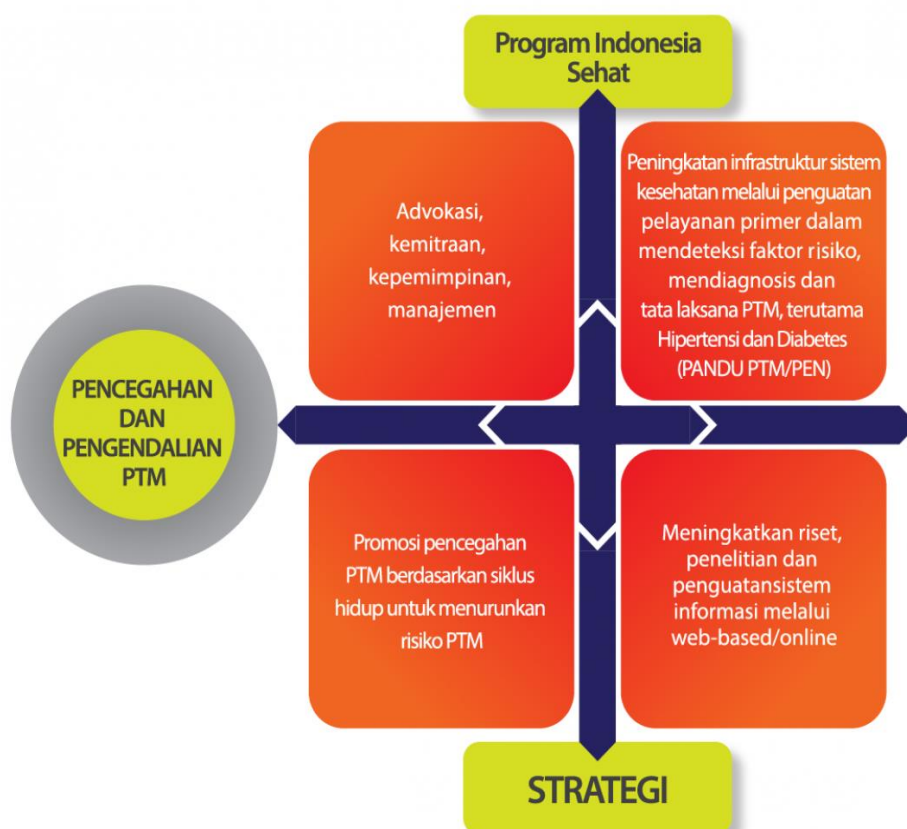
Sumber : Pengelola Program Filariasis Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2020

**D. PENYAKIT TIDAK MENULAR**

Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Program PTM telah direvisi dengan rencana strategis PTM tahun 2015-2019, dan rencana kerja PTM Indonesia 2015-2019 telah diluncurkan Oktober 2015. Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM meliputi empat cara, yaitu:

- ✚ Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM.
- ✚ Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat.
- ✚ Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan professional.
- ✚ Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

**GAMBAR VI.D**  
**STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM DI INDONESIA**



Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil. Program Pengendalian PTM di Indonesia diprioritaskan pada strategi 4 by 4 sejalan dengan rekomendasi global WHO (Global Action Plan 2013-2020), fokus pada empat Penyakit Tidak Menular Utama Penyebab 60% kematian yaitu:

- Kardiovaskulair
- Diabetes Melitus
- Kanker
- Penyakit Paru Obstruksi Kronis

Juga pada pengendalian Empat Faktor Risiko Bersama yaitu:

- Diet tidak sehat (diet gizi tidak seimbang, kurang konsumsi sayur dan buah serta tinggi konsumsi gula, garam dan lemak),

- Kurang aktivitas fisik,
- Merokok
- Mengonsumsi alkohol.

Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

### **Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)**

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

- Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
- Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
- menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Penemuan dini faktor risiko biologis seperti:

- Obesitas,
- tensi darah tinggi,
- gula darah tinggi,
- Gangguan Penglihatan,
- Gangguan Pendengaran,
- serta deteksi Dini kanker Serviks dan payudara

Dilakukan dengan pembiasaan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap enam bulan sekali atau minimal setahun sekali pada Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Pengembangan Posbindu PTM berbasis wilayah, di setiap desa atau kelurahan diharapkan minimal terdapat satu Posbindu PTM untuk menjangkau seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas di wilayah tersebut (<http://www.p2ptm.kemkes.go.id>).

Secara global, regional dan nasional, tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat

penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari tahun 1995 hingga 2015. Pada tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

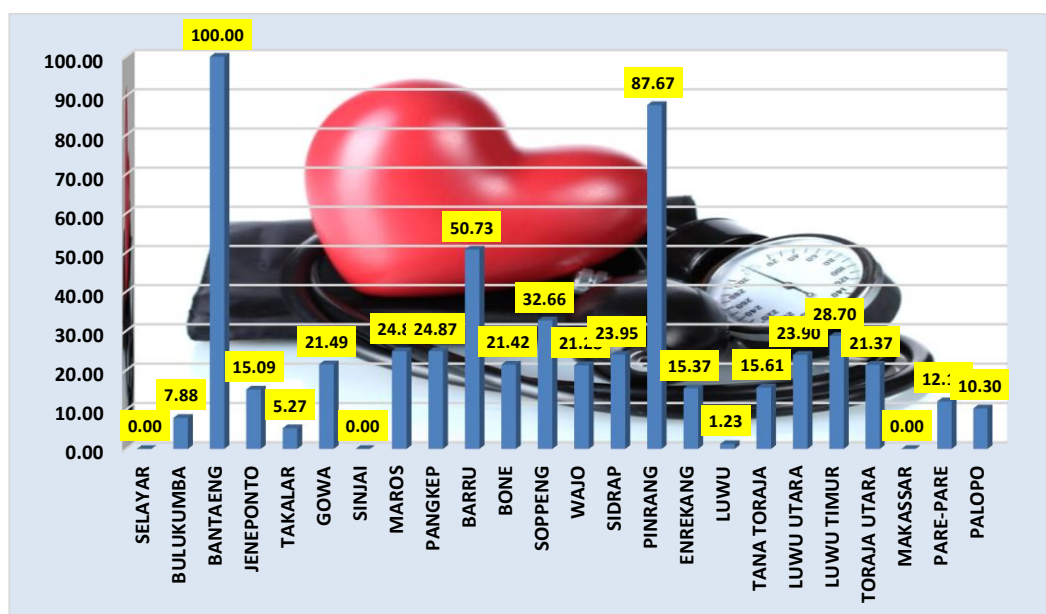
Di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, dari 23 kabupaten/ kota prevalensi penyakit sendi adalah 26,6%. Menurut data kabupaten prevalensi penyakit sendi tertinggi dijumpai di Kabupaten Jeneponto 51,9% dan terendah di Kota Parepare 17,1%. Dari hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan 20,9%, menurut data kabupaten/ kota prevalensi tertinggi di Kabupaten Soppeng 40,6% dan terendah di Kabupaten Sidenreng Rappang 23,3%. Terdapat 67,6% kasus stroke di Sulawesi Selatan yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi dijumpai di Kabupaten Wajo 13,6% dan terendah di Kabupaten Pangkajene Kepulauan 2,9%. Faktor risiko Penyakit Tidak Menular yaitu kebiasaan merokok, kurang konsumsi buah dan sayur, konsumsi makanan yang berisiko terhadap kesehatan, obesitas, serta kurangnya melakukan olah gerak tubuh.

## 1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

Tekanan darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tidak tetap sama sepanjang waktu. Tekanan darah berubah untuk memenuhi kebutuhan tubuh Anda. Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk posisi tubuh, pernapasan, keadaan emosional, olahraga dan tidur. Jika tekanan darah tetap tinggi, dapat menyebabkan masalah serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung atau penyakit ginjal. Istilah medis untuk tekanan darah tinggi yang terus-menerus adalah hipertensi dan sedangkan untuk tekanan darah rendah adalah hipotensi.

**GRAFIK VI.D.1**  
**PROSENTASE PELAYANAN TEKanan DARAH TINGGI/**  
**HIPERTENSI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



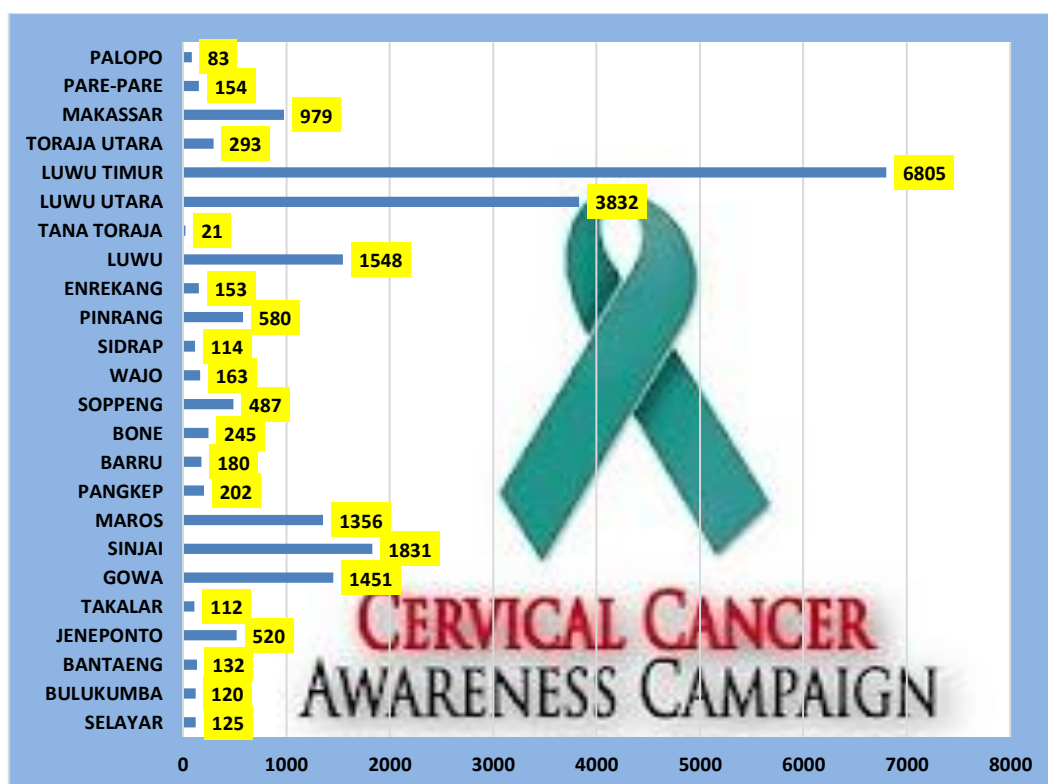
Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

Gambar VI.D.1.1 di atas menunjukkan persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2020 sebanyak 25,06%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Bantaeng 100% dan Kabupaten Pinrang 87,67%.

## 2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/ jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian lain dalam tubuh penderita. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker tertinggi di Indonesia yang dapat dideteksi dini. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut.

**GRAFIK VI.D.2**  
**JUMLAH PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA**  
**DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020

Untuk tahun 2020 seperti Grafik VI.D.2. di atas terlihat jumlah pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara di Sulawesi Selatan sebanyak 21.484 orang. Kabupaten Luwu Timur merupakan yang terbanyak pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara yaitu 6.805 orang. Kabupaten terendah adalah Tana Toraja dengan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara hanya 21 orang. Dari seluruh pemeriksaan ini tidak ada yang dilaporkan IVA Positif, Curiga Kanker, maupun tumor atau benjolan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 70.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (Sadanis) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih.

### **3. Diabetes Mellitus**

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang mengganggu kemampuan tubuh dalam mengolah gula (glukosa) darah menjadi energi. Diabetes ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Berbagai hal, mulai dari faktor genetik hingga gangguan hormon insulin, dapat menjadi penyebab dari diabetes melitus.



Ada pula berbagai faktor risiko yang membuat seseorang menjadi lebih rentan terkena penyakit diabetes melitus. Kondisi ini terjadi saat jumlah hormon insulin dalam tubuh tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi. Akibatnya, glukosa menetap di dalam darah. Sel tubuh yang kebal terhadap insulin, atau resistensi insulin, juga menjadi penyebab diabetes. Jika dibiarkan tanpa pengobatan, Anda bisa saja mengalami komplikasi diabetes. Penyakit diabetes melitus ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari faktor keturunan, pengaruh lingkungan, hingga gaya hidup tidak sehat.

#### a. Faktor genetik

Salah satu penyebab diabetes melitus yang tidak bisa dielakkan yaitu faktor genetik. Itu sebabnya, diabetes sering disebut penyakit keturunan. Menurut American Diabetes Association, diabetes melitus tipe 2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan riwayat dan keturunan keluarga. Pasien diabetes tipe 1 pun memiliki risiko serupa, tapi cenderung lebih kecil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko seorang anak terkena penyakit diabetes akan lebih besar ketika ibunya juga memiliki penyakit ini. Jika kedua orangtuanya memiliki diabetes, risiko anak mengalami diabetes setelah dewasa bahkan bisa mencapai 50 persen.

Para ahli menduga bahwa ada gen khusus penyebab diabetes melitus yang bisa diturunkan dari orangtua ke generasi-generasi selanjutnya. Sayangnya, mereka belum mengetahui gen mana yang jadi penyebab penyakit gula ini. Namun, jangan cemas, menjadi keturunan pasien diabetes bukan berarti seseorang akan mengalami penyakit yang sama. Kita bisa mencegahnya dengan mengontrol gula darah dan menjalani gaya hidup sehat.

#### b. Faktor Usia

Selain genetik, faktor usia juga bisa menjadi salah satu penyebab penyakit diabetes melitus. Seiring bertambahnya usia, risiko untuk terkena penyakit diabetes tipe 2 pun semakin meningkat. Usia tidak hanya meningkatkan risiko penyakit diabetes, tapi juga berbagai

penyakit kronis lainnya, seperti penyakit jantung dan stroke. Ini karena penyakit kronis dan usia memang saling berhubungan satu sama lain. Semakin tua seseorang, fungsi tubuh juga akan mengalami penurunan, termasuk cara tubuh mengolah gula darah.

Fungsi sel penghasil insulin pada pankreas kian menurun dan respons sel tubuh terhadap insulin juga tidak sebaik dulu. Faktor penyebab diabetes melitus yang menyerang seiring berjalannya waktu ini, membuat dokter merekomendasikan pasiennya yang berusia 45 tahun atau lebih untuk mengikuti pemeriksaan gula darah secara rutin.

c. Gangguan Autoimun

Pertambahan usia memang menjadi salah satu faktor risiko diabetes melitus. Namun, anak-anak dan remaja juga bisa mengalami penyakit ini. Diabetes tipe 1 merupakan jenis diabetes yang paling umum menyerang penderita berusia muda. Penyakit ini disebabkan oleh hilangnya kemampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin. Banyak anak-anak yang mengidap diabetes tipe 1 mengalami gangguan autoimun. Sistem imun mereka justru menyerang dan merusak sel pankreas yang menjadi tempat pembentukan insulin. Rusaknya sel-sel pankreas menyebabkan organ ini tidak dapat mengeluarkan hormon insulin yang cukup atau berhenti total memproduksi hormon tersebut sepenuhnya. Belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan masalah autoimun ini. Namun, para ahli menduga infeksi virus tertentu memicu sistem imun untuk bereaksi secara berlebihan dan merusak sel sehat dari dalam tubuh.

d. Resistensi Insulin

Kombinasi antara faktor keturunan penyakit dan gaya hidup yang buruk dapat menjadi penyebab resistensi insulin. Resistensi insulin adalah kondisi saat sel-sel tubuh tidak merespon insulin dengan benar alias 'kebal'. Padahal, insulin berfungsi membantu sel tubuh menyerap gula dalam darah. Jika tubuh tidak mampu menyerap gula, kadar gula darah akan terus meningkat dan inilah yang menjadi penyebab diabetes tipe 2.

Seseorang mungkin saja menghasilkan cukup hormon insulin untuk menyalurkan glukosa ke dalam sel-sel tubuh, namun, tubuh Anda belum tentu mengenali insulin dengan benar sehingga gula tetap menumpuk di dalam darah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, risiko terkena penyakit diabetes tipe 2 akan semakin tinggi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa resistensi insulin merupakan penyebab diabetes melitus tipe 2.

e. Kondisi Medis Tertentu

Ada banyak penyebab diabetes melitus yang mungkin tidak pernah diduga sebelumnya. Dalam beberapa kasus kemunculan penyakit diabetes bisa dipicu oleh beberapa penyakit berikut.

- Sindrom polikistik ovarium (PCOS).

PCOS bisa menyebabkan kenaikan berat badan dan obesitas. Berat badan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan kondisi prediabetes.

- Pankreatitis atau radang pankreas.

Peradangan dapat mengganggu fungsi sel pankreas dalam menghasilkan hormon insulin yang penting untuk menjaga gula darah tetap normal.

- Sindrom Cushing.

Kondisi ini meningkatkan produksi hormon kortisol yang akhirnya ikut meningkatkan kadar glukosa darah.

- Glucagonoma.

Penyakit ini bisa jadi penyebab diabetes melitus karena tubuh tidak bisa menghasilkan hormon insulin yang cukup.

Untuk Tahun 2020 seperti yang tampak pada Grafik VI.D.3.1 di bawah terlihat penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 80.788 penderita, dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 18.305 orang dan Kabupaten Bone sebanyak 7.445 orang. Sedangkan kasus terendah terdapat di Kabupaten Barru sebanyak 881 orang, dan Kabupaten Selayar 927 orang.

Dari segi persentase pada Grafik VI.D.3.2 Kota Parepare urutan pertama pelayanan kepada penderita DM sesuai standar sebesar 2.793

penderita (113,4%) melebihi dari estimasi jumlah penderita DM yang seharusnya yang hanya 2.463 orang. Kemudian Kabupaten Maros memberikan pelayanan kepada penderita DM sesuai standar sebesar 4.526 penderita (100,82%) melebihi estimasi jumlah penderita DM yang seharusnya hanya 4.489 orang.

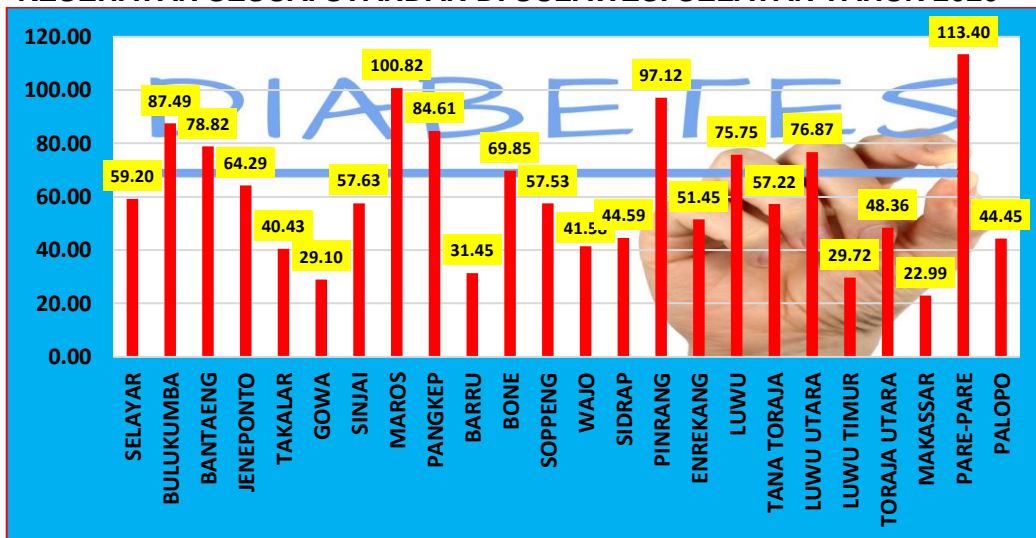
Persentase Kota Makassar merupakan yang terendah dalam pelayanan DM sesuai standar hanya 18.305 penderita (22,99%) kurang dari yang ditargetkan sebanyak 79.608 orang, meskipun demikian Kota Makassar melayani pasien DM yang terbesar di antara seluruh kabupaten/ kota. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 69.

**GRAFIK VI.D.3.1**  
**JUMLAH PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

**GRAFIK VI.D.3.2  
PERSENTASE PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN  
KESEHATAN SESUAI STANDAR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

#### 4. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa kerap menerima diskriminasi dari masyarakat karena dianggap berperilaku menyimpang. Padahal, dengan penanganan yang tepat, ODGJ tidak meresahkan atau membahayakan orang lain seperti anggapan umum. ODGJ mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, perasaan, emosi, hingga perilaku mereka sehari-hari. Gejala yang dialami oleh ODGJ juga bisa membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, ada pula ODGJ yang dapat hidup normal dengan pengobatan atau terapi yang rutin. Sayangnya, masih banyak ODGJ yang belum mendapatkan penanganan, sehingga penyakit yang dideritanya semakin parah.

Kurangnya informasi dan pemahaman mengenai penyakit jiwa membuat banyak orang sering kali memperlakukan ODGJ dengan kurang baik. Tak sedikit juga ODGJ di Indonesia yang masih dipasung atau dikurung karena dianggap dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Ada banyak jenis gangguan atau penyakit jiwa yang dapat dialami oleh ODGJ, di antaranya:

a. Gangguan kecemasan

Setiap orang tentu pernah merasakan cemas dan khawatir karena penyebab tertentu, misalnya saat menghadapi ujian atau masalah tertentu. Normalnya, rasa cemas tersebut akan menghilang setelah faktor pencetusnya diatasi. Namun, hal ini tidak terjadi pada ODGJ dengan gangguan kecemasan. Orang yang mengalami gangguan cemas umumnya akan terus merasa cemas dan gelisah serta sulit mengendalikan perasaan tersebut. Munculnya perasaan itu bisa saja berupa hal-hal sepele atau bahkan tidak ada pencetusnya sama sekali. Ketika mengalami gangguan cemas, ODGJ juga bisa mengalami gejala lain, seperti banyak berkeringat, dada berdebar, pusing, sulit konsentrasi, dan merasa akan ada bahaya yang datang atau mengancam. Jenis-jenis gangguan kecemasan yang dapat dialami oleh ODGJ adalah gangguan kecemasan umum, gangguan kecemasan sosial, serangan panik, dan fobia.

b. Gangguan obsesif kompulsif (OCD)

ODGJ dengan gangguan ini akan kesulitan atau bahkan tidak bisa melihat hal yang kotor dan berantakan. Mereka juga kerap memiliki perasaan atau pikiran yang sulit dibendung terhadap hal tertentu. Sebagai contoh, ODGJ dengan gangguan OCD akan merasa takut terkena penyakit, sehingga mereka akan mencuci tangan dan membersihkan rumahnya hingga berkali-kali. Selain itu, karena merasa takut kemalingan, mereka juga bisa kembali memeriksa apakah pintu rumah dan jendela sudah terkunci dengan rapat hingga berulang kali saat hendak bepergian. ODGJ dengan gangguan ini bisa mengalami gejala yang cukup parah hingga sulit menjalani aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain.

c. Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)

PTSD atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan jiwa yang dapat dialami setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, misalnya kecelakaan, bencana alam, kekerasan, atau pelecehan seksual. ODGJ dengan PTSD sering kali akan teringat pada peristiwa yang membuatnya trauma. Penderita kondisi ini juga sering kali akan merasakan gejala tertentu, seperti susah tidur, gelisah, merasa takut dan bersalah, atau panik, ketika melihat, mendengar, atau bahkan sekedar memikirkan hal yang menjadi pemicu traumanya.

d. Gangguan Kepribadian

Orang dengan gangguan kepribadian umumnya memiliki pola pikir dan perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. ODGJ dengan gangguan kepribadian juga umumnya akan sulit memahami emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis gangguan kepribadian yang bisa dialami oleh ODGJ ada banyak, antara lain gangguan kepribadian antisosial, gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian obsesif kompulsif, dan gangguan kepribadian narsistik.

e. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah salah satu jenis gangguan yang juga dapat terjadi pada ODGJ. Perubahan suasana hati pada ODGJ dengan gangguan bipolar ditandai dengan beberapa fase, yaitu fase mania dan fase depresif. Saat sedang mengalami fase mania, penderita bipolar bisa merasa sangat bahagia, sangat antusias atau memiliki semangat yang menggebu-gebu, banyak bicara atau makan, susah tidur, dan tidak bisa diam. Namun, ketika memasuki fase depresif, penderita bisa mengalami gejala depresi. Setiap fase tersebut dapat berlangsung dalam hitungan jam, minggu, atau bulan. Jika tidak mendapatkan pengobatan, ODGJ dengan gangguan bipolar berisiko



tinggi melakukan bunuh diri dan perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba dan alkohol.

f. Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh ODGJ. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 264 juta orang di seluruh dunia mengalami atau setidaknya pernah menderita depresi. Meski demikian, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gejala depresi, sehingga kondisi ini bisa semakin parah. ODGJ yang mengalami depresi kerap mengalami beberapa gejala, seperti terlihat lesu dan tidak semangat menjalani hidup, sulit tidur atau justru banyak tidur, kurang mau makan atau terlalu banyak makan, gangguan hasrat seksual, serta adanya perasaan sedih, bersalah, dan tidak berdaya tanpa alasan yang jelas. Jika sudah parah, ODGJ yang mengalami depresi bisa saja berniat atau sudah mencoba untuk bunuh diri. ODGJ yang disebabkan oleh depresi perlu mendapatkan pengobatan dari dokter agar kondisinya bisa membaik.

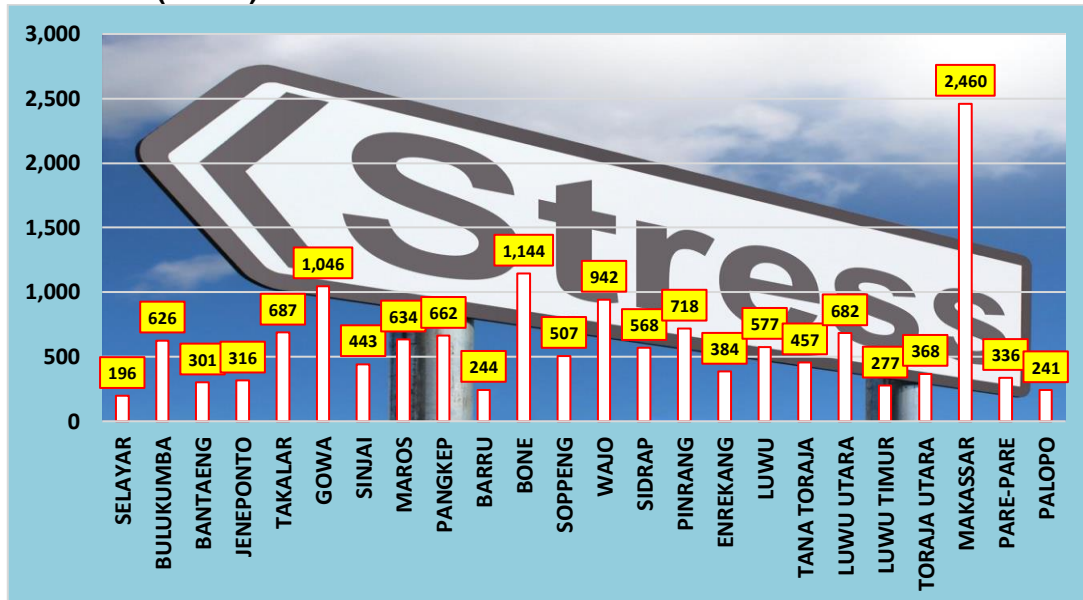
g. Skizofrenia

ODGJ yang menderita skizofrenia bisa mengalami gejala halusinasi, delusi atau waham, pola pikir yang aneh, perubahan perilaku, serta gelisah atau cemas. Saat mengalami halusinasi, ODGJ dengan skizofrenia akan merasa mendengar, melihat, mencium, atau menyentuh sesuatu, padahal rangsangan tersebut tidak nyata. Tanpa pengobatan, ODGJ yang memiliki skizofrenia sering kali sulit berinteraksi dengan orang lain atau bahkan dipasung karena perilakunya dianggap membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Namun, dengan penanganan yang tepat, ODGJ dengan skizofrenia bisa hidup normal dan produktif.

Dari Grafik VI.D.4 di atas terlihat Kota Makassar melakukan penanganan ODGJ Berat yang terbanyak mencapai 2.460 penderita dengan persentase 70,06 dari estimasi penderita yang ditentukan sebanyak 3.511 orang. Kabupaten Selayar merupakan Kabupaten

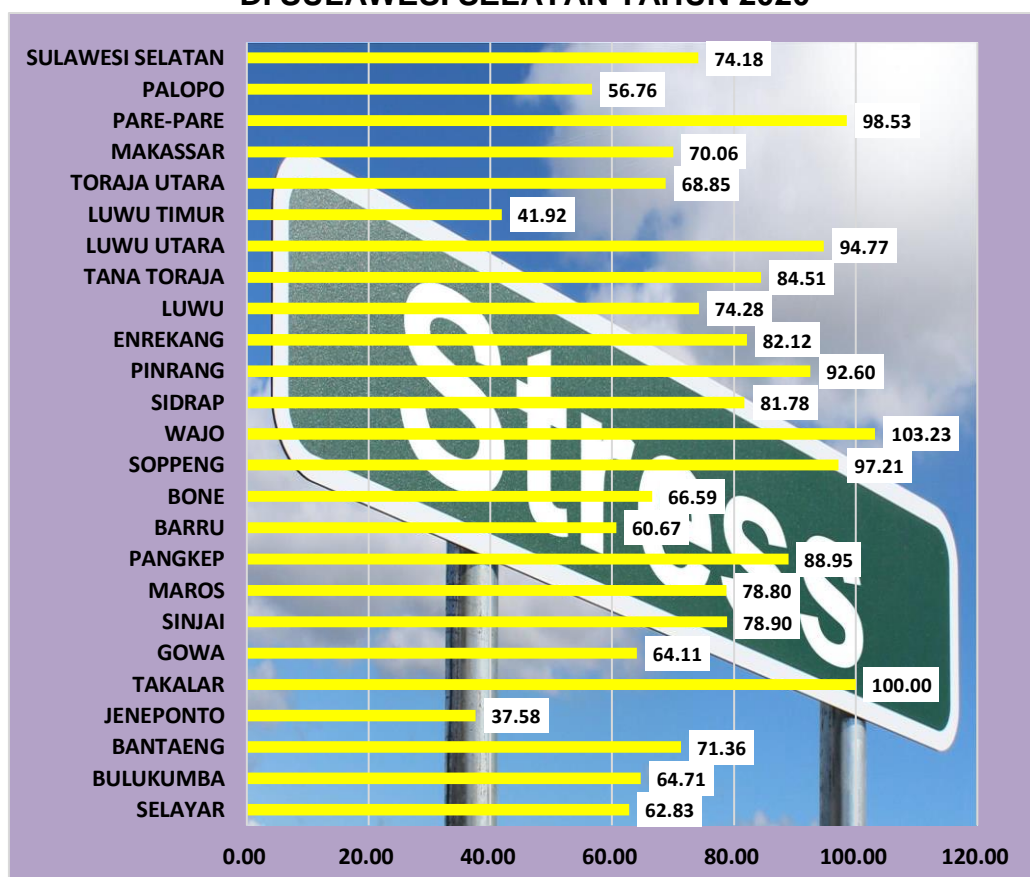
yang paling sedikit melakukan pelayanan ODGJ, hanya 196 penderita dengan persentase 62,83% dari estimasi penderita yang ditentukan sebanyak 312 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 71.

**GRAFIK VI.D.4.1**  
**JUMLAH PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020

**GRAFIK VI.D.4.2  
PERSENTASE PELAYANAN ODGJ BERAT  
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Dari Grafik VI.D.4.1 dan VI.D.4.2 di atas Kabupaten Wajo melakukan pelayanan ODGJ Berat sebanyak 942 penderita (103,23%), melebihi angka estimasi yang telah ditentukan yang hanya 913 penderita. Kabupaten Takalar melakukan pelayanan terhadap ODGJ Berat 100%. Kabupaten Jeneponto merupakan kabupaten dengan persentase terendah dalam pelayanan ODGJ Berat sebanyak 316 penderita (37,58%) dari angka estimasi yang ditentukan sebesar 841 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 71.

## **BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN**

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pada penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif, pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi, serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global. Dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan perkotaan melalui program Pansimas, dan metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu fenomena utama yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap derajat dan upaya kesehatan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya. Suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen di alam atau kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. *Sustainable development* atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin suburnya berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat-Tempat Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

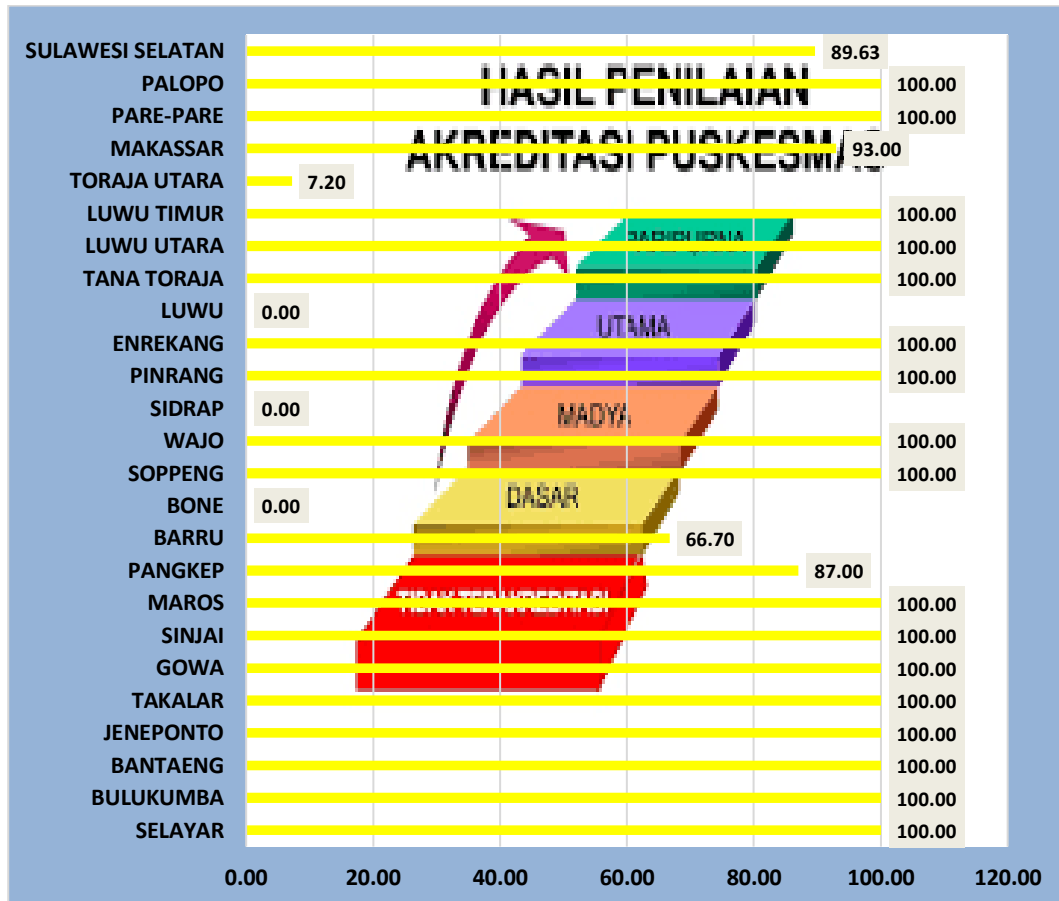
#### **A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM**

Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi Tempat Tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012).

Ada beberapa jenis tempat umum, seperti hotel, restoran, kolam renang, pemandian umum, pasar, pusat perbelanjaan, salon, tempat pangkas rambut, tempat wisata, terminal, bandar udara, stasiun, pelabuhan, tempat ibadah, bioskop, rumah sakit, puskesmas, sekolah, perkantoran, dan masih banyak lainnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum.

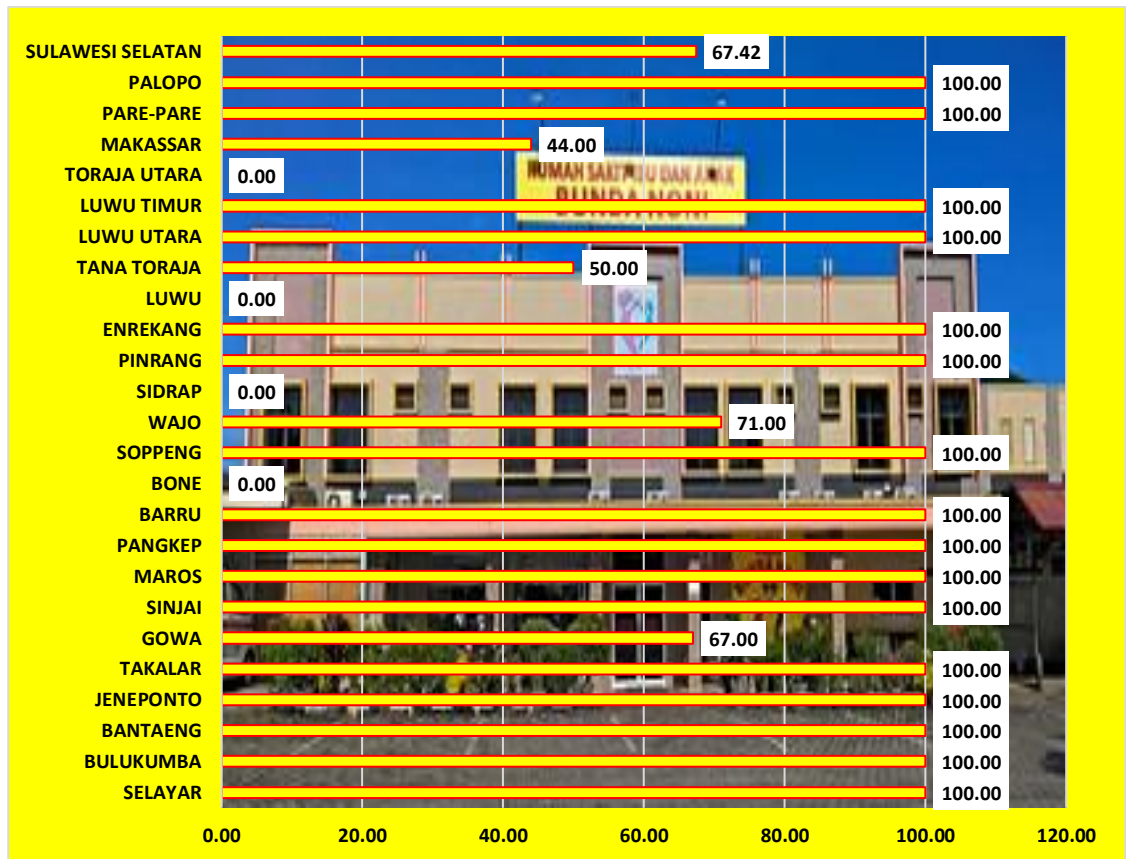
**GRAFIK VII.A.1**  
**PROSENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.A.1 di atas nampak yang puskesmasnya 100% memenuhi syarat kesehatan hanya 17 kabupaten/ kota. Kabupaten Toraja Utara hanya 7,20%, Kabupaten Barru 66,70%, Kabupaten Pangkep 87%, dan Kota Makassar 93%. Sedangkan Kabupaten Bone, Luwu, Sidrap tidak ada datanya. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 75 lampiran.

**GRAFIK VII.A.2  
PERSENTASE RSU YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



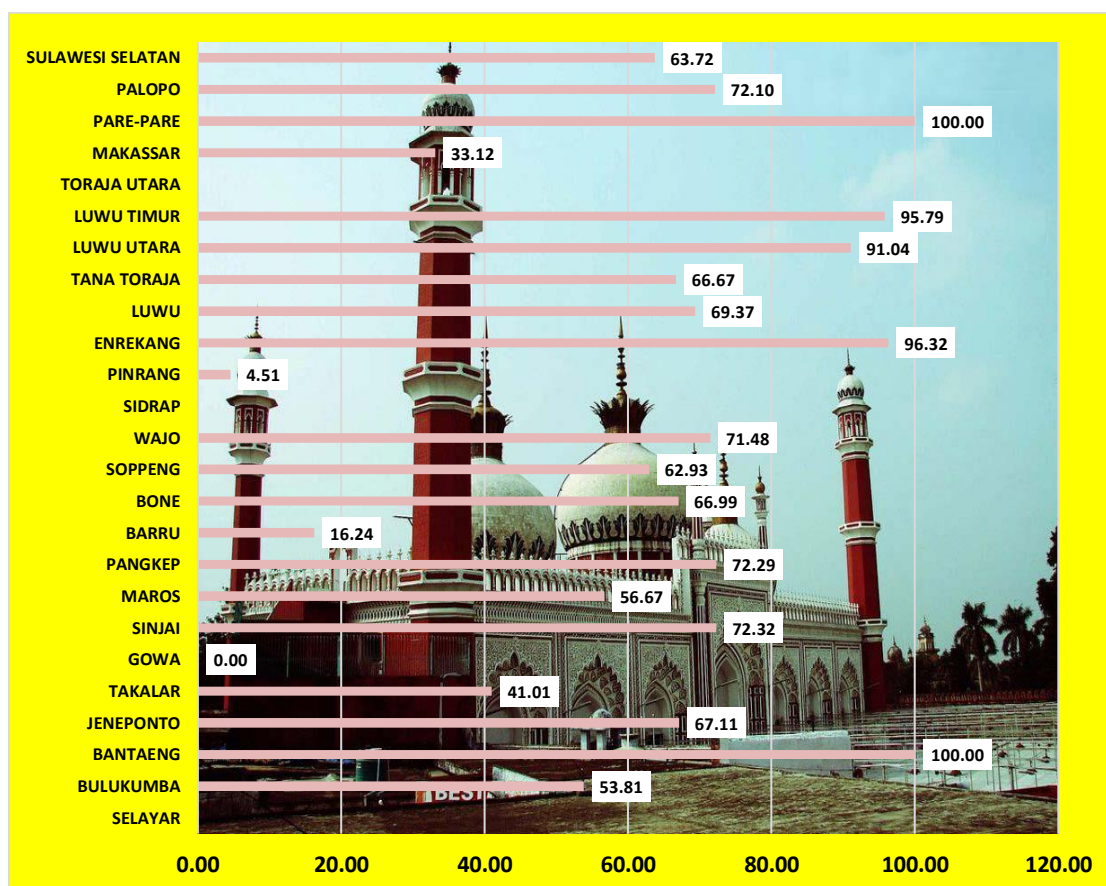
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.A.2 di atas nampak prosentase RSU yang 100% memenuhi syarat kesehatan ada 16 yaitu Kota palopo, Kota Parepare, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Selayar.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase RSU yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2020 sebesar 67,42%. Ada 4 kabupaten/ kota yang RSUnya tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Toraja Utara, kabupaten Luwu, Kabupaten Sidrap, dan Kabupaten Bone. Kota Makassar 44%, Tana Toraja 50%, Kabupaten Wajo 71%, Gowa 67%.



### GRAFIK VII.A.3 PERSENTASE RUMAH IBADAH YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.A.3 di atas nampak presentase Rumah Ibadah yang 100% memenuhi syarat kesehatan ada 1 yaitu Kota Palopo dan Kabupaten Bantaeng. Ada tiga kabupaten/ kota yang Rumah Ibadah tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Gowa, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Sidrap.

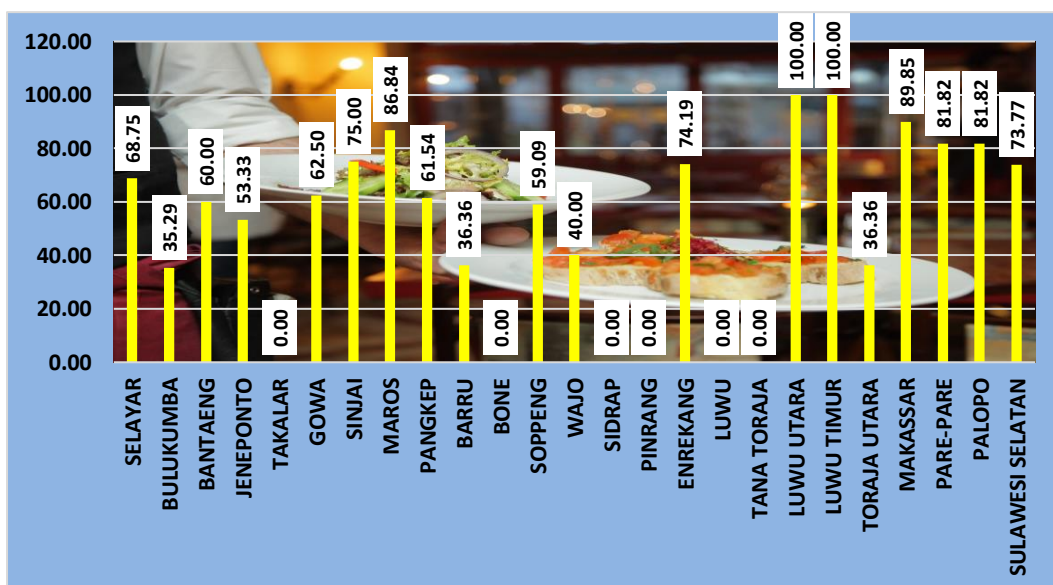
Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase rumah ibadah yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2020 sebesar 63,72%. Pinrang 4,51, Barru 16,24%, Makassar 33,12, Takalar 41,01%, Bulukumba 53,81, Maros 56,67%, Soppeng 62,93%, Tana Toraja 66,67%, Bone 66,99%, Jeneponto 67,11%, Luwu 69,37%, Wajo 71,48%, Pangkep 72,29%, Sinjai 72,32%, Luwu Utara 91,04%, Luwu Timur 95,79%, dan Enrekang 96,32%.

## B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

Menurut Undang Undang No. 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan disebutkan bahwa dibutuhkan pemantapan dan peningkatan dalam kegiatan kesehatan, salah satunya dalam upaya pengamanan makanan dan minuman agar kegiatan kesehatan yang berhubungan dengan upaya tersebut dapat berhasil guna dan bermanfaat khususnya bagi masyarakat. Hal ini juga suatu upaya agar masyarakat aman dari penyebaran makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu (Kemenkes RI, 2009).

Peningkatan kesehatan yang optimal dapat dilihat dari pengelolaan makanan dan minuman secara baik dan memenuhi standart mutu. Karena itu, dibutuhkan perhatian dari segi nilai gizi, nilai kemurnian, serta dari segi kebersihan. Tanpa lingkungan yang selalu dipelihara dan diawasi, maka makanan dapat menyebabkan sumber penyakit akibat kontaminasi suatu zat kimia, biologis, dan fisik (Kemenkes RI, 2009). Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengolah makanan dari bahan mentah hingga disajikan menjadi makanan jadi yang dilakukan pengawasan.

**GRAFIK VII.B.1**  
**PERSENTASE JASA BOGA YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Dari Grafik VII.B.1 di atas jumlah Jasa Boga pada Tahun 2020 yang memenuhi syarat di Sulawesi Selatan hanya 73,77%. Hanya dua kabupaten yang presentase Jasa Boganya 100% memenuhi syarat kesehatan, yaitu Luwu Utara dan Luwu Timur. Ada enam kabupaten jasa boganya tak memenuhi syarat sama sekali, yaitu Kabupaten Takalar, Bone, Sidrap, Pinrang, Luwu, dan Tana Toraja.

Sementara Kabupaten Selayar 68,75%, Bulukumba 35,29%, Bantaeng 60%, Jeneponto 53,33%, Gowa 62,50%, Sinjai 75%, Maros, 86,84%, Pangkep 61,54%, Barru 36,36%, Soppeng 59,09%, Wajo 40%, Enrekang 74,19%, Toraja Utara 36,36%, Kota Makassar 89,85%, Kota Parepare 81,82%, dan Kota Palopo 81,82%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 76.

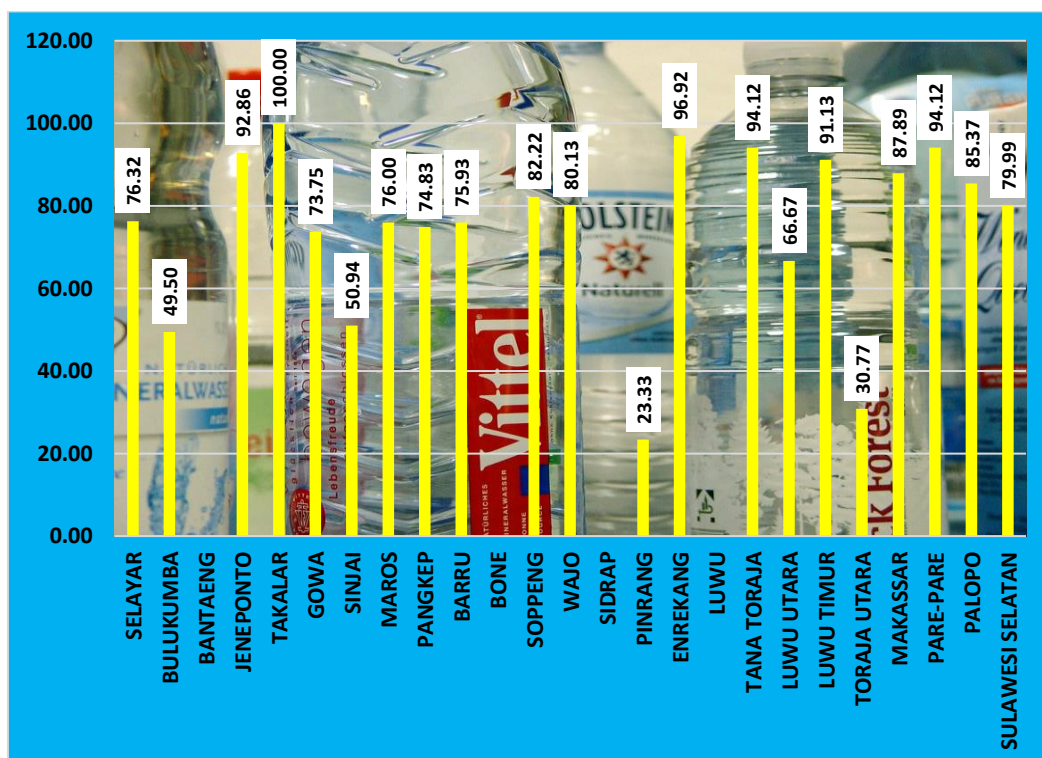
**GRAFIK VII.B.2**  
**PERSENTASE RESTORAN YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.B.2 di atas nampak hanya 55,89% Rumah Makan di Sulawesi Selatan yang memenuhi syarat. Hanya Kabupaten Luwu Timur yang Rumah Makannya memenuhi syarat 100%. Kabupaten Luwu tak ada Rumah Makan yang memenuhi syarat sama sekali.

**GRAFIK VII.B.3  
PERSENTASE DEPOT AIR YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



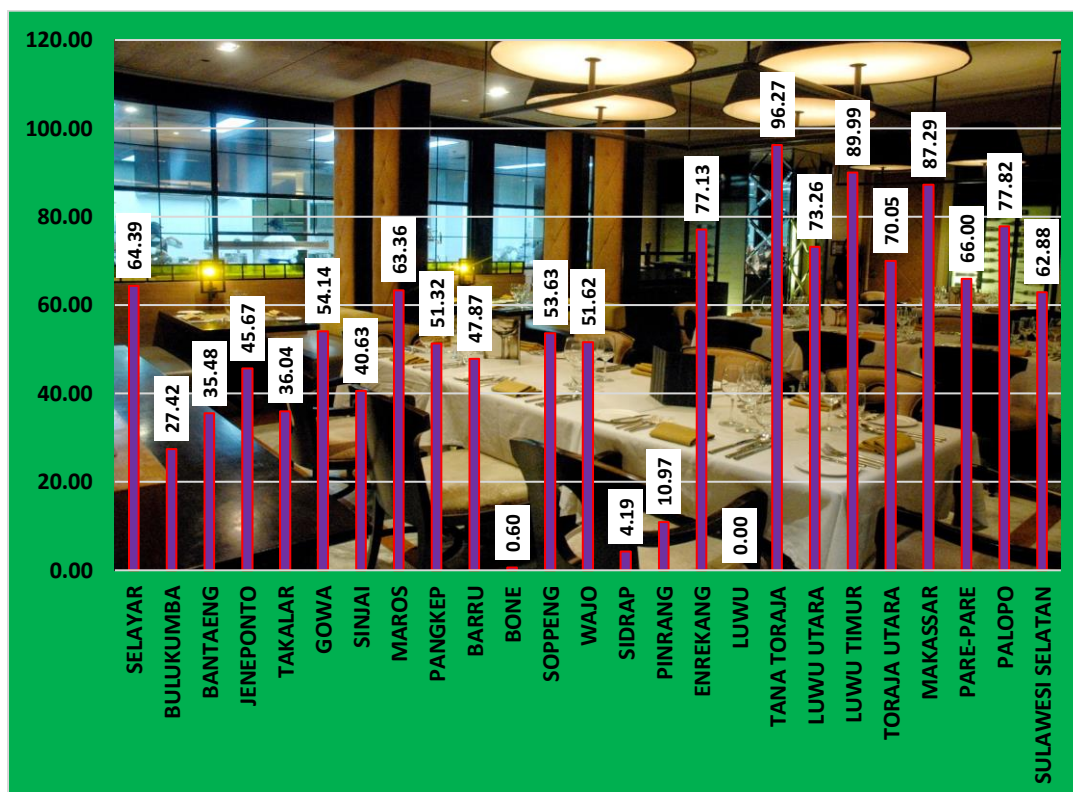
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.B.3 di atas hanya Kabupaten Takalar yang Depot Air nya yang 100% memenuhi syarat kesehatan. Setelah itu jumlah Depot Air yang memenuhi syarat kesehatan terbesar ada di Kabupaten Enrekang 96,92%, Tana Toraja 94,12%, Kota Parepare 94,12%, dan Kabupaten Jeneponto 92,86%. Ada empat kabupaten yang Depot Airnya tidak ada laporannya, yaitu Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bone, Sidrap, dan Kabupaten Luwu.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase Depot Air yang memenuhi syarat kesehatan yang diperiksa untuk tahun 2020 sebesar 79,99%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 76.



**GRAFIK VII.B.4**  
**PERSENTASE JUMLAH TPM YANG MEMENUHI SYARAT**  
**KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.B.4 di atas menggambarkan secara keseluruhan kondisi Tempat Pengolahan Makanan (TPM) kabupaten/ kota yang memenuhi syarat kesehatan. Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan terbesar ada di Kabupaten Tana Toraja 96,27%, Kabupaten Luwu Timur 89,99%, dan Kota Makassar 87,29%. Ada 10 kabupaten yang TPMnya di bawah 50% yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Barru, Kabupaten Bone, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Pinrang, dan Kabupaten Luwu.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2020 sebesar 62,88%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 76.

### C. AKSES TERHADAP AIR MINUM

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals/ SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Sekjen PBB menetapkan 27 Panel Tingkat Tinggi pada bulan Juli 2012. Panel Tingkat Tinggi merupakan kemitraan global yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan dan mengubah perekonomian melalui pembangunan berkelanjutan. Fokus utama ada pada ketersediaan pangan, air bersih, dan energi yang merupakan dasar dari kehidupan. Perubahan yang paling penting dalam konsumsi berkelanjutan dan produksi akan didorong oleh teknologi, inovasi, desain produk, pedoman kebijakan yang terperinci, pendidikan, dan perubahan perilaku. Panel mengusulkan dua belas Universal Goals dan Nasional Target. Target tersebut menyerukan pada negara-negara untuk “Mencapai universal akses dalam sektor air minum dan sanitasi” yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

Bank Dunia pada 2014 mengingatkan 780 juta orang tidak memiliki akses air bersih dan lebih dari 2 miliar penduduk bumi tidak memiliki akses terhadap sanitasi. Akibatnya ribuan nyawa melayang tiap hari dan kerugian materi hingga 7 persen dari PDB dunia. Sanitasi, begitu juga air bersih, secara khusus dibahas pada tujuan enam SDGs, walaupun tetap perlu menjadi catatan bahwa tujuan-tujuan yang ada ini sesungguhnya merupakan suatu kesatuan<sup>35</sup>.

Tujuan 6 dari SDG's:

- ✚ Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.
- ✚ Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.

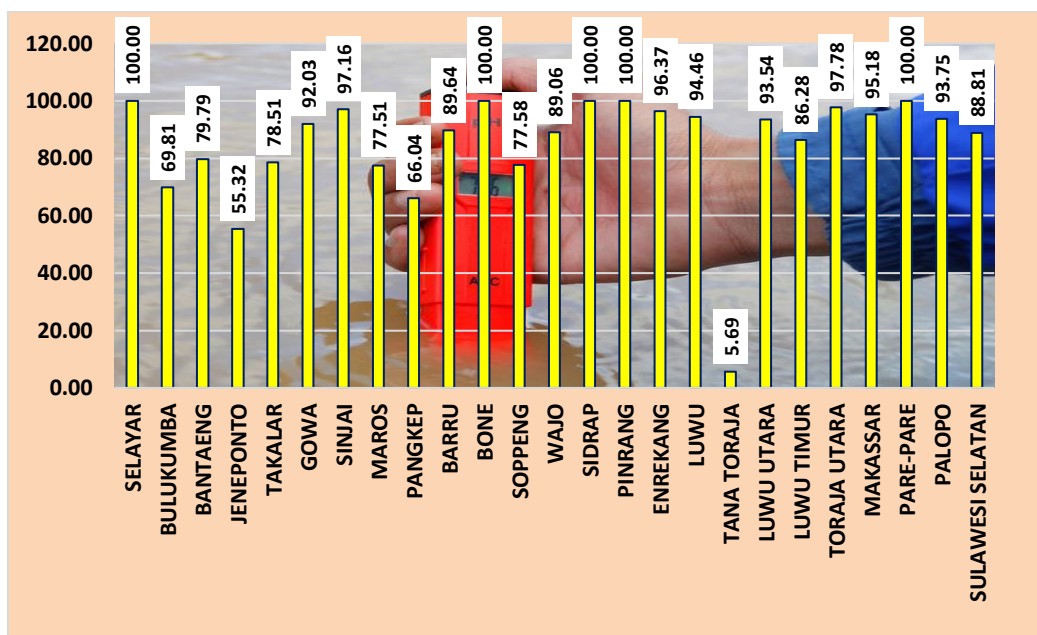
- ✚ Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.
- ✚ Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.
- ✚ Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.
- ✚ Pada tahun 2020, melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, air tanah, dan danau.
- ✚ Pada tahun 2030, memperluas kerjasama dan dukungan internasional dalam hal pembangunan kapasitas bagi negara-negara berkembang, dalam program dan kegiatan terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, daur ulang dan teknologi daur ulang.
- ✚ Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi.

### 1. Prosentase Sarana Air Minum yang Diinspeksi

Dari Grafik VII.C.1 di bawah nampak jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi, ada lima kabupaten/ kota yang menginspeksinya sampai 100%, yaitu Kabupaten Selayar, Kabupaten Bone, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Pinrang, dan Kota Parepare. Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi untuk tahun 2020 sebesar 88,81%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.



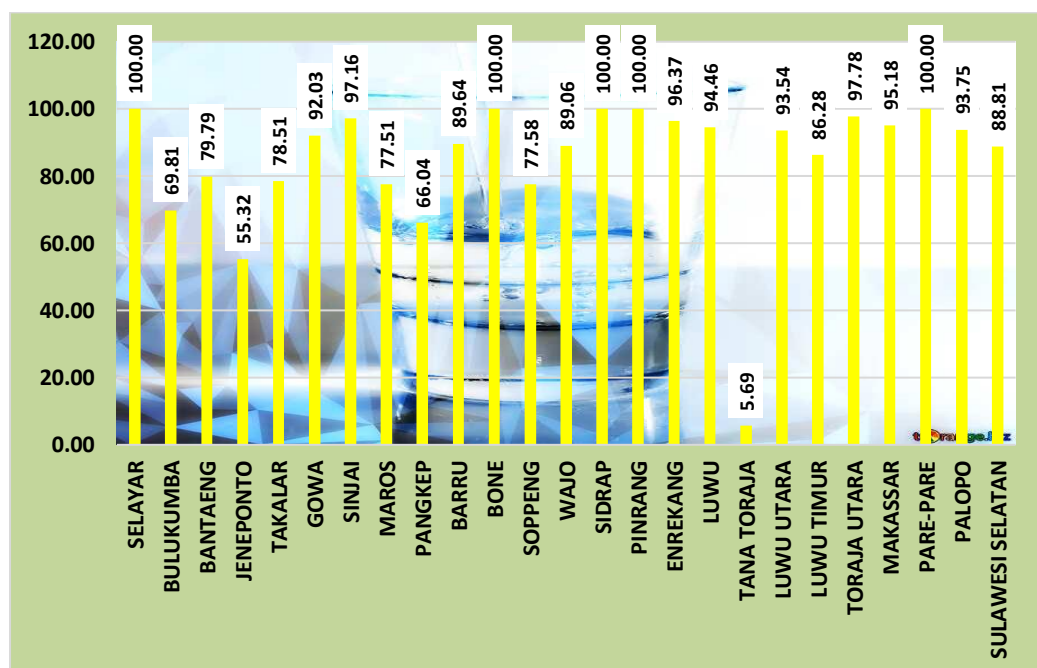
**GRAFIK VII.C.1  
PERSENTASE SARANA AIR MINUM DIINSPEKSI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

**2. Presentase Sarana dengan Risiko Rendah dan Sedang**

**GRAFIK VII.C.2  
PERSENTASE SARANA AIR MINUM RISIKO SEDANG & RENDAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



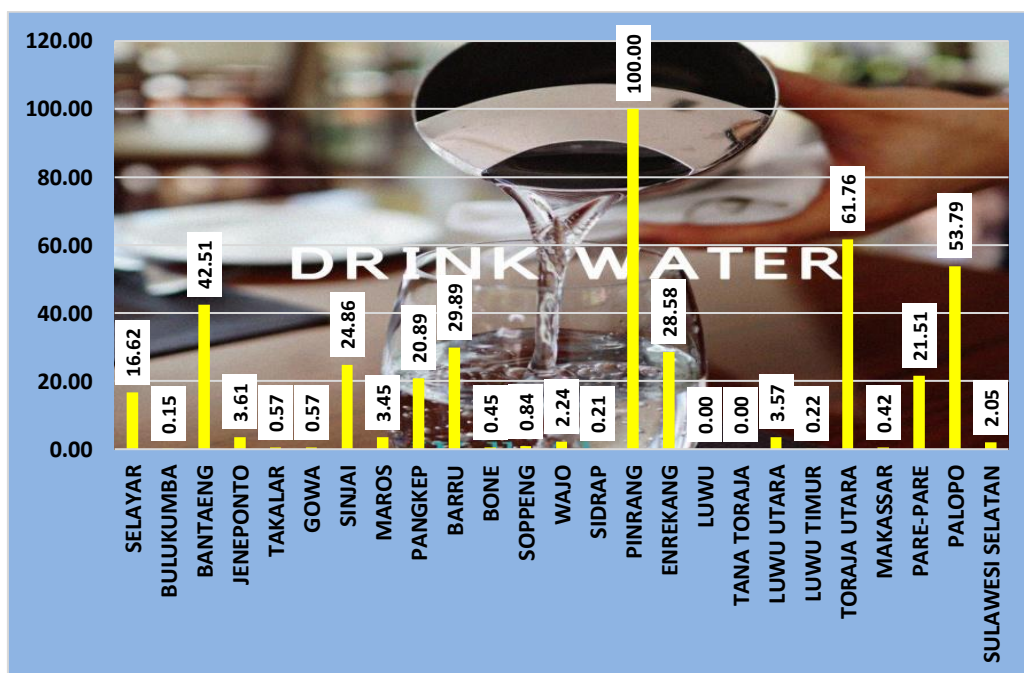
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.C.2 di atas nampak jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi memiliki risiko sedang dan rendah, ada lima kabupaten/ kota yang melaporkan bahwa 100% jumlah Sarana Air Minumnya memiliki risiko rendah dan sedang, artinya seluruh Sarana Air Minum di daerah tersebut tidak ada yang beresiko tinggi dari pencemaran. Tana Toraja merupakan kabupaten yang terkecil persentase jumlah sarana air minum dengan resiko rendah, artinya kabupaten tersebut mempunyai banyak jumlah sarana air minum dengan resiko yang tinggi.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan memiliki risiko rendah dan sedang untuk tahun 2020 sebesar 88,81%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

### 3. Presentase Sarana yang Diambil Sampel

**GRAFIK VII.C.3  
PERSENTASE SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

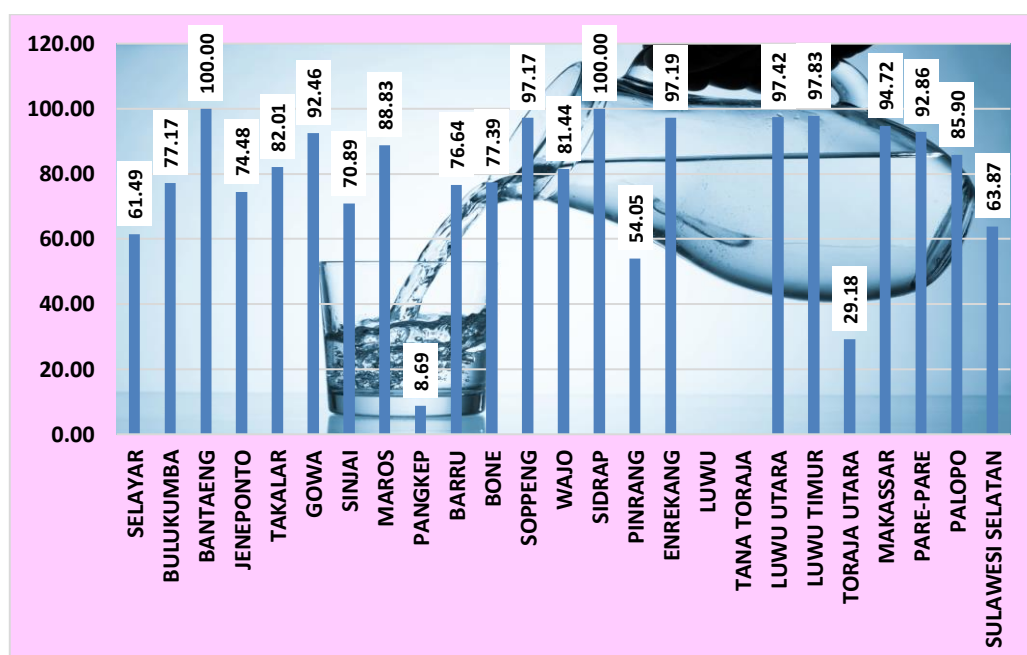
Dari Grafik VII.C.3 di atas nampak jumlah Sarana Air Minum yang diambil sampelnya. Hanya Kabupaten Pinrang yang mengambil sampel

dari seluruh Sarana Air Minum yang ada. Ada dua kabupaten yang tidak melakukan pengambilan sampel, yaitu Kabupaten Luwu dan Kabupaten Tana Toraja.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum yang diambil sampelnya untuk diperiksa untuk tahun 2020 hanya sebesar 2,05%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

#### 4. Prosentase Sarana yang Memenuhi Syarat

**GRAFIK VII.C.4  
PERSENTASE SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

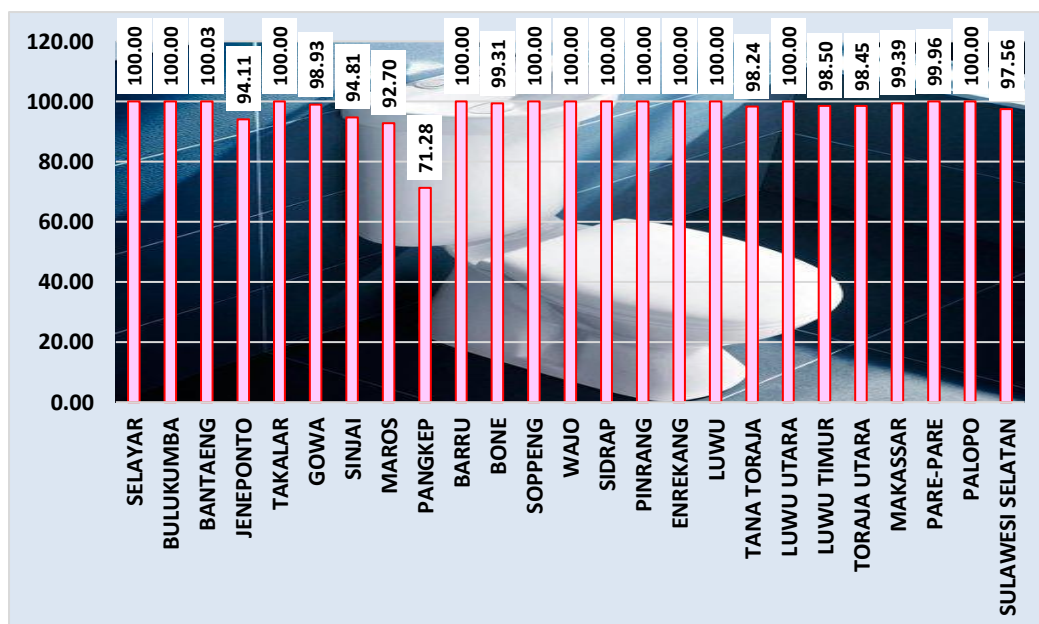
Grafik VII.C.4 di atas merupakan hasil pemeriksaan sampel air yang diambil. Nampak ada dua kabupaten yang jumlah Sarana Air Minumnya 100% yang memenuhi syarat, yaitu Kabupaten Bantaeng dan Sidrap. Ada dua kabupaten yang tidak melakukan pengambilan sampel air yaitu Kabupaten Luwu dan Tana Toraja.

Dari seluruh sampel yang diambil Kabupaten Soppeng 97,17% sampel airnya memenuhi syarat. Luwu Utara 97,42%, Luwu Timur 97,83%, dan Kabupaten Enrekang 97,19% sampel air yang memenuhi

syarat. Secara umum untuk Sulawesi Selatan persentase jumlah Sarana Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2020 sebesar 71,97%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

#### D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA

**GRAFIK VII.D**  
**KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP JAMBAAN SEHAT**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



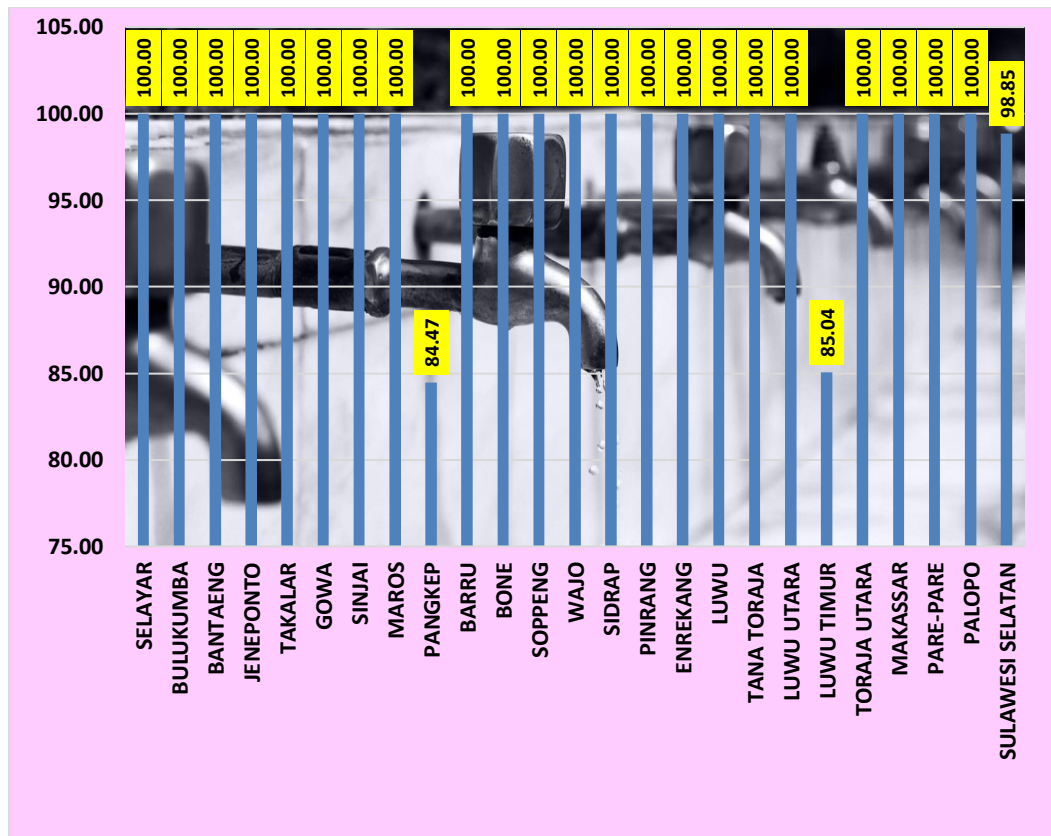
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.D di atas bisa dilihat ada 14 kabupaten/ kota yang 100% keluarga dapat mengakses jamban yang sehat, yaitu Kabupaten Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Takalar, Barru, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu Utara, Kota Parepare, dan Kota Palopo. Sedangkan Kabupaten Pangkep adalah kabupaten yang sangat kurang akses keluarga yang mampu mengakses jamban yang sehat, cuma berkisar 71%. Kabupaten Jeneponto 94%, Gowa 99%, Sinjai 95%, Maros 93%, Bone 99%, Tana Toraja 98%, Luwu Timur 98%, Toraja Utara 98%, dan Kota Makassar 99%.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase keluarga yang dapat mengakses jamban yang sehat untuk tahun 2020 sebesar 97,56%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 73.

#### E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

**GRAFIK VII.E.1  
DESA/ KELURAHAN MELAKSANAKAN STBM  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.E.1 di atas bisa dilihat hampir seluruh kabupaten/ kota 100% desa/ kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Hanya Kabupaten Pangkep 84,47% dan Luwu Timur 85,04% yang tidak mencapai 100%. Secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Selatan ada sekitar 98,85% desa/ kelurahan yang melakukan STBM. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 74.

**GRAFIK VII.E.2  
DESA/ KELURAHAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2020

Dari Grafik VII.E.2 di atas bisa dilihat ada 16 kabupaten/ kota yang melaporkan 100% desa/ kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yaitu Kabupaten Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Takalar, Gowa, Sinjai, Barru, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Luwu Utara, Kota Parepare, dan Kota Palopo. Kabupaten Maros dan Pangkep adalah kabupaten yang sangat kurang desa/ kelurahan yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan sebesar 37,86%.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase desa/ kelurahan yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan untuk tahun 2020 sebesar 87,66%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 74.



## BAB VIII PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2020 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, serta perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2020 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Pada sisi output (hasil antara) nampak bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah, demikian juga dengan sanitasi dasar lingkungan serta akses dan mutu pelayanan kesehatan. Sementara pada sisi proses dan masukan, masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan, manajemen kesehatan dan sumber daya kesehatan yang masih belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan maupun SDGs. demikian pula dengan kontribusi lintas sektor terkait seperti pendidikan, dimana angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah di Sulawesi Selatan masih sangat rendah dibandingkan angka nasional, masih rendahnya pelayanan KB dan penggunaan air bersih.

Kasus Covid-19 secara resmi dilaporkan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020, sejalan dengan waktu jumlah kasus Positif covid-19 semakin bertambah, hingga pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus yang dilaporkan adalah 30.925 kasus. Walaupun Provinsi Sulawesi Selatan telah *on the track* dalam penanganan Covid-19, namun untuk mempercepat penanganan covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan, baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang dideskripsikan melalui data dan informasi, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/ kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas



data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator masih perlu penataan yang lebih maksimal lagi khususnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan statistik seperti dengan menggunakan proksi yang lebih tepat agar jelas numerator dan denominator masing-masing indikator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addison, T. (1993). Human Development Report, 1990. Human Development Report, 1991. *Industrial and Labor Relations Review*.  
<https://doi.org/10.2307/2524904>
- BPS. (2015). Statistik Indonesia 2015. In *Statistik Indonesia*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS. (2018). Sensus Penduduk Tahun 2010. *Sensus Penduduk 2010*.
- BPS. (2019a). *Angka Beban Tanggungan*.  
[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4)
- BPS. (2019b). *Indeks Pembangunan Manusia*.  
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>
- BPS. (2019c). *PDRB Tahunan Provinsi Sulawesi Selatan*.  
<https://sulsel.bps.go.id/statictable.html>
- BPS. (2019d). *Tabel Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)*.  
<https://ipm.bps.go.id/data/kabkot/metode/baru/7300#>
- BPS Sulsel. (2019a). *Kemiskinan*.  
<https://sulsel.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1>
- BPS Sulsel. (2019b). *Membangun Indonesia dari Pinggiran Melalui Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018*.  
<https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/413/membangun-indonesia-dari-pinggiran-melalui-pendataan-potensi-desa--podes--sulawesi-selatan-2018.html>
- BPS Sulsel. (2019c). *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2018* (Didik Nursetyohadi (Ed.); No 11/02/T). BPS.  
<https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/425/pertumbuhan-ekonomi--sulawesi-selatan-tahun-2018.html>
- CAM ACSF. (2017). *ICM Congress 2017*. <https://canadianmidwives.org/cam-conference-2017/>
- Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, P. P. dan K. P. S. S. (2019). *Data Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan Semester II Tahun 2019*.
- DPR RI. (2016). *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Guru, R. (2019). *Macam-macam Bentuk Gambar Piramida Penduduk*.  
<https://blog.ruangguru.com/mengenal-piramida-penduduk>
- Ikatan Bidan Indonesia. (2016). *Definisi Bidan*.  
[https://ibi.or.id/id/article\\_view/a20150112004/definisi.html](https://ibi.or.id/id/article_view/a20150112004/definisi.html)
- IlmuPengetahuanUmum.com. (n.d.). *Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://ilmupengetahuanumum.com/daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan/>
- JDIH. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA*. BKKBN.  
[http://jdih.bkkbn.go.id/public\\_assets/file/604eefdf3f08b055b67cc7c731da9e14.pdf](http://jdih.bkkbn.go.id/public_assets/file/604eefdf3f08b055b67cc7c731da9e14.pdf)

- JDIH. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*. <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu-no-52-tahun-2009.pdf>
- Kemendes. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019*. *Permenkes*. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.126.1.78>
- Kemendes RI. (2010). *PETUNJUK TEKNIS PENGHITUNGAN BIAYA PENGEMBANGAN DESA DAN KELURAHAN SIAGA AKTIF*. Promkes. <http://www.depkes.go.id/resources/download/penanganan-krisis/buku-juknis-biaya-pengembangan-desa-siaga-aktif.pdf>
- Kemendes RI. (2014a). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2014 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT*. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 56 ttg Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2056%20ttg%20Klasifikasi%20dan%20Perizinan%20Rumah%20Sakit.pdf)
- Kemendes RI. (2014b). *Permenkes 75 tentang Puskesmas*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas.pdf>
- Kemendes RI. (2014c). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2014 TENTANG KEPERAWATAN*. [http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU\\_No.\\_38\\_Th\\_2014\\_ttg\\_Keperawatan\\_.pdf](http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU_No._38_Th_2014_ttg_Keperawatan_.pdf)
- Kemendes RI. (2014d). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2014 TENTANG TENAGA KESEHATAN*. [Www.Hukumonline.Com](http://www.hukumonline.com). [http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU\\_NO\\_36\\_2014.pdf](http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf)
- KEMENKUMHAM. (2016). *BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/bn/2016/bn1644-2016.pdf>
- Kemendes RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf)
- Kemendes RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>
- Kemendes RI. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN DAN PRAKTIK TENAGA GIZI*. <https://docplayer.info/35626342-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-26-tahun-2013-tentang-penyelenggaraan-pekerjaan-dan-praktik-tenaga-gizi.html>
- Kemendes RI. (2019). *Buku saku Poskesdes*. <http://promkes.kemkes.go.id/buku-saku-poskesdes>
- Luciana Sari. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2001-2015* [UIN Makassar]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9585/1/FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2001-](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9585/1/FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20URBANISASI%20DI%20KOTA%20MAKASSAR%20TAHUN%202001-)

- 2015\_opt.pdf
- Müller, F. (2015). Sustainable Development Goals (SDGs). *PERIPHERIE – Politik • Ökonomie • Kultur*.  
<https://doi.org/10.3224/peripherie.v35i140.23001>
- Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). [https://sulselprov.go.id/pages/profil\\_provinsi](https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi)
- Sekretariat Kabinet RI. (2017). *INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2017 TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT*.  
[http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Inpres-Nomor-1-Tahun-2017-tentang-Gerakan-Masyarakat-Hidup-Sehat\\_674.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Inpres-Nomor-1-Tahun-2017-tentang-Gerakan-Masyarakat-Hidup-Sehat_674.pdf)
- Sulselsatu.com. (n.d.). *Sektor Pertanian Sumbang Rp104,01 Triliun PDRB Sulsel di 2018*. <https://www.sulselsatu.com/2019/02/08/ekonomi/sektor-pertanian-sumbang-rp10401-triliun-pdrb-sulsel-di-2018.html>
- Tedy Rizkha Heryansyah. (2018). *Masalah Kependudukan dalam Permasalahan Sosial*. <https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan-dalam-permasalahan-sosial>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014*.
- UNDP. (2016). Human development report 2016: Human development of everyone. In *United Nations Development Programme*.  
<https://doi.org/eISBN:978-92-1-060036-1>
- UNDP. (2019). *Sustainable Development Goals*.  
<https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>
- UUD 45. (1945). Undang-undang Dasar RI Tahun 1945. *Departemen Kesehatan RI*.
- Veronica, M., Tulus, F. M. G., & Londa, V. Y. (2018). PENGARUH KUALITAS TENAGA MEDIS TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN (Di Puskesmas Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Health*.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/22054/21755>
- www.hukumonline.com. (n.d.). *www.hukumonline.com 1 / 40 UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2009 TENTANG RUMAH SAKIT*.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU No. 44 Th 2009 tng Rumah Sakit.PDF](http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20Rumahnya%20Sakit.PDF)

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	JUMLAH KELURAHAN			JUMLAH DESA + KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km <sup>2</sup>
			DESA	DESA	DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7301	SELAYAR	903,5	81	7	88	139.883	39.583	3,53	154,82	
7302	BULUKUMBA	1.154,7	109	27	136	440.606	128.279	3,43	381,59	
7303	BANTAENG	395,8	46	21	67	201.346	66.527	3,03	508,67	
7304	JENEPONTO	903,4	82	31	113	415.004	113.048	3,67	459,41	
7305	TAKALAR	566,5	76	24	100	295.835	83.574	3,54	522,21	
7306	GOWA	1.883,3	121	46	167	762.148	200.836	3,79	404,68	
7307	SINJAI	820,0	67	13	80	262.261	70.737	3,71	319,85	
7308	MAROS	1.619,1	80	23	103	387.561	245.338	1,58	239,37	
7309	PANGKEP	1.112	65	38	103	351.257	105.487,0	3,33	315,80	
7310	BARRU	1.174,7	41	14	55	183.164	102.224	1,79	155,92	
7311	BONE	4.559,0	328	44	372	811.861	54.707	14,84	178,08	
7312	SOPPENG	1.359,4	49	21	70	238.967	73.749	3,24	175,78	
7313	WAJO	2.506,2	128	48	176	376.386	120.244	3,13	150,18	
7314	SIDRAP	1.883,3	68	38	106	320.237	92.540	3,46	170,04	
7315	PINRANG	1.961,2	69	39	108	407.002	118.840	3,42	207,53	
7316	ENREKANG	1.786,0	112	17	129	227.457	60.810	3,74	127,35	
7317	LUWU	3.000,3	207	20	227	371.783	102.511	3,63	123,92	
7318	TANA TORAJA	2.054,3	110	49	159	287.818	76.037	3,79	140,11	
7322	LUWU UTARA	7.502,6	166	7	173	328.971	107.204	3,07	43,85	
7325	LUWU TIMUR	6.944,9	124	3	127	301.273	83.887	3,59	43,38	
7326	TORAJA UTARA	1.151,5	111	40	151	248.143	60.851	4,08	215,50	
7371	MAKASSAR	175,8	0	143	143	1.484.912	481.052	3,09	8448,04	
7372	PARE-PARE	99,3	0	22	22	149.607	42.466	3,52	1506,16	
7373	PALOPO	247,5	0	48	48	182.489	49.100	3,72	737,27	
<b>KABUPATEN/KOTA</b>			<b>2240</b>	<b>783</b>	<b>3023</b>	<b>9.175.971</b>	<b>2.679.631</b>	<b>3,42</b>	<b>200,50</b>	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2020  
- Kantor Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK				RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI 3	PEREMPUAN 4	LAKI-LAKI+PEREMPUAN 5	6	
1	0 - 4	315.134	292.655	607.789,000	107,68	
2	5 - 9	427.602	397.994	825.596,000	107,44	
3	10 - 14	451.260	423.239	874.499,000	106,62	
4	15 - 19	454.851	434.451	889.302,000	104,70	
5	20 - 24	410.977	403.534	814.511,000	101,84	
6	25 - 29	352.853	347.081	699.934,000	101,66	
7	30 - 34	336.986	339.599	676.585,000	99,23	
8	35 - 39	335.420	345.188	680.608,000	97,17	
9	40 - 44	314.732	330.472	645.204,000	95,24	
10	45 - 49	295.206	308.410	603.616,000	95,72	
11	50 - 54	251.000	272.276	523.276,000	92,19	
12	55 - 59	187.991	214.111	402.102,000	87,80	
13	60 - 64	144.797	166.698	311.495,000	86,86	
14	65 - 69	109.225	122.249	231.474,000	89,35	
15	70 - 74	73.309	94.368	167.677,000	77,68	
16	75+	97.311	124.992	222.303,000	77,85	
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>4.558.654,000</b>	<b>4.617.317,000</b>	<b>9.175.971,000</b>	<b>98,73</b>	
<b>ANGKA BEBAN TANGGANGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>					<b>46,89</b>	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	1.193.996	1.113.888	2.307.884			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				0,00	0,00	0,00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1.750.131	1.706.418	3.456.549	146,58	153,19	149,77
	b. SD/MI	1.042.842	1.151.708	2.194.550	87,34	103,40	95,09
	c. SMP/ MTs	547.939	585.751	1.133.690	45,89	52,59	49,12
	d. SMA/ MA	930.586	811.498	1.742.084	77,94	72,85	75,48
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,00	0,00	0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	12.326	23.131	35.457	1,03	2,08	1,54
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	35.523	71.385	106.908	2,98	6,41	4,63
	h. S1/DIPLOMA IV	215.747	251.867	467.614	18,07	22,61	20,26
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	23.560	15.559	39.119	1,97	1,40	1,70

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2020





TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA					
		RAWAT JALAN		RAWAT INAP		JUMLAH		RAWAT JALAN		RAWAT INAP		JUMLAH	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	JUMLAH KUNJUNGAN	736.000	1.141.330	4.368.314	18.236	30.931	82.285	3.557	5.364	8.921			
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	4.558.654.000	4.617.317.000	9.175.971.000	4.558.654.000	4.617.317.000	9.175.971.000						
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	29,28	38,29	68,02	0,89	1,20	1,67						
A	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama												
	PUSKESMAS												
7301	SELAYAR	-	-	70.155	-	-	486	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	148.021	-	-	5.445	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	60.884	86.707	147.591	942	1.729	2.671	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	62.360	53.586	115.946	1.121	1.333	2.454	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	49.878	94.153	144.031	1.992	3.099	266	262	528	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	561.491	-	-	8.413	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	49.260	91.498	140.758	1.607	3.488	5.095	-	-	-	-	-	-
7308	MAROS	48.274	77.647	125.921	652	915	1.567	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	133.567	227.983	361.550	2.580	5.718	8.298	3.291	5.102	8.393	-	-	-
7310	BARRU	-	-	128.873	-	-	3.005	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	112.269	178.083	290.352	1.847	2.872	4.719	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	177.853	-	-	3.642	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	133.793	-	-	4.656	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	17.386	30.549	47.935	582	842	1.424	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	62.509	82.936	145.445	2.642	4.061	6.703	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	22.257	31.794	54.051	595	810	1.405	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	127.491	-	-	2.743	-	-	-	-	-	-
7318	TATOR	58.678	93.197	151.875	1.838	3.032	4.870	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	58.678	93.197	151.875	1.838	3.032	4.870	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	89.070	-	-	721	-	-	-	-	-	-
7371	MAKASSAR	-	-	821.890	-	-	2.700	-	-	-	-	-	-
7372	PARE-PARE	-	-	118.927	-	-	1.036	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	113.420	-	-	271	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PUSKESMAS	736.000	1.141.330	4.368.314	18.236	30.931	82.285	3.557	5.364	8.921			
1	Klinik Pratama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Praktik Mandiri Dokter	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Praktik Mandiri Dokter Gigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Praktik Mandiri Bidan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	Facilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Klinik Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	34	34	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100,00
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR			PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
7301	RS Umum Daerah K.H. Hayyung Kepulauan	124	-	5.656	-	-	113	-	-	-	-	60	0,00	0,00	19,98	0,00	0,00	10,61	
7302	RS Umum Daerah H.A. Sulthan Daeng Rad	287	-	10.009	-	-	370	-	-	-	-	131	0,00	0,00	36,97	0,00	0,00	13,09	
7303	RS Umum Daerah Prof.Dr.H.M. Anwar Makki	265	-	15.998	-	-	221	-	-	-	-	102	0,00	0,00	13,81	0,00	0,00	6,38	
7304	RS Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang	214	-	12.097	-	-	99	-	-	-	-	63	0,00	0,00	8,18	0,00	0,00	5,21	
7305	RS Umum Daerah H. Padjonga Dg. Ngalle	276	-	75.752	-	-	145	-	-	-	-	70	0,00	0,00	1,91	0,00	0,00	0,92	
7306	RS Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa	190	-	15.066	-	-	226	-	-	-	-	101	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	6,70	
7307	RS Umum Daerah Kabupaten Sinjai	168	-	9.178	-	-	273	-	-	-	-	0	0,00	0,00	29,75	0,00	0,00	0,00	
7308	RS Umum Daerah Salewangang Maros	178	-	11.649	-	-	364	-	-	-	-	154	0,00	0,00	31,25	0,00	0,00	13,22	
7309	RSU Batara Siang	227	-	11.452	-	-	424	-	-	-	-	195	0,00	0,00	37,02	0,00	0,00	17,03	
7310	RS Umum Daerah Barru	186	-	8.728	-	-	193	-	-	-	-	121	0,00	0,00	22,11	0,00	0,00	13,86	
7311	RSUS Tenriwaru Bone	277	-	13.029	-	-	640	-	-	-	-	294	0,00	0,00	49,12	0,00	0,00	22,57	
7312	RS Umum Daerah Datu Pancaitana	65	-	1.734	-	-	13	-	-	-	-	3	0,00	0,00	7,50	0,00	0,00	1,73	
7313	RS Umum Daerah Latemamala Soppeng	300	-	8.315	-	-	222	-	-	-	-	136	0,00	0,00	26,70	0,00	0,00	16,36	
7314	RS Umum Daerah Lamadukkelleng Wajo	240	-	10.811	-	-	379	-	-	-	-	161	0,00	0,00	35,06	0,00	0,00	14,89	
7315	RS Umum Daerah Nene Mallomo	157	-	7.384	-	-	293	-	-	-	-	133	0,00	0,00	39,68	0,00	0,00	18,01	
7315	RS Umum Daerah Lasinrang Pinrang	200	-	11.343	-	-	502	-	-	-	-	259	0,00	0,00	44,26	0,00	0,00	22,83	

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR			PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
7316	RS Umum Daerah Massenrempulu Enrekang	133	-	-	4.322	-	-	142	-	-	63	0,00	0,00	32,855	0,00	0,00	14,577		
	RS Umum Hj. Puang Sabbe	22	-	-	167	-	-	1	-	-	1	0,00	0,00	5,99	0,00	0,00	5,99		
7317	RS Umum Daerah Batara Guru	200	-	-	13792	-	-	216	-	-	94	0,00	0,00	15,66	0,00	0,00	6,82		
7318	RS Umum Daerah Lakipadada	204	-	-	9043	-	-	253	-	-	132	0,00	0,00	27,98	0,00	0,00	14,60		
7322	RS Umum Daerah Andi Djemma Masamba	235	-	-	14.388	-	-	346	-	-	169	0,00	0,00	24,05	0,00	0,00	11,75		
7325	RS Umum Daerah I Lagaligo	200	-	-	9.441	-	-	517	-	-	275	0,00	0,00	54,76	0,00	0,00	29,13		
7326	RS Umum Daerah Pongtiku	102	-	-	1.163	-	-	21	-	-	20	0,00	0,00	18,06	0,00	0,00	17,20		
7371	RS Umum Daerah Sayang Rakyat	120	-	-	1.009	-	-	67	-	-	37	0,00	0,00	66,40	0,00	0,00	36,67		
	RS Umum Daerah Labuang Baji	317	-	-	6.279	-	-	360	-	-	221	0,00	0,00	57,33	0,00	0,00	35,20		
	RS Umum Daerah Haji Makassar	196	-	-	10.921	-	-	241	-	-	90	0,00	0,00	22,07	0,00	0,00	8,24		
	RS Umum Daerah Daya Kota Makassar	214	-	-	8.870	-	-	252	-	-	101	0,00	0,00	28,41	0,00	0,00	11,39		
	RS Khusus Daerah Dadi	707	-	-	3.871	-	-	181	-	-	35	0,00	0,00	46,76	0,00	0,00	9,04		
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah	40	-	-	2.721	-	-	28	-	-	20	0,00	0,00	10,29	0,00	0,00	7,35		
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi	60	-	-	2.650	-	-	9	-	-	4	0,00	0,00	3,40	0,00	0,00	1,51		
7372	RS Umum Daerah Andi Makassar Parepare	285	-	-	12.290	-	-	415	-	-	177	0,00	0,00	33,77	0,00	0,00	14,40		
7373	RS Umum Sawerigading	200	-	-	10.677	-	-	420	-	-	254	0,00	0,00	39,34	0,00	0,00	23,79		
	TOTAL	3.235	0	0	107.286	-	-	3.469	0	0	1693	0,00	0,00	32,33	0,00	0,00	15,78		

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEH KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	RS Umum Daerah K.H. Hayyung Kepulauan Selayar	124	5.656	30.401	27.600	67,17	45,61	2,63	4,88
7302	RS Umum Daerah H.A. Sulthan Daeng Radja	287	10.009	60.070	60.186	57,34	34,87	4,46	6,01
7303	RS Umum Daerah Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu	265	15.998	66.171	84.789	68,41	60,37	1,91	5,30
7304	RS Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang	214	12.097	59.481	32.384	76,15	56,53	1,54	2,68
7305	RS Umum Daerah H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar	276	75.752	50.896	49.943	50,52	274,46	0,66	0,66
7306	RS Umum Daerah Syehk Yusuf Gowa	190	15.066	47.435	50.168	68,40	79,29	1,45	3,33
7307	RS Umum Daerah Kabupaten Sinjai	168	9.178	52.147	41.111	85,04	54,63	1,00	4,48
7308	RS Umum Daerah Salewangang Maros	178	11.649	41.230	41.870	63,46	65,44	2,04	3,59
7309	RSU Batara Siang	227	11.452	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
7310	RS Umum Daerah Barru	186	8.728	47.863	30.407	70,50	46,92	2,29	3,48
7311	RSUS Tenriawaru Bone	277	13.029	66.293	67.777	65,57	47,04	2,67	5,20
7312	RS Umum Daerah Datu Pancaaitana	65	1.734	4.003	4.139	16,87	26,68	11,37	2,39
7313	RS Umum Daerah Latemamama Soppeng	300	8.315	70.748	59.851	64,61	27,72	4,66	7,20
7313	RS Umum Daerah Lamadukkelleng Wajo	240	10.811	46.118	47.617	52,65	45,05	3,84	4,40
7314	RS Umum Daerah Siwa	80	1.762	20.000	16.650	68,49	22,03	5,22	9,45
7314	RS Umum Daerah Nene Mallomo	157	7.384	43.057	33.502	75,14	47,03	1,93	4,54
7315	RS Umum Daerah Arifin Numang	125	5.004	17.476	17.553	38,30	40,03	5,63	3,51
7315	RS Umum Daerah Lasinrang Pinrang	200	11.343	53.821	54.344	73,73	56,72	1,69	4,79
7316	RS Umum Daerah Massenrempulu Enrekang	133	4.322	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
7316	RS Umum Hj. Puang Sabbe	22	167	528	741	6,58	7,59	44,92	4,44

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DIRUMAH SAKIT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIHEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7317	RS Umum Daerah Batara Guru	200	13.792	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
7318	RS Umum Daerah Lkipadada	204	9.043	81.867	52.468	109,95	44,33	-0,82	5,80
7322	RS Umum Daerah Andi Djemma Masamba	235	14.388	58.177	52.972	67,83	61,23	1,92	3,68
7325	RS Umum Daerah I Lgaligo	200	9.441	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
7326	RS Umum Daerah Pongtiku	102	1.163	4463	4141	11,99	11,40	28,17	3,56
7371	RS Umum Daerah Sayang Rakyat	120	1.009	-	-	0,00	8,41	0,00	0,00
	RS Umum Daerah Labuang Baji	317	6.279	28.035	30.085	24,23	19,81	13,96	4,79
	RS Umum Daerah Haji Makassar	196	10.921	39.410	37.157	55,09	55,72	2,94	3,40
	RS Umum Daerah Daya Kota Makassar	214	8.870	45.058	40.509	57,69	41,45	3,73	4,57
	RS Khusus Daerah Dadi	707	3.871	194.677	324.588	75,44	5,48	16,37	83,85
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah	40	2.721	9.141	6.303	62,61	68,03	2,01	2,32
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi	60	2.650	5.835	6.193	26,64	44,17	6,06	2,34
7372	RS Umum Daerah Andi Makkasau Parepare	285	12.290	62.415	61.535	60,00	43,12	3,39	5,01
7373	RS Umum Sawerigading	200	10.677	56.368	65.456	77,22	53,39	1,56	6,13
	TOTAL	4.037	342.253	1.363.184	1.402.039	63,74	50,46	2,62	4,10

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL <sup>4</sup>
<sup>1</sup>	<sup>2</sup>	<sup>3</sup>	<sup>4</sup>
7301	SELAYAR	14	
7302	BULUKUMBA	20	
7303	BANTAENG	14	
7304	JENEPONTO	19	
7305	TAKALAR	15	
7306	GOWA	26	
7307	SINJAI	16	
7308	MAROS	14	
7309	PANGKEP	23	
7310	BARRU	12	
7311	BONE	38	
7312	SOPPENG	17	
7313	WAJO	23	
7314	SIDRAP	14	
7315	PINRANG	17	
7316	ENREKANG	14	
7317	LUWU	22	
7318	TANA TORAJA	21	
7322	LUWU UTARA	14	
7325	LUWU TIMUR	17	
7326	TORAJA UTARA	26	
7371	MAKASSAR	46	
7372	PARE-PARE	7	
7373	PALOPO	12	
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN</b>		<b>461</b>	
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR</b>			
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Seksi Farmasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: \*) beri tanda "Y" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial >80%

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "Y" maupun "X"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU												POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		JUMLAH	%			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH					
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
7301	SELAYAR	14	17	5,88	117	40,48	123	42,56	32	11,07	289	155	53,63	95			
7302	BULUKUMBA	20	182	31,16	279	47,77	120	20,55	3	0,51	584	123	21,06	127			
7303	BANTAENG	14	0	0,00	44	17,32	193	75,98	17	6,69	254	210	82,68	72			
7304	JENEPONTO	19	10	1,86	144	26,77	363	67,47	21	3,90	538	384	71,38	129			
7305	TAKALAR	15	45	9,74	254	54,98	153	33,12	10	2,16	462	163	35,28	97			
7306	GOWA	26	93	12,08	360	46,75	260	33,77	57	7,40	770	317	41,17	215			
7307	SINJAI	16	3	0,84	8	2,23	299	83,29	49	13,65	359	348	96,94	121			
7308	MAROS	14	24	5,78	206	49,64	174	41,93	11	2,65	415	185	44,58	144			
7309	PANGKEP	23	26	6,39	131	32,19	159	39,07	91	22,36	407	250	61,43	148			
7310	BARRU	12	1	0,37	46	17,23	202	75,66	18	6,74	267	220	82,40	92			
7311	BONE	38	36	3,58	131	13,02	595	59,15	244	24,25	1.006	839	83,40	409			
7312	SOPPENG	17	0	0,00	74	22,56	241	73,48	13	3,96	328	254	77,44	93			
7313	WAJO	23	8	1,85	192	44,34	199	45,96	34	7,85	433	233	53,81	316			
7314	SIDRAP	14	1	0,32	17	5,48	291	93,87	1	0,32	310	292	94,19	166			
7315	PINRANG	17	0	0,00	51	13,71	317	85,22	4	1,08	372	321	86,29	112			
7316	ENREKANG	14	0	0,00	95	31,05	204	66,67	7	2,29	306	211	68,95	185			
7317	LUWU	22	52	11,90	197	45,08	167	38,22	21	4,81	437	188	43,02	283			
7318	TANA TORAJA	21	11	3,36	138	42,20	143	43,73	35	10,70	327	178	54,43	138			
7322	LUWU UTARA	14	3	0,82	123	33,79	231	63,46	7	1,92	364	238	65,38	143			
7325	LUWU TIMUR	17	3	1,08	6	2,16	186	66,91	83	29,86	278	269	96,76	130			
7326	TORAJA UTARA	26	20	6,27	129	40,44	157	49,22	13	4,08	319	170	53,29	212			
7371	MAKASSAR	46	0	0,00	0	0,00	404	40,00	606	60,00	1.010	1.010	100,00	215			
7372	PARE-PARE	7	0	0,00	0	0,00	130	100,00	0	0,00	130	130	100,00	35			
7373	PALOPO	12	4	2,68	67	44,97	61	40,94	17	11,41	149	78	52,35	67			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>539</b>	<b>5,33</b>	<b>2.809</b>	<b>27,77</b>	<b>5372</b>	<b>53,11</b>	<b>758</b>	<b>7,49</b>	<b>10.114</b>	<b>6.766</b>	<b>66,90</b>	<b>3.744</b>			
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>											<b>1.66</b>						

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	DR SPESIALIS a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>RUMAH SAKIT</b>																			
7301	RSUD KH HAYYUNG KEPULAUAN SELAYAR	5	3	8	4	8	12	9	11	20	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7302	RSUD HA. SULTHAN DAENG RADJA	13	19	32	8	8	16	21	27	48	0	4	4	0	1	1	0	5	5
7303	RSU PROF.DR. A MAKKATUTU	11	8	19	2	8	10	13	16	29	0	3	3	0	0	0	0	3	3
7304	RSUD LANTO DAENG PASEWANG/JENE PONTO	9	9	18	6	8	14	15	17	32	0	5	5	0	0	0	0	5	5
7305	RSU H. PAJONGA DG.NGALE TAKALAR	11	18	29	6	2	8	17	20	37	2	3	5	0	0	0	2	3	5
	RS MARYAM CITRA MEDIKA TAKALAR	2	9	11	1	5	6	3	14	17	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7306	RSU THALIA IRHAM	9	3	12	2	4	6	11	7	18	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD SYEKH YUSUP GOWA	13	24	37	6	17	23	19	41	60	1	6	7	1	1	2	2	7	9
7307	RSU SINJAI	5	7	12	3	10	13	8	17	25	2	1	3	0	1	1	2	2	4
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	7	26	33	3	7	10	10	33	43	0	5	5	1	4	5	1	9	10
	RSTNI AU DODY SARYOTO	2	0	2	2	1	3	4	1	5	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7309	RSU BATARA SIANG	6	20	26	1	7	8	7	27	34	1	1	2	0	4	4	1	5	6
7310	RSU BARRU	6	13	19	3	8	11	9	21	30	1	2	3	0	2	2	1	4	5
7311	RUMKIT TK.IV DR. M YASIN BONE	7	1	8	4	6	10	11	7	18	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSU TENRIWARU BONE	12	5	17	1	10	11	13	15	28	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	HAPSAH	12	6	18	1	7	8	13	13	26	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7312	RSUD DATU PANCAITANA	2	5	7	2	7	9	4	12	16	1	1	2	0	1	1	1	2	3
7313	RSUD LA TEMMAMALA	3	18	21	4	15	19	7	33	40	0	2	2	0	2	2	0	4	4
	RSUD SIWA	1	0	1	2	2	4	3	2	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7314	RSU LAMADUKELENG SENGKANG	6	10	16	3	5	8	9	15	24	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	RSUD ARIFIN NUMANG	3	2	5	2	6	8	5	8	13	0	3	3	0	1	1	0	4	4
	RSU ANUGRAH PANGKAJENE	6	2	8	1	2	3	7	4	11	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSU NENE MALLOMO	5	6	11	3	5	8	8	11	19	0	2	2	0	1	1	0	3	3

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;



JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	DR SPESIALIS a				DOKTER UMUM				TOTAL				DOKTER GIGI				DOKTER GIGI SPESIALIS				TOTAL						
		L	P	L+P	L+P	L	P	L+P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	8	6	7	4	4	10	12	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							
	RSIA CHATERINE BOOTH	10	8	18	0	4	4	4	4	10	12	22	1	1	2	0	0	1	1	1	2	3						
	RSKDIA SITI FATIMA MAKASSAR	1	5	6	2	6	8	8	8	3	11	14	0	1	1	0	1	1	0	2	2							
	RSU ISLAM FAISAL	37	21	58	10	8	18	47	29	76	0	2	2	2	2	0	1	1	0	3	3							
	RS KUSTA DR. TADJUDDIN CHALID, MPH	2	0	2	3	7	10	5	7	12	0	5	5	0	0	0	0	0	0	5	5							
	RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO	55	39	94	3	12	15	58	51	109	0	6	6	2	5	7	2	11	13									
	RS. HIKMAH																											
	RS IBNU SINA MAKASSAR	0	0	0	0	2	2	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSU LURAMAY	5	10	15	1	4	5	6	14	20	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2	2							
	RSU HAJI MAKASSAR	2	1	3	3	2	5	3	8	0	4	0	4	0	0	0	0	0	4	4	4							
	RS GRESTELINA	2	1	3	1	0	1	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSGM FKG UNIV.HASANUDIN	4	0	4	0	2	2	2	4	2	4	6	9	20	29	14	13	27	23	33	56							
	RSUD KOTA MAKASSAR	1	22	23	0	8	8	1	30	31	1	8	9	1	1	1	1	1	9	10								
	AWAL BROSS MAKASSAR	11	9	20	9	13	22	20	22	42	1	2	3	4	3	7	5	5	10									
	RSIA SITTI KHADIJAH III MUHAMMADIYAH MAMAJANG	10	0	10	0	0	0	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSB BUNDA	2	2	4	1	1	2	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	SILOAM HOSPITAL MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RS MITRA HUSADA	17	14	31	8	4	12	25	18	43	1	2	3	0	0	0	0	1	2	3								
	RSB BUDI MULIA I	2	6	8	2	2	4	4	8	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSU BAHAGIA MAKASSAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	125	87	212	4	8	12	129	95	224	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	0							
	RSIA ANANDA	1	3	4	3	1	4	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSIA PERMATA HATI	5	3	8	0	7	7	5	10	15	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1							
	RSIA MALEBU HUSADA	1	1	2	1	1	2	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSIA MUTIARA AEROPALA	1	0	1	0	3	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
	RSIA WIDYATUL UMMI	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0							
7212	RS FATIMA PARE-PARE	7	11	18	4	6	10	11	17	28	1	3	4	0	1	1	1	1	4	5								
	RS TK. IV DR. SUMANTRI	4	15	19	3	6	9	7	21	28	1	2	3	0	1	1	1	1	3	4								
	RSU ANDIIMAKKASAU PARE2	9	22	31	4	2	6	13	24	37	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2								
7313	RSU SAWERIGADING	12	18	30	2	11	13	14	29	43	3	2	5	0	1	1	3	3	6									
	RSU BINTANG LAUT PALOPO	5	7	12	4	5	9	12	21	0	3	3	0	0	0	0	0	0	3	3								
	RS ST. MADYANG	6	8	14	5	4	9	11	12	23	1	1	2	0	2	2	1	3	4									
	RS AT- MEDIKA	10	8	18	4	8	12	14	16	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
	RS MEGA BUANA PALOPO	8	7	15	5	6	11	13	13	26	0	5	5	0	1	1	0	6	6									
	RS MUJAISYAH PALOPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
	RS DOKTER PALANMAI TANDI PALOPO	1	0	1	0	3	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)																											
	<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>	<b>685</b>	<b>713</b>	<b>1398</b>	<b>245</b>	<b>445</b>	<b>690</b>	<b>930</b>	<b>1158</b>	<b>2088</b>	<b>38</b>	<b>165</b>	<b>203</b>	<b>25</b>	<b>62</b>	<b>87</b>	<b>63</b>	<b>227</b>	<b>290</b>									

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	DR SPESIALIS a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>																			
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	4	6	10	5	9	14	9	15	24	4	6	10	0	0	0	4	6	10
7308	MAROS	0	1	1	5	5	10	5	6	11	1	4	5	0	0	0	1	4	5
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	-	1	0	1	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	0	0	0	3	6	9	3	6	9	1	1	2	0	0	0	1	1	2
<b>JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		4	7	11	16	23	39	20	30	50	6	13	19	0	0	0	6	13	19

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;



JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	DR SPESIALIS a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>																			
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	1	1	2	4	5	9	5	6	11	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	0	0	0	5	2	7	5	2	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	0	0	0	3	9	12	3	9	12	0	4	4	0	1	1	0	5	5
7308	MAROS	2	2	4	6	14	20	8	16	24	3	5	8	0	0	0	3	5	8
7309	PANGKEP	0	0	0	3	0	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	0	0	0	4	6	10	4	6	10	2	2	4	0	0	0	2	2	4
7312	SOPPING	-	-	-	0	1	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	0	0	0	1	4	5	1	4	5	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	MAKASSAR	1	0	1	0	3	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	PARE-PARE	0	0	0	2	3	5	2	3	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7373	PALOPO	0	1	1	6	0	6	6	1	7	2	2	4	0	0	0	2	2	4
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>35</b>	<b>51</b>	<b>86</b>	<b>39</b>	<b>57</b>	<b>96</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>21</b>	<b>30</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	DR SPESIALIS a		DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>UNIT KERJA</b>																		
<b>2</b>																		
<b>DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>																		
7301	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	-	-	-	2	0	2	2	0	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	-	-	-	0	1	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	-	-	-	1	0	1	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	-	-	-	2	1	3	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	-	-	-	0	1	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	-	-	-	1	3	4	1	3	4	1	0	1	-	-	-	1	0	1
7373	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>																		
<b>0</b>																		
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>																		
1	1	1	2	0	2	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	5	8	13	5	8	13	1	6	7	0	0	0	1	6	7
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	29	30	1	2	3	2	31	33
4	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	2	0	0	0	1	1	2
5	0	1	1	1	2	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>																		
1	2	3	7	15	22	8	17	25	36	39	1	2	3	4	38	42		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>																		
694	732	1426	503	1148	1651	1197	1880	3077	644	774	26	65	91	156	709	865		
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>																		
<b>17,99</b>																		
<b>33,65</b>																		
<b>8,44</b>																		
<b>0,99</b>																		
<b>9,43</b>																		

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>PUSKESMAS</b>					
7301	SELAYAR	42	124	166	173
7302	BULUKUMBA	44	224	268	283
7303	BANTAENG	22	156	178	333
7304	JENEPONTO	39	175	214	263
7305	TAKALAR	34	153	187	170
7306	GOWA	57	158	215	202
7307	SINJAI	48	153	201	150
7308	MAROS	81	367	448	586
7309	PANGKEP	52	136	188	186
7310	BARRU	29	189	218	189
7311	BONE	155	544	699	1.228
7312	SOPPENG	18	121	139	135
7313	WAJO	61	170	231	195
7314	SIDRAP	52	88	140	181
7315	PINRANG	41	140	181	232
7316	ENREKANG	19	138	157	127
7317	LUWU	56	174	230	256
7318	TANA TORAJA	46	139	185	230
7322	LUWU UTARA	55	104	159	289
7325	LUWU TIMUR	49	186	235	227
7326	TORAJA UTARA	46	227	273	407
7371	MAKASSAR	46	351	396	218
7372	PARE-PARE	23	178	201	140
7373	PALOPO	21	141	162	103
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>1.136</b>	<b>4.536</b>	<b>5.671</b>	<b>6.503</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT*			BIDAN
		L	P	L+P	
7	2	3	4	5	6
<b>RUMAH SAKIT</b>					
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	32	133	165	109
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	62	304	366	82
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	43	134	177	46
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jenepono	12	77	89	43
7305	RSU H. Palonga Dg.Ngale Takalar	12	127	139	23
	RS Maryam Citra Medika Takalar	12	35	47	4
7306	RSU Thalia Irtam	12	33	45	13
	RSUD Syekh Yusup Gowa	40	107	147	41
7307	RSU Sinjai	18	102	120	36
7308	RSU Salewangeng Maros	33	218	251	53
	RS TNI AU Dody Saryoto	20	28	48	17
7309	RSU Batara Siang	17	79	96	31
7310	RSU Barru	43	212	255	90
7311	RSU Tenriawaru Bone	21	101	122	16
	Hapsah	28	32	60	42
7312	RSUD Datu Pancaitana	22	69	91	63
7313	RSUD La Temmamala	15	115	130	27
	RSUD Siwa	24	65	89	37
	RSU Lamadukeleng Sengkang	8	47	55	4
7314	RSUD Arifin Numang	14	36	50	17
	RSU Anugrah Pangkajene	9	8	17	17
	RSU Nene Mallomo	38	174	212	55
7315	RSU Lasinrang Pinrang	36	219	255	74
	RSU Aisyiyah St Khadijah	12	15	27	0
	RSU Ddlea Medica	0	12	12	0
7316	RSU Madising Pinrang	4	31	35	32
	RSU Puang Sabbe	0	10	10	25
	RSU Entekang	6	51	57	22
7317	RSUD Batara Guru	17	87	104	26
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	10	18	28	17
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	17	105	122	28
	RS Fatima Makale	15	74	89	14
	RSU Sinar Kasih	10	10	20	16
7322	RSU Andi Jemma Masamba	49	220	269	64
	RSU Hikmah Masamba	16	28	44	25
7325	RSUD I Lagaligo	11	61	72	20
	RSU Inco Sorowako	4	53	57	8
7326	RSUD Pongtiku	11	61	72	37
	RSU Elim Rantepao	8	51	59	17
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	10	34	44	71
	RSU Sayang Rakyat	24	80	104	16
	RSU Labuang Baji	10	267	277	53
	Rumkit Tk.II Pelamonia	86	233	319	55

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			L+P	BIDAN
		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	
	RS Kepolisian Bhayangkara	33	126	159	26	
	RS Akademis Jaury	15	119	134	7	
	RS Stella Maris	27	192	219	20	
	RS AL Jala Ammari Makassar	6	21	27	3	
	RS Jiwa Makassar	18	30	48	0	
	RSB Masyita	0	0	0	1	
	RSB Elim Makassar	0	5	5	15	
	RSB Sentosa	0	16	16	16	
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	2	25	27	70	
7371	RSB Restu Makassar					
	RSIA Chaterine Booth	1	54	55	23	
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	5	29	34	67	
	RS Islam Faisal	65	160	225	18	
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	15	27	42	0	
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	56	157	213	6	
	RS. Hikmah					
	RS Ibnu Sina Makassar	0	1	1	0	
	RSU Luramay	1	21	22	2	
	RSU Haji Makassar	6	10	16	1	
	RS Grestelina	0	1	1	0	
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	4	4	0	
	RSUD Kota Makassar	22	140	162	79	
	Awal Bross Makassar	44	130	174	15	
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	1	9	10	15	
	RSB Bunda	0	2	2	9	
	Siloam Hospital Makassar	40	4	44	18	
	RS Mitra Husada	5	27	32	0	
	RSB P. J. M. J. I.	1	3	4	2	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Urpeg Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			L+P	BIDAN
		L	P			
1	2	3	4	5	6	
7371	RSU Bahagia Makassar	6	18	24	16	
	RS Universitas Hasanuddin	43	165	208	13	
	RSIA Permata Hati	0	6	6	15	
	RSIA Malebu Husada	0	4	4	11	
	RSIA Mutiara Aeropala	2	2	4	4	
	RSIA Widyatul Ummi	0	1	1	0	
7372	RS Fatima Pare-Pare	4	14	18	13	
	RS Tk. IV dr. Sumantri	34	107	141	22	
	RSU Andi Makkasau Pare2	36	115	151	22	
7373	RSU Sawerigading	25	122	147	30	
	RSU Bintang laut Palopo	17	43	60	9	
	RS St. Madyang	16	36	52	25	
	RS At- Medika	13	53	66	12	
	RS Mega Buana Palopo	10	30	40	11	
	RS Mujaisyah Palopo	20	22	42	15	
	RS Dokter Palammai Tandil Palopo	10	33	43	17	
	RS .....					
	dst. (mencakup RS Pemerintah					
	dan swasta dan termasuk					
	pula Rumah Bersalin)					
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>1488</b>	<b>6040</b>	<b>7528</b>	<b>2134</b>	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>					
7301	SELAYAR	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-
7307	SINJAI	1	4	5	4
7308	MAROS	2	1	3	49
7309	PANGKEP	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-
7311	BONE	25	38	63	12
7312	SOPPENG	-	-	-	-
7313	WAJO	0	2	2	1
7314	SIDRAP	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	4	6	14
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	1
7371	MAKASSAR	-	-	-	-
7372	PARE-PARE	-	-	-	-
7373	PALOPO	4	2	6	2
<b>JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>34</b>	<b>51</b>	<b>85</b>	<b>83</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			L+P	BIDAN
		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>						
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	1	3	4	4	12
7303	BANTAENG	11	17	28	28	12
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	2	3	5	5	1
7306	GOWA	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	3	4	7	7	25
7308	MAROS	8	19	27	27	10
7309	PANGKEP	1	8	9	9	3
7310	BARRU	-	-	-	-	-
7311	BONE	7	15	22	22	8
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-
7313	WAJO	1	7	8	8	4
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	1	3	4	4	0
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	6	8	8	0
7325	LUWU TIMUR	0	1	1	1	0
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	0	7
7371	MAKASSAR	0	1	1	1	0
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	1
7373	PALOPO	6	8	14	14	16
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		43	95	138	138	87

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			L+P	BIDAN
		L	P			
1	2	3	4	5	6	
<b>DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>						
7301	Selayar	0	4	4	11	
7302	Bulukumba	2	2	4	5	
7303	Bantaeng	1	2	3	3	
7304	Jeneponto	4	0	4	1	
7305	Takalar	1	2	3		
7306	Gowa	5	4	9	3	
7307	Sinjai	0	6	6	5	
7308	Maros	-	-	-	1	
7309	Pangkep	0	1	1	-	
7310	Barru	-	-	-	-	
7311	Bone	0	1	1	0	
7312	Soppeng	2	0	2	0	
7313	Wajo	2	5	7	4	
7314	Sidrap	3	3	6	7	
7315	Pinrang	2	4	6	4	
7316	Enrekang	1	0	1	2	
7317	Luwu	0	1	1	0	
7318	Tator	0	1	1	1	
7322	Luwu Utara	-	-	-	-	
7325	Luwu Timur	-	-	-	-	
7326	Toraja Utara	1	2	3		
7371	Makassar (Kota)	0	16	16	8	
7372	Pare-pare	8	14	22	12	
7373	Palopo					
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>		<b>32</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	
<b>DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>						
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	1	7	8	0	
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	2	5	7	2	
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	1	1	2	0	
4	UPT. PELATIHAN KERJA	2	4	6	2	
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	2	14	16	0	
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	0	0	0	0	
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>		<b>8</b>	<b>31</b>	<b>39</b>	<b>4</b>	
<b>JUMLAH KAB / KOTA</b>		<b>2.741</b>	<b>10.821</b>	<b>13.561</b>	<b>8.878</b>	
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>148,29</b>	<b>97,08</b>	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>PUSKESMAS</b>										
7301	SELAYAR	8	15	23	5	9	14	2	14	16
7302	BULUKUMBA	20	44	64	10	35	45	6	31	37
7303	BANTAENG	11	32	43	6	15	21	1	15	16
7304	JENEPONTO	14	32	46	7	19	26	5	28	33
7305	TAKALAR	12	13	25	5	31	36	1	24	25
7306	GOWA	9	32	41	7	26	33	2	19	21
7307	SINJAI	7	5	12	9	13	22	3	36	39
7308	MAROS	15	48	63	8	31	39	3	61	64
7309	PANGKEP	20	38	58	7	22	29	6	36	42
7310	BARRU	5	44	49	5	20	25	2	19	21
7311	BONE	25	98	123	5	36	41	6	44	50
7312	SOPPENG	9	22	31	2	17	19	0	28	28
7313	WAJO	7	42	49	1	17	18	4	22	26
7314	SIDRAP	13	36	49	5	22	27	2	27	29
7315	PINRANG	21	55	76	2	11	13	1	7	8
7316	ENREKANG	1	17	18	4	7	11	0	19	19
7317	LUWU	8	45	53	10	19	29	3	22	25
7318	TANA TORAJA	3	11	14	4	6	10	1	15	16
7322	LUWU UTARA	17	22	39	2	19	21	3	14	17
7325	LUWU TIMUR	8	34	42	3	14	17	0	24	24
7326	TORAJA UTARA	3	19	22	4	19	23	4	18	22
7371	KOTA MAKASSAR	18	76	94	12	52	64	3	54	57
7372	PARE- PARE	7	42	49	4	8	12	1	12	13
7373	PALOPO	13	52	65	1	15	16	0	16	16
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>274</b>	<b>874</b>	<b>1.148</b>	<b>128</b>	<b>483</b>	<b>611</b>	<b>59</b>	<b>605</b>	<b>664</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA			KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
	1	2	3	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<b>RUMAH SAKIT</b>												
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar		1	0	1	1	1	2	3	0	7	7
7302	RSUD HA. Sultihan Daeng Radja		10	22	32	3	1	4	5	0	15	15
7303	RSU Prof. Dr. A. Makkatutu		10	32	42	2	7	9	11	1	9	10
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto		3	15	18	2	1	3	4	1	5	6
7305	RSU H. Pajonga Dg. Ngale Takalar		0	12	12	0	8	8	16	3	10	13
7306	RS Maryam Citra Medika Takalar		0	1	1	0	1	1	2	0	2	2
7307	RSU Thalia Irtam		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7308	RSUD Syekh Yusup Gowa		3	17	20	2	2	4	6	0	12	12
7309	RSU Sirjai		0	3	3	0	0	0	0	0	0	0
7310	RSU Salewangeng Maros		0	6	6	4	8	12	20	1	16	17
7311	RS TNI AU Dody Saryoto		0	1	1	1	1	2	3	0	2	2
	RSU Batara Siang		2	5	7	0	3	3	6	0	8	8
	RSU Barru		4	10	14	1	6	7	13	0	13	13
	Rumkit Tk. IV Dr. M Yasin Bone		2	1	3	1	0	1	2	0	1	1
	RSU Tenriwaru Bone		2	1	3	0	1	1	2	1	9	10
	Hapsah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Datu Pancaaitana		0	4	4	0	1	1	2	1	5	6
7312	RSUD La Temmamala		0	7	7	1	2	3	4	1	12	13
7313	RSUD Siwa		0	6	6	0	2	2	4	0	3	3
	RSU Lamadukeleng Sengkang		1	4	5	1	3	4	5	0	3	3
7314	RSUD Arifin Numang		3	12	15	0	1	1	2	0	7	7
	RSU Anugrah Pangkajene		0	3	3	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Nene Mallomo		13	27	40	0	4	4	8	0	9	9
7315	RSU Lasinrang Pinrang		3	17	20	0	6	6	12	0	9	9
	RSU Aisyiyah St Khadijah		0	1	1	0	1	1	2	0	1	1
	RSU Ddlea Medica		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Madising Pinrang		3	5	8	0	1	1	3	0	1	1
7316	RSU Puang Sabbe		1	4	5	0	1	1	2	0	1	1
	RSU Enrekang		1	3	4	0	2	2	4	0	4	4
7317	RSUD Batara Guru		1	12	13	1	6	7	13	1	9	10
	RS Hikmah Sejahtera Belopa		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	0	4	4	0	0	5	0	0	7
	RS Fatima Makale	1	1	2	0	0	0	0	0	1
	RSU Sinar Kasih	2	2	4	0	1	1	0	0	0
7322	RSU Andi Jemma Masamba	5	1	6	0	2	2	0	10	10
	RSU Hikmah Masamba	0	0	0	0	1	1	0	2	2
7325	RSUD I Lagaligo	0	12	12	0	0	0	0	4	4
	RSU Inco Sorowako	0	0	0	3	1	4	0	1	1
7326	RSUD Pongtiku	0	4	4	0	0	0	0	3	3
	RSU Elim Rantepao	0	0	0	1	1	2	7	6	13
7371	RSKDIA Pertiwi Makassar	1	2	3	0	1	1	0	1	1
	RSU Sayang Rakyat	3	24	27	1	3	4	0	1	1
	RSU Labuang Baji	1	5	6	3	4	7	1	16	17
	Rumkit Tk.II Pelamonia	4	7	11	0	0	0	0	11	11
	RS Kepolisian Bhayangkara	2	3	5	0	0	0	0	1	1
	RS Akademis Jaury	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	RS Stella Maris	0	7	7	0	1	1	0	3	3
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	1	1	0	0	0	1	0	1
7371	RS Jiwa Makassar	0	9	9	0	2	2	0	1	1
	RSB Masyita	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB Elim Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB Sentosa	0	1	1	-	-	-	0	1	1
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	2	1	3	-	-	-	0	1	1
	RSB Restu Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Chaterine Booth	-	-	-	-	-	-	0	1	1
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	1	1	2	-	-	-	0	3	3
	RS Islam Faisal	-	-	-	1	0	0	0	5	5
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	5	0	5	5	5	10	4	3	7
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	0	2	2	3	6	9	2	12	14
	RS. Hikmah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Ibnu Sina Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
7	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	RSU Luramay	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Haji Makassar	0	3	3	0	1	1	0	2	2
	RS Grestelina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	-	-	-	-	-	-	-	0	1
	RSUD Kota Makassar	1	7	8	1	6	7	0	23	23
	Awal Bross Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	-	-	-	0	1	1	0	1	1
	RSB Bunda	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Siloam Hospital Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mitra Husada	1	0	1	0	1	1	-	-	-
7371	RSB Budi Mulia I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Bahagia Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Universitas Hasanuddin	-	-	-	-	-	-	-	1	8
	RSIA Ananda	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Permata Hati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Malebu Husada	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Mutiara Aeropala	-	-	-	-	-	-	-	0	1
	RSIA Widyatul Ummi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	RS Fatima Pare-Pare	0	1	1	1	0	1	-	-	-
	RS Tk. IV dr. Sumantri	3	3	6	-	-	-	-	-	-
	RSU Andi Makkasau Pare2	4	13	17	2	4	6	0	9	9
7373	RSU Sawerigading	4	17	21	1	4	5	0	4	4
	RSU Bintang laut Palopo	-	-	-	0	1	1	0	1	1
	RS St. Madyang	-	-	-	0	1	1	0	2	2
	RS At- Medika	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mega Buana Palopo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mujaisyah Palopo	1	3	4	-	-	-	-	-	-
	RS Dokter Palammai Tandil Palopo	1	13	14	-	-	-	0	1	1
	dst. (menangkap RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)									
	<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>	<b>107</b>	<b>378</b>	<b>485</b>	<b>42</b>	<b>122</b>	<b>164</b>	<b>28</b>	<b>327</b>	<b>355</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>										
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	0	1	1	0	1	1	1	1	1
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>										
		1	3	4	0	1	1	0	0	0

Sumber: Sesi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>										
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber: Sesi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT				KESEHATAN LINGKUNGAN				GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
<b>DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>												
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	UPT. PELATIHAN KERJA	0	1	1	1	2	3	1	2	3		
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	10	26	36	4	7	11	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>		<b>11</b>	<b>28</b>	<b>39</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>		
<b>JUMLAH KAB / KOTA</b>		<b>474</b>	<b>1.564</b>	<b>2.038</b>	<b>210</b>	<b>687</b>	<b>897</b>	<b>95</b>	<b>972</b>	<b>1.067</b>		
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>22,29</b>			<b>9,81</b>					<b>11,67</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>PUSKESMAS</b>														
7301	SELAYAR	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	2	6	8
7302	BULUKUMBA	6	14	20	0	0	0	0	0	0	4	9	13	
7303	BANTAENG	1	16	17	0	0	0	0	0	0	2	11	13	
7304	JENEPONTO	3	5	8	0	0	0	1	0	1	4	18	22	
7305	TAKALAR	2	16	18	0	0	0	0	0	0	7	28	35	
7306	GOWA	2	20	22	0	0	0	0	0	0	8	35	43	
7307	SINJAI	7	15	22	0	0	0	1	1	2	4	29	33	
7308	MAROS	4	29	33	0	0	0	2	4	6	16	34	50	
7309	PANGKEP	2	21	23	0	0	0	0	3	3	6	32	38	
7310	BARRU	2	6	8	0	0	0	0	0	0	3	9	12	
7311	BONE	6	19	25	0	0	0	0	1	1	5	30	35	
7312	SOPPENG	2	15	17	0	0	0	0	0	0	4	24	28	
7313	WAJO	1	15	16	0	0	0	0	0	0	4	12	16	
7314	SIDRAP	4	20	24	0	0	0	0	0	0	5	11	16	
7315	PINRANG	1	15	16	0	0	0	0	1	1	5	19	24	
7316	ENREKANG	2	7	9	0	0	0	0	0	0	2	11	13	
7317	Luwu	1	6	7	0	0	0	0	0	0	2	10	12	
7318	TANA TORAJA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	4	4	
7322	Luwu Utara	2	8	10	0	0	0	0	1	1	2	11	13	
7325	Luwu Timur	0	2	2	4	3	7	0	0	0	1	35	36	
7326	TORAJA UTARA	4	10	14	0	0	0	0	2	2	3	6	9	
7371	KOTA MAKASSAR	4	30	34	0	0	0	1	0	1	10	53	63	
7372	PARE- PARE	3	5	8	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
7373	PALOPO	0	13	13	0	0	0	0	0	0	4	6	10	
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>61</b>	<b>315</b>	<b>376</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>103</b>	<b>444</b>	<b>547</b>	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>RUMAH SAKIT</b>													
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	1	16	17	6	9	15	2	4	6	3	10	13
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	5	18	23	5	1	6	2	6	8	2	6	8
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	9	18	27	10	6	16	2	5	7	3	3	6
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	0	4	4	4	6	10	0	1	1	1	3	4
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	1	3	4	4	17	21	3	1	4	1	14	15
	RS Maryam Citra Medika Takalar	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	4	4
7306	RSU Thalia Irtam	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	5
	RSUD Syekh Yusup Gowa	6	13	19	4	15	19	3	5	8	4	8	12
7307	RSU Sirjai	2	7	9	2	6	8	2	7	9	0	9	9
7308	RSU Salewangeng Maros	4	9	13	8	8	16	2	7	9	2	21	23
	RS TNI AU Dody Saryoto	5	3	8	1	0	1	1	2	3	5	7	12
7309	RSU Batara Siang	4	9	13	3	12	15	1	4	5	2	16	18
7310	RSU Barru	3	17	20	3	8	11	3	9	12	3	8	11
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	0	2
	RSU Tenriwaru Bone	1	6	7	4	4	8	1	4	5	0	3	3
	Hapsah	0	5	5	0	3	3	0	0	0	3	5	8
	RSUD Datu Pancaitana	2	5	7	1	0	1	0	1	1	1	13	14
7312	RSUD La Temmamala	2	7	9	4	7	11	2	5	7	1	6	7
7313	RSUD Siwa	2	12	14	3	2	5	0	2	2	2	1	3
	RSU Lamadukeleng Sengkang	0	2	2	4	3	7	0	3	3	0	3	3
7314	RSUD Arifin Numang	2	4	6	1	5	6	4	5	9	3	3	6
	RSU Anugrah Pangkajene	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RSU Nene Mallomo	3	10	13	8	6	14	1	2	3	2	5	7
7315	RSU Lasinrang Pinrang	1	9	10	4	9	13	2	12	14	7	22	29

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	RSU Aisyiyah St Khadijah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
	RSU Ddlea Medica	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	RSU Madising Pinrang	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	3
7316	RSU Puang Sabbe	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSU Enrekang	1	7	8	1	8	9	2	6	8	0	9	9
7317	RSUD Batara Guru	3	8	11	2	10	12	2	3	5	2	9	11
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	7	7
	RS Fatima Makale	1	3	4	0	1	1	0	2	2	1	3	4
	RSU Sinar Kasih	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7322	RSU Andi Jemma Masamba	2	11	13	7	8	15	0	3	3	3	15	18
	RSU Hikmah Masamba	2	2	4	3	0	3	0	0	0	1	0	1
7325	RSUD I Lagaligo	0	5	5	5	2	7	1	6	7	0	9	9
	RSU Inco Sorowako	0	0	0	1	6	7	0	0	0	0	4	4
7326	RSUD Pongtiku	0	3	3	0	1	1	0	1	1	1	1	2
	RSU Elim Rantepao	1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	RSKDIA Pertiwi Makassar	3	5	8	1	4	5	0	2	2	3	10	13
	RSU Sayang Rakyat	3	3	6	4	5	9	0	1	1	5	12	17
	RSU Labuang Baji	9	16	25	8	10	18	2	9	11	1	2	3
	Rumkit Tk.II Pelamonia	0	0	0	7	3	10	2	5	7	8	21	29
	RS Kepolisian Bhayangkara	0	2	2	4	3	7	2	3	5	0	10	10
	RS Akademis Jaury	2	5	7	4	4	8	1	2	3	1	5	6
	RS Stella Maris	1	10	11	6	0	6	0	3	3	0	4	4
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Jiwa Makassar	2	6	8	0	2	2	0	2	2	0	0	0
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	RSB Sentosa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	0	6	6	0	1	1	0	0	0	2	1	3
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	0	8	8	0	2	2	0	3	3	3	3	6
	RS Islam Faisal	1	14	15	7	10	17	2	3	5	3	5	8
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	0	0	0	6	0	6	5	1	6	1	1	2
7371	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	4	0	4	13	2	15	7	12	19	0	2	2
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Luramay	0	0	0	0	2	2	0	0	0	1	2	3
	RSU Haji Makassar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSGM FKG Univ. Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10
	RSUD Kota Makassar	0	6	6	0	9	9	3	9	12	1	12	13
	Awal Bross Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Mitra Husada	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	9	12
	RSB Budi Mulia I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Universitas Hasanuddin	3	27	30	11	4	15	4	4	8	0	5	5
7371	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	7

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Malebu Husada	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	RSIA Mutiara Aeropala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RSIA Widyatul Ummi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7372	RS Fatima Pare-Pare	1	1	2	1	0	1	0	1	1	4	1	5
	RS Tk. IV dr. Sumantri	1	1	2	2	1	3	0	1	1	1	2	3
	RSU Andi Makkasau Pare2	2	8	10	8	9	17	1	6	7	0	9	9
7373	RSU Sawerigading	4	3	7	3	11	14	4	4	8	2	6	8
	RSU Bintang laut Palopo	2	3	5	0	2	2	0	2	2	0	0	0
	RS St. Madyang	0	3	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0
	RS At- Medika	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
	RS Mega Buana Palopo	0	3	3	0	2	2	0	1	1	0	1	1
	RS Mujaisyah Palopo	1	3	4	1	1	2	0	1	1	1	8	9
	RS Dokter Palammai Tandil Palopo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
	RS .....												
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)												
	<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>	<b>106</b>	<b>368</b>	<b>474</b>	<b>187</b>	<b>263</b>	<b>450</b>	<b>72</b>	<b>186</b>	<b>258</b>	<b>111</b>	<b>398</b>	<b>509</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020



**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>													
7301	SELYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	3	5	0	0	0	0	0	0	1	2	3
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	0	4	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1
<b>JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>

Sumber: Sesi Sumber Daya Kesehatan Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dirikes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>													
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2	2
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7308	MAROS	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	0	1	1	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>													
7301	Selayar	0	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	Bulukumba	0	1	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-
7303	Bantaeng	3	3	6	1	0	1	-	-	-	0	2	2
7304	Jeneponto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7305	Takalar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	Gowa	0	3	3	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7307	Sinjai	-	-	-	1	0	1	-	-	-	-	-	-
7308	Maros	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	Pangkep	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	Barru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	Bone	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	Soppeng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7313	Wajo	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	Sidrap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7315	Pinrang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	Enrekang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	Luwu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2	2
7318	Tator	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	Luwu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	Luwu Timur	-	-	-	1	0	1	-	-	-	0	1	1
7326	Toraja Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	Makassar (Kota)	0	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	Pare-pare	0	2	2	0	1	1	1	0	1	1	0	1
7373	Palopo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA</b>		<b>3</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>DINAS KESEHATAN PROVINSI SULSEL</b>													
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
4	UPT. PELATIHAN KERJA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULSEL</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH KAB / KOTA</b>		175	710	885	194	268	462	78	201	279	220	855	1.075
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				9,68			5,05			3,05			11,75

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA			TENAGA KEFARMASIAN						TOTAL		
				TENAGA TEKNIKUS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER					
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
<b>PUSKESMAS</b>												
7301 SELAYAR	1	8	9	3	2	5	4	10	14			
7302 BULUKUMBA	2	14	16	0	15	15	2	29	31			
7303 BANTAENG	7	21	28	3	8	11	10	29	39			
7304 JENEPONTO	8	14	22	0	9	9	8	23	31			
7305 TAKALAR	1	12	13	0	7	7	1	19	20			
7306 GOWA	1	17	18	2	19	21	3	36	39			
7307 SINJAI	2	12	14	0	8	8	2	20	22			
7308 MAROS	2	30	32	4	14	18	6	44	50			
7309 PANGKEP	1	11	12	5	13	18	6	24	30			
7310 BARRU	1	23	24	1	3	4	2	26	28			
7311 BONE	3	25	28	1	25	26	4	50	54			
7312 SOPPENG	0	10	10	2	13	15	2	23	25			
7313 WAJO	1	14	15	0	14	14	1	28	29			
7314 SIDRAP	1	9	10	7	13	20	8	22	30			
7315 PINRANG	0	1	1	0	9	9	0	10	10			
7316 ENREKANG	1	10	11	0	5	5	1	15	16			
7317 LUWU	0	7	7	3	14	17	3	21	24			
7318 TANA TORAJA	1	7	8	0	7	7	1	14	15			
7322 LUWU UTARA	0	9	9	0	11	11	0	20	20			
7325 LUWU TIMUR	5	21	26	2	13	15	7	34	41			
7326 TORAJA UTARA	2	12	14	1	8	10	3	20	24			
7371 KOTA MAKASSAR	1	24	25	2	45	47	3	69	72			
7372 PARE- PARE	1	11	12	1	11	12	2	22	24			
7373 PALOPO	2	10	12	1	11	12	3	21	24			
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>	<b>44</b>	<b>332</b>	<b>376</b>	<b>38</b>	<b>297</b>	<b>336</b>	<b>82</b>	<b>629</b>	<b>712</b>			

Sumber: Sasis Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN												
		TENAGA TEKNIKUS KEFARMASIAN <sup>a</sup>					APOTEKER					TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L	P	L + P	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
<b>RUMAH SAKIT</b>														
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	0	14	14	1	12	13	1	26	27				
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	3	12	15	4	12	16	7	24	31				
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	4	13	17	1	5	6	5	18	23				
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	3	29	32	2	22	24	5	51	56				
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	0	6	6	2	8	10	2	14	16				
	RS Maryam Citra Medika Takalar	0	3	3	2	1	3	2	4	6				
7306	RSU Thalia Irtam	0	0	0	0	2	2	0	2	2				
	RSUD Syekh Yusup Gowa	6	12	18	4	13	17	10	25	35				
7307	RSU Sinjai	0	9	9	1	8	9	1	17	18				
7308	RSU Salewangeng Maros	4	9	13	4	15	19	8	24	32				
	RS TNI AU Dody Saryoto	1	2	3	0	1	1	1	3	4				
7309	RSU Batara Siang	0	7	7	1	4	5	1	11	12				
7310	RSU Barru	1	16	17	1	5	6	2	21	23				
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	RSU Tenriawaru Bone	0	4	4	1	11	12	1	15	16				
	Hapsah	1	5	6	0	5	5	1	10	11				
	RSUD Datu Pancaitana	0	1	1	0	14	14	0	15	15				
7312	RSUD La Temmamala	2	6	8	3	7	10	5	13	18				
7313	RSUD Siwa	0	7	7	0	5	5	0	12	12				
	RSU Lamadukeleng Sengkang	0	1	1	0	7	7	0	8	8				
7314	RSUD Arifin Numang	0	9	9	2	7	9	2	16	18				
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	1	1	0	1	1				
	RSU Nene Mallomo	1	9	10	3	11	14	4	20	24				
7315	RSU Lasinrang Pinrang	4	24	28	2	22	24	6	46	52				
	RSU Aisyiyah St Khadijah	1	3	4	0	3	3	1	6	7				

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN																		
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>						APOTEKER						TOTAL						
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
	RSU Dilea Medica	0	2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Madising Pinrang	0	2	2	1	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7316	RSU Puang Sabbe	0	2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Enrekang	2	4	6	0	0	1	1	2	2	2	5	7	7	7	7	7	7	7	7
7317	RSUD Batara Guru	0	3	3	1	12	13	13	1	15	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	2	3	5	0	4	4	4	2	7	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	RS Fatima Makale	1	7	8	1	2	3	3	2	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
	RSU Sinar Kasih	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7322	RSU Andi Jemma Masamba	3	7	10	3	8	11	11	6	15	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	RSU Hikmah Masamba	0	1	1	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7325	RSUD I Lagaligo	3	9	12	4	1	5	5	7	10	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	RSU Inco Sorowako	1	5	6	0	4	4	4	1	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7326	RSUD Pongtiku	1	2	3	0	7	7	7	1	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	RSU Elim Rantepao	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7371	RSKDIA Pertiwi Makassar	0	6	6	1	8	9	9	1	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	RSU Sayang Rakyat	3	8	11	1	10	11	11	4	15	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	RSU Labuang Baji	0	3	3	3	12	15	15	3	18	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Rumkit Tk.II Pelamonia	4	12	16	4	5	9	9	8	17	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	RS Kepolisian Bhayangkara	5	25	30	2	9	11	11	7	18	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	RS Akademis Jaury	5	4	9	0	4	4	4	5	9	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	RS Stella Maris	1	17	18	1	6	7	7	2	9	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	3	3	2	1	3	3	2	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
	RS Jiwa Makassar	0	6	6	1	9	10	10	1	11	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

Sumber: Seks: Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN														
		TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN <sup>a</sup>					APOTEKER					TOTAL				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Sentosa	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	0	2	2	2	2
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	1	1	1	3	4	1	4	1	4	1	4	4	5	5
7371	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	0	6	6	0	4	4	0	4	0	4	0	4	10	10	10
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	2	5	7	1	4	5	3	9	3	12	9	12	12	12	12
	RS Islam Faisal	3	10	13	2	5	7	5	15	5	20	5	15	20	20	20
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	0	1	1	1	5	6	1	6	1	7	1	6	7	7	7
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	1	2	3	7	19	26	8	21	8	29	8	21	29	29	29
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Luramay	0	0	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2
	RSU Haji Makassar	0	2	2	1	1	2	1	3	1	4	1	3	4	4	4
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSGM FKG Univ. Hasanudin	0	0	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2
	RSUD Kota Makassar	0	9	9	2	14	16	2	23	2	25	2	23	25	25	25
	Awal Bross Makassar	5	27	32	2	9	11	7	36	7	43	7	36	43	43	43
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	1	1	2	1	0	1	2	1	1	3	2	1	3	3	3
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Mitra Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Budi Mulia I	1	2	3	0	1	1	1	3	0	4	1	3	4	4	4
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN																		
		TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN <sup>a</sup>				APOTEKER				TOTAL										
		L	P	L+P	L+P	L	P	L+P	L+P	L	P	L+P	L+P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	11									
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>																				
7301	SELYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7305	TAKALAR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1								
7306	GOWA	-	-	0	-	-	-	0	0	0	0	0								
7307	SINJAI	3	23	26	3	24	27	6	47	53	53									
7308	MAROS	0	4	4	8	35	43	8	39	47	47									
7309	PANGKEP	0	2	2	0	2	2	0	4	4	4									
7310	BARRU	0	3	3	0	2	2	0	5	5	5									
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7312	SOPPENG	1	1	2	4	31	35	5	32	37	37									
7313	WAJO	0	4	4	1	9	10	1	13	14	14									
7314	SIDRAP	7	33	40	10	30	40	17	63	80	80									
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7322	LUWU UTARA	0	3	3	0	11	11	0	14	14	14									
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	1	8	9	1	8	9	9									
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7371	MAKASSAR	1	4	5	2	14	16	3	18	21	21									
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
7373	PALOPO	0	0	0	0	6	6	0	6	6	6									
<b>JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>												<b>12</b>	<b>78</b>	<b>90</b>	<b>29</b>	<b>172</b>	<b>201</b>	<b>41</b>	<b>250</b>	<b>291</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN														
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>					APOTEKER					TOTAL				
		L	P	L + P	L	P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>																
7301	SELAYAR	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7302	BULUKUMBA	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7303	BANTAENG	1	3	4	0	0	5	1	8	9						
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7305	TAKALAR	-	-	-	0	1	1	0	1	1						
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7307	SINJAI	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7308	MAROS	0	2	2	1	2	3	1	4	5						
7309	PANGKEP	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7311	BONE	0	1	1	0	0	5	0	6	6						
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7313	WAJO	0	3	3	1	2	3	1	5	6						
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7315	PINRANG	-	-	-	0	1	1	0	1	1						
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7322	LUWU UTARA	-	-	-	0	1	1	0	1	1						
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7371	MAKASSAR	0	3	3	0	0	1	0	4	4						
7372	PARE-PARE	-	-	-	0	0	1	0	1	1						
7373	PALOPO	0	0	0	0	0	6	0	6	6						
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>2</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>44</b>						

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIK KEFARMASIAN <sup>a</sup>						TENAGA KEFARMASIAN APOTEKER						TOTAL		
		L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L + P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11						
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>						
	<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>															
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	1	2	3	0	1	1	1	1	3	4					
7303	BANTAENG	-	-	-	0	2	2	0	2	2	2					
7304	JENEPONTO	1	2	3	1	1	2	2	3	5						
7305	TAKALAR	1	1	2	1	1	2	2	2	4						
7306	GOWA	6	11	17	-	-	-	6	11	17						
7307	SINJAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
7308	MAROS	1	1	2	0	1	1	1	2	3						
7309	PANGKEP	-	-	-	0	1	1	0	1	1						
7310	BARRU	0	3	3	0	2	2	0	2	5						
7311	BONE	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
7312	SOPPENG	-	-	-	0	1	1	0	1	1						
7313	WAJO	0	1	1	-	-	-	-	-	-						
7314	SIDRAP	0	2	2	1	2	3	1	4	5						
7315	PINRANG	-	-	-	0	4	4	0	4	4						
7316	ENREKANG	1	1	2	1	1	2	2	2	4						
7317	LUWU	0	1	1	1	3	4	1	4	5						
7318	TANA TORAJA	2	0	2	-	-	-	2	0	2						
7322	LUWU UTARA	0	2	2	0	1	1	0	3	3						
7325	LUWU TIMUR	1	2	3	0	1	1	1	3	4						
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
7371	MAKASSAR	1	4	5	2	7	9	3	11	14						
7372	PARE-PARE	0	1	1	1	5	6	1	6	7						
7373	PALOPO	-	-	-	0	4	4	0	4	4						
	<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>	<b>15</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>8</b>	<b>39</b>	<b>47</b>	<b>23</b>	<b>74</b>	<b>97</b>						

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN											
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
<b>DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>													
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	1	1	1	1	2	3	1	3	4		
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV S	0	2	2	0	4	4	0	6	6			
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1		
4	UPT. PELATIHAN KERJA	1	1	2	0	1	1	1	2	3			
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
<b>TOTAL DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>14</b>			
<b>JUMLAH SELURUHNYA</b>		<b>168</b>	<b>937</b>	<b>1.105</b>	<b>165</b>	<b>977</b>	<b>1.143</b>	<b>333</b>	<b>1.914</b>	<b>2.248</b>			

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
		PEJABAT STRUKTURAL						TENAGA PENDIDIK						TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						TOTAL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN															TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						L	P	L+P			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
<b>RUMAH SAKIT</b>																			
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	7	5	12	0	0	0	47	34	81									
7302	RSUD HA. Suithan Daeng Radja	10	12	22	0	1	1	43	131	174									
7303	RSU Prof. Dr. A Makkatutu	4	3	7	0	0	0	16	15	31									
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jenepono	6	7	13	0	0	0	17	16	33									
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	7	6	13	0	0	0	2	2	4									
7306	RS Maryam Citra Medika Takalar	2	1	3	0	0	0	21	25	46									
7307	RSU Thalia Irham	0	1	1	0	0	0	11	12	23									
7307	RSUD Syekh Yusup Gowa	8	9	17	0	0	0	14	27	41									
7307	RSU Sinjai	5	8	13	0	0	0	17	16	33									
7308	RSU Salewangeng Maros	4	11	15	0	0	0	112	101	213									
7309	RS TNI AU Dody Saryoto	3	0	3	0	0	0	15	3	18									
7309	RSU Batara Siang	3	10	13	0	0	0	10	21	31									
7310	RSU Barru	5	7	12	0	0	0	21	29	50									
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	18	17	35									
7311	RSU Tenriawaru Bone	6	13	19	0	0	0	5	18	23									
	Hapsah	0	0	0	0	0	0	16	29	45									
7312	RSUD Datu Pancaitana	1	0	1	0	0	0	20	23	43									
7312	RSUD La Temmamala	2	11	13	0	0	0	49	56	105									
7313	RSUD Siwa	0	4	4	0	0	0	10	21	31									
7314	RSU Lamadukeleng Sengkang	5	8	13	0	0	0	2	1	3									
7314	RSUD Arifin Numang	1	2	3	0	0	0	11	8	19									
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
	RSU Nene Mallomo	7	7	14	0	0	0	17	24	41									
7315	RSU Lasinrang Pinrang	6	6	12	0	0	0	67	68	135									

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																		
		PEJABAT STRUKTURAL						TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						TOTAL			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
	RSU Aisyiyah St Khadijah		4	1	5	0	0	0	3	9	12	7	10	17						
	RSU Ddlea Medica		0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1						
	RSU Madising Pinrang		0	0	0	0	0	0	1	10	11	1	10	11						
7316	RSU Puang Sabbe		0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3						
	RSU Enrekang		6	6	12	0	0	0	13	8	21	19	14	33						
7317	RSUD Batara Guru		6	5	11	0	0	0	14	12	26	20	17	37						
	RS Hikmah Sejahtera Belopa		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja		6	5	11	0	0	0	28	18	46	34	23	57						
	RS Fatima Makale		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
	RS Sinar Kasih		0	0	0	0	0	0	6	5	11	6	5	11						
7322	RSU Andi Jemma Masamba		3	7	10	0	0	0	19	52	71	22	59	81						
	RSU Hikmah Masamba		1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1						
7325	RSUD I Lagaligo		4	5	9	0	0	0	2	5	7	6	10	16						
	RSU Inco Sorowako		0	0	0	0	0	0	6	4	10	6	4	10						
7326	RSUD Pongtiku		3	1	4	0	0	0	4	19	23	7	20	27						
	RSU Elim Rantepao		0	0	0	0	0	0	3	5	8	3	5	8						
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar		2	0	2	0	0	0	41	34	75	43	34	77						
	RSU Sayang Rakyat		6	5	11	0	0	0	33	12	45	39	17	56						
	RSU Labuang Baji		11	15	26	0	0	0	91	97	188	102	112	214						
	Rumkit Tk.II Pelamonia		4	0	4	0	0	0	98	72	170	102	72	174						
	RS Kepolisian Bhayangkara		13	7	20	0	0	0	66	50	116	79	57	136						
	RS Akademis Jaury		0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5						
	RS Stella Maris		1	5	6	0	0	0	42	83	125	43	88	131						
	RS AL Jala Ammari Makassar		3	2	5	0	0	0	3	1	4	6	3	9						
	RS Jiwa Makassar		2	10	12	0	0	0	0	5	5	2	15	17						
	RSB Masyita		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL				TENAGA PENDIDIK				TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN				L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5			
	RSB Sentosa	1	5	6	0	0	0	8	21	29	9	26	35			
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7371	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RSIA Chaterine Booth	2	2	4	0	0	0	15	33	48	17	35	52			
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	1	4	5	0	0	0	23	45	68	24	49	73			
	RS Islam Faisal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	13	7	20	0	0	0	17	0	17	30	7	37			
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	17	19	36	0	0	0	1	4	5	18	23	41			
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RSU Luramey	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
	RSU Haji Makassar	4	3	7	0	0	0	2	1	3	6	4	10			
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RSGM FKG Univ. Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RSUD Kota Makassar	8	10	18	0	0	0	29	67	96	37	77	114			
	Awal Bross Makassar	0	0	0	0	1	1	22	29	51	22	30	52			
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3			
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	RS Mitra Husada	0	2	2	0	0	0	1	8	9	1	10	11			
	RSB Budi Mulia I	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	3	3			
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
7371	RS Universitas Hasanuddin	1	1	2	0	0	0	107	104	211	108	105	213			
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN															TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL					TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN							L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSIA Permata Hati	1	0	1	0	0	0	11	21	32	12	21	33						
	RSIA Malebu Husada	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2						
	RSIA Mutiara Aeropala	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2						
	RSIA Widyatul Ummi	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2						
7372	RS Fatima Pare-Pare	6	19	25	0	0	0	23	53	76	29	72	101						
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	0	0	0	0	0	18	24	42	18	24	42						
	RSU Andi Makkasau Pare2	8	6	14	0	0	0	37	35	72	45	41	86						
7373	RSU Sawerigading	6	10	16	0	0	0	14	38	52	20	48	68						
	RSU Bintang laut Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
	RS St. Madyang	1	0	1	0	0	0	20	37	57	21	37	58						
	RS At- Medika	4	2	6	0	0	0	19	45	64	23	47	70						
	RS Mega Buana Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
	RS Mujaisyah Palopo	2	2	4	0	0	0	12	24	36	14	26	40						
	RS Dokter Palammai Tandii Palopo	2	7	9	0	1	1	0	2	2	2	10	12						
	DST. (MENCAKUP RS PEMERINTAH DAN SWASTA DAN TERMASUK PULA RUMAH BERSALIN)																		
	<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>	<b>244</b>	<b>310</b>	<b>554</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1.417</b>	<b>1.809</b>	<b>3.226</b>	<b>1.661</b>	<b>2.122</b>	<b>3.783</b>						

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL				TENAGA PENDIDIK				TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN				L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>																
7301	SELAYAR	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7302	BULUKUMBA	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7303	BANTAENG	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7304	JENEPONTO	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7305	TAKALAR	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7306	GOWA	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7307	SINJAI	0	2	2	2	1	2	3	1	4	5	4	5			
7308	MAROS	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7309	PANGKEP	3	0	3	0	0	0	1	2	3	4	2	6			
7310	BARRU	-	-	0	-	-	0	1	2	3	0	0	3			
7311	BONE	0	1	1	1	-	0	-	-	0	0	0	1			
7312	SOPPENG	1	2	3	3	-	0	19	1	20	0	0	23			
7313	WAJO	-	-	0	-	-	0	5	2	7	0	0	7			
7314	SIDRAP	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7315	PINRANG	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7316	ENREKANG	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7317	LUWU	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7318	TANA TORAJA	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7322	LUWU UTARA	1	3	4	0	0	0	4	1	5	4	4	9			
7325	LUWU TIMUR	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7326	TORAJA UTARA	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7371	MAKASSAR	1	0	1	1	-	0	1	0	1	2	0	2			
7372	PARE-PARE	-	-	0	-	-	0	-	-	-	0	0	0			
7373	PALOPO	0	2	2	0	0	0	2	5	7	2	7	9			
<b>JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>6</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>15</b>	<b>49</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>65</b>			

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subbag Urpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA		TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												TOTAL		
			PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN								
1	2		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	P	L+P	L	P	L+P	
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>																	
7301	SELAYAR		-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	0	-	-	0	
7302	BULUKUMBA		-	-	0	-	-	0	1	1	2	1	2	1	1	2	
7303	BANTAENG		-	-	0	-	-	0	2	5	7	2	5	7	7		
7304	JENEPONTO		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7305	TAKALAR		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7306	GOWA		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7307	SINJAI		-	-	0	-	-	0	0	1	1	0	1	1	1		
7308	MAROS		-	-	0	-	-	0	1	0	1	0	1	0	1		
7309	PANGKEP		1	0	1	-	-	0	-	-	0	1	0	1	0		
7310	BARRU		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7311	BONE		-	-	0	-	-	0	0	2	2	0	2	0	2		
7312	SOPPENG		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7313	WAJO		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7314	SIDRAP		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7315	PINRANG		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7316	ENREKANG		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7317	LUWU		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7318	TANA TORAJA		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7322	LUWU UTARA		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7325	LUWU TIMUR		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7326	TORAJA UTARA		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7371	MAKASSAR		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7372	PARE-PARE		-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0		
7373	PALOPO		-	-	0	-	-	0	1	3	4	1	3	4	4		
<b>JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>			<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	12	13	14
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>																
7301	SELAYAR															
7302	BULUKUMBA	7	11	18				0	4	4	8	15	23	11	15	26
7303	BANTAENG	8	13	21				0	11	11	7	18	25	19	20	39
7304	JENEPONTO	9	6	15				0	13	12	25	18	43	22	18	40
7305	TAKALAR	12	8	20				0	9	9	18	17	35	21	17	38
7306	GOWA	7	6	13				0	8	10	18	16	34	15	16	31
7307	SINJAI	17	9	26				0	11	7	18	16	34	28	16	44
7308	MAROS	7	13	20				0	14	34	48	21	69	21	47	68
7309	PANGKEP	9	11	20				0	26	33	59	44	103	35	44	79
7310	BARRU	11	8	19				0	7	8	15	16	31	18	16	34
7311	BONE	7	8	15				0	7	22	29	14	43	14	30	44
7312	SOPPENG	8	8	16				0	4	5	9	12	21	12	13	25
7313	WAJO	7	13	20				0	14	44	58	21	79	21	57	78
7314	SIDRAP	9	10	19				0	13	18	31	22	53	22	28	50
7315	PINRANG	12	12	24				0	8	13	21	20	41	20	25	45
7316	ENREKANG	7	5	12				0	11	14	25	18	43	18	19	37
7317	LUWU	8	7	15				0	5	6	11	13	24	13	13	26
7318	TANA TORAJA	5	10	15				0	4	1	5	9	14	9	11	20
7322	LUWU UTARA	4	10	14				0	13	4	17	17	34	17	14	31
7325	LUWU TIMUR	10	10	20				0	13	42	55	23	78	23	52	75
7326	TORAJA UTARA	11	8	19				0	2	2	4	13	17	13	10	23
7371	MAKASSAR	3	15	18				0	12	33	45	15	60	15	48	63
7372	PARE-PARE	6	14	20				0	10	14	24	16	40	16	28	44
7373	PALOPO	4	5	9				0	15	22	37	19	56	19	27	46
		3	9	12				0	10	17	27	13	40	13	26	39
<b>JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>191</b>	<b>229</b>	<b>420</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>244</b>	<b>381</b>	<b>625</b>	<b>435</b>	<b>610</b>	<b>435</b>	<b>610</b>	<b>1045</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN														TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL				TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN									
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
<b>DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>																		
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4		
4	UPT. PELATIHAN KERJA	1	3	4	3	6	9	0	0	0	0	4	9	13				
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4				
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	10	10	20	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20				
<b>TOTAL DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>		<b>13</b>	<b>19</b>	<b>32</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>41</b>				
<b>JUMLAH SELURUHNYA</b>		<b>612</b>	<b>746</b>	<b>1.358</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>2.391</b>	<b>2.988</b>	<b>5.379</b>	<b>2.980</b>	<b>3.735</b>	<b>6.749</b>					

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	3.589.530	39,1
2	PBI APBD	1.992.957	21,7
SUB JUMLAH PBI		5.582.487	60,8
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1.138.959	12,4
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	1.070.429	11,7
3	Bukan Pekerja (BP)	143.819	1,6
SUB JUMLAH NON PBI		2.353.207	25,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>7.935.694</b>	<b>86,5</b>

Sumber: Subag Program Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	81	81	100,00
7302	BULUKUMBA	20	109	109	100,00
7303	BANTAENG	14	46	46	100,00
7304	JENEPONTO	19	88	88	100,00
7305	TAKALAR	15	76	56	73,68
7306	GOWA	26	121	80	66,12
7307	SINJAI	16	63	63	100,00
7308	MAROS	14	80	80	100,00
7309	PANGKEP	23	85	85	100,00
7310	BARRU	12	40	40	100,00
7311	BONE	38	328	328	100,00
7312	SOPPENG	17	49	25	51,02
7313	WAJO	23	142	142	100,00
7314	SIDRAP	14	68	68	100,00
7315	PINRANG	17	69	69	100,00
7316	ENREKANG	14	71	71	100,00
7317	LUWU	22	205	205	100,00
7318	TANA TORAJA	21	121	54	44,63
7322	LUWU UTARA	14	166	166	100,00
7325	LUWU TIMUR	17	124	124	100,00
7326	TORAJA UTARA	26	111	111	100,00
7371	MAKASSAR	46	0	0	0,00
7372	PARE-PARE	7	0	0	0,00
7373	PALOPO	12	0	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>2.243</b>	<b>2.091</b>	<b>93,22</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp4.130.988.193.598,00	100,00
2	APBD PROVINSI		0,00
	a. Belanja Langsung	Rp70.960.073.224,00	1,72
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp137.139.265.094,30	3,32
3	APBN :		
	a. Dana Dekonsentrasi		0,00
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp6.468.995.000,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	Rp4.130.988.193.598,00	
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>		
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>0,00</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>Rp450.196,30</b>	

Sumber: Subag Program Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN											
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
7301	SELAYAR	14	1.059	31	1.090	1.100	9	1.109	2.159	40	2.199			
7302	BULUKUMBA	20	3.407	10	3.417	3.363	14	3.377	6.770	24	6.794			
7303	BANTAENG	14	1.845	6	1.851	1.642	1	1.643	3.487	7	3.494			
7304	JENEPONTO	19	3.506	57	3.563	3.272	42	3.314	6.778	99	6.877			
7305	TAKALAR	15	2.964	41	3.005	2.853	21	2.874	5.817	62	5.879			
7306	GOWA	26	7.012	8	7.020	6.503	15	6.518	13.515	23	13.538			
7307	SINJAI	16	2.259	25	2.284	2.067	17	2.084	4.326	42	4.368			
7308	MAROS	14	3.631	16	3.647	3.450	10	3.460	7.081	26	7.107			
7309	PANGKEP	23	2.889	20	2.909	2.784	14	2.798	5.673	34	5.707			
7310	BARRU	12	1.630	16	1.646	1.552	18	1.570	3.182	34	3.216			
7311	BONE	38	6.966	71	7.037	6.468	41	6.509	13.434	112	13.546			
7312	SOPPENG	17	1.562	19	1.581	1.376	15	1.391	2.938	34	2.972			
7313	WAJO	23	3.360	43	3.403	3.111	16	3.127	6.471	59	6.530			
7314	SIDRAP	14	3.118	36	3.154	2.703	19	2.722	5.821	55	5.876			
7315	PINRANG	17	3.772	21	3.793	3.612	20	3.632	7.384	41	7.425			
7316	ENREKANG	14	1.619	21	1.640	1.502	18	1.520	3.121	39	3.160			
7317	LUWU	22	3.327	5	3.332	2.892	4	2.896	6.219	9	6.228			
7318	TANA TORAJA	21	1.829	6	1.835	1.674	12	1.686	3.503	18	3.521			
7322	LUWU UTARA	14	2.657	12	2.669	2.417	7	2.424	5.074	19	5.093			
7325	LUWU TIMUR	17	2.815	20	2.835	2.703	10	2.713	5.518	30	5.548			
7326	TORAJA UTARA	26	2.018	10	2.028	1.940	10	1.950	3.958	20	3.978			
7371	MAKASSAR	46	13.496	27	13.523	13.695	22	13.717	27.191	49	27.240			
7372	PARE-PARE	7	1.207	16	1.223	1.161	3	1.164	2.368	19	2.387			
7373	PALOPO	12	1.556	3	1.559	1.389	5	1.394	2.945	8	2.953			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>79.504</b>	<b>540</b>	<b>80.044</b>	<b>75.229</b>	<b>363</b>	<b>75.592</b>	<b>154.733</b>	<b>903</b>	<b>155.636</b>			
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>			<b>79.504</b>	<b>6,75</b>	<b>80.044</b>	<b>75.229</b>	<b>4,80</b>	<b>75.592</b>	<b>154.733</b>	<b>5,80</b>	<b>155.636</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU													
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL			JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN			JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS			JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
7301	SELAYAR	14	2.159	0	1	0	1	0	2	0	3	1	4	0	6	1	7
7302	BULUKUMBA	20	6.770	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	0	3	1	4
7303	BANTAENG	14	3.487	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	2	1	3
7304	JENEPONTO	19	6.778	0	0	3	3	0	0	0	0	0	4	0	3	4	7
7305	TAKALAR	15	5.817	0	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1	5	1	6
7306	GOWA	26	13.515	0	6	0	6	5	2	7	1	1	0	2	1	15	15
7307	SINJAI	16	4.326	0	1	1	2	0	0	1	0	1	2	1	1	2	4
7308	MAROS	14	7.081	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	0	2	2	4
7309	PANGKEP	23	5.673	0	1	0	1	2	0	0	2	0	2	3	2	2	6
7310	BARRU	12	3.182	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	3	0	3
7311	BONE	38	13.434	0	1	0	1	1	2	0	3	0	2	1	5	1	7
7312	SOPPENG	17	2.938	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	3	0	3
7313	WAJO	23	6.471	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	4	4
7314	SIDRAP	14	5.821	0	1	0	1	0	0	1	1	0	3	1	4	2	6
7315	PINRANG	17	7.384	0	1	0	1	0	0	0	1	2	4	1	2	2	5
7316	ENREKANG	14	3.121	0	1	1	2	0	0	0	0	0	2	3	0	3	5
7317	LUWU	22	6.219	0	3	0	3	0	0	0	0	5	2	7	0	10	10
7318	TANA TORAJA	21	3.503	0	0	1	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	3
7322	LUWU UTARA	14	5.074	0	3	0	3	0	0	0	0	1	1	2	0	1	5
7325	LUWU TIMUR	17	5.518	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	1	4	1	6
7326	TORAJA UTARA	26	3.958	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	4	0	3	5
7371	MAKASSAR	46	27.191	0	1	0	1	0	3	0	3	1	7	0	11	0	12
7372	PARE-PARE	7	2.368	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7373	PALOPO	12	2.945	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>154.733</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>6</b>	<b>31</b>	<b>4</b>	<b>47</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	<b>35</b>	<b>133</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																	<b>85,95</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU						LAIN-LAIN
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
7301	SELAYAR	14	2	0	2	0	0	3	
7302	BULUKUMBA	20	1	1	0	0	0	2	
7303	BANTAENG	14	3	0	0	0	0	0	
7304	JENEPONTO	19	1	2	1	1	0	2	
7305	TAKALAR	15	1	0	0	0	0	5	
7306	GOWA	26	6	5	0	1	1	2	
7307	SINJAI	16	0	1	1	0	0	2	
7308	MAROS	14	1	1	0	0	0	2	
7309	PANGKEP	23	1	3	1	0	0	1	
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	3	
7311	BONE	38	3	2	0	0	0	2	
7312	SOPPENG	17	2	0	0	0	0	1	
7313	WAJO	23	1	2	0	0	0	1	
7314	SIDRAP	14	1	5	0	0	0	0	
7315	PINRANG	17	2	1	0	0	0	2	
7316	ENREKANG	14	1	2	0	0	0	2	
7317	LUWU	22	3	3	0	2	1	1	
7318	TANA TORAJA	21	1	1	0	0	0	1	
7322	LUWU UTARA	14	2	1	0	0	0	0	
7325	LUWU TIMUR	17	4	0	0	0	0	2	
7326	TORAJA UTARA	26	3	0	0	0	0	2	
7371	MAKASSAR	46	3	0	5	0	2	2	
7372	PARE-PARE	7	2	0	0	0	0	0	
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	1	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>44</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>39</b>	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				%	JUMLAH	%	JUMLAH		%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7301	SELAYAR	14	2.984	2.411	80,80	2.048	68,63	2.848	2.139	75,11	1.988	69,80	2.170	76,19	2.161	75,88	2.146	76,35	2.093	73,49
7302	BULUKUMBA	20	8.220	7.261	88,33	6.026	73,31	7.847	6.776	86,35	6.722	85,66	6.807	86,75	6.697	85,34	6.456	82,27	6.811	86,80
7303	BANTAENG	14	3.575	3.833	107,22	3.508	98,13	3.413	3.489	102,23	3.489	102,23	3.489	102,23		0,00	3.449	101,05	3.489	102,23
7304	JENEPONTO	19	7.845	7.596	96,83	5.851	74,58	7.215	6.822	94,55	6.785	94,04	6.804	94,30	6.708	92,97	6.277	87,00	6.700	92,86
7305	TAKALAR	15	6.123	6.412	104,72	5.785	94,48	5.845	5.856	100,19	5.856	100,19	5.805	99,32	5.788	99,02	5.742	98,24	5.856	100,19
7306	GOWA	26	14.966	14.633	97,77	13.962	93,29	13.582	13.515	99,51	13.495	99,36	13.477	99,23	12.209	89,89	12.918	95,11	13.477	99,23
7307	SINJAI	16	4.671	4.698	100,58	4.100	87,78	4.458	4.332	97,17	4.297	96,39	4.333	97,20	4.333	97,20	4.296	96,37	4.332	97,17
7308	MAROS	14	7.820	7.666	98,03	7.162	91,59	7.464	7.070	94,72	7.065	94,65	7.068	94,69	7.068	94,69	7.068	94,69	7.068	94,69
7309	PANGKEP	23	6.615	6.216	93,97	5.893	89,09	6.252	5.678	90,82	5.591	89,43	5.681	90,87	5.667	90,64	5.621	89,91	5.636	90,15
7310	BARRU	12	3.404	3.459	101,62	3.131	91,98	3.246	3.187	98,18	3.124	96,24	3.168	97,60	3.112	95,87	3.110	95,81	3.181	98,00
7311	BONE	38	14.788	14.554	98,42	13.919	94,12	14.116	13.476	95,47	12.813	90,77	13.474	95,45	13.455	95,32	13.033	92,33	13.120	92,94
7312	SOPPENG	17	3.548	3.085	86,95	2.733	77,03	3.386	2.955	87,27	2.953	87,21	2.953	87,21	2.955	87,27	2.880	85,06	2.955	87,27
7313	WAJO	23	6.995	6.935	99,14	6.428	91,89	6.677	6.485	97,12	6.471	96,91	6.491	97,21	6.363	95,30	6.365	95,33	6.494	97,26
7314	SIDRAP	14	5.919	5.988	101,17	5.005	84,56	5.650	5.843	103,42	5.837	103,31	5.831	103,20	5.590	98,94	5.782	102,34	5.832	103,22
7315	PINRANG	17	7.955	7.951	99,95	7.830	98,43	7.593	7.383	97,23	7.383	97,23	7.380	97,19	7.314	96,33	7.225	95,15	7.383	97,23
7316	ENREKANG	14	4.967	3.446	69,38	2.666	53,67	4.741	3.133	66,08	3.111	65,62	3.137	66,17	3.137	66,17	3.137	66,17	3.139	66,21
7317	LUWU	22	7.508	6.880	91,64	5.869	78,17	7.166	6.229	86,92	6.117	85,36	6.255	87,29	6.189	86,37	6.196	86,46	6.255	87,29
7318	TANA TORAJA	21	3.869	3.872	100,08	3.285	84,91	3.693	3.484	94,34	3.376	91,42	3.506	94,94		0,00	3.498	94,72	3.506	94,94
7322	LUWU UTARA	14	5.567	5.329	95,72	4.575	82,18	5.314	5.027	94,60	4.895	92,12	5.027	94,60	4.807	90,46	4.980	93,71	4.906	92,32
7325	LUWU TIMUR	17	6.208	5.878	94,68	5.484	88,34	5.926	5.510	92,98	5.497	92,76	5.504	92,88		0,00	5.494	92,71	5.426	91,56
7326	TORAJA UTARA	26	5.579	4.177	74,87	3.995	71,61	5.326	3.961	74,37	3.961	74,37	3.961	74,37		0,00	3.708	69,62	3.956	74,28
7371	MAKASSAR	46	31.021	30.032	96,81	28.658	92,38	29.513	27.192	92,14	27.192	92,14	27.192	92,14	26.085	88,38	25.244	85,54	27.192	92,14
7372	PARE-PARE	7	3.260	2.760	84,66	2.222	68,16	3.111	2.382	76,57	2.371	76,21	2.382	76,57	2.384	76,63	2.347	75,44	2.382	76,57
7373	PALOLO	12	3.308	3.039	91,87	2.858	86,40	3.158	2.947	93,32	2.947	93,32	3.047	96,49	2.970	94,05	2.804	88,79	2.804	88,79
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>176.715</b>	<b>168.111</b>	<b>95,13</b>	<b>152.993</b>	<b>86,58</b>	<b>167.540</b>	<b>154.871</b>	<b>92,44</b>	<b>153.336</b>	<b>91,52</b>	<b>154.942</b>	<b>92,48</b>	<b>134.992</b>	<b>80,57</b>	<b>149.776</b>	<b>89,40</b>	<b>153.993</b>	<b>91,91</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL												
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
7301	SELAYAR	14	2.984		0,00	20	0,67	30	1,01	30	1,01				80	2,68
7302	BULUKUMBA	20	8.220	102	1,24	99	1,20	42	0,51	20	0,24		7	0,09	168	2,04
7303	BANTAENG	14	3.575	231	6,46	207	5,79	15	0,42	3	0,08		4	0,11	229	6,41
7304	JENEPRONTO	19	7.845	336	4,28	130	1,66	206	2,63	0	0,00		63	0,80	399	5,09
7305	TAKALAR	15	6.123	352	5,75	258	4,21	95	1,55	57	0,93		25	0,41	435	7,10
7306	GOWA	26	14.966	665	4,44	603	4,03	159	1,06	88	0,59		48	0,32	898	6,00
7307	SINJAI	16	4.671	88	1,88	83	1,78	36	0,77	20	0,43		14	0,30	153	3,28
7308	MAROS	14	7.820	234	2,99	221	2,83	102	1,30	49	0,63		36	0,46	408	5,22
7309	PANGKEP	23	6.615	207	3,13	162	2,45	110	1,66	51	0,77		67	1,01	390	5,90
7310	BARRU	12	3.404	152	4,47	167	4,91	19	0,56	3	0,09		2	0,06	191	5,61
7311	BONE	38	14.788	234	1,58	221	1,49	52	0,35	14	0,09		21	0,14	308	2,08
7312	SOPPENG	17	3.548	0	0,00	12	0,34	46	1,30	56	1,58		89	2,51	203	5,72
7313	WAJO	23	6.995	180	2,57	186	2,66	97	1,39	50	0,71		24	0,34	357	5,10
7314	SIDRAP	14	5.919	31	0,52	83	1,40	95	1,61	48	0,81		19	0,32	245	4,14
7315	PINRANG	17	7.955	411	5,17	460	5,78	64	0,80	28	0,35		19	0,24	571	7,18
7316	ENREKANG	14	4.967	34	0,68	63	1,27	34	0,68	24	0,48		16	0,32	137	2,76
7317	LUWU	22	7.508	306	4,08	292	3,89	72	0,96	46	0,61			0,00	410	5,46
7318	TANA TORAJA	21	3.869	62	1,60	47	1,21	26	0,67	13	0,34		11	0,28	97	2,51
7322	LUWU UTARA	14	5.567	95	1,71	73	1,31	64	1,15	84	1,51		188	3,38	409	7,35
7325	LUWU TIMUR	17	6.208	18	0,29	68	1,10	126	2,03	140	2,26		14	0,23	348	5,61
7326	TORAJA UTARA	26	5.579	155	2,78	137	2,46	87	1,56	53	0,95		25	0,45	302	5,41
7371	MAKASSAR	46	31.021	1.680	5,42	1.374	4,43	678	2,19	397	1,28		363	1,17	2.812	9,06
7372	PARE-PARE	7	3.260	42	1,29	29	0,89	28	0,86	15	0,46		14	0,43	86	2,64
7373	PALOPO	12	3.308	111	3,36	128	3,87	42	1,27	8	0,24		1	0,03	179	5,41
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>176.715</b>	<b>5.726</b>	<b>3,24</b>	<b>5.123</b>	<b>2,90</b>	<b>2.325</b>	<b>1,32</b>	<b>1.297</b>	<b>0,73</b>	<b>1.070</b>	<b>0,61</b>	<b>9.815</b>	<b>5,55</b>	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
7301	SELAYAR	14	21.457	334	1,56	56	0,26	27	0,13	11	0,05	13	0,06		
7302	BULUKUMBA	20	75.218	553	0,74	0	0,00	13	0,02	1	0,00	7	0,01		
7303	BANTAENG	14	36.457	660	1,81	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
7304	JENEPONTO	19	68.188	3.457	5,07	1.078	1,58	536	0,79	395	0,58	324	0,48		
7305	TAKALAR	15	54.249	68	0,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
7306	GOWA	26	139.730	615	0,44	27	0,02	139	0,10	64	0,05	44	0,03		
7307	SINJAI	16	40.409	1.033	2,56	15	0,04	23	0,06	15	0,04	8	0,02		
7308	MAROS	14	65.229	1.189	1,82	98	0,15	59	0,09	22	0,03	8	0,01		
7309	PANGKEP	23	59.989	603	1,01	142	0,24	459	0,77	316	0,53	208	0,35		
7310	BARRU	12	28.271	931	3,29	23	0,08	75	0,27	28	0,10	17	0,06		
7311	BONE	38	126.783	831	0,66	0	0,00	8	0,01	4	0,00	2	0,00		
7312	SOPPENG	17	34.689	65	0,19	139	0,40	752	2,17	160	0,46	53	0,15		
7313	WAJO	23	72.557	859	1,18	191	0,26	157	0,22	90	0,12	60	0,08		
7314	SIDRAP	14	51.657	884	1,71	34	0,07	16	0,03	13	0,03	37	0,07		
7315	PINRANG	17	61.639	225	0,37	7	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
7316	ENREKANG	14	30.317	647	2,13	200	0,66	83	0,27	55	0,18	62	0,20		
7317	LUWU	22	63.306	400	0,63	63	0,10	16	0,03	16	0,03	11	0,02		
7318	TANA TORAJA	21	33.351	29	0,09	9	0,03	26	0,08	33	0,10	10	0,03		
7322	LUWU UTARA	14	53.461	235	0,44	106	0,20	141	0,26	207	0,39	150	0,28		
7325	LUWU TIMUR	17	52.309	71	0,14	21	0,04	46	0,09	16	0,03	19	0,04		
7326	TORAJA UTARA	26	33.701	41	0,12	13	0,04	38	0,11	25	0,07	15	0,04		
7371	MAKASSAR	46	332.315	94	0,03	57	0,02	23	0,01	19	0,01	21	0,01		
7372	PARE-PARE	7	27.353	26	0,10	4	0,01	5	0,02	3	0,01	7	0,03		
7373	PALOPO	12	39.674	222	0,56	18	0,05	16	0,04	3	0,01	2	0,01		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>1.602.309</b>	<b>14.072</b>	<b>0,88</b>	<b>2.301</b>	<b>0,14</b>	<b>2.658</b>	<b>0,17</b>	<b>1.496</b>	<b>0,09</b>	<b>1.078</b>	<b>0,07</b>		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
7301	SELAYAR	14	3.094	477	15,42	448	14,48	265	8,56	138	4,46	90	2,91		
7302	BULUKUMBA	20	8.220	1.657	20,16	1.548	18,83	589	7,17	197	2,40	108	1,31		
7303	BANTAENG	14	3.612	2.759	76,38	2.554	70,71	394	10,91	305	8,44	68	1,88		
7304	JENEPONTO	19	7.393	2.949	39,89	1.499	20,28	1.512	20,45	577	7,80	494	6,68		
7305	TAKALAR	15	6.070	4.184	68,93	3.348	55,16	1.051	17,31	566	9,32	360	5,93		
7306	GOWA	26	16.430	7.619	46,37	6.300	38,34	1.886	11,48	921	5,61	475	2,89		
7307	SINJAI	16	5.099	1.058	20,75	1.017	19,95	587	11,51	295	5,79	208	4,08		
7308	MAROS	14	7.868	2.837	36,06	2.459	31,25	1.282	16,29	546	6,94	553	7,03		
7309	PANGKEP	23	7.047	2.298	32,61	1.684	23,90	1.269	18,01	742	10,53	550	7,80		
7310	BARRU	12	3.420	2.152	62,92	2.104	61,52	328	9,59	112	3,27	55	1,61		
7311	BONE	38	14.603	2.341	16,03	2.001	13,70	458	3,14	182	1,25	108	0,74		
7312	SOPPENG	17	3.610	65	1,80	169	4,68	651	18,03	1.058	29,31	1.054	29,20		
7313	WAJO	23	7.096	1.936	27,28	1.992	28,07	1.095	15,43	658	9,27	408	5,75		
7314	SIDRAP	14	5.961	349	5,85	1.318	22,11	1.351	22,66	875	14,68	578	9,70		
7315	PINRANG	17	8.034	4.844	60,29	4.084	50,83	762	9,48	350	4,36	217	2,70		
7316	ENREKANG	14	5.011	286	5,71	514	10,26	373	7,44	240	4,79	195	3,89		
7317	LUWU	22	8.560	3.285	38,38	2.713	31,69	1.005	11,74	441	5,15	336	3,93		
7318	TANA TORAJA	21	5.583	1.120	20,06	976	17,48	616	11,03	362	6,48	302	5,41		
7322	LUWU UTARA	14	7.070	1.021	14,44	968	13,69	1.154	16,32	1.014	14,34	1.242	17,57		
7325	LUWU TIMUR	17	7.478	215	2,88	599	8,01	1.558	20,83	1.488	19,90	936	12,52		
7326	TORAJA UTARA	26	5.636	2.266	40,21	1.668	29,60	937	16,63	568	10,08	438	7,77		
7371	MAKASSAR	46	30.990	16.351	52,76	12.638	40,78	5.620	18,13	3.369	10,87	2.550	8,23		
7372	PARE-PARE	7	3.081	431	13,99	339	11,00	338	10,97	216	7,01	292	9,48		
7373	PALOPO	12	4.038	1.439	35,64	1.214	30,06	471	11,66	204	5,05	88	2,18		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>185.004</b>	<b>63.939</b>	<b>34,56</b>	<b>54.154</b>	<b>29,27</b>	<b>25.552</b>	<b>13,81</b>	<b>15.424</b>	<b>8,34</b>	<b>11.705</b>	<b>6,33</b>		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	2.984	2.158	72,32
7302	BULUKUMBA	20	8.220	8.121	98,80
7303	BANTAENG	14	3.575	3.449	96,48
7304	JENEPONTO	19	7.845	5.794	73,86
7305	TAKALAR	15	6.123	5.785	94,48
7306	GOWA	26	14.966	13.165	87,97
7307	SINJAI	16	4.671	2.144	45,90
7308	MAROS	14	7.820	7.162	91,59
7309	PANGKEP	23	6.615	5.863	88,63
7310	BARRU	12	3.404	3.322	97,59
7311	BONE	38	14.788	12.584	85,10
7312	SOPPENG	17	3.548	2.733	77,03
7313	WAJO	23	6.995	6.428	91,89
7314	SIDRAP	14	5.919	5.259	88,85
7315	PINRANG	17	7.955	7.827	98,39
7316	ENREKANG	14	4.967	2.729	54,94
7317	LUWU	22	7.508	5.881	78,33
7318	TANA TORAJA	21	3.869	3.285	84,91
7322	LUWU UTARA	14	5.567	4.215	75,71
7325	LUWU TIMUR	17	6.208	5.484	88,34
7326	TORAJA UTARA	26	5.579	3.535	63,36
7371	MAKASSAR	46	31.021	28.609	92,22
7372	PARE-PARE	7	3.260	2.187	67,09
7373	PALOPO	12	3.308	2.858	86,40
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>176.715</b>	<b>150.577</b>	<b>85,21</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN/ KOTA	Jumlah PUSKESMAS	Jumlah PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	14	24.412	647	3,54	11.368	62,12	3.100	16,94	485	2,65	10	0,05	164	0,90	2.516	13,75	18.300	74,96
7302	BULUKUMBA	20	71.503	804	1,38	37.886	64,84	13.174	22,55	825	1,41	34	0,06	424	0,73	5.245	8,98	58.426	81,71
7303	BANTAENG	14	32.044	376	1,40	23.433	87,49	1.753	6,54	68	0,25	3	0,01	18	0,07	1.130	4,22	26.784	83,59
7304	JENEPONTO	19	62.155	298	0,67	36.784	82,95	3.417	7,71	91	0,21	66	0,15	55	0,12	3.568	8,05	44.345	71,35
7305	TAKALAR	15	49.241	1.457	4,18	12.018	34,44	10.311	29,55	5.485	15,72	142	0,41	478	1,37	4.861	13,93	34.894	70,86
7306	GOWA	26	120.891	1.022	1,01	54.371	53,71	21.213	20,95	2.946	2,91	55	0,05	607	0,60	20.966	20,71	101.235	83,74
7307	SINJAI	16	43.941	949	2,90	18.528	56,67	5.401	16,52	928	2,84	47	0,14	980	3,00	5.816	17,79	32.696	74,41
7308	MAROS	14	64.115	1.895	4,07	22.418	48,19	11.180	24,03	2.991	6,43	262	0,56	855	1,84	6.657	14,31	46.520	72,56
7309	PANGKEP	23	60.686	804	1,77	28.486	62,55	10.500	23,06	1.469	3,23	28	0,06	1.169	2,57	3.057	6,71	45.541	75,04
7310	BARRU	12	29.783	702	2,38	19.254	65,19	6.838	23,15	789	2,67	30	0,10	481	1,63	1.413	4,78	29.537	99,17
7311	BONE	38	135.185	1.090	1,16	62.712	66,48	23.114	24,50	1.022	1,08	78	0,08	719	0,76	5.522	5,85	94.335	69,78
7312	SOPPENG	17	42.179	1.167	3,60	13.925	42,93	10.831	33,39	1.432	4,41	139	0,43	816	2,52	3.990	12,30	32.439	76,91
7313	WAJO	23	67.793	1.084	2,18	24.299	48,90	15.451	31,10	1.607	3,23	241	0,49	587	1,18	6.177	12,43	49.687	73,29
7314	SIDRAP	14	56.701	1.051	2,28	24.413	53,06	16.091	34,97	850	1,85	67	0,15	1.035	2,25	2.436	5,29	46.010	81,14
7315	PINRANG	17	64.903	926	1,87	22.060	44,52	15.829	31,94	2.475	4,99	227	0,46	1.043	2,10	6.768	13,66	49.555	76,35
7316	ENREKANG	14	36.899	752	4,11	5.669	31,01	2.513	13,75	1.732	9,47	38	0,21	1.396	7,64	6.142	33,60	18.280	49,54
7317	LUWU	22	66.813	1.228	2,68	25.798	56,20	8.596	18,73	1.263	2,75	26	0,06	1.907	4,15	7.056	15,37	45.900	68,70
7318	TANA TORAJA	21	39.968	1.490	4,87	9.234	30,20	7.753	25,35	4.910	16,06	4	0,01	1.577	5,16	5.606	18,33	30.578	76,51
7322	LUWU UTARA	14	49.963	370	1,03	18.604	51,79	9.010	25,08	1.426	3,97	59	0,16	1.446	4,03	4.947	13,77	35.921	71,90
7325	LUWU TIMUR	17	49.201	1.487	3,84	14.090	36,42	11.773	30,43	2.537	6,56	34	0,09	1.072	2,77	7.657	19,79	38.684	78,62
7326	TORAJA UTARA	26	40.786	693	2,33	15.851	53,39	4.969	16,74	1.736	5,85	3	0,01	1.004	3,38	5.431	18,29	29.690	72,79
7371	MAKASSAR	46	259.535	3.308	1,90	79.351	45,64	59.193	34,04	12.135	6,98	104	0,06	1.633	0,94	18.048	10,38	173.876	67,00
7372	PARE-PARE	7	27.020	867	4,42	9.425	48,02	5.180	26,39	808	4,12	208	1,06	803	4,09	2.127	10,84	19.626	72,64
7373	PALOPO	12	30.074	1.663	7,49	10.603	47,76	5.449	24,54	1.426	6,42	0	0,00	692	3,12	2.369	10,67	22.202	73,82
<b>Jumlah (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>1.525.791</b>	<b>26.130</b>	<b>2,33</b>	<b>600.580</b>	<b>53,47</b>	<b>282.639</b>	<b>25,16</b>	<b>51.436</b>	<b>4,58</b>	<b>1.905</b>	<b>0,17</b>	<b>20.961</b>	<b>1,87</b>	<b>139.505</b>	<b>12,42</b>	<b>1.123.156</b>	<b>73,61</b>

Sumber: Sekes Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																			
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%				
																				5	6	7	8
7301	SELAYAR	14	2.848	5	0,82	341	55,81	21	3,44	68	11,13	0	0,00	28	4,58	148	24,22	611	21,45				
7302	BULLUKUMBA	20	7.847	3	0,14	1.380	65,93	71	3,39	42	2,01	0	0,00	22	1,05	575	27,47	2.093	26,67				
7303	BANTAENG	14	3.413	0	0,00	1.434	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.434	42,02				
7304	JENEPONTO	19	7.215	1	0,03	3.604	90,24	42	1,05	139	3,48	3	0,00	18	0,45	184	4,61	3.994	55,36				
7305	TAKALAR	15	5.845	9	0,45	1.073	53,38	239	11,89	270	13,43	0	0,00	75	3,73	344	17,11	2.010	34,39				
7306	GOWA	26	13.582	17	0,32	3.066	57,48	693	12,99	145	2,72	0	0,00	24	0,45	1.389	26,04	5.334	39,27				
7307	SINJAI	16	4.458	17	1,31	470	36,32	108	8,35	100	7,73	0	0,00	76	5,87	523	40,42	1.294	29,03				
7308	MAROS	14	7.464	7	0,30	1.354	59,11	309	13,26	137	5,88	0	0,00	73	3,13	450	19,31	2.330	31,22				
7309	PANGKEP	23	6.252	1	0,03	2.218	68,90	359	11,15	291	9,04	0	0,00	108	3,36	242	7,52	3.219	51,49				
7310	BARRU	12	3.246	14	0,77	1.370	75,82	283	15,66	27	1,49	0	0,00	39	2,16	74	4,10	1.807	55,67				
7311	BONE	38	14.116	31	0,70	3.452	78,13	573	12,97	53	1,20	0	0,00	58	1,31	251	5,68	4.418	31,30				
7312	SOPPENG	17	3.386	4	0,40	342	34,17	104	10,39	75	7,49	0	0,00	45	4,50	431	43,06	1.001	29,56				
7313	WAJO	23	6.677	9	0,28	2.032	62,93	452	14,00	36	1,11	0	0,00	55	1,70	645	19,98	3.229	48,36				
7314	SIDRAP	14	5.650	24	0,48	3.146	63,22	1.441	28,96	83	1,67	1	0,00	113	2,27	167	3,36	4.976	88,07				
7315	PINRANG	17	7.593	66	1,47	2.351	52,42	1.025	22,85	273	6,09	0	0,00	71	1,58	699	15,59	4.485	59,07				
7316	ENREKANG	14	4.741	18	3,11	95	16,44	41	7,09	156	26,99	0	0,00	89	15,40	179	30,97	578	12,19				
7317	LUWU	22	7.166	5	0,19	1.833	68,65	351	13,15	33	1,24	0	0,00	103	3,86	345	12,92	2.670	37,26				
7318	TANA TORAJA	21	3.693	2	0,57	178	50,57	65	18,47	35	9,94	0	0,00	19	5,40	53	15,06	352	9,53				
7322	LUWU UTARA	14	5.314	5	0,31	1.065	66,07	257	15,94	41	2,54	0	0,00	56	3,47	188	11,66	1.612	30,33				
7325	LUWU TIMUR	17	5.926	12	0,91	571	43,39	333	25,30	125	9,50	0	0,00	54	4,10	221	16,79	1.316	22,21				
7326	TORAJA UTARA	26	5.326	99	7,40	693	51,79	332	24,81	47	3,51	0	0,00	16	1,20	151	11,29	1.338	25,12				
7371	MAKASSAR	46	29.513	193	3,93	2.601	52,92	909	18,49	275	5,60	82	0,00	10	0,20	763	15,52	4.915	16,65				
7372	PARE-PARE	7	3.111	0	0,00	556	62,82	104	11,75	28	3,16	0	0,00	24	2,71	173	19,55	885	28,45				
7373	PALOPO	12	3.158	51	8,35	221	36,17	228	37,32	25	4,09	0	0,00	38	6,22	48	7,86	611	19,35				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>167.540</b>	<b>593</b>	<b>1,05</b>	<b>35.446</b>	<b>62,82</b>	<b>8.340</b>	<b>14,78</b>	<b>2.504</b>	<b>4,44</b>	<b>86</b>	<b>0,15</b>	<b>1.214</b>	<b>2,15</b>	<b>8.243</b>	<b>14,61</b>	<b>56.426</b>	<b>33,68</b>				

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUNIL DENGAN KOMPLIKASI	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN			JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL							
					S	%	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	S	L		P		L+P
																	%	%	%	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
7301	SELAYAR	14	2.984	597	440	73,7	1.059	1.100	2.159	159	165	324	-	0,00	-	0,00	229	70,71			
7302	BULUKUMBA	20	8.220	1.644	1.324	80,5	3.407	3.363	6.770	511	504	1.016	-	0,00	-	0,00	550	54,16			
7303	BANTAENG	14	3.575	715	219	30,6	1.845	1.642	3.487	277	246	523	-	0,00	-	0,00	110	21,03			
7304	JENEPONTO	19	7.845	1.569	1.459	93,0	3.506	3.272	6.778	526	491	1.017	-	0,00	-	0,00	364	35,80			
7305	TAKALAR	15	6.123	1.225	1.198	97,8	2.964	2.853	5.817	445	428	873	-	0,00	-	0,00	507	58,11			
7306	GOWA	26	14.966	2.993	1.967	65,7	7.012	6.503	13.515	1.052	975	2.027	-	0,00	-	0,00	1.173	57,86			
7307	SINJAI	16	4.671	934	677	72,5	2.259	2.067	4.326	339	310	649	-	0,00	-	0,00	360	55,48			
7308	MAROS	14	7.820	1.564	1.242	79,4	3.631	3.450	7.081	545	518	1.062	-	0,00	-	0,00	806	75,88			
7309	PANGKEP	23	6.615	1.323	822	62,1	2.889	2.784	5.673	433	418	851	-	0,00	-	0,00	442	51,94			
7310	BARRU	12	3.404	681	818	120,2	1.630	1.552	3.182	245	233	477	-	0,00	-	0,00	316	66,21			
7311	BONE	38	14.788	2.958	2.139	72,3	6.966	6.468	13.434	1.045	970	2.015	-	0,00	-	0,00	1.239	61,49			
7312	SOPPING	17	3.548	710	480	67,6	1.562	1.376	2.938	234	206	441	-	0,00	-	0,00	216	49,01			
7313	WAJO	23	6.995	1.399	1.056	75,5	3.360	3.111	6.471	504	467	971	-	0,00	-	0,00	579	59,65			
7314	SIDRAP	14	5.919	1.184	1.555	131,4	3.118	2.703	5.821	468	405	873	-	0,00	-	0,00	333	38,14			
7315	PINRANG	17	7.955	1.591	1.442	90,6	3.772	3.612	7.384	566	542	1.108	-	0,00	-	0,00	865	78,10			
7316	ENREKANG	14	4.967	993	875	88,1	1.619	1.502	3.121	243	225	468	-	0,00	-	0,00	217	46,35			
7317	LUWU	22	7.508	1.502	1.224	81,5	3.327	2.892	6.219	499	434	933	-	0,00	-	0,00	495	53,06			
7318	TANA TORAJA	21	3.869	774	644	83,2	1.829	1.674	3.503	274	251	525	-	0,00	-	0,00	87	16,56			
7322	LUWU UTARA	14	5.567	1.113	672	60,4	2.657	2.417	5.074	399	363	761	-	0,00	-	0,00	251	32,98			
7325	LUWU TIMUR	17	6.208	1.242	1.008	81,2	2.815	2.703	5.518	422	405	828	-	0,00	-	0,00	412	49,78			
7326	TORAJA UTARA	26	5.579	1.116	737	66,1	2.018	1.940	3.958	303	291	594	-	0,00	-	0,00	221	37,22			
7371	MAKASSAR	46	31.021	6.204	6.076	97,9	13.496	13.695	27.191	2.024	2.054	4.079	-	0,00	-	0,00	3.387	83,04			
7372	PARE-PARE	7	3.260	652	412	63,2	1.207	1.161	2.368	181	174	355	-	0,00	-	0,00	249	70,10			
7373	PALOPO	12	3.308	662	443	67,0	1.556	1.389	2.945	233	208	442	-	0,00	-	0,00	305	69,04			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>176.715</b>	<b>35.343</b>	<b>28.929</b>	<b>81,9</b>	<b>79.504</b>	<b>75.229</b>	<b>154.733</b>	<b>11.926</b>	<b>11.284</b>	<b>23.210</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>13.713</b>	<b>59,08</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	14	4	6	2	8	1	2	0	2	5	8	2	10
7302	BULUKUMBA	20	25	29	2	31	20	22	1	23	45	51	3	54
7303	BANTAENG	14	9	14	0	14	6	6	0	6	15	20	0	20
7304	JENEPONTO	19	32	44	2	46	19	25	1	26	51	69	3	72
7305	TAKALAR	15	12	12	0	12	13	16	0	16	25	28	0	28
7306	GOWA	26	21	21	2	23	18	20	1	21	39	41	3	44
7307	SINJAI	16	23	32	8	40	15	22	2	24	38	54	10	64
7308	MAROS	14	14	16	0	16	6	6	0	6	20	22	0	22
7309	PANGKEP	23	19	31	3	34	22	27	2	29	41	58	5	63
7310	BARRU	12	2	4	0	4	1	6	2	8	3	10	2	12
7311	BONE	38	31	36	0	36	21	21	0	21	52	57	0	57
7312	SOPPENG	17	19	22	2	24	3	9	1	10	22	31	3	34
7313	WAJO	23	14	19	0	19	11	11	0	11	25	30	0	30
7314	SIDRAP	14	11	14	0	14	8	8	0	8	19	22	0	22
7315	PINRANG	17	15	17	1	18	9	10	0	10	24	27	1	28
7316	ENREKANG	14	6	28	2	30	5	14	0	14	11	42	2	44
7317	LUWU	22	23	30	4	34	8	14	6	20	31	44	10	54
7318	TANA TORAJA	21	6	10	0	10	5	6	1	7	11	16	1	17
7322	LUWU UTARA	14	10	12	0	12	22	25	2	27	32	37	2	39
7325	LUWU TIMUR	17	14	6	1	7	18	7	3	3	32	13	4	10
7326	TORAJA UTARA	26	11	12	0	12	3	3	0	3	14	15	0	15
7371	MAKASSAR	46	24	30	1	31	11	13	0	13	35	43	1	44
7372	PARE-PARE	7	3	3	0	3	1	2	0	2	4	5	0	5
7373	PALOPO	12	5	6	0	6	3	5	0	5	8	11	0	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		461	353	454	30	484	249	300	22	315	602	754	52	799
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>4,44</b>	<b>5,71</b>	<b>0,38</b>	<b>6,09</b>	<b>3,31</b>	<b>3,99</b>	<b>0,29</b>	<b>4,19</b>	<b>3,89</b>	<b>4,87</b>	<b>0,34</b>	<b>5,16</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : Kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BBLR	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					LAIN-LAIN
				ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
7301	SELAYAR	14	2	1	0	0	0	2	
7302	BULUKUMBA	20	19	17	0	1	3	5	
7303	BANTAENG	14	5	0	0	1	3	6	
7304	JENEPONTO	19	11	20	0	1	3	16	
7305	TAKALAR	15	11	8	0	1	1	4	
7306	GOWA	26	21	9	0	1	4	4	
7307	SINJAI	16	20	6	0	3	4	5	
7308	MAROS	14	4	4	0	2	2	8	
7309	PANGKEP	23	17	11	0	1	4	8	
7310	BARRU	12	0	2	0	0	1	0	
7311	BONE	38	23	25	0	0	0	4	
7312	SOPPENG	17	9	4	0	0	2	7	
7313	WAJO	23	10	8	0	0	1	6	
7314	SIDRAP	14	2	9	0	0	4	4	
7315	PINRANG	17	13	8	0	0	1	2	
7316	ENREKANG	14	11	8	0	1	2	10	
7317	LUWU	22	10	9	0	0	6	6	
7318	TANA TORAJA	21	1	1	0	0	1	8	
7322	LUWU UTARA	14	6	14	0	1	4	7	
7325	LUWU TIMUR	17	13	7	0	1	3	8	
7326	TORAJA UTARA	26	1	0	0	0	3	10	
7371	MAKASSAR	46	5	6	0	0	6	18	
7372	PARE-PARE	7	2	1	0	1	0	0	
7373	PALOPO	12	3	1	0	0	0	4	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>219</b>	<b>179</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>58</b>	<b>152</b>	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL BAYI, DAN AI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
7301	SELAYAR	14	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	2	0
7302	BULUKUMBA	20	0	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	3
7303	BANTAENG	14	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	19	2	1	0	0	0	0	15	0	0	0	0	2	0	1
7305	TAKALAR	15	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	16	3	0	0	0	3	0	4
7308	MAROS	14	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7309	PANGKEP	23	3	5	0	0	0	0	9	0	0	0	0	3	0	2
7310	BARRU	12	1	0	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	0	1
7311	BONE	38	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	17	2	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	3	0	0
7313	WAJO	23	0	3	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	17	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	14	1	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	2	0
7317	LUWU	22	0	3	0	0	0	0	14	0	0	0	0	5	0	5
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	14	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	2
7325	LUWU TIMUR	17	2	2	0	0	0	0	9	0	1	0	0	1	0	2
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	46	0	2	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	12	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>134</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>26</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Suls Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP						BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
7301	SELAYAR	14	1.059	1.100	2.159	1.056	99,72	1.094	99,5	2.150	99,58	0	0,00	0	0,00	0	0,00	104	4,84	
7302	BULUKUMBA	20	3.407	3.363	6.770	3.405	99,94	3.365	100,1	6.770	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	888	13,12	
7303	BANTAENG	14	1.845	1.642	3.487	1.845	100,00	1.642	100,0	3.487	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	130	3,73	
7304	JENEPONTO	19	3.506	3.272	6.778	3.385	96,55	3.203	97,9	6.588	97,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00	226	3,43	
7305	TAKALAR	15	2.964	2.853	5.817	2.942	99,26	2.875	100,8	5.817	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	71	1,22	
7306	GOWA	26	7.012	6.503	13.515	7.000	99,83	6.477	99,6	13.477	99,72	0	0,00	0	0,00	0	0,00	315	2,34	
7307	SINJAI	16	2.259	2.067	4.326	2.249	99,56	2.057	99,5	4.306	99,54	0	0,00	0	0,00	0	0,00	195	4,53	
7308	MAROS	14	3.631	3.450	7.081	3.627	99,89	3.450	100,0	7.077	99,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00	282	3,98	
7309	PANGKEP	23	2.889	2.784	5.673	2.885	99,86	2.781	99,9	5.666	99,88	0	0,00	0	0,00	0	0,00	261	4,61	
7310	BARRU	12	1.630	1.552	3.182	1.627	99,82	1.606	103,5	3.233	101,60	0	0,00	0	0,00	0	0,00	158	4,89	
7311	BONE	38	6.966	6.468	13.434	6.958	99,89	6.466	100,0	13.424	99,93	0	0,00	0	0,00	0	0,00	410	3,05	
7312	SOPPING	17	1.562	1.376	2.938	1.562	100,00	1.376	100,0	2.938	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	213	7,25	
7313	WAJO	23	3.360	3.111	6.471	3.362	100,06	3.102	99,7	6.464	99,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00	377	5,83	
7314	SIDRAP	14	3.118	2.703	5.821	3.090	99,10	2.712	100,3	5.802	99,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	313	5,39	
7315	PINRANG	17	3.772	3.612	7.384	3.767	99,87	3.617	100,14	7.384	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	329	4,46	
7316	ENREKANG	14	1.619	1.502	3.121	1.606	99,20	1.500	99,9	3.106	99,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00	158	5,09	
7317	LUWU	22	3.327	2.892	6.219	794	23,87	715	24,7	1.509	24,26	0	0,00	0	0,00	0	0,00	163	10,80	
7318	TANA TORAJA	21	1.829	1.674	3.503	1.829	100,00	1.674	100,0	3.503	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	65	1,86	
7322	LUWU UTARA	14	2.657	2.417	5.074	2.454	92,36	2.569	106,3	5.023	98,99	0	0,00	0	0,00	0	0,00	209	4,16	
7325	LUWU TIMUR	17	2.815	2.703	5.518	2.814	99,96	2.681	99,2	5.495	99,58	0	0,00	0	0,00	0	0,00	312	5,68	
7326	TORAJA UTARA	26	2.018	1.940	3.958	2.044	101,29	1.914	98,7	3.958	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	148	3,74	
7371	MAKASSAR	46	13.496	13.695	27.191	13.496	100,00	13.695	100,0	27.191	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	781	2,87	
7372	PARE-PARE	7	1.207	1.161	2.368	1.209	100,17	1.160	99,9	2.369	100,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	128	5,40	
7373	PALOPO	12	1.556	1.389	2.945	1.553	99,81	1.386	99,8	2.939	99,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	117	3,98	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>79.504</b>	<b>75.229</b>	<b>154.733</b>	<b>76.559</b>	<b>96,30</b>	<b>73.117</b>	<b>99,97</b>	<b>149.676</b>	<b>96,73</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>6.353</b>	<b>4,24</b>	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP						KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
7301	SELAYAR	14	1.059	1.100	2.159	1.056	99,72	1.094	99,45	2.150	99,58	1.049	99,06	1.065	96,82	2.114	97,92			
7302	BULLUKUMBA	20	3.407	3.363	6.770	3.405	99,94	3.365	100,06	6.770	100,00	3.240	95,10	3.238	96,28	6.478	95,69			
7303	BANTAENG	14	1.845	1.642	3.487	1.845	100,00	1.642	100,00	3.487	100,00	1.813	98,27	1.617	98,48	3.430	98,37			
7304	JENEPONTO	19	3.506	3.272	6.778	3.385	96,55	3.203	97,89	6.588	97,20	3.130	89,28	2.921	89,27	6.051	89,27			
7305	TAKALAR	15	2.964	2.853	5.817	2.942	99,26	2.875	100,77	5.817	100,00	2.877	97,06	2.787	97,69	5.664	97,37			
7306	GOWA	26	7.012	6.503	13.515	7.000	99,83	6.477	99,60	13.477	99,72	6.717	95,79	6.201	95,36	12.918	95,58			
7307	SINJAI	16	2.259	2.067	4.326	2.249	99,56	2.057	99,52	4.306	99,54	2.238	99,07	2.041	98,74	4.279	98,91			
7308	MAROS	14	3.631	3.450	7.081	3.627	99,89	3.450	100,00	7.077	99,94	3.616	99,59	3.446	99,88	7.062	99,73			
7309	PANGKEP	23	2.889	2.784	5.673	2.885	99,86	2.781	99,89	5.666	99,88	2.858	98,93	2.765	99,32	5.623	99,12			
7310	BARRU	12	1.630	1.552	3.182	1.627	99,82	1.606	103,48	3.233	101,60	1.455	89,26	1.461	94,14	2.916	91,64			
7311	BONE	38	6.966	6.468	13.434	6.958	99,89	6.466	99,97	13.424	99,93	6.814	97,82	6.334	97,93	13.148	97,87			
7312	SOPPENG	17	1.562	1.376	2.938	1.562	100,00	1.376	100,00	2.938	100,00	1.524	97,57	1.321	96,00	2.845	96,83			
7313	WAJO	23	3.360	3.111	6.471	3.362	100,06	3.102	99,71	6.464	99,89	3.255	96,88	3.086	99,20	6.341	97,99			
7314	SIDRAP	14	3.118	2.703	5.821	3.090	99,10	2.712	100,33	5.802	99,67	3.029	97,15	2.714	100,41	5.743	98,66			
7315	PINRANG	17	3.772	3.612	7.384	3.767	99,87	3.617	100,14	7.384	100,00	3.799	100,72	3.595	99,53	7.394	100,14			
7316	ENREKANG	14	1.619	1.502	3.121	1.606	99,20	1.500	99,87	3.106	99,52	1.595	98,52	1.490	99,20	3.085	98,85			
7317	LUWU	22	3.327	2.892	6.219	794	23,87	715	24,72	1.509	24,26	744	22,36	679	23,48	1.423	22,88			
7318	TANA TORAJA	21	1.829	1.674	3.503	1.829	100,00	1.674	100,00	3.503	100,00	1.662	90,87	1.591	95,04	3.253	92,86			
7322	LUWU UTARA	14	2.657	2.417	5.074	2.454	92,36	2.569	106,29	5.023	98,99	2.263	85,17	2.636	109,06	4.899	96,55			
7325	LUWU TIMUR	17	2.815	2.703	5.518	2.814	99,96	2.681	99,19	5.495	99,58	2.784	98,90	2.647	97,93	5.431	98,42			
7326	TORAJA UTARA	26	2.018	1.940	3.958	2.044	101,29	1.914	98,66	3.958	100,00	1.987	98,46	1.781	91,80	3.768	95,20			
7371	MAKASSAR	46	13.496	13.695	27.191	13.496	100,00	13.695	100,00	27.191	100,00	12.006	88,96	12.536	91,54	24.542	90,26			
7372	PARE-PARE	7	1.207	1.161	2.368	1.209	100,17	1.160	99,91	2.369	100,04	1.243	102,98	1.166	100,43	2.409	101,73			
7373	PALOPO	12	1.556	1.389	2.945	1.553	99,81	1.386	99,78	2.939	99,80	1.487	95,57	1.262	90,86	2.749	93,34			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>79.504</b>	<b>75.229</b>	<b>154.733</b>	<b>76.559</b>	<b>96,30</b>	<b>73.117</b>	<b>97,19</b>	<b>149.676</b>	<b>96,73</b>	<b>73.185</b>	<b>92,05</b>	<b>70.380</b>	<b>93,55</b>	<b>143.565</b>	<b>92,78</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD		BAYI USIA < 6 BULAN DIBERI ASI EKSKLUSIF			
			JUMLAH	JUMLAH MENDAPAT IMD %	JUMLAH	JUMLAH %		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	2.159	1.871	86,66	1.520	1.220	80,26
7302	BULUKUMBA	20	6.645	6.300	94,81	806	628	77,92
7303	BANTAENG	14	3.487	3.487	100,00	1.814	1.240	68,36
7304	JENEPONTO	19	6.777	6.382	94,17	4.964	3.800	76,55
7305	TAKALAR	15	5.817	5.817	100,00	5.230	2.088	39,92
7306	GOWA	26	12.783	12.515	97,90	10.515	8.354	79,45
7307	SINJAI	16	4.194	3.779	90,10	3.840	3.277	85,34
7308	MAROS	14	7.081	6.114	86,34	8.883	5.764	64,89
7309	PANGKEP	23	5.671	5.044	88,94	4.653	3.516	75,56
7310	BARRU	12	3.182	2.777	87,27	3.469	2.030	58,52
7311	BONE	38	13.434	12.493	93,00	7.047	5.300	75,21
7312	SOPPENG	17	2.938	2.658	90,47	2.314	1.875	81,03
7313	WAJO	23	6.471	6.024	93,09	4.590	3.274	71,33
7314	SIDRAP	14	5.822	4.811	82,63	4.066	2.695	66,28
7315	PINRANG	17	7.104	6.774	95,35	5.607	4.051	72,25
7316	ENREKANG	14	3.121	2.876	92,15	4.128	2.712	65,70
7317	LUWU	22	6.130	5.646	92,10	4.726	3.489	73,83
7318	TANA TORAJA	21	3.503	2.229	63,63	1.517	892	58,80
7322	LUWU UTARA	14	5.074	4.848	95,55	2.964	2.557	86,27
7325	LUWU TIMUR	17	5.518	5.106	92,53	5.363	3.594	67,01
7326	TORAJA UTARA	26	3.916	3.413	87,16	4.394	2.641	60,10
7371	MAKASSAR	46	27.287	19.339	70,87	15.893	12.187	76,68
7372	PARE-PARE	7	2.381	1.940	81,48	827	472	57,07
7373	PALOPO	12	2.955	2.509	84,91	3.232	1.002	31,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>153.450</b>	<b>134.752</b>	<b>87,81</b>	<b>112.362</b>	<b>78.658</b>	<b>70,00</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L		L + P	L		P		L + P	
			L	P		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	1.310	1.403	2.713	1.089	83,13	939	66,93	2.028	74,75
7302	BULUKUMBA	20	3.589	3.884	7.473	3.018	84,09	2.886	74,30	5.904	79,00
7303	BANTAENG	14	1.431	1.480	2.911	1.861	130,05	1.752	118,38	3.613	124,12
7304	JENEPONTO	19	4.277	4.078	8.355	3.517	82,23	3.336	81,80	6.853	82,02
7305	TAKALAR	15	2.834	2.730	5.564	2.852	100,64	2.903	106,34	5.755	103,43
7306	GOWA	26	6.884	6.198	13.082	6.884	100,00	6.198	100,00	13.082	100,00
7307	SINJAI	16	2.056	2.189	4.245	2.236	108,75	2.036	93,01	4.272	100,64
7308	MAROS	14	3.648	3.604	7.252	3.474	95,23	3.305	91,70	6.779	93,48
7309	PANGKEP	23	2.972	3.079	6.051	2.850	95,90	2.794	90,74	5.644	93,27
7310	BARRU	12	1.591	1.517	3.108	1.634	102,70	1.558	102,70	3.192	102,70
7311	BONE	38	6.424	7.019	13.443	6.827	106,27	6.393	91,08	13.220	98,34
7312	SOPPENG	17	1.519	1.706	3.225	1.328	87,43	1.245	72,98	2.573	79,78
7313	WAJO	23	3.229	3.130	6.359	3.190	98,79	3.199	102,20	6.389	100,47
7314	SIDRAP	14	2.785	2.596	5.381	2.827	101,51	2.583	99,50	5.410	100,54
7315	PINRANG	17	3.511	3.721	7.232	3.659	104,22	3.817	102,58	7.476	103,37
7316	ENREKANG	14	1.628	1.567	3.195	1.468	90,17	1.337	85,32	2.805	87,79
7317	LUWU	22	3.347	3.478	6.825	832	24,86	832	23,92	1.664	24,38
7318	TANA TORAJA	21	1.790	1.727	3.517	1.976	110,39	1.690	97,86	3.666	104,24
7322	LUWU UTARA	14	2.512	2.599	5.111	427	17,00	360	13,85	787	15,40
7325	LUWU TIMUR	17	2.932	2.822	5.754	2.497	85,16	2.388	84,62	4.885	84,90
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	3.887	1.988	#DIV/0!	1.899	#DIV/0!	3.887	100,00
7371	MAKASSAR	46	14.475	13.630	28.105	13.122	90,65	12.352	90,62	25.474	90,64
7372	PARE-PARE	7	1.468	1.496	2.964	1.344	91,55	1.207	80,68	2.551	86,07
7373	PALOPO	12	1.461	1.546	3.007	1.409	96,44	1.385	89,59	2.794	92,92
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>77.673</b>	<b>77.199</b>	<b>158.759</b>	<b>72.309</b>	<b>93,09</b>	<b>68.394</b>	<b>88,59</b>	<b>140.703</b>	<b>88,63</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	88	22	25,00
7302	BULUKUMBA	20	136	45	33,09
7303	BANTAENG	14	67	62	92,54
7304	JENEPONTO	19	113	94	83,19
7305	TAKALAR	15	100	78	78,00
7306	GOWA	26	167	151	90,42
7307	SINJAI	16	80	41	51,25
7308	MAROS	14	103	70	67,96
7309	PANGKEP	23	103	84	81,55
7310	BARRU	12	55	19	34,55
7311	BONE	38	372	216	58,06
7312	SOPPENG	17	106	103	97,17
7313	WAJO	23	190	60	31,58
7314	SIDRAP	14	106	98	92,45
7315	PINRANG	17	108	104	96,30
7316	ENREKANG	14	129	115	89,15
7317	LUWU	22	227	226	99,56
7318	TANA TORAJA	21	159	152	95,60
7322	LUWU UTARA	14	173	152	87,86
7325	LUWU TIMUR	17	127	113	88,98
7326	TORAJA UTARA	26	151	143	94,70
7371	MAKASSAR	46	153	67	43,79
7372	PARE-PARE	7	22	19	86,36
7373	PALOPO	12	48	42	87,50
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.083</b>	<b>2.276</b>	<b>73,82</b>

Sumber: Seksi Inumisasi dan Surveilans Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI											
			JUMLAH LAHIR HIDUP						HBO					
			L						< 24 Jam					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
7301	SELAYAR	14	1.059	1.100	2.159	946	89,33	751	68,27	1.697	78,60			
7302	BULUKUMBA	20	3.407	3.363	6.770	1443	42,35	1307	38,86	2.750	40,62			
7303	BANTAENG	14	1.845	1.642	3.487	1300	70,46	1322	80,51	2.622	75,19			
7304	JENEPONTO	19	3.506	3.272	6.778	3305	94,27	3078	94,07	6.383	94,17			
7305	TAKALAR	15	2.964	2.853	5.817	2712	91,50	2663	93,34	5.375	92,40			
7306	GOWA	26	7.012	6.503	13.515	6293	89,75	6720	103,34	13.013	96,29			
7307	SINJAI	16	2.259	2.067	4.326	1845	81,67	1732	83,79	3.577	82,69			
7308	MAROS	14	3.631	3.450	7.081	3097	85,29	2989	86,64	6.086	85,95			
7309	PANGKEP	23	2.889	2.784	5.673	2852	98,72	2800	100,57	5.652	99,63			
7310	BARRU	12	1.630	1.552	3.182	1496	91,78	1474	94,97	2.970	93,34			
7311	BONE	38	6.966	6.468	13.434	5280	75,80	5130	79,31	10.410	77,49			
7312	SOPPENG	17	1.562	1.376	2.938	1528	97,82	1411	102,54	2.939	100,03			
7313	WAJO	23	3.360	3.111	6.471	2753	81,93	2582	83,00	5.335	82,44			
7314	SIDRAP	14	3.118	2.703	5.821	2760	88,52	2449	90,60	5.209	89,49			
7315	PINRANG	17	3.772	3.612	7.384	3692	97,88	3512	97,23	7.204	97,56			
7316	ENREKANG	14	1.619	1.502	3.121	1558	96,23	1444	96,14	3.002	96,19			
7317	LUWU	22	3.327	2.892	6.219	4121	123,87	3738	129,25	7.859	126,37			
7318	TANA TORAJA	21	1.829	1.674	3.503	2172	118,75	1865	111,41	4.037	115,24			
7322	LUWU UTARA	14	2.657	2.417	5.074	2880	108,39	2616	108,23	5.496	108,32			
7325	LUWU TIMUR	17	2.815	2.703	5.518	2848	101,17	2687	99,41	5.535	100,31			
7326	TORAJA UTARA	26	2.018	1.940	3.958	1601	79,34	1411	72,73	3.012	76,10			
7371	MAKASSAR	46	13.496	13.695	27.191	11311	83,81	11093	81,00	22.404	82,39			
7372	PARE-PARE	7	1.207	1.161	2.368	1475	122,20	1363	117,40	2.838	119,85			
7373	PALOPO	12	1.556	1.389	2.945	1820	116,97	1702	122,53	3.522	119,59			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>79.504</b>	<b>75.229</b>	<b>154.733</b>	<b>71.088</b>	<b>89,41</b>	<b>67.839</b>	<b>90,18</b>	<b>138.927</b>	<b>89,78</b>			

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Ditkes Prov. Tahun 2020

Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI												
			HBO						BCG						
			1 - 7 Hari												
			L		P		L + P		L		P		L + P		
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	13	14	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	14	157	14,83	101	9,18	258	11,95	804	75,92	829	75,36	1.633	75,64	
7302	BULUKUMBA	20	1879	55,15	1851	55,04	3.730	55,10	2305	67,65	2278	67,74	4.583	67,70	
7303	BANTAENG	14	373	20,22	333	20,28	706	20,25	1869	101,30	1732	105,48	3.601	103,27	
7304	JENEPONTO	19	296	8,44	300	9,17	596	8,79	2917	83,20	2720	83,13	5.637	83,17	
7305	TAKALAR	15	229	7,73	234	8,20	463	7,96	2630	88,73	2538	88,96	5.168	88,84	
7306	GOWA	26	5	0,07	6	0,09	11	0,08	5731	81,73	5938	91,31	11.669	86,34	
7307	SINJAI	16	254	11,24	283	13,69	537	12,41	1965	86,99	1827	88,39	3.792	87,66	
7308	MAROS	14	479	13,19	466	13,51	945	13,35	3093	85,18	3001	86,99	6.094	86,06	
7309	PANGKEP	23	214	7,41	224	8,05	438	7,72	2685	92,94	2657	95,44	5.342	94,17	
7310	BARRU	12	22	1,35	18	1,16	40	1,26	1539	94,42	1431	92,20	2.970	93,34	
7311	BONE	38	710	10,19	743	11,49	1.453	10,82	4331	62,17	3950	61,07	8.281	61,64	
7312	SOPPENG	17	2	0,13	4	0,29	6	0,20	1503	96,22	1320	95,93	2.823	96,09	
7313	WAJO	23	408	12,14	415	13,34	823	12,72	2910	86,61	2773	89,14	5.683	87,82	
7314	SIDRAP	14	63	2,02	51	1,89	114	1,96	2777	89,06	2450	90,64	5.227	89,80	
7315	PINRANG	17	142	3,76	142	3,93	284	3,85	3788	100,42	3595	99,53	7.383	99,99	
7316	ENREKANG	14	161	9,94	168	11,19	329	10,54	1437	88,76	1320	87,88	2.757	88,34	
7317	LUWU	22	13	0,39	12	0,41	25	0,40	3555	106,85	3211	111,03	6.766	108,80	
7318	TANA TORAJA	21	21	1,15	29	1,73	50	1,43	2062	112,74	1868	111,59	3.930	112,19	
7322	LUWU UTARA	14	135	5,08	139	5,75	274	5,40	2766	104,10	2517	104,14	5.283	104,12	
7325	LUWU TIMUR	17	9	0,32	7	0,26	16	0,29	2779	98,72	2660	98,41	5.439	98,57	
7326	TORAJA UTARA	26	563	27,90	549	28,30	1.112	28,09	1684	83,45	1505	77,58	3.189	80,57	
7371	MAKASSAR	46	2830	20,97	2666	19,47	5.496	20,21	13460	99,73	13155	96,06	26.615	97,88	
7372	PARE-PARE	7	132	10,94	119	10,25	251	10,60	833	69,01	794	68,39	1.627	68,71	
7373	PALOPO	12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1595	102,51	1500	107,99	3.095	105,09	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>9.097</b>	<b>11,44</b>	<b>8.860</b>	<b>11,78</b>	<b>17.957</b>	<b>11,61</b>	<b>71.018</b>	<b>89,33</b>	<b>67.569</b>	<b>89,82</b>	<b>138.587</b>	<b>89,57</b>	

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinkes Prov Tahun 20  
Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sul

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						BAYI DIIMUNISASI										
			L		P	L+P	L		P		L + P		%						
			JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	14	1.310	1.403	2.713	970	74,05	907	64,65	1.877	69,19								
7302	BULUKUMBA	20	3.589	3.884	7.473	2155	60,04	2105	54,20	4.260	57,01								
7303	BANTAENG	14	1.431	1.480	2.911	1068	74,63	1058	71,49	2.126	73,03								
7304	JENEPONTO	19	4.277	4.078	8.355	2823	66,00	2835	69,52	5.658	67,72								
7305	TAKALAR	15	2.834	2.730	5.564	2692	94,99	2579	94,47	5.271	94,73								
7306	GOWA	26	6.884	6.198	13.082	6368	92,50	6267	101,11	12.635	96,58								
7307	SINJAI	16	2.056	2.189	4.245	1723	83,80	1650	75,38	3.373	79,46								
7308	MAROS	14	3.648	3.604	7.252	3321	91,04	3268	90,68	6.589	90,86								
7309	PANGKEP	23	2.972	3.079	6.051	2500	84,12	2342	76,06	4.842	80,02								
7310	BARRU	12	1.591	1.517	3.108	1118	70,27	1113	73,37	2.231	71,78								
7311	BONE	38	6.424	7.019	13.443	3679	57,27	3865	55,06	7.544	56,12								
7312	SOPPENG	17	1.519	1.706	3.225	1514	99,67	1334	78,19	2.848	88,31								
7313	WAJO	23	3.229	3.130	6.359	1611	49,89	1558	49,78	3.169	49,83								
7314	SIDRAP	14	2.785	2.596	5.381	1461	52,46	1367	52,66	2.828	52,56								
7315	PINRANG	17	3.511	3.721	7.232	2247	64,00	2246	60,36	4.493	62,13								
7316	ENREKANG	14	1.628	1.567	3.195	796	48,89	790	50,41	1.586	49,64								
7317	LUWU	22	3.347	3.478	6.825	3456	103,26	3055	87,84	6.511	95,40								
7318	TANA TORAJA	21	1.790	1.727	3.517	2041	114,02	2001	115,87	4.042	114,93								
7322	LUWU UTARA	14	2.512	2.599	5.111	1309	52,11	1247	47,98	2.556	50,01								
7325	LUWU TIMUR	17	2.932	2.822	5.754	912	31,11	928	32,88	1.840	31,98								
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	2302	#DIV/0!	2138	#DIV/0!	4.440	#DIV/0!								
7371	MAKASSAR	46	14.475	13.630	28.105	12905	89,15	13255	97,25	26.160	93,08								
7372	PARE-PARE	7	1.468	1.496	2.964	1202	81,88	1152	77,01	2.354	79,42								
7373	PALOPO	12	1.461	1.546	3.007	1634	111,84	1589	102,78	3.223	107,18								
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>77.673</b>	<b>77.199</b>	<b>154.872</b>	<b>61.807</b>	<b>79,57</b>	<b>60.649</b>	<b>78,56</b>	<b>122.456</b>	<b>79,07</b>								

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella



TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA						CAMPAK/MR2						
			L		P	L+P	L		%	P		%	L + P		%
			4	5	6	13	14	15	16	17	18				
7301	SELAYAR	14	1338	1296	2.634	543	40,58	461	35,57	1.004	38,12				
7302	BULUKUMBA	20	3561	3401	6.962	1.336	37,52	1.316	38,69	2.652	38,09				
7303	BANTAENG	14	1447	1496	2.943	1.164	80,44	1.143	76,40	2.307	78,39				
7304	JENEPONTO	19	3376	3242	6.618	1.899	56,25	1.871	57,71	3.770	56,97				
7305	TAKALAR	15	2849	2644	5.493	1.251	43,91	1.167	44,14	2.418	44,02				
7306	GOWA	26	7503	6950	14.453	3.624	48,30	3.416	49,15	7.040	48,71				
7307	SINJAI	16	2135	2007	4.142	992	46,46	976	48,63	1.968	47,51				
7308	MAROS	14	3665	3620	7.285	2.405	65,62	2.382	65,80	4.787	65,71				
7309	PANGKEP	23	3112	2962	6.074	2.347	75,42	2.252	76,03	4.599	75,72				
7310	BARRU	12	1530	1470	3.000	918	60,00	918	62,45	1.836	61,20				
7311	BONE	38	6447	5970	12.417	2.925	45,37	3.080	51,59	6.005	48,36				
7312	SOPPENG	17	1522	1461	2.983	1.199	78,78	1.109	75,91	2.308	77,37				
7313	WAJO	23	3295	3194	6.489	2.728	82,79	2.540	79,52	5.268	81,18				
7314	SIDRAP	14	2734	2555	5.289	1.611	58,92	1.507	58,98	3.118	58,95				
7315	PINRANG	17	3509	3344	6.853	2.647	75,43	2.679	80,11	5.326	77,72				
7316	ENREKANG	14	2271	2142	4.413	1.150	50,64	1.059	49,44	2.209	50,06				
7317	LUWU	22	3811	3702	7.513	2.388	62,66	2.240	60,51	4.628	61,60				
7318	TANA TORAJA	21	2419	2279	4.698	1.764	72,92	1.612	70,73	3.376	71,86				
7322	LUWU UTARA	14	3029	2923	5.952	1.566	51,70	1.665	56,96	3.231	54,28				
7325	LUWU TIMUR	17	3465	3262	6.727	2.294	66,20	2.205	67,60	4.499	66,88				
7326	TORAJA UTARA	26	2464	2435	4.899	2.074	84,17	1.933	79,38	4.007	81,79				
7371	MAKASSAR	46	14921	14702	29.623	12.381	82,98	12.130	82,51	24.511	82,74				
7372	PARE-PARE	7	1442	1355	2.797	642	44,52	583	43,03	1.225	43,80				
7373	PALOPO	12	2010	1942	3.952	859	42,74	868	44,70	1.727	43,70				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>83.855</b>	<b>80.354</b>	<b>164.209</b>	<b>52.707</b>	<b>62,85</b>	<b>51.112</b>	<b>63,61</b>	<b>103.819</b>	<b>63,22</b>				

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN				ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)									
			JUMLAH BAYI		MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A								
			4	5	6	7		8	9		10	11	12						
1	2	3																	
7301	SELAYAR	14	2.486	2.268	91,23	14.246	12.221	85,79	16.732	14.489	86,59								
7302	BULUKUMBA	20	5.061	4.823	95,30	37.509	28.026	74,72	42.570	32.849	77,16								
7303	BANTAENG	14	4.064	3.891	95,74	11.857	11.258	94,95	15.921	15.149	95,15								
7304	JENEPONTO	19	7.333	6.370	86,87	51.807	45.445	87,72	59.140	51.815	87,61								
7305	TAKALAR	15	6.128	6.128	100,00	38.944	34.196	87,81	45.072	40.324	89,47								
7306	GOWA	26	14.045	12.634	89,95	44.274	37.850	85,49	58.319	50.484	86,57								
7307	SINJAI	16	4.286	4.054	94,59	24.185	23.412	96,80	28.471	27.466	96,47								
7308	MAROS	14	8.704	7.427	85,33	25.039	22.991	91,82	33.743	30.418	90,15								
7309	PANGKEP	23	5.444	4.677	85,91	21.821	17.577	80,55	27.265	22.254	81,62								
7310	BARRU	12	4.006	4.006	100,00	10.001	9.767	97,66	14.007	13.773	98,33								
7311	BONE	38	13.149	12.754	97,00	46.427	43.925	94,61	59.576	56.679	95,14								
7312	SOPPENG	17	2.830	2.830	100,00	20.526	19.397	94,50	23.356	22.227	95,17								
7313	WAJO	23	6.513	5.815	89,28	43.205	37.967	87,88	49.718	43.782	88,06								
7314	SIDRAP	14	5.406	5.129	94,88	38.664	36.922	95,49	44.070	42.051	95,42								
7315	PINRANG	17	7.789	7.370	94,62	55.416	50.931	91,91	63.205	58.301	92,24								
7316	ENREKANG	14	3.907	3.798	97,21	12.920	12.331	95,44	16.827	16.129	95,85								
7317	LUWU	22	6.653	6.113	91,88	46.167	41.297	89,45	52.820	47.410	89,76								
7318	TANA TORAJA	21	4.335	3.837	88,51	15.872	13.121	82,67	20.207	16.958	83,92								
7322	LUWU UTARA	14	5.629	5.517	98,01	19.202	18.815	97,98	24.831	24.332	97,99								
7325	LUWU TIMUR	17	5.557	5.457	98,20	36.967	35.411	95,79	42.524	40.868	96,11								
7326	TORAJA UTARA	26	5.211	4.982	95,61	36.077	32.421	89,87	41.288	37.403	90,59								
7371	MAKASSAR	46	22.556	21.360	94,70	141.585	132.624	93,67	164.141	153.984	93,81								
7372	PARE-PARE	7	1.942	1.691	87,08	7.037	4.723	67,12	8.979	6.414	71,43								
7373	PALOPO	12	2.968	2.743	92,42	19.206	17.712	92,22	22.174	20.455	92,25								
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>156.002</b>	<b>145.674</b>	<b>93,38</b>	<b>818.954</b>	<b>740.340</b>	<b>90,40</b>	<b>974.956</b>	<b>886.014</b>	<b>90,88</b>								

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L			L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	6.478	6.949	13.427	4.225	65,22	3.752	53,99	7.977	59,41
7302	BULUKUMBA	20	21.669	22.450	44.119	11.933	55,07	11.828	52,69	23.761	53,86
7303	BANTAENG	14	7.968	8.004	15.972	5.190	65,14	5.015	62,66	10.205	63,89
7304	JENEPONTO	19	19.915	19.395	39.310	16.043	80,56	15.759	81,25	31.802	80,90
7305	TAKALAR	15	13.367	12.904	26.271	10.690	79,97	10.319	79,97	21.009	79,97
7306	GOWA	26	30.734	25.146	55.880	10.582	34,43	8.662	34,45	19.244	34,44
7307	SINJAI	16	15.723	16.747	32.470	7.474	47,54	6.898	41,19	14.372	44,26
7308	MAROS	14	17.710	17.233	34.943	13.407	75,70	13.000	75,44	26.407	75,57
7309	PANGKEP	23	18.993	19.844	38.837	9.632	50,71	9.585	48,30	19.217	49,48
7310	BARRU	12	6.573	6.215	12.788	6.576	100,05	6.119	98,46	12.695	99,27
7311	BONE	38	53.438	58.389	111.827	37.835	70,80	37.725	64,61	75.560	67,57
7312	SOPPENG	17	7.602	8.541	16.143	5.725	75,31	5.388	63,08	11.113	68,84
7313	WAJO	23	15.995	15.262	31.257	11.929	74,58	11.916	78,08	23.845	76,29
7314	SIDRAP	14	10.899	10.171	21.070	12.375	113,54	11.616	114,21	23.991	113,86
7315	PINRANG	17	18.063	19.142	37.205	0	0,00	0	0,00	21.864	58,77
7316	ENREKANG	14	16.821	16.535	33.356	7.939	47,20	7.585	45,87	15.524	46,54
7317	LUWU	22	17.965	18.674	36.639	11.229	62,50	10.054	53,84	21.283	58,09
7318	TANA TORAJA	21	11.251	10.839	22.090	6.875	61,11	6.322	58,33	13.197	59,74
7322	LUWU UTARA	14	14.328	13.924	28.252	11.545	80,58	11.227	80,63	22.772	80,60
7325	LUWU TIMUR	17	14.495	13.953	28.448	8.477	58,48	8.220	58,91	16.697	58,69
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	7.881	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7.881	100,00
7371	MAKASSAR	46	70.157	68.770	138.927	55.638	79,30	52.391	76,18	108.029	77,76
7372	PARE-PARE	7	9.096	9.222	18.318	6.001	65,97	5.950	64,52	11.951	65,24
7373	PALOPO	12	8.827	9.323	18.150	2.642	2.767,00	1.017	10,91	5.409	29,80
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>428.067</b>	<b>427.632</b>	<b>863.580</b>	<b>273.962</b>	<b>64,00</b>	<b>260.348</b>	<b>60,88</b>	<b>565.805</b>	<b>65,52</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA											
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)						DITIMBANG					
			JUMLAH (D)		JUMLAH (D)		% (D/S)		JUMLAH (D)		% (D/S)		JUMLAH (D)	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
7301	SELAYAR	14	0	0	8.546	0	0	6.285	0,00	0,00	73,54			
7302	BULUKUMBA	20	0	0	24.785	0	0	12.855	0,00	0,00	51,87			
7303	BANTAENG	14	0	0	14.469	0	0	12.910	0,00	0,00	89,23			
7304	JENEPONTO	19	0	0	29.328	0	0	24.078	0,00	0,00	82,10			
7305	TAKALAR	15	0	0	26.122	0	0	22.749	0,00	0,00	87,09			
7306	GOWA	26	0	0	56.942	0	0	26.721	0,00	0,00	46,93			
7307	SINJAI	16	0	0	17.910	0	0	11.212	0,00	0,00	62,60			
7308	MAROS	14	0	0	32.265	0	0	17.484	0,00	0,00	54,19			
7309	PANGKEP	23	0	0	26.095	0	0	12.717	0,00	0,00	48,73			
7310	BARRU	12	0	0	13.253	0	0	9.005	0,00	0,00	67,95			
7311	BONE	38	0	0	58.593	0	0	27.330	0,00	0,00	46,64			
7312	SOPPENG	17	0	0	12.950	0	0	8.987	0,00	0,00	69,40			
7313	WAJO	23	0	0	25.092	0	0	16.294	0,00	0,00	64,94			
7314	SIDRAP	14	0	0	25.146	0	0	16.640	0,00	0,00	66,17			
7315	PINRANG	17	0	0	35.546	0	0	22.386	0,00	0,00	62,98			
7316	ENREKANG	14	0	0	15.920	0	0	8.966	0,00	0,00	56,32			
7317	LUWU	22	0	0	355.782	0	0	174.999	0,00	0,00	49,19			
7318	TANA TORAJA	21	0	0	20.373	0	0	11.073	0,00	0,00	54,35			
7322	LUWU UTARA	14	0	0	17.687	0	0	11.942	0,00	0,00	67,52			
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	24.555	0	0	14.146	0,00	0,00	57,61			
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	29.971	0	0	14.546	0,00	0,00	48,53			
7371	MAKASSAR	46	0	0	90.547	0	0	72.210	0,00	0,00	79,75			
7372	PARE-PARE	7	0	0	7.417	0	0	3.614	0,00	0,00	48,73			
7373	PALOPO	12	0	0	9.234	0	0	6.293	0,00	0,00	68,15			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>978.527</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>565.442</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>57,78</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	Jumlah PUSKESMAS	Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Ditimbang		Balita Gizi Kurang (BB/U)		Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur Tinggi Badan		Balita Pendek (TB/U)		Jumlah Balita 0-59 Bulan yang Diukur		Balita Kurus (BB/TB)	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
7301	SELAYAR	14	6.420	941	14,66	6.404	1.445	22,56	6.395	453	7,08			
7302	BULUKUMBA	20	22.926	1.220	5,32	22.862	2.063	9,02	22.884	850	3,71			
7303	BANTAENG	14	7.992	458	5,73	7.895	766	9,70	7.928	286	3,61			
7304	JENEPONTO	19	24.837	1.827	7,36	24.755	3.693	14,92	24.796	1.220	4,92			
7305	TAKALAR	15	22.991	2.221	9,66	22.912	4.102	17,90	22.945	1.132	4,93			
7306	GOWA	26	47.537	2.550	5,36	47.502	2.961	6,23	47.505	1.654	3,48			
7307	SINJAI	16	16.948	1.165	6,87	16.934	1.422	8,40	16.931	532	3,14			
7308	MAROS	14	29.275	2.487	8,50	29.224	3.815	13,05	29.226	1.417	4,85			
7309	PANGKEP	23	20.722	2.541	12,26	20.708	3.009	14,53	20.711	1.389	6,71			
7310	BARRU	12	11.313	618	5,46	11.304	1.100	9,73	11.303	366	3,24			
7311	BONE	38	51.782	2.264	4,37	51.599	3.214	6,23	51.663	1.278	2,47			
7312	SOPPENG	17	11.929	1.136	9,52	11.914	1.872	15,71	11.911	378	3,17			
7313	WAJO	23	15.689	735	4,68	15.668	878	5,60	15.651	645	4,12			
7314	SIDRAP	14	27.038	1.065	3,94	27.011	2.197	8,13	27.008	271	1,00			
7315	PINRANG	17	36.224	1.721	4,75	36.221	3.139	8,67	36.221	722	1,99			
7316	ENREKANG	14	14.820	1.384	9,34	14.804	3.455	23,34	14.801	209	1,41			
7317	LUWU	22	23.024	1.521	6,61	22.975	2.956	12,87	22.983	687	2,99			
7318	TANA TORAJA	21	10.811	1.013	9,37	10.775	2.744	25,47	10.788	340	3,15			
7322	LUWU UTARA	14	20.001	2.104	10,52	19.230	3.735	19,42	19.315	1.132	5,86			
7325	LUWU TIMUR	17	20.525	750	3,65	20.459	1.131	5,53	20.460	366	1,79			
7326	TORAJA UTARA	26	18.213	998	5,48	18.127	2.821	15,56	18.169	491	2,70			
7371	MAKASSAR	46	76.321	3.614	4,74	76.131	5.443	7,15	76.107	3.155	4,15			
7372	PARE-PARE	7	4.918	876	17,81	4.901	1.610	32,85	4.901	299	6,10			
7373	PALOPO	12	6.840	680	9,94	6.752	572	8,47	6.746	398	5,90			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>549.096</b>	<b>35.889</b>	<b>6,54</b>	<b>547.067</b>	<b>60.143</b>	<b>10,95</b>	<b>547.348</b>	<b>19.670</b>	<b>3,58</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
DINAS KESEHATAN SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKES MAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH						USIA PENDIDIKAN DASAR						SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA							
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
7301	SELAYAR	14	2.624	0	0,00	2.431	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	2.624	0	0,00	2.431	0	0,00	0	0	0	0,00	
7302	BULUKUMBA	20	7.651	6.762	88,38	4.207	3.500	83,19	1.102	968	87,84	7.651	0	0,00	391	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0,00
7303	BANTAENG	14	3.894	2.237	57,45	3.532	1.681	47,59	3.053	1.029	33,70	37.197	29.074	78,16	173	173	100,00	74	73	98,65	46	46	100,00	100,00	
7304	JENEPONTO	19	7.210	5.643	78,27	6.139	4.767	77,65	4.560	3.124	68,66	12.830	9.583	74,69	323	323	100,00	119	119	100,00	72	72	100,00	100,00	
7305	TAKALAR	15	5.632	4.858	86,26	5.187	3.812	73,49	4.377	2.238	51,13	14.560	5.741	39,43	255	255	100,00	53	33	62,26	48	21	43,75	43,75	
7306	GOWA	26	22.521	10.894	48,37	15.318	7.879	51,44	10.651	4.747	44,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	16	4.801	4.217	87,84	4.515	4.135	91,58	4.304	3.884	90,24	11.269	2.022	17,94	6.844	1.270	18,56	5.425	752	13,86	4.908	345	7	7,03	
7308	MAROS	14	7.092	6.178	87,11	5.606	4.034	71,96	3.692	2.488	67,39	0	0	0	0	287	277	96,52	114	101	88,60	79	79	100,00	
7309	PANGKEP	23	13.093	8.552	65,32	8.663	5.673	65,49	7.059	3.431	48,60	40.815	11.471	28,10	15.390	6.755	43,89	8.863	5.673	0,00	7.059	3.431	48,60	48,60	
7310	BARRU	12	4.209	3.948	93,80	3.783	3.461	91,49	3.450	2.700	78,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	38	81.743	15.943	0,00	37.547	14.147	37,68	0	0	0,00	119.290	30.090	25,22	771	771	100,00	212	212	0,00	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	17	3.507	3.507	100,00	3.528	3.528	100,00	3.155	3.155	100,00	278	278	100,00	276	276	100,00	73	73	100,00	32	32	100,00	100,00	
7313	WAJO	23	7.333	6.175	84,21	4.109	3.421	83,26	4.051	4.051	100,00	442	442	100,00	107	103	96,26	40	12	30,00	0	0	0	0	
7314	SIDRAP	14	8.352	8.352	100,00	4.462	4.462	100,00	3.648	3.648	100,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7315	PINRANG	17	7.228	0	0,00	5.204	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	392	392	100,00	58	58	100,00	0	0	0	0	
7316	ENREKANG	14	0	3.239	0,00	0	2.471	0	831	831	100,00	7.842	4.297	54,79	4.342	3.242	74,67	2.898	954	0,00	2.026	705	34,80	34,80	
7317	LUWU	22	5.255	4.159	0,00	4.889	3.558	72,78	3.008	1.425	0,00	12.084	6.933	57,37	244	214	0,00	137	121	0,00	60	29	48,33	48,33	
7318	TANA TORAJA	21	4.657	2.694	57,85	4.613	2.369	51,35	4.427	2.146	48,48	0	0	0	4.974	4.813	96,76	4.592	4.489	97,76	4.337	4.020	92,69	92,69	
7322	LUWU UTARA	14	5.616	5.616	100,00	5.897	5.897	100,00	842	413	49,05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7325	LUWU TIMUR	17	7.048	7.037	99,84	5.872	5.856	99,73	5.094	5.071	99,55	16.158	0	0	202	0	0,00	62	0	0,00	33	0	0	0	
7326	TORAJA UTARA	26	5.788	5.351	92,45	5.453	5.189	95,16	4.139	3.823	92,37	0	0	0	242	144	59,50	87	54	62,07	43	33	76,74	76,74	
7371	MAKASSAR	46	25.058	25.058	100,00	39.372	39.372	100,00	27.218	27.218	100,00	143.400	35.149	24,51	24.403	10.210	41,84	25.930	5.499	21,21	19.478	4.512	23,16	23,16	
7372	PARE-PARE	7	2.928	2.468	84,97	2.922	1.513	51,78	3.259	1.417	43,48	24.058	18.994	78,95	101	101	100,00	32	32	100,00	0	0	0	0	
7373	PALOPO	12	3.044	3.181	104,50	3.520	3.348	95,11	4.135	3.743	90,52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KABIKOTA)</b>		<b>461</b>	<b>246.284</b>	<b>146.089</b>	<b>59,32</b>	<b>186.769</b>	<b>134.073</b>	<b>71,79</b>	<b>106.045</b>	<b>81.550</b>	<b>76,90</b>	<b>447.874</b>	<b>154.074</b>	<b>34,40</b>	<b>62.341</b>	<b>28.319</b>	<b>47,03</b>	<b>51.200</b>	<b>18.255</b>	<b>35,65</b>	<b>38.253</b>	<b>13.357</b>	<b>34,92</b>	<b>34,92</b>	

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinas Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						% KASUS DIRUJUK
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
7301	SELAYAR	14	1	212	0,00	0	21	#DIV/0!	
7302	BULUKUMBA	20	94	2.021	0,05	0	0	#DIV/0!	
7303	BANTAENG	14	0		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
7304	JENEPONTO	19	0	499	0,00	0	0	#DIV/0!	
7305	TAKALAR	15	107	2.794	0,04	11.158	817	0,07	
7306	GOWA	26	386	1.538	0,25	19.197	818	0,04	
7307	SINJAI	16	22.419	647	34,65	5	497	99,40	
7308	MAROS	14	219	269	0,81	4.129	243	0,06	
7309	PANGKEP	23	414	2.042	0,20	12.023	526	0,04	
7310	BARRU	12	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
7311	BONE	38	759	1.784	0,43	15.389	956	0,06	
7312	SOPPENG	17	290	550	0,53	8.640	530	0,06	
7313	WAJO	23	107	901	0,12	7.665	434	0,06	
7314	SIDRAP	14	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
7315	PINRANG	17	721	481	1,50	481	323	0,67	
7316	ENREKANG	14	180	1.401	0,13	7.204	429	0,06	
7317	LUWU	22	1.159	1.816	0,64	6.601	1.297	0,20	
7318	TANA TORAJA	21	359	797	0,45	591	0	0,00	
7322	LUWU UTARA	14	64	1.005	0,06	6.911	697	0,10	
7325	LUWU TIMUR	17	35	1.968	0,02	13.616	953	0,07	
7326	TORAJA UTARA	26	899	2.261	0,40	5.460	136	0,02	
7371	MAKASSAR	46	985	2.476	0,40	18.195	4.618	0,25	
7372	PARE-PARE	7	32	331	0,10	0	0	#DIV/0!	
7373	PALOPO	12	133	1.027	0,13	1.262	1.262	1,00	
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>29.363</b>	<b>26.820</b>	<b>1,09</b>	<b>138.527</b>	<b>14.557</b>	<b>0,11</b>	

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)					JUMLAH MURID SD/MI
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	88	30	34,09	42	47,73	7.879
7302	BULUKUMBA	20	389	0	0,00	0	0,00	3.845
7303	BANTAENG	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11.410
7304	JENEPONTO	19	60	0	0,00	35	58,33	0
7305	TAKALAR	15	258	233	90,31	0	0,00	16.454
7306	GOWA	26	503	358	71,17	938	186,48	38.125
7307	SINJAI	16	242	111	45,87	162	66,94	10.267
7308	MAROS	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1.941
7309	PANGKEP	23	312	90	28,85	185	59,29	17.270
7310	BARRU	12	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3.580
7311	BONE	38	629	93	14,79	1.597	253,90	27.757
7312	SOPPENG	17	278	54	19,42	263	94,60	3.631
7313	WAJO	23	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9.174
7314	SIDRAP	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7315	PINRANG	17	143	6	4,20	112	78,32	21.461
7316	ENREKANG	14	246	23	9,35	187	76,02	14.281
7317	LUWU	22	320	186	58,13	279	87,19	8.602
7318	TANA TORAJA	21	0	0	#DIV/0!	868	#DIV/0!	11.424
7322	LUWU UTARA	14	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	10.660
7325	LUWU TIMUR	17	203	0	0,00	45	22,17	13.647
7326	TORAJA UTARA	26	175	175	100,00	175	100,00	0
7371	MAKASSAR	46	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	49.643
7372	PARE-PARE	7	16.943	0	0,00	0	0,00	2.433
7373	PALOPO	12	0	0	#DIV/0!	868	#DIV/0!	0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>461</b>	<b>1.359</b>	<b>6,54</b>	<b>5.756</b>	<b>27,69</b>	<b>283.484</b>

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKE SMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
			JUMLAH					LAKI-LAKI + PEREMPUAN					LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18							
7301	SELAYAR	14	4.857	6.885	11.742		0,00		0,00	6.515	55,48	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,00							
7302	BULUKUMBA	20	49.154	73.745	122.899	1.613	3,28	3.973	5,39	5.586	4,55	1.613	100,00	3.973	100,00	5.586	100,00							
7303	BANTAENG	14	63.008	69.932	132.940	22.143	35,14	37.180	53,17	59.323	44,62	2.088	9,43	4.427	11,91	6.515	10,98							
7304	JENEPONTO	19	107.616	116.892	224.508	18.680	17,36	111.170	95,10	129.850	57,84	4.227	22,63	14.985	13,48	19.212	14,80							
7305	TAKALAR	15	95.908	103.724	199.632	7.824	8,16	22.139	21,34	15.867	7,95	1.366	17,46	9.374	42,34	10.740	67,69							
7306	GOWA	26	336.055	347.319	683.374	36.431	10,84	59.723	17,20	96.154	14,07	13.761	37,77	27.340	45,78	41.101	42,74							
7307	SINJAI	16	79.444	88.442	167.886	3.073	3,87	12.545	14,18	15.618	9,30	566	18,42	2.835	22,60	3.401	21,78							
7308	MAROS	14	107.282	113.284	220.566	23.065	21,50	46.708	41,23	69.773	31,63	1.206	5,23	2.241	4,80	3.447	4,94							
7309	PANGKEP	23	97.916	103.557	201.473	33.014	33,72	37.228	35,95	70.242	34,86	6.194	18,76	9.290	24,95	15.484	22,04							
7310	BARRU	12	54.910	57.438	112.348		0,00		0,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!							
7311	BONE	38	214.927	240.045	454.972	77.416	36,02	121.085	50,44	198.501	43,63	15.482	20,00	24.217	20,00	39.699	20,00							
7312	SOPPENG	17	11.707	13.133	24.840	3.718	31,76	11.184	85,16	14.902	59,99	1.006	27,06	3.700	33,08	4.706	31,58							
7313	WAJO	23	126.013	142.490	268.503	35.414	28,10	68.674	48,20	104.088	38,77	9.535	26,92	18.974	27,63	28.509	27,39							
7314	SIDRAP	14	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!							
7315	PINRANG	17	62.250	32.250	94.500	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!							
7316	ENREKANG	14	67.777	68.772	136.549	0	0,00	0	0,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!							
7317	LUWU	22	101.021	107.010	208.031	43.694	43,25	78.355	73,22	122.049	58,67	12.378	28,33	27.744	35,41	40.122	32,87							
7318	TANA TORAJA	21	9.942	9.975	19.917	10.508	105,69	12.574	126,06	23.082	115,89	4.451	42,36	5.009	39,84	9.460	40,98							
7322	LUWU UTARA	14	93.225	92.975	186.200	18.852	20,22	46.202	49,69	65.054	34,94	4.963	26,33	12.601	27,27	17.584	27,00							
7325	LUWU TIMUR	17	91.580	85.849	177.429	18.778	20,50	22.918	26,70	41.696	23,50	2.102	11,19	4.203	18,34	6.305	15,12							
7326	TORAJA UTARA	26	26	62.096	62.122	0	0,00	0	0,00	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!							
7371	MAKASSAR	46			1.526.677	120.717	#DIV/0!	240.933	#DIV/0!	361.650	23,69	51.774	42,89	113.022	46,91	164.796	45,57							
7372	PARE-PARE	7	65.033	65.670	130.703	777	1,19	3.368	5,13	4.145	3,17	219	28,19	1.158	34,38	1.377	33,22							
7373	PALOPO	12	82.301	86.593	168.894	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!							
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>1.921.952</b>	<b>2.088.076</b>	<b>4.010.028</b>	<b>475.717</b>	<b>24,75</b>	<b>935.959</b>	<b>44,82</b>	<b>1.411.676</b>	<b>35,20</b>	<b>132.931</b>	<b>27,94</b>	<b>285.093</b>	<b>30,46</b>	<b>418.024</b>	<b>29,61</b>							

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)											
			JUMLAH						MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L+P	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12						
7301	SELAYAR	14	5.991	6.921	12.912	1.327	22,1	1.856	26,8	3.183	24,65			
7302	BULUKUMBA	20	23.127	26.379	49.506	5.278	22,8	6.338	24,0	11.616	23,46			
7303	BANTAENG	14	7.548	8.779	16.327	2.841	37,6	3.397	38,7	6.238	38,21			
7304	JENEPONTO	19	22.457	30.083	52.540	6.243	27,8	8.099	26,9	14.342	27,30			
7305	TAKALAR	15	11.081	12.429	23.510	4.016	36,2	7.301	58,7	11.317	48,14			
7306	GOWA	26	26.845	30.853	57.698	22.827	85,0	28.639	92,8	51.466	89,20			
7307	SINJAI	16	9.819	11.061	20.880	3.925	40,0	5.848	52,9	9.773	46,81			
7308	MAROS	14	18.411	24.548	42.959	9.361	50,8	15.383	62,7	24.744	57,60			
7309	PANGKEP	23	13.282	17.449	30.731	9.504	71,6	12.862	73,7	22.366	72,78			
7310	BARRU	12	7.217	8.839	16.056	1.898	26,3	3.146	35,6	5.044	31,42			
7311	BONE	38	42.861	51.821	94.682	23.180	54,1	31.220	60,2	54.400	57,46			
7312	SOPPENG	17	18.784	21.105	39.889	5.923	31,5	8.730	41,4	14.653	36,73			
7313	WAJO	23	27.404	35.862	63.266	9.305	34,0	13.601	37,9	22.906	36,21			
7314	SIDRAP	14	15.548	19.539	35.087	6.168	39,7	8.817	45,1	14.985	42,71			
7315	PINRANG	17	21.656	22.957	44.613	20.277	93,6	22.075	96,2	42.352	94,93			
7316	ENREKANG	14	12.760	13.720	26.480	4.847	38,0	6.364	46,4	11.211	42,34			
7317	LUWU	22	12.540	14.741	27.281	7.106	56,7	10.149	68,8	17.255	63,25			
7318	TANA TORAJA	21	9.362	9.668	19.030	2.394	25,6	3.570	36,9	5.964	31,34			
7322	LUWU UTARA	14	12.037	12.152	24.189	8.756	72,7	9.349	76,9	18.105	74,85			
7325	LUWU TIMUR	17	9.441	8.760	18.201	6.906	73,1	6.170	70,4	13.076	71,84			
7326	TORAJA UTARA	26	18.119	21.076	39.195	7.531	41,6	15.132	71,8	22.663	57,82			
7371	MAKASSAR	46	68.069	69.333	137.402	39.987	58,7	44.490	64,2	84.477	61,48			
7372	PARE-PARE	7	3.676	4.323	7.999	3.671	99,9	4.191	96,9	7.862	98,29			
7373	PALOPO	12	10.136	10.722	20.858	4.237	41,8	6.528	60,9	10.765	51,61			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>428.171</b>	<b>493.120</b>	<b>921.291</b>	<b>217.508</b>	<b>50,8</b>	<b>283.255</b>	<b>57,4</b>	<b>500.763</b>	<b>54,35</b>			

Sumber: Seksi Kesga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS								
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9			
7301	SELAYAR	14	14	0	0	0	0	0	0	0	
7302	BULUKUMBA	20	20	20	0	0	20	12	12	12	
7303	BANTAENG	14	13	13	13	13	13	13	13	13	
7304	JENEPONTO	19	19	19	3	19	19	19	19	19	
7305	TAKALAR	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
7306	GOWA	26	26	26	4	26	25	18	18	18	
7307	SINJAI	16	19	19	3	19	19	19	19	19	
7308	MAROS	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
7309	PANGKEP	23	23	22	19	22	22	20	19	19	
7310	BARRU	12	12	5	5	10	4	4	4	4	
7311	BONE	38	38	29	10	12	12	12	12	12	
7312	SOPPENG	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
7313	WAJO	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
7314	SIDRAP	14	14	0	0	0	0	0	0	0	
7315	PINRANG	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
7316	ENREKANG	14	14	0	0	0	0	0	0	0	
7317	LUWU	22	22	22	22	22	22	22	22	22	
7318	TANA TORAJA	21	21	0	0	0	0	0	0	0	
7322	LUWU UTARA	14	16	16	16	16	16	16	16	16	
7325	LUWU TIMUR	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	
7371	MAKASSAR	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
7372	PARE-PARE	7	6	0	5	6	3	3	3	3	
7373	PALOPO	12	12	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>438</b>	<b>340</b>	<b>249</b>	<b>333</b>	<b>307</b>	<b>306</b>	<b>306</b>	<b>306</b>	
<b>PERSENTASE</b>		<b>95,01</b>	<b>73,75</b>	<b>54,01</b>	<b>72,23</b>	<b>66,59</b>	<b>66,59</b>	<b>66,38</b>	<b>66,38</b>	<b>66,38</b>	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2018  
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020

KODE 1	KABUPATEN / KOTA 2	JUMLAH PUSKESMAS 3	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR 4	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN 10	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN 9
				JUMLAH 5	% 6	JUMLAH 7	% 8		
7301	SELAYAR	14	802	84	53,16	74	46,84	158	2
7302	BULUKUMBA	20	1.335	223	57,03	168	42,97	391	13
7303	BANTAENG	14	1.654	157	53,95	134	46,05	291	2
7304	JENEPONTO	19	1.047	252	57,80	184	42,20	436	5
7305	TAKALAR	15	1.679	223	50,34	220	49,66	443	9
7306	GOWA	26	6.587	581	57,87	423	42,13	1.004	32
7307	SINJAI	16	2.441	163	53,27	143	46,73	306	16
7308	MAROS	14	1.724	258	59,72	174	40,28	432	19
7309	PANGKEP	23	1.852	337	56,17	263	43,83	600	21
7310	BARRU	12	1.290	116	56,86	88	43,14	204	2
7311	BONE	38	3.640	455	54,69	377	45,31	832	3
7312	SOPPENG	17	1.273	152	58,02	110	41,98	262	20
7313	WAJO	23	6.577	324	56,64	248	43,36	572	38
7314	SIDRAP	14	2.993	227	61,02	145	38,98	372	6
7315	PINRANG	17	2.440	240	57,97	174	42,03	414	3
7316	ENREKANG	14	716	93	57,76	68	42,24	161	4
7317	LUWU	22	1.912	269	58,35	192	41,65	461	10
7318	TANA TORAJA	21	529	99	63,46	57	36,54	156	1
7322	LUWU UTARA	14	1.414	197	61,18	125	38,82	322	3
7325	LUWU TIMUR	17	1.556	219	70,19	93	29,81	312	10
7326	TORAJA UTARA	26	660	122	60,10	81	39,90	203	2
7371	MAKASSAR	46	15.917	1.978	60,77	1.277	39,23	3.255	138
7372	PARE-PARE	7	1.303	165	56,12	129	43,88	294	15
7373	PALOPO	12	1.239	204	63,35	118	36,65	322	12
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>62.580</b>	<b>7.138</b>	<b>58,49</b>	<b>41,51</b>	<b>12.203</b>	<b>386</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>				<b>0</b>					
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>				<b>#DIV/0!</b>					
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>				<b>#DIV/0!</b>		<b>133</b>			
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN .....</b>				<b>#DIV/0!</b>				<b>0</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>				<b>#DIV/0!</b>				<b>#DIV/0!</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>				<b>#DIV/0!</b>				<b>#DIV/0!</b>	

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	Jumlah Kasus Tuberkulosis Terdaftar dan Dibiati <sup>1)</sup>												Angka Kesembuhan (Cure Rate) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis						Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rates) Semua Kasus Tuberkulosis						Jumlah Kemajuan Selama Pengobatan Tuberkulosis		
		L		P		L+P		L		P		L+P		Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan		Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan		Jumlah	%	
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
7301	SELAYAR	14	135	67	202	144	76	220	92	68,15	43	64,18	135	66,83	29	20,14	27	35,53	56	25,45	121	84,03	70	92,11	191	85,82	8	3,64
7302	BULUKUMBA	20	218	172	390	378	273	651	75	34,40	62	36,05	137	35,13	266	70,37	188	68,86	454	69,74	341	90,21	250	91,58	591	90,78	31	4,76
7303	BANTANG	14	151	113	264	190	148	338	132	87,42	108	95,58	240	90,91	38	20,00	31	20,95	69	20,41	170	89,47	139	93,92	309	91,42	14	4,14
7304	JENEPONTO	19	189	133	322	346	247	593	150	79,37	111	83,46	261	81,06	182	52,60	126	51,01	308	51,94	332	95,95	237	95,95	569	95,95	14	2,38
7305	TAKALAR	15	245	174	419	403	293	696	221	90,20	160	91,95	381	90,93	146	36,23	116	39,59	262	37,64	367	91,07	276	94,20	643	92,39	24	3,45
7306	GOVA	26	672	463	1.135	1.041	769	1.810	643	95,68	445	96,11	1.088	95,86	365	34,10	296	38,49	661	35,97	998	95,87	741	96,36	1.739	96,08	14	0,77
7307	SUNJAI	16	242	173	415	319	216	535	148	61,16	125	72,25	273	65,78	85	26,65	53	24,54	138	25,78	233	73,04	178	82,41	411	76,82	36	6,73
7308	MAROS	14	271	157	428	407	265	672	152	56,09	105	66,88	257	60,05	191	46,93	125	47,17	316	47,02	343	84,28	230	86,79	573	85,27	40	5,95
7309	PANGKEP	23	377	258	635	478	327	805	209	55,44	158	81,24	367	57,80	201	42,05	139	42,51	340	42,24	410	85,71	297	90,83	707	87,83	62	7,70
7310	BARRU	12	138	107	245	159	122	281	52	37,88	35	32,71	87	35,51	105	66,04	86	70,49	191	67,97	157	98,74	121	98,18	278	98,93	1	0,38
7311	BONE	38	366	272	638	753	535	1.288	312	85,25	240	88,24	552	86,52	400	53,12	275	51,40	675	52,41	712	94,56	515	96,26	1.227	95,26	42	3,26
7312	SOPPENG	17	149	93	242	212	149	361	81	54,36	54	58,06	135	55,79	121	57,08	91	61,07	212	58,73	202	95,29	145	97,32	347	96,12	1	0,28
7313	WAJAO	23	327	224	551	509	369	878	230	70,34	176	78,57	406	73,68	202	39,69	155	42,01	357	40,86	432	84,87	331	89,70	763	88,90	54	6,15
7314	SIDRAP	14	223	173	396	309	276	585	171	76,68	158	91,33	329	83,08	85	27,51	100	36,23	185	31,62	256	82,85	258	93,48	514	87,86	30	5,13
7315	PNRANG	17	316	215	531	408	278	684	220	69,62	147	88,37	367	89,11	138	33,99	110	39,57	248	36,28	358	88,18	257	92,45	615	88,91	41	5,99
7316	EREKANG	14	86	80	166	126	107	233	74	86,05	64	80,00	138	83,13	44	34,92	36	33,64	80	34,33	118	93,65	100	93,46	218	93,96	5	2,15
7317	LUWU	22	206	135	341	363	260	623	172	83,30	115	85,19	287	84,16	163	44,90	134	51,54	297	47,67	335	92,29	249	95,77	584	93,74	23	3,68
7318	TANA TORAJA	21	145	95	240	188	121	309	130	89,66	86	90,53	216	90,00	51	27,13	32	26,45	83	26,86	181	96,28	118	97,52	299	96,76	3	0,97
7322	LUWU UTARA	14	122	78	200	173	126	299	44	36,07	31	39,74	75	37,50	122	70,52	92	73,02	214	71,57	166	95,95	123	97,62	289	96,66	5	1,67
7325	LUWU TIMUR	17	244	145	389	271	174	445	236	96,72	140	96,55	376	96,66	27	9,96	29	16,67	56	12,38	283	97,05	169	97,13	432	97,08	5	1,12
7326	TORAJA UTARA	26	64	36	100	152	78	230	0	0,00	0	0,00	0	0,00	146	96,05	73	93,59	219	95,22	146	96,05	73	93,59	219	95,22	4	1,74
7371	MAKASSAR	46	1.683	1.036	2.729	3.223	2.198	5.421	997	58,89	654	63,13	1.651	60,50	1.623	50,36	1.193	54,28	2.816	51,95	2.620	81,29	1.947	84,03	4.467	92,40	231	4,26
7372	PARE-PARE	7	164	122	316	266	186	452	151	77,84	104	85,25	255	80,70	80	30,08	63	33,87	143	31,64	231	86,84	167	89,78	398	88,05	28	6,19
7373	PALOPO	12	117	65	182	279	175	454	64	54,70	31	47,68	95	52,20	189	67,74	127	72,57	316	69,80	253	90,68	158	90,29	411	90,53	13	2,86
<b>Jumlah (Kabkota)</b>		<b>461</b>	<b>6.890</b>	<b>4.596</b>	<b>11.476</b>	<b>11.095</b>	<b>7.768</b>	<b>18.863</b>	<b>4.756</b>	<b>69,03</b>	<b>3.352</b>	<b>73,09</b>	<b>8.106</b>	<b>70,65</b>	<b>4.989</b>	<b>44,97</b>	<b>3.697</b>	<b>47,59</b>	<b>8.686</b>	<b>46,05</b>	<b>9.745</b>	<b>87,83</b>	<b>7.049</b>	<b>90,74</b>	<b>16.794</b>	<b>88,03</b>	<b>729</b>	<b>3,86</b>

Sumber: Seksi Pengabdian Dan Pengabdian Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri, Makassar, 2020

Keterangan:

<sup>1)</sup> Kasus Tuberkulosis terdapat dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di R/S, BBAK/PMB/PMBH, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik

TABEL 53

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA											
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PNEUMONIA BERAT			PNEUMONIA			Jumlah			%					
						5			6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
7301	SELAYAR	14	13.427	4.009	2.335	58,24	695	38	30	13	14	51	44	95	13,67	1.379	1.436	2.815		
7302	BULUKUMBA	20	44.119	1.250	1.274	101,92	1.590	264	304	4	6	268	310	578	36,35	896	797	1.693		
7303	BANTAENG	14	15.972	1.065	2.046	193,93	711	0	0	0	0	0	0	0	0,00	1.987	1.819	3.806		
7304	JENEPONTO	19	39.310	5.764	3.207	55,64	1.358	37	26	2	0	39	26	65	4,79	1.903	1.857	3.760		
7305	TAKALAR	15	26.271	1.649	3.810	231,05	1.159	37	22	0	1	37	23	60	5,18	1.884	1.979	3.863		
7306	GOWA	26	55.880	14.234	8.985	63,12	2.690	202	106	3	0	205	106	311	11,56	4.322	4.011	8.333		
7307	SINJAI	16	32.470	4.824	896	18,57	915	14	18	1	1	15	19	34	3,72	407	340	747		
7308	MAROS	14	34.943	7.110	3.606	50,72	1.326	110	68	1	0	111	68	179	13,50	1.771	1.592	3.303		
7309	PANGKEP	23	38.837	6.979	2.241	32,11	1.367	6	7	0	0	6	7	13	0,95	1.161	1.063	2.224		
7310	BARRU	12	12.788	1.268	1.222	96,37	724	15	6	0	2	15	8	23	3,18	644	519	1.163		
7311	BONE	38	111.827	5.838	5.893	100,94	2.849	105	48	5	2	110	50	160	5,62	2.533	2.276	4.809		
7312	SOPPENG	17	16.143	1.016	2.991	294,39	859	45	41	2	2	47	43	90	10,48	1.535	1.328	2.863		
7313	WAJO	23	31.257	5.281	2.578	48,82	1.533	72	45	2	3	74	48	122	7,96	1.353	1.235	2.588		
7314	SIDRAP	14	21.070	3.285	1.079	32,85	1.002	26	12	1	0	27	12	39	3,89	616	559	1.175		
7315	PINRANG	17	37.205	938	1.053	112,26	1.420	17	10	0	0	17	10	27	1,90	862	924	1.786		
7316	ENREKANG	14	33.356	2.438	1.151	47,21	884	22	14	2	2	24	16	40	4,52	707	604	1.311		
7317	LUWU	22	36.639	1.281	2.763	215,69	1.376	13	21	3	1	16	22	38	2,76	1.489	1.274	2.763		
7318	TANA TORAJA	21	22.090	3.692	1.893	51,27	891	8	5	88	53	96	58	154	17,28	998	1.154	2.152		
7322	LUWU UTARA	14	28.252	4.984	2.491	49,98	1.164	121	103	4	3	125	106	231	19,85	1.384	1.193	2.577		
7325	LUWU TIMUR	17	28.448	7.913	5.801	73,31	1.073	50	26	5	1	55	27	82	7,64	3.214	2.716	5.930		
7326	TORAJA UTARA	26	7.881	2.370	1.133	47,81	880	26	17	1	0	27	17	44	5,00	716	636	1.352		
7371	MAKASSAR	46	138.927	46.990	23.740	50,52	5.670	114	80	5	8	119	88	207	3,65	10.524	11.865	22.389		
7372	PARE-PARE	7	18.318	9.804	2.724	27,78	539	47	39	2	6	49	45	94	17,44	1.384	1.304	2.688		
7373	PALOPO	12	18.150	4.870	2.186	44,89	670	32	18	0	0	32	18	50	7,46	1.343	1.292	2.635		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>863.580</b>	<b>148.842</b>	<b>87.098</b>	<b>58,52</b>	<b>33.345</b>	<b>1.421</b>	<b>1.066</b>	<b>144</b>	<b>105</b>	<b>1.565</b>	<b>1.171</b>	<b>2.736</b>	<b>8,21</b>	<b>45.012</b>	<b>43.713</b>	<b>88.725</b>	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																				
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%				10																
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%				41,67%																

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dirkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V					
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR		
1	2	3	4	5	6		
1	≤ 4 TAHUN	9	5	14	1,16		
2	5 - 14 TAHUN	8	4	12	0,99		
3	15 - 19 TAHUN	14	5	19	1,57		
4	20 - 24 TAHUN	178	91	269	22,23		
5	25 - 49 TAHUN	616	214	830	68,60		
6	≥ 50 TAHUN	42	24	66	5,45		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>867</b>	<b>343</b>	<b>1.210</b>			
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>71,65</b>	<b>28,35</b>				
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV							
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar							
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar							
<b>#DIV/0!</b>							

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	< 1 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	3	2	5	
2	1 - 4 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	
3	5 - 14 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	20	14	34	
4	15 - 19 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	3	0	3	
5	20 - 29 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	67	22	89	
6	30 - 39 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	882	248	1.130	
7	40 - 49 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	
8	50 - 59 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	
9	≥ 60 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	35	11	46	
10	TIDAK DIKETAHUI	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>1.010</b>	<b>297</b>	<b>1.307</b>	
	<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>			<b>0,00</b>	<b>0,00</b>			<b>77,3</b>	<b>22,7</b>		

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS



TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENCHEMUN		DILAYANI				DIARE				MENDAPAT ORALIT		MENDAPAT ZINC			
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
						Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
7301	SELAYAR	14	139.883	3.662	2.287	533	14,56	652	28,51	2.686	503,94	457	70,09	450	69,02				
7302	BULUKUMBA	20	440.606	11.356	7.091	875	7,70	1.569	22,13	4.316	493,26	1.367	87,13	1.215	77,44				
7303	BANTAENG	14	201.346	5.066	3.163	1.334	26,33	1.504	47,54	2.813	210,87	1.091	72,54	1.338	88,96				
7304	JENEPONTO	19	415.004	9.822	6.134	1.564	15,92	1.507	24,57	4.244	271,36	1.823	120,97	1.291	85,67				
7305	TAKALAR	15	295.835	8.065	5.036	974	12,08	1.362	27,05	3.669	376,69	886	65,05	1.033	75,84				
7306	GOWA	26	762.148	20.862	13.028	1.312	6,29	1.828	14,03	7.402	564,18	4.086	223,52	1.603	87,69				
7307	SINJAI	16	262.261	6.591	4.116	441	6,69	1.085	26,36	1.714	388,66	681	62,76	706	65,07				
7308	MAROS	14	387.561	9.534	5.954	1.820	19,09	2.153	36,16	1.187	65,22	502	23,32	900	41,80				
7309	PANGKEP	23	351.257	9.059	5.657	1.159	12,79	1.474	26,06	5.436	469,03	1.645	111,60	1.260	85,48				
7310	BARRU	12	183.164	4.707	2.939	593	12,60	600	20,41	1.981	334,06	573	95,50	522	87,00				
7311	BONE	38	811.861	20.482	12.790	1.040	5,08	711	5,56	1.500	144,23	590	82,98	408	57,38				
7312	SOPPENG	17	238.967	6.115	3.827	1.654	27,05	1.554	40,61	6.385	386,03	1.427	91,83	1.139	73,29				
7313	WAJO	23	376.386	10.741	6.707	1.620	15,08	1.325	19,76	3.168	195,56	1.105	83,40	1.107	83,55				
7314	SIDRAP	14	320.237	8.153	5.091	936	11,48	1.296	25,46	4.630	494,66	1.676	129,32	1.115	86,03				
7315	PINRANG	17	407.002	10.182	6.358	1.253	12,31	892	14,03	4.470	356,74	1.659	185,99	934	104,71				
7316	ENREKANG	14	227.457	5.572	3.480	1.288	23,11	1.262	36,27	4.653	361,26	1.337	105,94	957	75,83				
7317	LUWU	22	371.783	9.775	6.104	805	8,24	1.336	21,89	3.549	440,87	1.231	92,14	1.310	98,05				
7318	TANA TORAJA	21	287.818	3.448	3.945	398	11,54	678	17,19	1.575	395,73	544	80,24	617	91,00				
7322	LUWU UTARA	14	328.971	8.448	5.275	1.148	13,59	1.977	37,48	5.726	498,78	2.202	111,38	1.599	80,88				
7325	LUWU TIMUR	17	301.273	8.091	5.052	2.106	26,03	3.323	65,77	10.330	490,50	3.761	113,18	3.313	99,70				
7326	TORAJA UTARA	26	248.143	6.243	3.898	366	5,86	510	13,08	2.243	612,84	874	171,37	960	188,24				
7371	MAKASSAR	46	1.484.912	41.220	25.740	2.686	6,52	5.203	20,21	14.362	534,70	5.710	109,74	4.430	85,14				
7372	PARE-PARE	7	149.607	3.920	2.448	1.660	42,35	2.015	82,32	2.073	124,88	860	42,68	1.176	58,36				
7373	PALOPO	12	182.489	4.985	3.113	663	13,30	940	30,20	2.366	356,86	1.552	165,11	1.147	122,02				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>9.175.971.000</b>	<b>236.099</b>	<b>149.232</b>	<b>28.228</b>	<b>11,96</b>	<b>36.756</b>	<b>24,63</b>	<b>102.478</b>	<b>363,04</b>	<b>37.639</b>	<b>102,40</b>	<b>30.530</b>	<b>83,06</b>				
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>														

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita



TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	KASUS BARU						PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA <15 TAHUN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	14	16	16	100,00	0	0,00	1	6,25	0
7302	BULUKUMBA	20	35	31	88,57	0	0,00	1	2,86	0
7303	BANTAENG	14	15	15	100,00	0	0,00	1	6,67	0
7304	JENEPONTO	19	38	34	89,47	3	7,89	1	2,63	0
7305	TAKALAR	15	26	26	92,86	1	3,57	1	3,57	0
7306	GOWA	26	62	55	88,71	3	4,84	8	12,90	0
7307	SINJAI	16	39	37	94,87	2	5,13	0	0,00	0
7308	MAROS	14	16	15	93,75	1	6,25	1	6,25	0
7309	PANGKEP	23	26	22	84,62	2	7,69	0	0,00	0
7310	BARRU	12	16	16	100,00	0	0,00	4	25,00	0
7311	BONE	38	140	110	78,57	7	5,00	14	10,00	0
7312	SOPPENG	17	16	15	93,75	1	6,25	6	37,50	0
7313	WAJO	23	29	21	72,41	2	6,90	1	3,45	0
7314	SIDRAP	14	18	15	83,33	1	5,56	0	0,00	0
7315	PINRANG	17	22	21	95,45	0	0,00	0	0,00	0
7316	ENREKANG	14	3	3	100,00	0	0,00	0	0,00	0
7317	LUWU	22	11	9	81,82	0	0,00	0	0,00	0
7318	TANA TORAJA	21	2	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0
7322	LUWU UTARA	14	7	4	57,14	0	0,00	0	0,00	0
7325	LUWU TIMUR	17	1	1	100,00	0	0,00	0	0,00	0
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7371	MAKASSAR	46	72	69	95,83	3	4,17	8	11,11	0
7372	PARE-PARE	7	3	2	66,67	1	33,33	0	0,00	0
7373	PALOPO	12	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>615</b>	<b>539</b>	<b>87,64</b>	<b>27</b>	<b>4,39</b>	<b>47</b>	<b>7,64</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>				<b>8,64</b>						

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1										KUSTA (MB) TAHUN -2											
			PENDERITA PB <sup>a</sup>					RFT PB					PENDERITA MB <sup>b</sup>					RFT MB						
			L	P	L+P	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L+P	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	L	JUMLAH	%	L+P	JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				
7301	SELAYAR	14	3	3	6	3	100,00	2	0,00	5	83,33	10	5	15	7	70,00	5	100,00	12	80,00				
7302	BULUKUMBA	20	2	3	5	2	100,00	3	100,00	5	100,00	44	30	74	41	93,18	27	90,00	68	91,89				
7303	BANTAENG	14	1	2	3	1	0,00	2	0,00	3	0,00	27	18	45	26	96,30	18	100,00	44	97,78				
7304	JENEPONTO	19	4	1	5	4	0,00	1	100,00	5	100,00	37	12	49	25	67,57	10	83,33	35	71,43				
7305	TAKALAR	15	2	3	5	2	100,00	3	0,00	5	100,00	15	15	30	13	86,67	13	86,67	26	86,67				
7306	GOWA	26	14	15	29	14	100,00	15	100,00	29	100,00	60	30	90	60	100,00	30	100,00	90	100,00				
7307	SINJAI	16	6	3	9	6	100,00	3	100,00	9	100,00	47	19	66	37	78,72	15	78,95	52	78,79				
7308	MAROS	14	6	3	9	6	100,00	3	100,00	9	100,00	18	10	28	13	72,22	9	90,00	22	78,57				
7309	PANGKEP	23	1	6	7	1	100,00	6	100,00	7	100,00	19	24	43	16	84,21	21	87,50	37	86,05				
7310	BARRU	12	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,00	2	100,00	12	4	16	12	100,00	4	100,00	16	100,00				
7311	BONE	38	10	11	21	8	80,00	11	100,00	19	90,48	81	67	148	72	88,89	47	70,15	119	80,41				
7312	SOPPENG	17	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,00	2	100,00	22	10	32	19	86,36	10	100,00	29	90,63				
7313	WAJO	23	1	2	3	1	100,00	2	100,00	3	100,00	14	20	34	12	85,71	19	95,00	31	91,18				
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	7	23	10	62,50	6	85,71	16	69,57				
7315	PINRANG	17	11	7	18	11	100,00	7	100,00	18	100,00	20	6	26	20	100,00	6	100,00	26	100,00				
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	3	8	1	20,00	2	0,00	3	37,50				
7317	LUWU	22	3	2	5	3	100,00	1	50,00	4	80,00	16	3	19	12	75,00	2	66,67	14	73,68				
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	1	1	0	0,00	1	100,00	1	100,00				
7322	LUWU UTARA	14	1	0	1	1	0,00	0	0,00	1	0,00	6	3	9	4	66,67	3	100,00	7	77,78				
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	3	8	5	100,00	3	100,00	8	100,00				
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!				
7371	MAKASSAR	46	12	25	37	10	83,33	21	84,00	31	83,78	56	23	79	51	91,07	20	86,96	71	89,87				
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	2	6	3	75,00	1	50,00	4	66,67				
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	1	4	3	0,00	1	0,00	4	0,00				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>77</b>	<b>90</b>	<b>167</b>	<b>73</b>	<b>94,81</b>	<b>84</b>	<b>93,33</b>	<b>157</b>	<b>94,01</b>	<b>537</b>	<b>316</b>	<b>853</b>	<b>462</b>	<b>86,03</b>	<b>273</b>	<b>86,39</b>	<b>735</b>	<b>86,17</b>				

Sumber: Seksi Penegakan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya.  
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya.  
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	14	38.180	0
7302	BULUKUMBA	20	113.344	1
7303	BANTAENG	14	51.130	1
7304	JENEPONTO	19	100.652	1
7305	TAKALAR	15	79.625	0
7306	GOWA	26	217.539	0
7307	SINJAI	16	71.174	0
7308	MAROS	14	100.533	4
7309	PANGKEP	23	95.656	1
7310	BARRU	12	47.235	0
7311	BONE	38	203.046	1
7312	SOPPENG	17	52.878	0
7313	WAJO	23	93.366	2
7314	SIDRAP	14	79.101	1
7315	PINRANG	17	109.317	1
7316	ENREKANG	14	66.672	2
7317	LUWU	22	115.804	0
7318	TANA TORAJA	21	75.770	0
7322	LUWU UTARA	14	97.131	1
7325	LUWU TIMUR	17	93.368	2
7326	TORAJA UTARA	26	78.278	0
7371	MAKASSAR	46	384.882	4
7372	PARE-PARE	7	40.392	0
7373	PALOPO	12	51.943	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>2.457.016</b>	<b>22</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>0,90</b>

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	14	38.180	0
7302	BULUKUMBA	20	113.344	1
7303	BANTAENG	14	51.130	1
7304	JENEPONTO	19	100.652	1
7305	TAKALAR	15	79.625	0
7306	GOWA	26	217.539	0
7307	SINJAI	16	71.174	0
7308	MAROS	14	100.533	4
7309	PANGKEP	23	95.656	1
7310	BARRU	12	47.235	0
7311	BONE	38	203.046	1
7312	SOPPENG	17	52.878	0
7313	WAJO	23	93.366	2
7314	SIDRAP	14	79.101	1
7315	PINRANG	17	109.317	1
7316	ENREKANG	14	66.672	2
7317	LUWU	22	115.804	0
7318	TANA TORAJA	21	75.770	0
7322	LUWU UTARA	14	97.131	1
7325	LUWU TIMUR	17	93.368	2
7326	TORAJA UTARA	26	78.278	0
7371	MAKASSAR	46	384.882	4
7372	PARE-PARE	7	40.392	0
7373	PALOPO	12	51.943	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>2.457.016</b>	<b>22</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>0,90</b>

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3						JUMLAH KASUS PD3						JUMLAH KASUS PD3					
			DIFTERI			PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
7301	SELAYAR	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
7302	BULLUKUMBA	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
7303	BANTAENG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8	
7304	JENEPONTO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8	
7305	TAKALAR	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	
7308	MAROS	14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	18	19	37	
7309	PANGKEP	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	16	25	
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	
7311	BONE	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7312	SOPPENG	17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7313	WAJO	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	14	21	
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	
7315	PINRANG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7317	LUWU	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
7322	LUWU UTARA	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7371	MAKASSAR	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
	<b>JUMLAH (KABIKOTA)</b>	<b>461</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>58</b>	<b>73</b>	<b>131</b>	
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>			<b>0,00</b>						<b>0,00</b>						<b>0,00</b>					
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>															<b>3,32</b>					
															<b>3,26</b>					
															<b>3,29</b>					

Sumber: Saksi: Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020



TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	0	0	0,00
7302	BULUKUMBA	20	3	3	100,00
7303	BANTAENG	14	0	0	0,00
7304	JENEPONTO	19	4	4	100,00
7305	TAKALAR	15	3	3	100,00
7306	GOWA	26	1	1	100,00
7307	SINJAI	16	1	1	100,00
7308	MAROS	14	3	3	100,00
7309	PANGKEP	23	1	1	100,00
7310	BARRU	12	1	1	100,00
7311	BONE	38	1	1	100,00
7312	SOPPENG	17	5	5	100,00
7313	WAJO	23	0	0	#DIV/0!
7314	SIDRAP	14	4	4	0,00
7315	PINRANG	17	1	1	100,00
7316	ENREKANG	14	3	3	100,00
7317	LUWU	22	1	1	0,00
7318	TANA TORAJA	21	1	1	0,00
7322	LUWU UTARA	14	1	1	100,00
7325	LUWU TIMUR	17	3	3	100,00
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0,00
7371	MAKASSAR	46	9	9	100,00
7372	PARE-PARE	7	0	0	#DIV/0!
7373	PALOPO	12	1	1	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>47</b>	<b>47</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinkes Prov Tahun 2020

TABEL 64

Hal 1  
Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Tahun 2020

NO	Jenis Kejadian Luar Biasa	Yang Tersebang		Waktu Kejadian (Tanggal)		Jumlah Penderita			Kelompok Umur Penderita												Jumlah Keamatan			Jumlah Penduduk Terancam			Attack Rate (%)			CFR (%)											
		Jumlah Kec	Jumlah Desakel	Diketahui	Ditangguh- Langsi	Akhir	L	P	L+P	0-7 Hari	8-28 Hari	1-11 Bn	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P											
1	K. PANGAN	Lililaja	4	3	6	5	10	15	71	12	13	14	1	1	2	2	3	3	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34								
1	K. PANGAN	Gallung			3-1-2020		2	13																																	
2	K. PANGAN	Marionawa			3-1-2020		2	2																																	
3	K. PANGAN	Miros Baru			6-1-2020		2	4																																	
4	K. PANGAN	Dua Bocce			13-1-2020		6	8																																	
5	K. PANGAN	Wara			16-1-2020		131	131																																	
6	K. PANGAN	Ksjarang			13-1-2020		3	2																																	
7	K. PANGAN	Herlang			13-1-2020		3	3																																	
8	K. PANGAN	Bonto barua			27-1-2020		1	2																																	
9	K. PANGAN	Ganding BS			28-1-2020		10	12																																	
10	DBD	Turatea			14-1-2020		1	1																																	
11	DBD	Liliriau			17-1-2020		1	1																																	
12	DBD	Somba Opu			01/02/2020		3	2																																	
13	K. PANGAN	Tellimpoee			12-2-2020		1	1																																	
14	DIFTERI	Lalabata Rilau			11-2-2020		1	1																																	
15	DBD	Batang			17-2-2020		1	1																																	
16	RABIES	Manglutana			16-2-2020		1	1																																	
17	DBD	Alia			23/03/2020		1	1																																	
18	DIFTERI	Biringkanya			11-2-2020		1	1																																	
19	DBD	Batang			09/02/2020		10	11																																	
20	K. PANGAN	Rappocini			4/3/21		5	3																																	
21	K. PANGAN	Barru			09/02/2020		1	1																																	
22	Mers_Cov	Tamalate					1	1																																	
23	Mers_Cov	Tamalate					1	1																																	
24	Mers_Cov	Tamalate					1	1																																	
25	Mers_Cov	Panakkulang					1	1																																	
26	Mers_Cov	Poisel			07/03/2020		1	1																																	
27	Mers_Cov	Poisel			07/03/2020		1	1																																	
28	Mers_Cov	Biringkanya			8-3-2020		1	1																																	
29	RABIES	Tumini Timur			08/03/2020		1	1																																	
30	RABIES	Bupoon			28/04/2020		1	1																																	
31	Mers_Cov	Mariso			15/03/2020		1	1																																	
32	Mers_Cov	Polut			11-3-2020		1	1																																	
33	DBD	Anggeraja			03 Maret 2020		1	1																																	
34	DBD	Anggeraja			06/03/2020		1	1																																	
35	K. PANGAN	Batang			25-4-2020		4	6																																	
36	K. PANGAN	Masamba			11/05/2020		17	23																																	
37	RABIES	Lililaja			11-10-2020		1	1																																	
38	DBD	Waiang Sidenreng			30-8-2020		1	1																																	
39	K. PANGAN	Mandalle			11/07/2020		9	10																																	
40	DBD	Tellimpoee			31/10/2020		1	1																																	
41	AFP	Suppa			02/10/2020		1	1																																	
42	K. PANGAN	Tamalate			10/11/2020		19	24																																	
43	AFP	Mangkutana			19/11/2020		1	1																																	
44	DBD	Mattinggae			17/12/2020		1	1																																	
45	DBD	Mattinggae			28/12/2020		1	1																																	
46	ANTRAKS	Tarrallii			02/01/2021		2	2																																	
47	TN	Banmurung			28/12/2020		1	1																																	
							TOTAL																																		
							379			0 1 1 13 11 106 76 97 36 14 18 5												0 0 0 18 0 0			0 0 0			0 0 0			4,75										

Sumber: Sekelompok Data Surveilans Dinkes Prov Tahun 2020

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)														
			JUMLAH KASUS						MENINGGAL						CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12						
7301	SELAYAR	14	0	0	6	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7302	BULUKUMBA	20	0	0	161	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7303	BANTAENG	14	0	0	64	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7304	JENEPONTO	19	0	0	93	0	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	2,15						
7305	TAKALAR	15	0	0	139	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7306	GOWA	26	0	0	457	0	0	6	#DIV/0!	#DIV/0!	1,31						
7307	SINJAI	16	0	0	30	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7308	MAROS	14	0	0	361	0	0	7	#DIV/0!	#DIV/0!	1,94						
7309	PANGKEP	23	0	0	200	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7310	BARRU	12	0	0	19	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7311	BONE	38	0	0	100	0	0	1	#DIV/0!	#DIV/0!	1,00						
7312	SOPPENG	17	0	0	110	0	0	3	#DIV/0!	#DIV/0!	2,73						
7313	WAJO	23	0	0	124	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7314	SIDRAP	14	0	0	120	0	0	4	#DIV/0!	#DIV/0!	3,33						
7315	PINRANG	17	0	0	46	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7316	ENREKANG	14	0	0	219	0	0	4	#DIV/0!	#DIV/0!	1,83						
7317	LUWU	22	0	0	7	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7318	TANA TORAJA	21	0	0	39	0	0	0	0,00	0,00	0,00						
7322	LUWU UTARA	14	0	0	24	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	37	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	7	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7371	MAKASSAR	46	0	0	175	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7372	PARE-PARE	7	0	0	161	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
7373	PALOPO	12	0	0	15	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00						
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>44,07</b>	<b>37,92</b>	<b>2,714</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0,99</b>						
			<b>44,07</b>	<b>37,92</b>	<b>29,6</b>												

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA										MENINGGAL				CFR				
			KONFIRMASI LABORATORIUM			POSITIF			% KONFIRMASI LABORATORIUM	PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	L		P		L	P	L+P	L	P	L+P
			SUSPEK	MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	L	P				L+P	L	P	L						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
7301	SELAYAR	14	128.744	145	154	299	0,23	5	0	5	7	140,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7302	BULUKUMBA	20	406.206	12	14	26	0,01	4	0	4	19	475,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7303	BANTAENG	14	201.609	0	42	42	0,02	3	1	4	14	350,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7304	JENEPONTO	19	358.232	8	78	86	0,02	66	14	80	68	85,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7305	TAKALAR	15	263.045	15	34	49	0,02	15	1	16	10	62,50	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7306	GOWA	26	625.288	30	1	31	0,00	2	0	2	0	0,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7307	SINJAI	16	225.943	5	63	68	0,03	11	3	14	12	85,71	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7308	MAROS	14	335.716	76	1	77	0,02	75	10	85	55	64,71	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7309	PANGKEP	23	331.465	122	4	126	0,04	14	0	14	29	207,14	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7310	BARRU	12	185.990	0	52	52	0,03	1	0	1	17	1700,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7311	BONE	38	723.619	16	36	52	0,01	23	13	36	41	113,89	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7312	SOPPENG	17	625.288	189	21	210	0,03	41	14	55	4	7,27	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7313	WAJO	23	399.287	24	329	353	0,09	11	3	14	30	214,29	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7314	SIDRAP	14	283.307	0	43	43	0,02	0	0	0	8	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!			
7315	PINRANG	17	366.789	819	45	864	0,24	45	7	52	80	153,85	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7316	ENREKANG	14	200.590	25	31	56	0,03	7	0	7	28	400,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7317	LUWU	22	333.433	4	114	118	0,04	52	5	57	45	78,95	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7318	TANA TORAJA	21	226.873	44	23	67	0,03	16	7	23	2	8,70	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7322	LUWU UTARA	14	292.628	132	142	274	0,09	10	0	10	37	370,00	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7325	LUWU TIMUR	17	277.875	91	64	155	0,06	8	6	14	16	114,29	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7326	TORAJA UTARA	26	216.814	92	126	218	0,10	40	13	53	5	9,43	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7371	MAKASSAR	46	1.449.401	250	130	380	0,03	97	17	114	117	102,63	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7372	PARE-PARE	7	164.910	23	1	24	0,01	10	1	11	13	118,18	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
7373	PALOPO	12	164.910	134	99	233	0,14	72	9	81	54	66,67	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>8.787.962</b>	<b>2.256</b>	<b>1.647</b>	<b>3.903</b>	<b>0,04</b>	<b>628</b>	<b>124</b>	<b>752</b>	<b>711</b>	<b>94,55</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>			
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0,07</b>	<b>0,01</b>	<b>0,08</b>											

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Ditkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Ket: Jlh kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yg ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																	
			KASUS KRONIS SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
7301	SELAYAR	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7302	BULUKUMBA	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7303	BANTAENG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7304	JENEPONTO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7305	TAKALAR	15	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1			
7306	GOWA	26	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7308	MAROS	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7309	PANGKEP	23	1	19	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19	20			
7310	BARRU	12	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3			
7311	BONE	38	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5			
7312	SOPPENG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7313	WAJO	23	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2			
7314	SIDRAP	14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1			
7315	PINRANG	17	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2			
7316	ENREKANG	14	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4			
7317	LUWU	22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			
7318	TANA TORAJA	21	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			
7322	LUWU UTARA	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7325	LUWU TIMUR	17	9	7	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	7	16			
7326	TORAJA UTARA	26	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			
7371	MAKASSAR	46	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3			
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>17</b>	<b>46</b>	<b>63</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>46</b>	<b>63</b>			

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN				MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
7301	SELAYAR	14			29.275		#DIV/0!		#DIV/0!		0	0,00
7302	BULUKUMBA	20	57.249	56.095	122.899	3.314	5,79	6.371	11,36		9.685	7,88
7303	BANTAENG	14	22.482	24.058	8.341	12.315	0,00	19.568	0,00		8.341	100,00
7304	JENEPONTO	19	28.226	34.396	67.433	1.832	6,49	8.345	24,26		10.177	15,09
7305	TAKALAR	15	27.436	30.919	58.355	1.001	3,65	2.072	6,70		3.073	5,27
7306	GOWA	26	84.454	87.901	157.221	10.802	12,79	22.992	26,16		33.794	21,49
7307	SINJAI	16			57.249		#DIV/0!		#DIV/0!		0	0,00
7308	MAROS	14	32.839	35.490	69.209	5.421	16,51	11.764	33,15		17.185	24,83
7309	PANGKEP	23	29.261	32.997	62.258	6.194	21,17	9.290	28,15		15.484	24,87
7310	BARRU	12			1.500		0,00		0,00		761	50,73
7311	BONE	38	63.852	72.003	158.516	15.607	24,44	18.348	25,48		33.955	21,42
7312	SOPPENG	17	34.949	39.410	73.849	8.146	23,31	15.972	40,53		24.118	32,66
7313	WAJO	23	46.497	51.489	68.227	5.473	11,77	9.047	17,57		14.520	21,28
7314	SIDRAP	14	8.250	8.906	16.938	1.860	22,55	2.196	24,66		4.056	23,95
7315	PINRANG	17	46.630	51.385	9.689		0,00		0,00		8.494	87,67
7316	ENREKANG	14	33.470	32.701	55.166	2.120	6,33	6.359	19,45		8.479	15,37
7317	LUWU	22	32.357	42.166	70.946	12.098	0,00	22.039	0,00		873	1,23
7318	TANA TORAJA	21			57.265		0,00		0,00		8.939	15,61
7322	LUWU UTARA	14	35.195	35.356	69.769	5.028	14,29	11.648	32,94		16.676	23,90
7325	LUWU TIMUR	17	26.632	25.015	51.647	6.215	23,34	8.608	34,41		14.823	28,70
7326	TORAJA UTARA	26	26.376	26.730	42.773		0,00		0,00		9.141	21,37
7371	MAKASSAR	46			290.247		#DIV/0!		#DIV/0!		0	0,00
7372	PARE-PARE	7	789	1.548	34.275	778	98,61	3.368	217,57		4.146	12,10
7373	PALOPO	12	18.221	19.329	35.353	1.441	7,91	2.199	11,38		3.640	10,30
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>655.165</b>	<b>707.894</b>	<b>1.363.059</b>	<b>99.645</b>	<b>15,21</b>	<b>180.186</b>	<b>25,45</b>		<b>250.360</b>	<b>18,37</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	1.566	927	59,20
7302	BULUKUMBA	20	5.682	4.971	87,49
7303	BANTAENG	14	1.851	1.459	78,82
7304	JENEPONTO	19	5.133	3.300	64,29
7305	TAKALAR	15	4.660	1.884	40,43
7306	GOWA	26	23.292	6.777	29,10
7307	SINJAI	16	2.594	1.495	57,63
7308	MAROS	14	4.489	4.526	100,82
7309	PANGKEP	23	2.216	1.875	84,61
7310	BARRU	12	2.801	881	31,45
7311	BONE	38	10.658	7.445	69,85
7312	SOPPENG	17	4.015	2.310	57,53
7313	WAJO	23	8.964	3.727	41,58
7314	SIDRAP	14	2.709	1.208	44,59
7315	PINRANG	17	2.678	2.601	97,12
7316	ENREKANG	14	1.967	1.012	51,45
7317	LUWU	22	6.205	4.700	75,75
7318	TANA TORAJA	21	1.753	1.003	57,22
7322	LUWU UTARA	14	4.747	3.649	76,87
7325	LUWU TIMUR	17	4.533	1.347	29,72
7326	TORAJA UTARA	26	2.779	1.344	48,36
7371	MAKASSAR	46	79.608	18.305	22,99
7372	PARE-PARE	7	2.463	2.793	113,40
7373	PALOPO	12	2.810	1.249	44,45
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>190.173</b>	<b>80.788</b>	<b>42,48</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	14	14	19.449	125	0,64		0,00		0,00		0,00
7302	BULUKUMBA	20	20	63.951	120	0,19		0,00		0,00		0,00
7303	BANTAENG	14	13	26.785	132	0,49		0,00		0,00		0,00
7304	JENEPONTO	19	6	51.452	520	1,01		0,00		0,00		0,00
7305	TAKALAR	15	15	42.810	112	0,26		0,00		0,00		0,00
7306	GOWA	26	20	111.479	1451	1,30		0,00		0,00		0,00
7307	SINJAI	16	16	34.870	1831	5,25		0,00		0,00		0,00
7308	MAROS	14	14	76.611	1356	1,77		0,00		0,00		0,00
7309	PANGKEP	23	23	48.061	202	0,42		0,00		0,00		0,00
7310	BARRU	12	12	26.232	180	0,69		0,00		0,00		0,00
7311	BONE	38	15	100.579	245	0,24		0,00		0,00		0,00
7312	SOPPENG	17	12	25.392	487	1,92		0,00		0,00		0,00
7313	WAJO	23	13	63.797	163	0,26		0,00		0,00		0,00
7314	SIDRAP	14	14	43.316	114	0,26		0,00		0,00		0,00
7315	PINRANG	17	6	96.886	580	0,60		0,00		0,00		0,00
7316	ENREKANG	14	6	30.564	153	0,50		0,00		0,00		0,00
7317	LUWU	22	19	1.268.669	1548	0,12		0,00		0,00		0,00
7318	TANA TORAJA	21	21	29.758	21	0,07		0,00		0,00		0,00
7322	LUWU UTARA	14	13	38.359	3832	9,99		0,00		0,00		0,00
7325	LUWU TIMUR	17	17	40.754	6805	16,70		0,00		0,00		0,00
7326	TORAJA UTARA	26	26	26.274	293	1,12		0,00		0,00		0,00
7371	MAKASSAR	46	46	213.078	979	0,46		0,00		0,00		0,00
7372	PARE-PARE	7	5	22.617	154	0,68		0,00		0,00		0,00
7373	PALOPO	12	12	27.559	83	0,30		0,00		0,00		0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>378</b>	<b>2.529.302</b>	<b>21.486</b>	<b>0,85</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020  
Sumber Seksi Pencegahan Dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)



TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODG-J) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	312	196	62,83
7302	BULUKUMBA	20	967	626	64,71
7303	BANTAENG	14	422	301	71,36
7304	JENEPONTO	19	841	316	37,58
7305	TAKALAR	15	687	687	100,00
7306	GOWA	26	1.632	1.046	64,11
7307	SINJAI	16	561	443	78,90
7308	MAROS	14	805	634	78,80
7309	PANGKEP	23	744	662	88,95
7310	BARRU	12	402	244	60,67
7311	BONE	38	1.718	1.144	66,59
7312	SOPPENG	17	522	507	97,21
7313	WAJO	23	913	942	103,23
7314	SIDRAP	14	695	568	81,78
7315	PINRANG	17	775	718	92,60
7316	ENREKANG	14	468	384	82,12
7317	LUWU	22	777	577	74,28
7318	TANA TORAJA	21	541	457	84,51
7322	LUWU UTARA	14	720	682	94,77
7325	LUWU TIMUR	17	661	277	41,92
7326	TORAJA UTARA	26	535	368	68,85
7371	MAKASSAR	46	3.511	2.460	70,06
7372	PARE-PARE	7	341	336	98,53
7373	PALOPO	12	425	241	56,76
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>19.972</b>	<b>14.816</b>	<b>74,18</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 72

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)						PEMERIKSAAN					
				Jumlah Sarana Air Minum di Ikl	%	Jumlah Sarana Air Minum dgn Resiko Rendah+ Sedang	%	Jumlah Sarana Air Minum Diambil Sampel	%	Jumlah Sarana Air Minum Memenuhi Syarat	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
7301	SELAYAR	14	969	585	60,37	585	100,00	161	16,62	99	61,49				
7302	BULUKUMBA	20	62957	16829	26,73	11748	69,81	92	0,15	71	77,17				
7303	BANTAENG	14	287	193	67,25	154	79,79	122	42,51	122	100,00				
7304	JENEPONTO	19	10647	10106	94,92	5591	55,32	384	3,61	286	74,48				
7305	TAKALAR	15	33414	24114	72,17	18933	78,51	189	0,57	155	82,01				
7306	GOWA	26	132833	17584	13,24	16182	92,03	756	0,57	699	92,46				
7307	SINJAI	16	24645	23529	95,47	22860	97,16	6126	24,86	4343	70,89				
7308	MAROS	14	35561	5282	14,85	4094	77,51	1226	3,45	1089	88,83				
7309	PANGKEP	23	19561	8521	43,56	5627	66,04	4087	20,89	355	8,69				
7310	BARRU	12	358	222	62,01	199	89,64	107	29,89	82	76,64				
7311	BONE	38	69202	17316	25,02	17316	100,00	314	0,45	243	77,39				
7312	SOPPENG	17	25275	10000	39,56	7758	77,58	212	0,84	206	97,17				
7313	WAJO	23	54643	14294	26,16	12730	89,06	1223	2,24	996	81,44				
7314	SIDRAP	14	64149	56134	87,51	56134	100,00	134	0,21	134	100,00				
7315	PINRANG	17	185	185	100,00	185	100,00	185	100,00	100	54,05				
7316	ENREKANG	14	4226	2204	52,15	2124	96,37	1208	28,58	1174	97,19				
7317	LUWU	22	45817	16656	36,35	15733	94,46	0	0,00	0	#DIV/0!				
7318	TANA TORAJA	21	366	299	81,69	17	5,69	0	0,00	0	#DIV/0!				
7322	LUWU UTARA	14	5429	5095	93,85	4766	93,54	194	3,57	189	97,42				
7325	LUWU TIMUR	17	42118	7326	17,39	6321	86,28	92	0,22	90	97,83				
7326	TORAJA UTARA	26	455	316	69,45	309	97,78	281	61,76	82	29,18				
7371	MAKASSAR	46	263365	13423	5,10	12776	95,18	1118	0,42	1059	94,72				
7372	PARE-PARE	7	651	642	98,62	642	100,00	140	21,51	130	92,86				
7373	PALOPO	12	145	112	77,24	105	93,75	78	53,79	67	85,90				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>250.967</b>	<b>27,97</b>	<b>222.889</b>	<b>88,81</b>	<b>18.429</b>	<b>2,05</b>	<b>11.771</b>	<b>63,87</b>				

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL			JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH SARANA	JUMLAH SARANA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
7301	SELAYAR	14	38.169	12.217	12.458	995	1.008	24.698	24.703	38.169	100,00	
7302	BULUKUMBA	20	109.461	928	9.739	4.986	9.129	94.917	90.593	109.461	100,00	
7303	BANTAENG	13	54.644	2.275	9.212	3.061	3.086	41.519	42.364	54.662	100,03	
7304	JENEPONTO	19	78.625	1.332	4.141	4.963	5.332	52.736	64.518	73.991	94,11	
7305	TAKALAR	15	76.287	4.450	2.278	4.847	6.544	49.909	67.465	76.287	100,00	
7306	GOWA	26	191.874	1.545	2.615	7.390	9.687	161.256	177.518	189.820	98,93	
7307	SINJAI	16	72.168	1.352	1.964	6.035	7.441	46.023	59.014	68.419	94,81	
7308	MAROS	14	85.091	2.897	4.134	6.639	2.509	61.015	72.237	78.880	92,70	
7309	PANGKEP	23	106.709	2.529	7.094	13.319	9.845	47.669	59.118	76.057	71,28	
7310	BARRU	12	48.709	7.923	10.564	32.216	40.932	5.966	7.675	48.709	100,00	
7311	BONE	38	193.798	2.685	3.469	3.735	4.366	174.416	184.618	192.453	99,31	
7312	SOPPENG	17	62.671	453	4.985	6.876	6.999	48.562	50.687	62.671	100,00	
7313	WAJO	23	107.068	1.486	3.001	21.498	37.815	72.227	68.735	107.068	100,00	
7314	SIDRAP	14	72.680	2.403	5.797	2.637	7.002	56.129	59.881	72.680	100,00	
7315	PINRANG	17	87.619	5.768	13.221	929	929	73.463	74.880	87.619	100,00	
7316	ENREKANG	14	52.762	24	518	1.321	1.492	37.883	50.752	52.762	100,00	
7317	LUWU	22	81.592	65.283	9.024	7.285	7.285	9.024	65.283	81.592	100,00	
7318	TANA TORAJA	21	54.620	3.642	3.265	9.754	15.198	30.628	35.195	53.658	98,24	
7322	LUWU UTARA	14	77.613	34	6.902	5.632	10.257	60.302	60.454	77.613	100,00	
7325	LUWU TIMUR	17	75.632	3.402	3.402	1.080	1.080	70.013	70.013	74.495	98,50	
7326	TORAJA UTARA	26	47.697	1.923	2.189	9.025	9.067	33.678	35.704	46.960	98,45	
7371	MAKASSAR	46	354.022	746	4.302	20.592	26.740	292.527	320.828	351.870	99,39	
7372	PARE-PARE	7	34.032	1.460	2.869	502	989	2.564	30.161	34.019	99,96	
7373	PALOPO	12	36.566	123	877	1.027	1.741	22.223	35.405	36.566	100,00	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>460</b>	<b>2.200.109</b>	<b>126.880</b>	<b>128.020</b>	<b>176.344</b>	<b>226.473</b>	<b>1.569.347</b>	<b>1.807.801</b>	<b>2.146.481</b>	<b>97,56</b>	

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

KODE	KABUPATEN / KOTA	Jumlah PUSKESMAS	Jumlah Desa/ Kelurahan	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)							
				DESA MELAKSANAKAN STBM			DESA STOP BABS (SBS)			DESA STBM	
				Jumlah	%		Jumlah	%		Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
7301	SELAYAR	14	88	88	100,00	88	100,00	0	0,00	0,00	
7302	BULUKUMBA	20	136	136	100,00	136	100,00	0	0,00	0,00	
7303	BANTAENG	13	67	67	100,00	67	100,00	1	1,49	1,49	
7304	JENEPONTO	19	113	113	100,00	102	90,27	4	3,54	3,54	
7305	TAKALAR	15	100	100	100,00	100	100,00	0	0,00	0,00	
7306	GOWA	26	167	167	100,00	167	100,00	0	0,00	0,00	
7307	SINJAI	16	80	80	100,00	80	100,00	0	0,00	0,00	
7308	MAROS	14	103	103	100,00	39	37,86	0	0,00	0,00	
7309	PANGKEP	23	103	87	84,47	39	37,86	0	0,00	0,00	
7310	BARRU	12	55	55	100,00	55	100,00	0	0,00	0,00	
7311	BONE	38	372	372	100,00	353	94,89	3	0,81	0,81	
7312	SOPPENG	17	70	70	100,00	70	100,00	0	0,00	0,00	
7313	WAJO	23	190	190	100,00	190	100,00	1	0,53	0,53	
7314	SIDRAP	14	106	106	100,00	106	100,00	0	0,00	0,00	
7315	PINRANG	17	108	108	100,00	108	100,00	2	1,85	1,85	
7316	ENREKANG	14	129	129	100,00	129	100,00	0	0,00	0,00	
7317	LUWU	22	227	227	100,00	227	100,00	0	0,00	0,00	
7318	TANA TORAJA	21	159	159	100,00	84	52,83	0	0,00	0,00	
7322	LUWU UTARA	14	173	173	100,00	173	100,00	0	0,00	0,00	
7325	LUWU TIMUR	17	127	108	85,04	79	62,20	0	0,00	0,00	
7326	TORAJA UTARA	26	151	151	100,00	100	66,23	0	0,00	0,00	
7371	MAKASSAR	46	153	153	100,00	109	71,24	0	0,00	0,00	
7372	PARE-PARE	7	22	22	100,00	22	100,00	0	0,00	0,00	
7373	PALOPO	12	48	48	100,00	48	100,00	0	0,00	0,00	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>460</b>	<b>3.047</b>	<b>3.012</b>	<b>98,85</b>	<b>2.671</b>	<b>87,66</b>	<b>11</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TTU YANG ADA				TTU YANG ADA				TTU YANG ADA				TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN				TEMPAT IBADAH				PASAR				JUMLAH TOTAL		
			SARANA PENDIDIKAN		SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN		SARANA KESEHATAN		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
			SDIMI	SIMP/MTs	SMAMA	PUSKESMAS				RUMAH SAKIT UMUM	SDIMI	SIMP/MTs	SMAMA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT	Σ	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
7301	SELAYAR	14	148	50	170	14	1	0	0	230	112	75,70	42	84,00	16	94,10	14	100,00	1	100,00	0	0	0	0	0	185	80,43		
7302	BULUKUMBA	20	390	111	56	20	1	946	64	10.558	180	46,20	44	39,60	14	25,00	20	100,00	1	100,00	509	53,81	3	4,69	768	7,27			
7303	BANTAENG	13	170	67	46	13	2	541	14	853	89	52,40	27	40,30	16	34,80	13	100,00	2	100,00	541	100,00	13	92,86	688	80,66			
7304	JENEPONTO	19	319	120	71	19	1	836	25	1391	231	72,40	81	67,50	41	57,70	19	100,00	1	100,00	561	67,11	0	0,00	934	67,15			
7305	TAKALAR	15	240	62	47	15	2	517	17	902	112	46,30	25	40,30	24	51,50	15	100,00	2	100,00	212	41,01	5	29,41	390	43,24			
7306	GOWA	26	497	167	97	26	3	1.351	41	867	354	71,00	101	60,00	54	56,00	26	100,00	2	67,00	0	0,00	21	51,22	537	61,94			
7307	SINJAI	16	276	83	57	16	1	654	54	1.141	198	71,70	52	62,00	23	40,40	16	100,00	1	100,00	473	72,32	5,0	9,26	768	67,31			
7308	MAROS	14	286	115	81	14	2	630	33	1.144	172	60,10	52	52,45	34	42,00	14	100,00	2	100,00	357	56,67	11	33,33	642	56,12			
7309	PANGKAP	23	311	110	63	23	2	462	22	993	178	57,20	57	51,80	36	57,10	20	87,00	2	100,00	334	72,29	8	36,36	635	63,95			
7310	BARRU	12	229	53	23	12	1	197	19	534	77	33,60	15	26,30	6	26,10	8	66,70	1	100,00	32	16,24	2,0	10,53	141	26,40			
7311	BONE	38	739	200	100	38	4	1.351	82	2.514	429	103			55		38		3		905	66,99	13	15,85	1.546	61,50			
7312	SOPPENG	17	278	73	32	17	1	464	24	889	193	69,40	41	56,20	15	46,90	17	100,00	1	100,00	292	62,93	1	4,17	559	62,88			
7313	WALJO	23	435	105	39	23	4	596	38	1.250	260	59,8	58	55,2	21	53,8	23	100,00	1	71,00	426	71,48	2	5,26	789	63,12			
7314	SIDRAP	14	0	0	0	14	3																						
7315	PINRANG	17	345	71	38	17	4	576	34	1.085	153	44,00	30	42,30	17	44,70	17	100,00	4	100,00	26	4,51	-	0,00	247	22,76			
7316	ENREKANG	14	249	70	33	14	2	544	20	926	198	81,50	41	56,60	22	66,70	14	100,00	2	100,00	524	96,32	8	40,00	801	86,50			
7317	LUWU	22	299	140	72	22	3	950	33	1.519	174	78			44		22		2		659	69,37	10,0	30,30	989	65,11			
7318	TANA TORAJA	21	236	81	44	21	2	513	13	910	190	80,50	65	80,20	31	70,50	21	100,00	1	50,00	342	66,67	2	15,38	650	71,43			
7322	LUWU UTARA	14	273	107	45	16	3	837	16	1.297	255	93,41	105	98,13	45	100,00	16	100,00	3	100,00	762	91,04	0	0,00	1.186	91,44			
7325	LUWU TIMUR	17	201	62	35	17	2	760	32	1.109	185	92,04	62	100,00	35	100,00	17	100,00	2	100,00	728	95,79	3	9,38	1.029	92,79			
7326	TORAJA UTARA	26	182	71	36	26	1	0	7	323	3	1,60	6	8,50	0	0	2	7,20	0	0	0		0	0,00	11	3,41			
7371	MAKASSAR	46	548	223	190	46	32	1078	19	2.133	222	41	72	32	50	26	43	93,00	14	44,00	357	33,12	3	15,79	708	33,19			
7372	PARE-PARE	7	101	32	32	8	4	136	4	317	52	51,50	14	43,80	5	15,60	8	100,00	4	100,00	136	100,00	1	25,00	219	69,09			
7373	PALOPO	12	82	31	36	12	8	233	4	406	78	95,1	27	87,1	33	91,7	12	100,00	8	100,00	168	72,10	4,0	100,00	330	81,28			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>460</b>	<b>6.834</b>	<b>2.204</b>	<b>1.443</b>	<b>463</b>	<b>88</b>	<b>13.094</b>	<b>615</b>	<b>24.967</b>	<b>4.095</b>	<b>59,92</b>	<b>1.198</b>	<b>54,36</b>	<b>587</b>	<b>40,68</b>	<b>415</b>	<b>89,63</b>	<b>60</b>	<b>67,42</b>	<b>8344</b>	<b>63,72</b>	<b>53</b>	<b>8,62</b>	<b>14752</b>	<b>59,09</b>			

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TPM YANG ADA				TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN										
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJAN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	16	55	38	315	424	11	68,75	38	69,09	29	76,32	195	61,90	273	64,39
7302	BULUKUMBA	20	34	246	101	403	784	12	35,29	83	33,74	50	49,50	70	17,37	215	27,42
7303	BANTAENG	13	5	26			31	3	60,00	8	30,77		#DIV/0!		#DIV/0!	11	35,48
7304	JENEPONTO	19	15	145	56	811	1.027	8	53,33	77	53,10	52	92,86	332	40,94	469	45,67
7305	TAKALAR	15	19	87	91	505	702	9	0,00	9	10,34	91	100,00	144	28,51	253	36,04
7306	GOWA	26	56	135	320	1.048	1.559	35	62,50	109	80,74	236	73,75	464	44,27	844	54,14
7307	SINJAI	16	4	109	53	597	763	3	75,00	61	55,96	27	50,94	219	36,68	310	40,63
7308	MAROS	14	76	264	150	577	1.067	66	86,84	164	62,12	114	76,00	332	57,54	676	63,36
7309	PANGKEP	23	26	158	143	468	795	16	61,54	88	55,70	107	74,83	197	42,09	408	51,32
7310	BARRU	12	11	97	54	354	516	4	36,36	29	29,90	41	75,93	173	48,87	247	47,87
7311	BONE	38	0	167			167	0	0,00	1	0,60		#DIV/0!		#DIV/0!	1	0,60
7312	SOPPENG	17	22	73	45	425	565	13	59,09	49	67,12	37	82,22	204	48,00	303	53,63
7313	WAJO	23	5	182	156	922	1.265	2	40,00	77	42,31	125	80,13	449	48,70	653	51,62
7314	SIDRAP	14	0	167			167	0	0,00	7	4,19		#DIV/0!		#DIV/0!	7	4,19
7315	PINRANG	17	6	65	90	240	401	0	0,00	2	3,08	21	23,33	21	8,75	44	10,97
7316	ENREKANG	14	31	238	65	418	752	23	74,19	168	70,59	63	96,92	326	77,99	580	77,13
7317	LUWU	22	3	29			32	0	0,00	0	0,00		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,00
7318	TANA TORAJA	21	4	110	17	298	429	4	0,00	105	95,45	16	94,12	288	96,64	413	96,27
7322	LUWU UTARA	14	4	324	69	280	677	4	100,00	244	75,31	46	66,67	202	72,14	496	73,26
7325	LUWU TIMUR	17	24	119	124	652	919	24	100,00	119	100,00	113	91,13	571	87,58	827	89,99
7326	TORAJA UTARA	26	11	57	26	280	374	4	36,36	41	71,93	8	30,77	209	74,64	262	70,05
7371	MAKASSAR	46	197	1.157	1057	1.672	4.083	177	89,85	1005	86,86	929	87,89	1453	86,90	3.564	87,29
7372	PARE-PARE	8	11	248	85	203	547	9	81,82	186	75,00	80	94,12	86	42,36	361	66,00
7373	PALOPO	12	11	241	123	495	870	9	81,82	203	84,23	105	85,37	360	72,73	677	77,82
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>461</b>	<b>591</b>	<b>4.499</b>	<b>2.863</b>	<b>10.963</b>	<b>18.916</b>	<b>436</b>	<b>73,77</b>	<b>1.868</b>	<b>41,52</b>	<b>2.290</b>	<b>79,99</b>	<b>4.842</b>	<b>44,17</b>	<b>11.894</b>	<b>62,88</b>

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2020

TABEL 77

KASUS COVID-19 MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	7	8
7301	SELAYAR	283	281	2	99,29	0,71
7302	BULUKUMBA	573	418	23	72,95	4,01
7303	BANTAENG	599	599	12	100,00	2,00
7304	JENEPONTO	843	829	14	98,339	1,66
7305	TAKALAR	455	364	5	80,00	1,10
7306	GOWA	2046	1590	52	77,71	2,54
7307	SINJAI	947	600	7	63,36	0,74
7308	MAROS	1088	1070	18	98,35	1,65
7309	PANGKEP	449	436	13	97,10	2,90
7310	BARRU	244	240	4	98,36	1,64
7311	BONE	793	786	7	99,12	0,88
7312	SOPPENG	424	326	11	76,89	2,59
7313	WAJO	458	452	6	98,69	1,31
7314	SIDRAP	498	491	7	98,59	1,41
7315	PINRANG	305	290	15	95,08	4,92
7316	ENREKANG	215	202	13	93,95	6,05
7317	LUWU	196	190	6	96,94	3,06
7318	TANA TORAJA	280	275	5	98,21	1,79
7322	LUWU UTARA	558	539	19	96,59	3,41
7325	LUWU TIMUR	2139	1940	15	90,70	0,70
7326	TORAJA UTARA	128	124	4	96,88	3,13
7371	MAKASSAR	15963	11439	376	71,66	2,36
7372	PARE-PARE	538	526	12	97,77	2,23
7373	PALOPO	1257	1082	48	0,86	0,04
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>31279</b>	<b>25089</b>	<b>694</b>	<b>80,21</b>	<b>2,22</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

- Angka kesembuhan per 31 desember 2021 dan ada yang memasuki tahun 2021 untuk sembuhnya

TABEL 78

**JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN				JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/	POSITIVITY RATE (%)	
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF						INVALID
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.883	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	0	0	0	20	3.099	573	2526	0	0	3099	573	440.606	7.033	18,5
7303	BANTAENG	0	0	1	1	2.715	599	1350	0	0	2715	599	201.346	13.484	22,1
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	415.004	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	0	0	0	0	-	0	0	0	0	2931	455	300.919	9.740	15,5
7306	GOWA	1163	0	547	71	9.013	1544	7397	22	20	8970	2046	762.148	11.769	22,8
7307	SINJAI	0	1	0	1	759	2.850	4327	1	0	5274	947	244.125	21.604	18,0
7308	MAROS	28	0	0	28	2.850	605	2268	7	1	0	917	387.561	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	351.257	-	#DIV/0!
7310	BARRU	-	-	-	-	1.283	303	952	4	0	1278	303	183.164	6.977	23,7
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	811.861	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	1	-	-	1	9.597	546	9574	13	10	9597	0	238.967	42.279	0,0
7313	WAJO	0	0	0	0	-	0	0	0	0	0	458	376.386	-	#DIV/0!
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	320.237	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	407.002	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	227.457	-	#DIV/0!
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	371.783	-	#DIV/0!
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	287.818	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	280	-	328.971	851	0,0
7325	LUWU TIMUR	2	1	3	1	9.326	2139	7187	-	-	9326	2139	301.273	30.955	22,9
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	248.143	-	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	0	0	0	0	-	0	0	0	0	0	15963	1.484.912	-	#DIV/0!
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	149.607	-	#DIV/0!
7373	PALOPO	-	-	-	-	1.283	-	-	-	-	1.283	-	182.489	7.031	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		1194	2	551	123	39.925	6309	35581	47	31	44753	24400	9.162.919	4.884	54,5

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Tahun 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D



TABEL 79

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2020

NO	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	1	2	5	4	8	6	13	11	15	9	63	102	76	109	52	53	30	14	263	310
7303	BANTAENG	0	1	1	1	5	7	7	8	17	11	61	102	103	103	65	61	24	22	283	316
7304	JENEPONTO	4	5	3	1	14	12	4	4	7	16	92	185	125	188	85	65	19	14	353	490
7305	TAKALAR	3	1	4	6	3	4	5	13	1	4	91	52	105	67	39	37	12	8	263	192
7306	GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	6	5	4	6	8	5	2	4	4	18	104	287	121	234	63	47	14	15	326	621
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	1	4	8	5	11	14	2	6	11	6	33	54	36	72	39	51	29	42	170	254
7313	WAJO	0	2	6	0	11	7	11	7	6	5	38	61	66	96	46	64	17	15	201	257
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	1	5	6	5	8	7	6	4	3	6	23	36	33	45	33	30	10	19	123	157
7322	LUWU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	MAKASSAR	128	98	135	113	227	196	150	162	228	222	1912	2445	2574	2780	1566	1627	772	628	7692	8271
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	8	3	7	8	15	11	12	12	9	19	104	176	186	226	148	168	79	65	568	688
<b>JUMLAH (KABIKOTA)</b>		152	126	179	149	310	269	212	231	301	316	2521	3500	3425	3920	2136	2203	1006	842	10242	11556

Sumber : Seksi Survei dan Imunisasi Tahun 2020

# SIK

SISTEM INFORMASI KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN